

GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR • MEI 2017

Liahona



Ceramah- Ceramah Konferensi Umum

Lima Bait Suci Baru
Diumumkan

Enam Tujuh Puluh
dan Presidensi Umum
Lembaga Pertolongan
Baru Dipanggil

KRISTUS YANG HIDUP

KESAKSIAN DARI PARA RASUL

GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR

Pada saat kita memperingati kelahiran Yesus Kristus dua ribu tahun yang lalu, kami menyampaikan kesaksian kami akan kenyataan kehidupan-Nya yang tak tertandingi dan kebijakan tanpa batas kurban Pendamaian-Nya yang agung. Tidak ada seorang lain pun yang memiliki pengaruh yang demikian dalam ke atas semua orang yang pernah hidup dan yang masih akan hidup di atas bumi ini.

Dia adalah Yehova Agung dari Perjanjian Lama, Mesias dari Perjanjian Baru. Di bawah pengarahannya, Dia adalah pencipta bumi. “Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan” (Yohanes 1:3). Meskipun tanpa dosa, Dia dibaptiskan untuk menggenapi segala kebenaran. Dia “berjalan berkeliling sambil berbuat baik” (Kisah Para Rasul 10:38), tetapi dipandang rendah karenanya. Injil-Nya adalah pesan damai sejahtera dan niat baik. Dia mengundang agar semua orang mengikuti teladan-Nya. Dia berjalan di jalan-jalan Palestina, menyembuhkan yang sakit, mencelikkan yang buta, dan membangkitkan yang mati. Dia mengajarkan kebenaran tentang kekekalan, kenyataan keadaan prafana kita, tujuan kehidupan kita di bumi, dan potensi menjadi putra dan putri Allah dalam kehidupan yang akan datang.

Dia menetapkan sakramen sebagai peringatan akan kurban Pendamaian-Nya yang agung. Dia ditangkap dan dihukum atas tuduhan-tuduhan palsu, dinyatakan bersalah untuk memuaskan keinginan gerombolan orang banyak, dan dijatuhi hukuman untuk mati di kayu salib Kalvari. Dia menyerahkan nyawa-Nya untuk mendamaikan dosa-dosa seluruh umat manusia. Dia adalah karunia besar pengganti bagi semua orang yang pernah dan akan hidup di bumi.

Kami dengan khusyuk bersaksi bahwa kehidupan-Nya, yang adalah pusat dari seluruh sejarah manusia, tidak dimulai di Betlehem maupun berakhir di Kalvari. Dia adalah Putra Sulung Bapa, Putra Tunggal yang diperanakkan dalam daging, Penebus dunia.

Dia bangkit dari kubur untuk menjadi “yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal” (1 Korintus 15:20). Sebagai Tuhan yang telah Bangkit, Dia mengunjungi orang-orang yang telah Dia kasih semasa hidup-Nya. Dia juga melayani di antara “domba-domba lain” (Yohanes 10:16) di Amerika kuno. Di dunia modern, Dia dan Bapa-Nya menempatkan

diri kepada anak muda Joseph Smith, mengawali “kegenapan waktu” (Efesus 1:10).

Mengenai Kristus Yang Hidup, Nabi Joseph menulis: “Mata-Nya bagaikan nyala api; rambut kepala-Nya putih bagaikan salju murni; air muka-Nya bersinar melebihi kecemerlangan matahari; dan suara-Nya bagaikan bunyi deru perairan luas, bahkan suara Yehova, memfirmankan:

Aku adalah yang pertama dan yang terakhir; Aku adalah Dia yang hidup, Aku adalah Dia yang dibunuh; Aku adalah pengacaramu dengan Bapa” (A&P 110:3-4).

Mengenai Dia Nabi juga menyatakan: “Dan sekarang, setelah banyak kesaksian yang telah diberikan tentang Dia, inilah kesaksian, yang terakhir dari semuanya, yang kami berikan tentang Dia: Bahwa Dia hidup!

Karena kami melihat-Nya, bahkan pada sisi kanan Allah; dan kami mendengar suara yang memberikan kesaksian bahwa Dia adalah Anak Tunggal Bapa.

Bahwa oleh Dia, dan melalui Dia, dan dari Dia, dunia-dunia ada dan diciptakan, dan penghuninya adalah para putra dan putri yang diperanakkan bagi Allah” (A&P 76:22-24).

Kami menyatakan dengan khusyuk bahwa imamat-Nya dan Gereja-Nya telah dipulihkan di atas bumi—“yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru” (Efesus 2:20).

Kami bersaksi bahwa kelak Dia akan kembali ke bumi. “Maka kemuliaan Tuhan akan dinyatakan dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama” (Yesaya 40:5). Dia akan memerintah sebagai Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan, dan setiap lutut akan bertelut dan setiap lidah akan berbicara dalam pujian di hadapan-Nya. Kita masing-masing akan berdiri untuk diadili oleh-Nya sesuai dengan perbuatan dan hasrat hati kita.

Kami bersaksi, sebagai para Rasul-Nya yang sungguh-sungguh ditahbiskan—bahwa Yesus adalah Kristus yang Hidup, Putra baka Allah. Dia adalah Raja Imanuel yang agung, yang sekarang berdiri di sebelah kanan Bapa-Nya. Dia adalah terang, kehidupan, dan pengharapan dunia. Jalan-Nya adalah jalan yang menuntun pada kebahagiaan dalam kehidupan ini dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang. Syukur kepada Allah atas karunia Putra Ilahi-Nya yang tak tertandingi.

PRESIDENSI UTAMA

Thomas S. Monson
James E. Faust

1 Januari 2000

KUORUM DUA BELAS

Boyd K. Packer
L. Tom Perry
Dwight H. Petersen
Neal A. Maxwell
Russell M. Nelson
Ollin T. Olsen

M. Russell Ballard
Joseph B. Wirthlin
Richard G. Scott
Scott D. Hales
Jeffrey R. Holland
Henry B. Eyring

Pertemuan Wanita Umum

- 6 Percayalah kepada Tuhan dan Janganlah Bersandar
Bonnie H. Cordon
- 9 Berhiaslah Kekudusan
Carol F. McConkie
- 12 Para Wanita Istimewa
Linda K. Burton
- 15 “Damai Sejahtera-Ku Kutinggalkan bagimu”
Presiden Henry B. Eyring

Sesi Sabtu Pagi

- 19 Mengumpulkan Keluarga Allah
Presiden Henry B. Eyring
- 23 Tangan Bimbingan-Nya Setiap Hari
M. Joseph Brough
- 26 Rencana Mulia Bapa Kita
Penatua Weatherford T. Clayton
- 29 Gembala yang Baik Kita
Penatua Dale G. Renlund
- 33 Percaya kepada Allah Tanpa Kebimbangan
Penatua Ulisses Soares
- 36 Makin Cemerlang dan Makin Cemerlang Sampai Hari yang Sempurna
Penatua Mark A. Bragg
- 39 Membawa Kuasa Yesus Kristus ke Dalam Kehidupan Kita
Presiden Russell M. Nelson

Sesi Sabtu Siang

- 43 Pendukung Pejabat Gereja
Presiden Dieter F. Uchtdorf
- 45 Laporan Departemen Audit Gereja, 2016
Kevin R. Jergensen
- 45 Laporan Statistik, 2016
Brook P. Hales
- 46 Menjadi Murid Tuhan Kita Yesus Kristus
Penatua Robert D. Hales
- 49 Nyanyian yang Dinyanyikan dan yang Tidak Dinyanyikan
Penatua Jeffrey R. Holland
- 52 Berdirilah Tegak di Dalam dan Jadilah Seutuhnya
Penatua Gary B. Sabin
- 55 Bahasa Injil
Penatua Valeri V. Cordón

- 58 Mengatasi Dunia
Penatua Neil L. Andersen
- 62 Kembali dan Menerima
Penatua M. Russell Ballard

Sesi Imamat Umum

- 66 Kebaikan Hati, Kasih Amal, dan Kasih
Presiden Thomas S. Monson
- 67 Dipanggil pada Pekerjaan Itu
Penatua David A. Bednar
- 75 Mempersiapkan Jalan
Uskup Gérald Caussé
- 78 Yang Terbesar di Antara Kamu
Presiden Dieter F. Uchtdorf
- 82 “Berjalanlah Bersama-Ku”
Presiden Henry B. Eyring

Sesi Minggu Pagi

- 86 Kuasa Kitab Mormon
Presiden Thomas S. Monson
- 87 Generasi Kedap Dosa
Joy D. Jones
- 90 Jangan Melihat ke Sekeliling, Lihatlah ke Atas!
Penatua Yoon Hwan Choi
- 93 Biar Roh Kudus Membimbing
Penatua Ronald A. Rasband
- 97 Apa yang Dikatakan kepadamu, Buatlah Itu
Penatua L. Whitney Clayton
- 100 Ke-Allah-an dan Rencana Keselamatan
Penatua Dallin H. Oaks

- 104 Kasih yang Sempurna Melenyapkan Rasa Takut
Presiden Dieter F. Uchtdorf

Sesi Minggu Siang

- 108 Suara Peringatan
Penatua D. Todd Christofferson
- 112 Kepada Teman dan Simpatisan Gereja
Penatua Joaquin E. Costa
- 114 Tetapi Yesus Memandang Dia dan Menaruh Kasih kepadanya
Penatua S. Mark Palmer
- 117 Bagaimana Roh Kudus Dapat Membantu Anda?
Penatua Gary E. Stevenson
- 121 Inilah Hidup yang Kekal Itu
Penatua C. Scott Grow
- 124 Agar Terang Kita Boleh Menjadi Standar bagi Bangsa-Bangsa
Penatua Benjamin De Hoyos
- 127 Landasan Iman
Penatua Quentin L. Cook
- 72 Para Pembesar Umum dan Pejabat Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir
- 132 Mereka Berbicara kepada Kita: Menjadikan Konferensi Bagian dari Kehidupan Kita
- 134 Indeks Kisah Konferensi
- 135 Warta Gereja



Konferensi Umum Tahunan ke-187

Sabtu Malam, 25 Maret 2017, Sesi Wanita Umum

Pemimpin: Bonnie L. Oscarson.

Doa Pembuka: Robin Bonham.

Doa Penutup: Elizabeth Rose.

Musik oleh paduan suara Lembaga Pertolongan gabungan dari Universitas Brigham Young; Jean Applonie, pengarah; Linda Margetts, organis: "Datang Maha Raja," *Nyanyian Rohani*, no. 18, aransemen Zabriskie, dipublikasikan oleh Holy Sheet Music; "Kurasakan Kasih Jurus'lamat," *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 42, aransemen Murphy; "Pimpin Kami Ya, Yehova," *Nyanyian Rohani*, no. 26; "Allah Kasih padaku," *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 16, aransemen Staheli.

Sabtu Pagi, 1 April 2017, Sesi Umum

Pemimpin: Presiden Dieter F. Uchtdorf.

Doa pembuka: Penatua Kim B. Clark.

Doa penutup: Penatua Jorge F. Zeballos.

Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Clay Christiansen dan Richard Elliott, organis: "Pagi Tiba, Gelap Lenyap," *Nyanyian Rohani*, no. 1; "Let Zion in Her Beauty Rise," *Hymns*, no. 41, aransemen Kasen, dipublikasikan oleh Jackman; "Hal yang Benar," *Nyanyian Rohani*, no. 114; "Mulia pada Allah," *Nyanyian Rohani*, no. 21; "Ajarku Jalan dalam Kasih-Nya," *Nyanyian Rohani*, 146, aransemen Wilberg; "Bersukacitalah, Tuhan Raja!" *Nyanyian Rohani*, no. 20, aransemen Murphy.

Sabtu Siang, 1 April 2017, Sesi Umum

Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring.

Doa pembuka: Penatua Von G. Keetch.

Doa penutup: Penatua Hugo Montoya.

Musik oleh paduan suara keluarga dari pasak-pasak di Tremonton, Garland, dan Fielding, Utah; Jessica Lee Gilbert, pengarah; Bonnie Goodliffe, organist: "Rumah Menjadi Surga," *Nyanyian Rohani*, no. 137, aransemen Bastian; medley: "Aku Anak Allah," *Nyanyian Rohani*, no. 144, dan "How Will They Know?" *Children's Songbook*, 182–185, aransemen Gilbert dan Mohlman; "Go Forth with Faith," *Hymns*, 263; "Doa Seorang Anak," *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 6, aransemen Perry, dipublikasikan oleh Jackman.

Sesi Imamat Sabtu Malam, 1 April 2017, Sesi Imamat

Pemimpin: Presiden Dieter F. Uchtdorf.

Doa pembuka: Penatua Vern P. Stanfill.

Doa penutup: Penatua Carlos A. Godoy.

Musik oleh paduan suara imamat dari pasak-pasak dewasa lajang muda di Holladay dan Murray, Utah; Brett Taylor, pengarah; Andrew Unsworth, organis: "Rise Up, O Men of God" (Pria), *Hymns*, no. 324, aransemen Staheli, dipublikasikan oleh Jackman; "Yesus Lahir Sahaja," *Nyanyian Rohani*, no. 84, aransemen Ripplinger, dipublikasikan oleh Jackman; "Penebus Israel," *Nyanyian Rohani*, no. 6; "Yang Jadi Harapan Israel," *Nyanyian Rohani*, no. 110, aransemen Kasen, dipublikasikan oleh Jackman.

Minggu Pagi, 2 April 2017, Sesi Umum

Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring.

Doa pembuka: Neill F. Marriott.

Doa penutup: Penatua Richard J. Maynes.

Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg, pengarah; Richard Elliott dan Andrew Unsworth, organis: "Maju, Orang Suci," *Nyanyian Rohani*, no. 25; "Marilah Bersuka," *Nyanyian Rohani*, no. 3, aransemen Wilberg; "Kasih yang Diucapkan," *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 102, aransemen Cardon; "Marilah Anak Allah," *Nyanyian Rohani*, no. 16; "Anak-Anak yang Terkasih," *Nyanyian Rohani*, no. 34, aransemen Wilberg; "Di Gunung Nan Tinggi," *Nyanyian Rohani*, no. 5.

Minggu Siang, 2 April 2017, Sesi Umum

Pemimpin: Presiden Dieter F. Uchtdorf.

Doa pembuka: Penatua Eduardo Gavarret.

Doa penutup: Penatua Marcos A. Aidukaitis.

Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Linda Margetts dan Bonnie Goodliffe, organis: "Come, Rejoice," *Hymns*, no. 9, aransemen Murphy; "Ya, Tuhan Tambahkan," *Nyanyian Rohani*, no. 48, aransemen Staheli, dipublikasikan oleh Jackman; "The Iron Rod," *Hymns*, no. 274; "Patuhi P'rintah," *Nyanyian Rohani*, no. 149; "Teguhlah Landasan," *Nyanyian Rohani*, no. 28, aransemen Wilberg.

Ceramah-Ceramah Konferensi Tersedia

Untuk mengakses ceramah-ceramah konferensi umum daring dalam banyak bahasa, kunjungi conference.lds.org dan pilihlah sebuah bahasa. Ceramah-ceramah juga tersedia pada aplikasi seluler Perpustakaan Injil. Biasanya dalam waktu enam minggu setelah konferensi umum, rekaman audio dan video berbahasa Inggris tersedia di pusat-pusat distribusi. Informasi tentang konferensi umum dalam format yang dapat diakses bagi anggota dengan disabilitas tersedia di disability.lds.org.

Pesan Pengajaran ke Rumah dan Pengajaran Berkunjung

Untuk pesan pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung, mohon pilih sebuah ceramah yang paling baik memenuhi kebutuhan mereka yang Anda kunjungi.

Pada Kover

Depan: Foto oleh Mason Coberly.

Belakang: Foto oleh Christina Smith

Foto Konferensi

Foto-foto di Salt Lake City diambil oleh Cody Bell, Janae Bingham, Mason Coberly, Randy Collier, Weston Colton, Ashlee Larsen, Leslie Nilsson, dan Christina Smith.



Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson, Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul: Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund

Redaktur: Joseph W. Sitati

Asisten Editor: Randall K. Bennett, Carol F. McConkie
Penasihat: Brian K. Ashton, Jean B. Bingham, LeGrand R. Curtis Jr., Christoffel Golden, Douglas D. Holmes, Erich W. Kopschke, Larry R. Lawrence, Carole M. Stephens

Direktur Pelaksana: Richard I. Heaton
Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg
Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: Adam C. Olson
Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr
Asisten Publikasi: Cremilda Amaral

Tim Penulis dan Pengeditan: Maryssa Dennis, David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Lori Fuller, Garrett H. Garff, LaRene Porter Gaunt, Jon Ryan Jensen, Charlotte Larcabal, Michael R. Morris, Eric B. Murdock, Sally Johnson Odekir, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Mindy Anne Selu, Marissa Widdison

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen
Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, C. Kimball Bott, Thomas Child, David Green, Colleen Hinckley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Mark W. Robison, Rachel Smith, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst

Koordinator Properti Intelektual: Collette Nebeker Aune
Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Glen Adair, Connie Bowthorpe Bridge, Julie Burdett, Thomas G. Cronin, Bryan W. Gygi, Ginny J. Nilson, Derek Richardson

Papers: Joshua Dennis, Ammon Harris

Direktur Pencetakan: Steven T. Lewis
Direktur Distribusi: Troy K. Vellinga

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

Kirimkan naskah dan pertanyaan daring ke liahona.lds.org; melalui pos ke liahona@ldschurch.org; atau melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2017 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

Informasi hak cipta: Kecuali diindikasikan berbeda, individu boleh mengopi materi dari *Liahona* untuk penggunaan diri pribadi, nonkomersial (termasuk untuk pemanggilan Gereja). Hak ini dapat dicabut kapan pun. Materi visual tidak boleh dikopi jika larangan diindikasikan dalam baris kredit dari karya seni. Pertanyaan mengenai hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., FL 13, Salt Lake City, UT 84150, USA; surel: cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada: May 2017 Vol. 23 No. 3, LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address must be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 507.1.5.2). NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.



Indeks Pembicara

Andersen, Neil L., 58
Ballard, M. Russell, 62
Bednar, David A., 67
Bragg, Mark A., 36
Brough, M. Joseph, 23
Burton, Linda K., 12
Caus , G rard, 75
Choi, Yoon Hwan, 90
Christofferson, D. Todd, 108
Clayton, L. Whitney, 97
Clayton, Weatherford T., 26
Cook, Quentin L., 127
Cordon, Bonnie H., 6
Cord n, Valeri V., 55
Costa, Joaquin E., 112
De Hoyos, Benjam n, 124
Eyring, Henry B., 15, 19, 82
Grow, C. Scott, 121
Hales, Brook P., 45
Hales, Robert D., 46
Holland, Jeffrey R., 49
Jergensen, Kevin R., 45
Jones, Joy D., 87
McConkie, Carol F., 9
Monson, Thomas S., 66, 86
Nelson, Russell M., 39
Oaks, Dallin H., 100
Palmer, S. Mark, 114
Rasband, Ronald A., 93
Renlund, Dale G., 29
Sabin, Gary B., 52
Soares, Ulisses, 33
Stevenson, Gary E., 117
Uchtdorf, Dieter F., 43, 78, 104

Indeks Topik

Allah Bapa, 6, 62, 93, 100,
104, 121
Anak-anak, 99, 117
Doa, 6, 121
Dorongan, 93, 117
Gol, 62
Hak pilihan, 26
Choi, Yoon Hwan, 90
Iman, 33, 39, 46, 49, 90,
97, 127
Joseph Smith, 127
Kasih, 29, 36, 46, 55, 66,
104, 108, 114
Kasih amal, 15, 46, 66
Ke-Allah-an, 93, 100, 117
Kebaikan hati, 29, 66
Kedamaian, 58
Keduniawian, 58
Kegiatan Gereja, 36
Kehidupan prafana, 6, 26, 100
Keinsafan, 90, 112
Kelayakan, 67, 93, 117, 121
Keluarga, 19, 36, 55, 62, 87
Kemalangan, 29, 33, 39, 46,
49, 52, 90, 97, 104, 127
Kematian, 26
Kemuridan, 12, 39, 46, 49,
52, 58, 78, 87
Kepatuhan, 46, 97, 114, 121
Kepemimpinan, 78
Kepercayaan, 6, 33, 97
Kerendahhatian, 15, 78
Kesaksian, 86
Kesatuan, 15, 49, 75
Kitab Mormon, 86, 112
Kodrat ilahi, 9, 87
Komitmen, 52
Konferensi umum, 124
Mengajar, 87, 124
Musik, 49
Para nabi, 108
Para pemimpin Gereja, 23, 78
Pekerjaan bait suci, 19, 36,
90, 124
Pekerjaan misionaris, 67,
90, 114

Pelayanan, 6, 15, 75, 78, 82
Pemanggilan Gereja, 78
Penciptaan, 26, 100
Pendamaian, 6, 9, 19, 26, 29,
39, 62
Penelaahan tulisan suci, 6, 23,
39, 55, 86, 121
Pengaktifan, 15
Imamat, 67, 75, 82
Pengharapan, 104
Pengurbanan, 12, 23
Penyembuhan, 29
Peranan sebagai orangtua, 23,
55, 99, 108
Perintah-perintah, 23, 26
Perjanjian, 9, 12, 39, 52, 58,
62, 87
Persiapan, 67, 75
Pertanggungjawaban, 108
Pertemuan sakramen, 127
Pertobatan, 29, 52, 87,
112, 121
Pornografi, 55
Rasa iba, 29
Rasa takut, 104
Remaja, 19, 23, 75
Rencana keselamatan, 19, 26,
52, 62, 100, 104
Roh Kudus, 9, 15, 19, 36, 39,
99, 93, 100, 117, 127
Sabat, 55, 58, 124
Sakramen, 9, 15, 75, 124
Sejarah keluarga, 19, 90, 124
Standar, 108
Teladan, 55, 121
Terang Kristus, 19, 36
Tradisi, 55
Wanita, 12
Yesus Kristus, 6, 9, 12, 19,
23, 26, 29, 33, 36, 39, 46,
49, 58, 62, 66, 82, 90, 93,
97, 100, 104, 108, 114,
121, 124, 127



Sorotan dari Konferensi Umum Tahunan ke-187

Setiap enam bulan kita berkumpul untuk mendengarkan firman Allah melalui para nabi yang hidup dan pemimpin Gereja yang terilhami. Jutaan orang di seluruh dunia berkumpul bersama di rumah-rumah atau di gedung gereja, di berbagai zona waktu dan bahasa, menggunakan beragam layar berbeda ukuran.

Tetapi konferensi umum lebih dari sekadar sebuah acara. Itu sebuah pengalaman yang dapat langgeng sepanjang yang kita inginkan. Konferensi adalah sesuatu yang kita telaah, pelajari dari, dan jalankan.

Untuk membantu Anda dalam pengalaman konferensi Anda, kami berusaha menangkap semangat dari acara tersebut dalam terbitan ini setiap enam bulan. Baik Anda lebih menyukai menelaah konferensi ini dalam bentuk cetak, daring, atau pada ponsel, kami harap itu menjadi sumber di mana Anda akan sering merujuk.

Kami Bersyukur bagi Nabi

Halaman 86: Untuk memperkuat kesaksian kita tentang Juruselamat dan Injil-Nya, Presiden Thomas S. Monson memohon kepada kita untuk “dengan doa yang sungguh-sungguh menelaah dan merenungkan Kitab Mormon setiap hari.”

Halaman 66: Dia juga meminta kepada para pria untuk mengevaluasi kehidupan mereka dan “mengikuti teladan Juruselamat dengan menjadi baik hati, penuh kasih, dan penuh kasih amal.”

Bait Suci Baru Diumumkan

Halaman 86: Presiden Monson mengumumkan lima bait suci baru yang akan dibangun di Brasília, Brasil; area Manila yang lebih besar, Filipina; Nairobi, Kenya; Pocatello, Idaho, AS; dan Saratoga Springs, Utah, AS. (Lihat halaman 141 untuk informasi lebih lanjut.)

Para Pemimpin Baru Didukung

Halaman 43: Pada hari Sabtu, 1 April, Presidensi Utama mengumumkan pembebastugasan Presidensi Umum Lembaga Pertolongan: Linda K. Burton, Carole M. Stephens, dan Linda S. Reeves.

Halaman 135: Pelajari lebih lanjut mengenai pemanggilan dari 10 pemimpin Gereja umum yang baru, termasuk Presidensi Umum Lembaga Pertolongan yang baru.

Maklumat Diulas Kembali

Kover bagian dalam: Sejumlah pembicara merujuk pada “Kristus yang Hidup” dan “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” (lihat halaman 26, 36, 39, 62, dan 100). Anda dapat menemukan dokumen-dokumen penting ini pada kover bagian dalam dari terbitan ini. ■





Pertemuan Wanita Umum | 25 Maret 2017

Oleh Bonnie H. Cordon

Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Remaja Putri

Percayalah kepada Tuhan dan Janganlah Bersandar

Kita dapat memusatkan kehidupan kita pada Juruselamat dengan mengenal Dia, dan Dia akan mengarahkan jalan kita.

Sementara saya melakukan perjalanan ke Asia, seorang sister terkasih menghampiri saya. Dia memeluk saya, dan bertanya, “Apakah Anda sungguh-sungguh percaya bahwa Injil ini benar?” Sister terkasih, saya tahu Injil benar. Saya memercayai Tuhan.

Dalam Amsal 3:5–6, kita membaca nasihat ini:

“Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.

Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.”



Tulisan suci ini berisi dua nasihat, sebuah peringatan, dan satu janji mulia. Dua nasihat itu adalah: “Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu” dan “akuilah Dia dalam segala lakumu.” Peringatan: “Janganlah bersandar pada pengertianmu sendiri.” Dan janji mulia: “Ia akan meluruskan jalanmu.”

Mari terlebih dahulu membahas peringatan. Gambar visual memberi kita banyak hal untuk direnungkan. Peringatan datang dalam kata-kata “janganlah bersandar”—“janganlah bersandar pada pengertianmu sendiri.” Dalam kata bahasa Inggris *bersandar* [condong] memiliki konotasi secara fisik condong atau bergerak ke satu sisi. Ketika kita *secara fisik* condong ke satu sisi atau sisi yang lain, kita bergerak dari pusat, kita tidak seimbang, dan kita terjungkir. Ketika kita *secara rohani* bersandar pada pengertian kita sendiri, kita condong menjauh dari Juruselamat. Jika kita condong, kita tidak berada di pusat; kita tidak seimbang; kita tidak terfokus pada Juruselamat.

Sister sekalian, ingatlah, dalam kehidupan prafana kita, kita berdiri dengan Juruselamat. Kita memercayai Dia. Kita memberikan dukungan, antusiasme, dan sukacita kita bagi rencana kebahagiaan yang ditetapkan oleh Bapa Surgawi kita. Kita tidak condong. Kita berjuang dengan kesaksian kita dan “menyelaraskan diri kita dengan kekuatan Allah, dan kekuatan-kekuatan itu berjaya.”¹ Pertempuran antara yang baik dan yang jahat telah bergerak ke bumi. Sekali lagi kita memiliki tanggung jawab sakral untuk berdiri sebagai saksi dan menaruh kepercayaan kita kepada Tuhan.

Kita masing-masing harus bertanya: Bagaimana saya dapat tetap berada pada pusat dan *tidak bersandar* [condong] pada pengertian saya sendiri? Bagaimana saya mengenali dan mengikuti suara Juruselamat ketika suara-suara dunia sedemikian mengganggu? Bagaimana saya memupuk kepercayaan kepada Juruselamat?

Perkenankan saya menyarankan tiga cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang dan kepercayaan

kita kepada Juruselamat. Anda akan menemukan bahwa asas-asas ini tidaklah baru, namun itu mendasar. Itu dinyanyikan dalam setiap Pragma, dinyatakan dalam pelajaran-pelajaran Remaja Putri, dan merupakan respons terhadap banyak pertanyaan Lembaga Pertolongan. Itu adalah asas-asas yang terpusat—dan tidak condong.

Pertama, kita dapat mengenal Tuhan dan memercayai Dia sewaktu kita “mengenyangkan diri dengan firman Kristus; karena lihatlah, firman Kristus akan memberi tahu kamu segala sesuatu yang hendaknya kamu lakukan.”²

Beberapa bulan lalu kami mengadakan penelaahan tulisan suci keluarga. Cucu lelaki saya yang berusia dua tahun duduk di pangkuan saya sewaktu kami membaca. Saya adalah nenek yang bahagia, senang mendapat kunjungan keluarga putra saya.

Dengan selesainya penelaahan tulisan suci kami, saya menutup kitab saya. Cucu lelaki saya tahu bahwa waktu tidur akan segera tiba. Dia menatap saya dengan mata birunya yang berbinar dan mengucapkan kebenaran kekal berikut: “Baca lagi tulisan sucinya, Nek.”

Putra saya, orangtua yang baik dan konsisten, memperingatkan saya, “Bu, jangan turuti dia. Dia hanya berusaha agar tidak disuruh tidur.”

Tetapi ketika cucu lelaki saya meminta lebih banyak tulisan suci, kami membaca lebih banyak tulisan suci! Lebih banyak tulisan suci menerangi pikiran kami, memelihara roh kami, menjawab pertanyaan kami, meningkatkan kepercayaan kami kepada Tuhan, dan menolong kami memusatkan kehidupan kami pada Dia. “Ingat[lah] untuk menyelidikinya dengan tekun, agar kamu boleh mendapat keuntungan darinya.”³

Kedua, kita dapat mengenal Tuhan dan memercayai Dia melalui doa. Sungguh dapat berdoa kepada Allah kita adalah berkat! “Berdoalah kepada Bapa dengan sekuat tenaga hati.”⁴

Saya memiliki kenangan manis tentang doa yang saya hargai. Selama salah satu dari liburan musim panas saya dari perguruan tinggi, saya menerima pekerjaan di Texas. Saya harus



berkendara ratusan mil dari Idaho menuju Texas dengan mobil tua saya, mobil kesayangan yang saya namai Vern. Vern dipenuhi dengan barang sampai ke atap, dan saya siap untuk sebuah petualangan baru.

Sebelum pergi, saya memberi pelukan kepada ibu saya dan dia mengatakan, “Mari kita berdoa sebelum kamu pergi.”

Kami berlutut dan ibu saya mulai berdoa. Dia memohon kepada Bapa Surgawi untuk keselamatan saya. Dia berdoa untuk mobil saya yang tidak ber-AC, memohon agar mobil dapat berfungsi sebagaimana yang saya perlukan. Dia memohon agar para malaikat menyertai saya sepanjang musim panas itu. Dia berdoa dan berdoa dan berdoa.

Kedamaian yang datang dari doa itu memberi saya keberanian untuk memercayai Tuhan dan tidak bersandar pada pengertian saya sendiri. Tuhan mengarahkan jalan saya dalam banyak keputusan yang saya buat musim panas itu.

Sewaktu kita menjadikan mende-kati Bapa Surgawi dalam doa sebagai

kebiasaan, kita akan mengenal Juruselamat. Kita akan memercayai Dia. Hasrat kita akan menjadi lebih seperti hasrat-Nya. Kita akan mampu menjamin diri kita sendiri dan untuk berkat-berkat lain yang Bapa Surgawi siap berikan jika kita mau meminta dengan iman.⁵

Ketiga, kita dapat mengenal Tuhan dan memercayai Dia sewaktu kita melayani sesama. Saya membagikan kisah berikut dengan izin dari Amy Wright, yang jadi memahami asas melayani bahkan di tengah-tengah penyakit yang mengerikan dan mengancam hidup. Amy menulis:

“Pada tanggal 29 Oktober 2015, saya mendapati saya menderita kanker. Kanker saya memiliki tingkat kesintasan 17 persen. Kesempatan pulih saya tidaklah bagus. Saya tahu bahwa saya akan mengalami pergumulan dalam hidup saya. Saya bertekad untuk berjuang keras melawan kanker itu bukan hanya untuk diri saya namun, yang lebih penting, untuk keluarga saya. Pada bulan Desember, saya memulai kemoterapi.



Saya familier dengan banyak efek samping dari obat-obatan penyembuh kanker, namun saya tidak tahu adalah mungkin bagi seseorang untuk sakit parah dan masih dapat hidup.

Di satu sisi, saya menyatakan kemo-terapi suatu pelanggaran hak asasi manusia. Saya mengatakan kepada suami saya bahwa saya menyerah. Saya mundur! Saya tidak mau kembali ke rumah sakit. Dalam kearifannya, keka-sih hati saya dengan sabar mendengarkan dan kemudian menjawab, 'Baiklah, jadi kita perlu menemukan seseorang untuk dilayani.'

Apa? Apakah dia melewatkan fakta bahwa istrinya menderita kanker dan tidak dapat menahan lagi serangan mual atau satu lagi momen dari rasa sakit yang menyiksa?

Amy melanjutkan untuk menjelaskan: "Gejala-gejala saya secara bertahap memburuk sampai saya biasanya memiliki satu atau dua hari 'baik' dalam sebulan [ketika] saya dapat sedikit berfungsi sebagai manusia yang hidup dan bernapas. Pada hari-hari itulah ketika keluarga kami akan menemukan cara-cara untuk melayani."

Pada salah satu dari hari-hari itu, keluarga Amy membagikan perangkat penghibur kemo kepada pasien-pasien lainnya, perangkat itu diisi dengan barang-barang untuk menceriakan dan membantu mereka mengurangi gejala-gejala. Ketika Amy tidak dapat tidur, dia akan memikirkan cara-cara untuk menceriakan hari orang lain. Beberapa cara adalah besar, namun beberapa hanya sekadar catatan kecil atau SMS dorongan semangat dan kasih. Pada malam-malam itu ketika rasa sakitnya sedemikian hebat untuk dapat tidur, dia akan berbaring di tempat tidur dengan iPadnya dan mencari tata cara-tata cara yang perlu diselesaikan mewakili leluhurnya yang telah tiada. Secara ajaib rasa sakit itu akan menyusut, dan dia dapat bertahan.

"Pelayanan," Amy bersaksi, "menyelamatkan hidup saya. Di mana saya akhirnya menemukan kekuatan untuk terus maju adalah kebahagiaan yang saya temukan dalam berusaha meringankan penderitaan dari mereka yang ada di sekitar saya. Saya menantikan proyek-proyek pelayanan kami dengan

sukacita dan antipasi besar. Sampai hari ini tampaknya itu seperti paradoks aneh. Anda akan berpikir bahwa seseorang yang botak, teracuni, dan berjuang demi hidup[nya] dibenarkan dalam memikirkan bahwa 'sekarang adalah waktunya untuk memedulikan diri sendiri.' Tetapi, ketika saya memikirkan tentang diri saya sendiri, situasi saya, penderitaan, dan rasa sakit saya, dunia menjadi sangat gelap dan menyedihkan. Ketika fokus saya beralih kepada orang lain, ada terang, harapan, kekuatan, keberanian, dan sukacita. Saya tahu bahwa ini mungkin karena kuasa yang mendukung, menyembuhkan, dan memungkinkan dari Pendamaian Yesus Kristus."

Amy jadi memercayai Tuhan sewaktu dia mengenal Dia. Jika dia telah bersandar bahkan sedikit saja pada pengertiannya sendiri, dia mungkin telah menolak gagasan bahwa dia melayani. Pelayanan memungkinkan dia untuk menahan rasa sakit dan kesengsaraan dan untuk menjalankan tulisan suci berikut: "Bilamana kamu berada dalam pelayanan bagi sesama-mu manusia kamu semata-mata berada

dalam pelayanan bagi Allahmu.”⁶

Yesus Kristus telah mengatasi dunia. Dan karena Dia, karena Pendamaian-Nya yang tak terbatas, kita semua memiliki alasan besar untuk percaya, mengetahui bahwa pada akhirnya semua akan baik-baik saja.

Sister sekalian, kita masing-masing dapat memercayai Tuhan dan *tidak* condong. Kita dapat memusatkan kehidupan kita pada Juruselamat dengan mengenal Dia, dan Dia akan mengarahkan jalan kita.

Kita berada di bumi untuk memperlihatkan kepercayaan yang sama kepada *Dia* yang memperkenalkan kita untuk berdiri dengan Yesus Kristus ketika Dia menyatakan, “Di sinilah Aku, utuslah Aku.”⁷

Para sister terkasih, Presiden Thomas S. Monson bersaksi bahwa “berkat-berkat yang dijanjikan kepada kita tak terukur. Meskipun awan badai mungkin berkumpul, meskipun hujan mungkin tercurah turun ke atas kita, pengetahuan kita tentang Injil dan kasih kita bagi Bapa Surgawi dan bagi Juruselamat kita akan menghibur serta mendukung kita ... sewaktu kita berjalan tegak Tidak akan ada apa pun di dunia ini yang dapat mengalahkan kita.”⁸

Saya menambahkan kesaksian saya pada kesaksian nabi terkasih kita. Jika kita memercayai Bapa Surgawi dan Juruselamat kita serta tidak bersandar pada pengertian kita sendiri, Mereka akan mengarahkan jalan kita dan akan mengulurkan lengan belas kasih ke arah kita. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

Catatan: Pada 1 April 2017, Sister Cordon dibebastugaskan sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Pratama dan dipanggil sebagai Penasihat Pertama.

CATATAN

1. Gordon B. Hinckley, “The Dawning of a Brighter Day,” *Liahona*, Mei 2004, 81.
2. 2 Nefi 32:3.
3. Mosia 1:7.
4. Moroni 7:48.
5. Lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Prayer,” scriptures.lds.org.
6. Mosia 2:17.
7. Abraham 3:27.
8. Thomas S. Monson, “Be of Good Cheer,” *Liahona*, Mei 2009, 92.



Oleh Carol F. McConkie

Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Remaja Putri

Berhiaskan Kekudusan

Bapa kita di Surga telah menyediakan bagi kita semua yang diperlukan agar kita dapat menjadi kudus sebagaimana Dia kudus adanya.

Sewaktu saya bersiap untuk pertemuan ini, hati saya telah berpaling kepada banyak sister yang setia yang telah saya jumpai, jauh maupun dekat. Bagi saya, mereka paling baik diuraikan dalam mazmur ucapan syukur oleh Raja Daud: “Berilah kepada Tuhan kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah menghadap Dia! Sujudlah menyembah kepada Tuhan dengan berhiaskan kekudusan.”¹

Saya melihat keindahan kekudusan dalam diri para sister yang hatinya terpusat pada semua yang baik, yang ingin menjadi lebih seperti Juruselamat. Mereka menawarkan segenap jiwa, hati, daya, akal budi, dan kekuatan mereka kepada Tuhan dalam cara mereka hidup setiap hari.² Kekudusan adalah dalam berupaya dan berjuang untuk menaati perintah-perintah dan untuk menghormati perjanjian-perjanjian yang telah kita buat dengan Allah. Kekudusan adalah membuat pilihan-pilihan yang akan menjaga Roh Kudus sebagai pembimbing kita.³ Kekudusan adalah mengesampingkan kecenderungan-kecenderungan alami kita dan menjadi seorang suci melalui Pendamaian Kristus Tuhan.”⁴ “Setiap momen dari [kehidupan kita] haruslah menjadi kekudusan bagi Tuhan.”⁵

Allah surga memerintahkan bani Israel, “Sebab Akulah Tuhan, Allahmu, maka haruslah kamu menguduskan dirimu dan haruslah kamu kudus, sebab Aku ini kudus, dan janganlah kamu menajiskan dirimu.”⁶

Penatua D. Todd Christofferson mengajarkan: “Bapa Surgawi kita adalah seorang Allah dengan pengharapan yang tinggi Dia mengusulkan untuk menjadikan kita kudus agar kita dapat ‘menanggung kemuliaan selestial’ (A&P 88:22) dan ‘berdiam di hadirat-Nya’ (Musa 6:57).”⁷ *Lectures on Faith* menjelaskan, “Tidak ada manusia dapat menikmati kemuliaan-Nya tanpa





orangtua mereka agar mengizinkan mereka untuk datang ke gereja. Para orangtua ini mengatakan kepadanya bahwa itu sulit karena pada hari Minggu anak-anak harus melakukan pekerjaan rumah. Maka Evangeline pergi dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah itu, dan dengan upayanya teman-temannya sering diizinkan untuk datang ke gereja.

Jika kita mau menaati perjanjian-perjanjian terkait, tata cara-tata imamat yang kudus akan mengubah kita, mem-persucikan kita, dan mempersiapkan kita untuk memasuki hadirat Tuhan.¹⁵ Jadi kita saling menanggung beban; kita saling memperkuat. Kita memper-tahankan pengampunan atas dosa ketika kita memberikan kelegaan rohani dan jasmani kepada yang miskin, yang lapar, yang telanjang, dan yang sakit.¹⁶ Kita menjaga diri kita tak ternoda dari dunia ketika kita menguduskan hari Sabat dan menerima sakramen pada hari kudus Tuhan.¹⁷

Kita memberkati keluarga kita dan menjadikan rumah kita tempat yang kudus. Kita mengekang hasrat kita agar kita dapat dipenuhi dengan kasih yang murni dan kekal.¹⁸ Kita menjangkau sesama dalam kebaikan hati, dengan belas kasih, dan berdiri sebagai para saksi Allah. Kita menjadi umat Sion, satu hati dan satu pikiran, umat yang murni yang tinggal bersama-sama dalam persatuan dan kesalehan.¹⁹ “Karena Sion mesti meningkat dalam keindahan dan kekudusan.”²⁰

Jika kita harus menjadi umat yang kudus untuk menerima Juruselamat pada Kedatangan-Nya, kita harus bangkit dan mengenakan pakaian kita yang indah.²¹ Dalam kekuatan dan kehormatan, kita meninggalkan cara-cara dunia dan menaati perjanjian-perjanjian kita, agar kita boleh “berbalutkan dengan kemurnian, ya, bahkan dengan jubah kesalehan.”²²

Kekudusan Adalah Menempatkan Roh Kudus sebagai Pembimbing Kita

Kekudusan adalah karunia Roh. Kita menerima karunia ini ketika kita memilih untuk melakukan hal-hal yang akan meningkatkan kuasa Roh

memiliki kesempurnaan dan kekudusan-Nya.”⁸ Bapa kita di Surga mengenal kita. Dia mengasihi kita, dan Dia telah menyediakan bagi kita semua yang diperlukan agar kita dapat menjadi kudus sebagaimana Dia kudus adanya.

Kita adalah para putri Bapa Surgawi, dan kita masing-masing memiliki pusaka ilahi kekudusan. Bapa kita di Surga telah berfirman, “Lihatlah, Aku adalah Allah; Manusia Kekudusan adalah nama-Ku.”⁹ Di dunia prafana, kita mengasihi Bapa kita dan menyembah Dia. Kita berhasrat untuk menjadi seperti Dia. Karena kasih bapak yang sempurna, Dia memberikan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, untuk menjadi Juruselamat dan Penebus kita. Dia adalah Putra Manusia Kekudusan.¹⁰ Nama-Nya adalah Kudus,¹¹ “Yang Kudus dari Israel.”¹²

Pengharapan kita bagi kekudusan terpusat pada Kristus, dalam belas kasihan-Nya dan kasih karunia-Nya. Dengan iman kepada Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya, kita dapat menjadi bersih, tanpa noda, ketika kita mengingkari diri kita sendiri dari segala kefasikan¹³ dan dengan sungguh-sungguh bertobat. Kita dibaptiskan dengan air untuk pengampunan dosa-dosa. Jiwa kita dipersucikan ketika kita menerima Roh Kudus dengan hati terbuka. Setiap minggu, kita mengambil tata cara sakramen. Dalam roh pertobatan,

dengan hasrat yang tulus bagi kebaikan, kita berjanji bahwa kita bersedia untuk mengambil ke atas diri kita nama Kristus, mengingat Dia, dan menaati perintah-perintah-Nya agar kita boleh selalu memiliki Roh-Nya untuk bersama kita. Seiring waktu, ketika kita berusaha untuk menjadi satu dengan Bapa, Putra, dan Roh Kudus, kita menjadi para pengambil bagian dari kodrat ilahi Mereka.¹⁴

Kekudusan Adalah Menepati Perjanjian-Perjanjian Kita

Kita mengenali banyaknya ujian, godaan, dan kemalangan yang dapat menarik kita menjauh dari semua yang baik dan patut dipuji di hadapan Allah. Namun pengalaman-pengalaman fana kita menawarkan kepada kita kesempatan untuk memilih kekudusan. Sering kali pengurbanan yang kita buat untuk menepati perjanjian-perjanjian kitalah yang mem-persucikan kita dan menjadikan kita kudus.

Saya melihat kekudusan dalam raut wajah Evangeline, gadis berusia 13 tahun di Ghana. Salah satu cara dia menepati perjanjian-perjanjiannya adalah dengan meningkatkan pemang-gilannya sebagai presiden kelas Pramusari. Dia dengan rendah hati menjelaskan bahwa dia pergi ke rumah teman-temannya, remaja putri yang kurang aktif, untuk berbicara dengan

Kudus yang mempersucikan dalam kehidupan kita.

Ketika Marta menerima Yesus Kristus ke dalam rumahnya, dia merasakan hasrat yang besar untuk melayani Tuhan dengan kemampuan terbaiknya. Saudara perempuannya, Maria, memilih untuk duduk “dekat kaki Yesus” untuk mendengarkan perkataan-Nya. Ketika Marta merasa terbebani dengan melayani tanpa bantuan apa pun, dia mengeluh kepada Juruselamat, “Tuhan, tidakkah Engkau peduli, bahwa saudaraku membiarkan aku melayani seorang diri?”

Saya menyukai kata-kata teguran paling lembut yang dapat saya bayangkan. Dengan kasih sempurna dan belas kasihan yang tak terbatas, Juruselamat menasihati:

“Marta, Marta, engkau khawatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara,

Tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil daripadanya.”²³

Sister sekalian, jika kita ingin menjadi kudus, kita harus belajar untuk duduk dekat kaki Yang Kudus dari Israel dan memberi waktu pada kekudusan. Apakah kita menyingkirkan telepon, daftar pekerjaan yang tiada akhir, dan kecemasan-kecemasan

duniawi? Doa, menelaah, dan mengindahkan firman Allah mengundang pembersihan-Nya dan kasih-Nya yang menyembuhkan ke dalam jiwa kita. Luangkan waktu untuk menjadi kudus, agar kita boleh dipenuhi dengan Roh-Nya yang sakral dan mempersucikan. Dengan Roh Kudus sebagai pembimbing kita, kita akan siap untuk menerima Juruselamat dalam keindahan kekudusan.²⁴

Kekudusan Adalah Menjadi Orang Suci Melalui Pendamaian Yesus Kristus

Menurut kata-kata terilhami Raja Benyamin, mereka yang menjadi orang suci melalui Pendamaian Yesus Kristus adalah mereka yang tunduk, lembut hati, rendah hati, sabar, dan penuh kasih, sebagaimana Juruselamat adanya.²⁵ Dia menubuatkan bahwa Yesus Kristus, “Tuhan yang Mahakuasa yang memerintah, yang dahulu ada, dan ada dari segala kekekalan ke segala kekekalan, akan turun dari surga ke antara anak-anak manusia, dan akan berdiam dalam tubuh fana.” Dia datang untuk memberkati yang sakit, yang pincang, yang tuli, yang buta, dan untuk membangkitkan mereka yang telah meninggal untuk hidup. Tetapi Dia “menderita lebih daripada yang dapat manusia derita, kecuali kematian.”²⁶ Dan meski Dia satu-satunya



yang melalui-Nya keselamatan datang, Dia dicaci, dicambuk, dan disalibkan. Namun Putra Allah bangkit dari kubur, agar kita semua boleh mengatasi kematian. Dia adalah satu-satunya yang akan berdiri untuk menghakimi dunia dalam kebenaran. Dia adalah satu-satunya yang akan menebus kita semua. Dia adalah Yang Kudus dari Israel. Yesus Kristus adalah keindahan kekudusan.

Ketika rakyat Raja Benyamin mendengar perkataannya, mereka jatuh ke tanah, sedemikian hebatlah kerendahan hati dan kekhidmatan mereka karena kasih karunia dan kemuliaan Allah kita. Mereka mengenali keadaan fana badani mereka. Apakah kita melihat kebergantungan penuh kita pada kasih karunia dan belas kasihan Kristus, Tuhan kita? Apakah kita mengenali bahwa setiap karunia yang baik, jasmani maupun rohani, datang kepada kita melalui Kristus? Apakah kita mengingat bahwa sesuai dengan rencana kekal Bapa kita, kedamaian dalam kehidupan ini dan kemuliaan kekekalan adalah milik kita hanya dalam dan melalui Putra-Nya yang kudus?

Semoga kita bergabung dengan rakyat Raja Benyamin sewaktu mereka berseru lantang dengan satu suara, “Ya, berbelaskasihanlah, dan berlakukannya darah pendamaian Kristus agar kami boleh menerima pengampunan akan dosa-dosa kami, dan hati kami boleh



Jika kita ingin menjadi kudus, kita harus belajar, seperti Maria, untuk duduk dekat kaki Yang Kudus dari Israel dan memberi waktu bagi kekudusan.

dimurnikan; karena kami percaya kepada Yesus Kristus, Putra Allah, yang menciptakan langit dan bumi, dan segala sesuatu.”²⁷

Saya bersaksi bahwa saat kita datang kepada Yang Kudus dari Israel, Roh-Nya akan datang ke atas kita, sehingga kita boleh dipenuhi dengan sukacita dan menerima pengampunan atas dosa-dosa dan kedamaian suara hati.

Bapa Surgawi telah memberikan kepada kita masing-masing kemampuan untuk menjadi kudus. Semoga kita melakukan upaya terbaik kita untuk menepati perjanjian-perjanjian kita dan menerima Roh Kudus sebagai pembimbing kita. Dengan iman di dalam Yesus Kristus, kita menjadi para orang suci melalui Pendamaian-Nya, agar kita boleh menerima kebakaan dan kehidupan kekal dan memberi kepada Allah Bapa kita kemuliaan bagi nama-Nya. Semoga kehidupan kita senantiasa menjadi sebuah penawaran yang kudus, agar kita boleh berdiri di hadapan Tuhan dalam keindahan kekudusan. Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. 1 Tawarikh 16:29.
2. Lihat Ajaran dan Perjanjian 20:31–34.
3. Lihat Ajaran dan Perjanjian 45:57.
4. Mosia 3:19.
5. Brigham Young, “Remarks,” *Deseret News*, Apr. 2, 1862, 313; lihat juga James E. Faust, “Standing in Holy Places,” *Liahona*, Mei 2005, 62.
6. Imamat 11:44.
7. D. Todd Christofferson, “As Many as I Love, I Rebuke and Chasten,” *Liahona*, Mei 2011, 97.
8. *Lectures on Faith* (1985), 77.
9. Musa 7:35.
10. Lihat Musa 6:57.
11. Yesaya 57:15.
12. 1 Nefi 22:21, 24, 26, 28.
13. Lihat Moroni 10:32–33.
14. Lihat 2 Petrus 1:4.
15. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:20.
16. Lihat Mosia 4:26.
17. Lihat Ajaran dan Perjanjian 59:9.
18. Lihat Alma 38:12.
19. Lihat Musa 7:18–19.
20. Ajaran dan Perjanjian 82:14.
21. Lihat 2 Nefi 8:24.
22. 2 Nefi 9:14.
23. Lihat Lukas 10:38–42.
24. Lihat Ajaran dan Perjanjian 45:57–59.
25. Lihat Mosia 3:19.
26. Mosia 3:5, 7.
27. Mosia 4:2.



Oleh Linda K. Burton

Presiden Umum Lembaga Pertolongan

Para Wanita Istimewa

Para wanita istimewa berpusat pada Juruselamat, Yesus Kristus, dan memiliki harapan melalui janji kurban Pendamaian-Nya.

Sister terkasih, betapa kami mengasihi Anda dan berterima kasih kepada Anda untuk respons yang tulus dan antusias terhadap undangan Presidensi Utama dan upaya #akuseorangasing. Mohon tetaplah berdoa, mendengarkan bisikan Roh, dan menindaki dorongan yang Anda terima.

Baik saya bepergian di dalam negeri maupun di seluruh dunia, adalah lazim bagi seseorang untuk menanyakan, “Apakah Anda ingat saya?” Karena saya benar-benar tidak sempurna, saya harus mengakui bahwa saya terkadang tidak mengingat nama. Akan tetapi, saya sungguh mengingat kasih sejati yang Bapa Surgawi telah izinkan saya untuk rasakan sewaktu saya bertemu dengan para putri dan putra-Nya yang berharga.

Baru-baru ini saya memiliki kesempatan untuk mengunjungi sejumlah wanita terkasih yang berada di penjara. Sewaktu kami mengucapkan perpisahan setulus hati, seorang sister terkasih memohon, “Sister Burton, tolong jangan lupakan kami.” Saya harap dia dan yang lainnya yang ingin diingat akan merasa demikian sewaktu saya membagikan beberapa pemikiran kepada Anda.

Para Wanita Istimewa di Masa Kristus: Berpusat pada Juruselamat, Yesus Kristus

Para sister kita di sepanjang masa telah menunjukkan pola setia akan kemuridan yang juga kita perjuangkan. “Perjanjian Baru mencakup kisah-kisah tentang beberapa wanita [istimewa], yang memiliki nama maupun tidak, yang menjalankan iman kepada Yesus Kristus [dan pada Pendamaian-Nya], mempelajari dan menjalankan ajaran-ajaran-Nya, serta bersaksi tentang pelayanan, mukjizat, dan keagungan-Nya. Para wanita ini menjadi murid teladan dan saksi penting dalam pekerjaan keselamatan.”¹

Pertimbangkan kisah-kisah ini dalam kitab Lukas. Pertama, selama pelayanan Juruselamat:

“Tidak lama ... Yesus berjalan berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa memberitakan Injil Kerajaan Allah. Kedua belas murid-Nya bersama-sama dengan Dia,

dan juga *beberapa orang perempuan*, ... Maria yang disebut Magdalena, ... Yohana ..., Susana dan banyak perempuan lain. Perempuan-perempuan ini melayani rombongan itu.”²

Kemudian, setelah Kebangkitan-Nya: “Tetapi *beberapa perempuan* ... Pagi-pagi buta mereka telah pergi ke kubur,

... Tidak menemukan mayat-Nya. Lalu mereka datang dengan berita, bahwa telah kelihatan ... malaikat-malaikat, yang mengatakan, bahwa Ia hidup.”⁵

Saya telah membaca dan mencermati ungkapan yang tampak biasa-biasa saja “beberapa perempuan [wanita istimewa]” berkali-kali sebelumnya, namun kecuali baru-baru ini saya telah gagal memperhatikan dengan lebih saksama sifat wanita yang disebutkan pada halaman itu. Pertimbangkan sinonim ini dari salah satu arti kata *istimewa* saat dikaitkan dengan *wanita istimewa*: yang setia, “teguh,” “positif,” “yakin,” “kuat,” “pasti,” “kukuh,” dan “dapat diandalkan.”⁴

Sewaktu saya merenungkan pemaparan luar biasa itu, saya ingat dua dari *wanita istimewa* Perjanjian Baru yang memberikan kesaksian positif, yakin, kuat, dan kukuh tentang Juruselamat.

Ingat perempuan tak bernama di sumur yang mengundang orang lain untuk datang dan melihat apa yang telah dia pelajari tentang Juruselamat? Dia membagikan kesaksian *istimewanya* dalam bentuk pertanyaan: “Mungkinkah Dia Kristus itu?”⁵ Kesaksian dan undangannya sedemikian kuat sehingga “banyak ... menjadi percaya kepada-Nya.”⁶

Setelah kematian saudara lelakinya, Lazarus—Marta, murid terkasih dan sahabat Tuhan, menyatakan dengan emosi kuat, “Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati.” Pertimbangkan keyakinannya sewaktu dia melanjutkan, “Tetapi sekarang pun *aku tahu*, bahwa Allah akan memberikan kepada-Mu segala sesuatu yang Engkau minta kepada-Nya.” Dia lebih lanjut bersaksi, “Aku percaya, bahwa Engkaulah Mesias, Anak Allah, Dia yang akan datang ke dalam dunia.”⁷

Kita belajar dari para suster ini bahwa *wanita istimewa* adalah para murid yang berpusat pada Juruselamat, Yesus Kristus, dan memiliki harapan melalui janji kurban Pendamaian-Nya.

Beberapa Wanita Istimewa yang Menepati Perjanjian Pemulihan: Bersedia Berkurban

Dahulu kala, para *wanita istimewa* berkurban sewaktu mereka bersaksi



dan menjalankan ajaran-ajaran Yesus. *Wanita istimewa* di masa awal Pemulihan melakukan yang sama. Drusilla Hendricks dan keluarganya ada di antara mereka yang, sebagai orang insaf baru, menderita selama penganiayaan Orang-Orang Suci di Clay County Missouri. Suaminya lumpuh total selama Pertempuran di Crooked River. Dia ditinggalkan untuk merawat suaminya juga menyediakan kebutuhan bagi keluarganya.

Pada suatu waktu yang sangat menyedihkan, ketika keluarga kehabisan makanan, dia ingat bahwa sebuah suara memberitahunya, ‘Bertahanlah, karena Tuhan akan menyediakan.’

Ketika putranya diperlukan untuk menjadi sukarelawan Batalion Mormon, awalnya Drusilla menolak dan bergumul dalam doa kepada Bapa Surgawi sampai “seolah-olah sebuah suara mengatakan kepadanya, ‘Apakah kamu menginginkan kemuliaan tertinggi?’ Dia menjawab langsung, ‘Ya,’ dan suara itu melanjutkan, ‘Bagaimana

menurutmu untuk memperolehnya kecuali dengan membuat pengurbanan terbesar?’”⁸

Kita belajar dari *wanita istimewa* ini bahwa menepati perjanjian memerlukan kesediaan Anda untuk berkurban.

Para Wanita Istimewa Saat Ini: Mengingat dan Bersiap untuk Merayakan Kembalinya Dia

Saya telah menyebutkan *wanita istimewa* di masa Juruselamat dan di masa awal Pemulihan Injil, namun bagaimana dengan teladan kemuridan dan kesaksian dari para *wanita istimewa* di zaman kita sendiri?

Dalam penugasan saya baru-baru ini ke Asia, saya sekali lagi terilhami oleh banyak *wanita istimewa* yang saya jumpai. Saya terutama terkesan dengan para anggota generasi pertama di India, Malaysia, dan Indonesia, yang berusaha untuk menjalankan budaya Injil di rumah-rumah mereka sendiri, terkadang dengan pengurbanan yang besar karena

menjalankan Injil sering kali bertentangan dengan budaya keluarga dan negara. Para *wanita istimewa* multigenerasi yang saya temui di Hong Kong dan Taiwan terus memberkati kehidupan keluarga, anggota gereja, dan masyarakat mereka dengan tetap berpusat pada Juruselamat dan bersedia berkorban untuk menepati perjanjian. Para *wanita istimewa* yang sama ada di seluruh Gereja.

Seorang *wanita istimewa* lainnya yang telah memberkati kehidupan saya selama bertahun-tahun telah berjuang selama 15 tahun terakhir melawan penyakit yang melemahkan, sulit, dan terus berkembang yang disebut Inclusion Body Myositis. Meskipun harus duduk di kursi rodanya, dia berusaha untuk bersyukur dan melanjutkan daftar “Can Can List” [Daftar Dapat Dapat]-nya—daftar menyelesaikan segala sesuatu yang *dapat* dia lakukan, misalnya saya dapat bernapas, saya dapat menelan, saya dapat berdoa, dan saya dapat merasakan kasih Juruselamat saya. Dia memberikan kesaksian *istimewanya* yang berpusat pada Kristus hampir setiap hari kepada keluarga dan teman-teman.

Saya baru-baru ini mendengar kisah Jenny. Dia adalah seorang purnamisionaris yang orangnya bercerai ketika dia melayani misinya. Dia menuturkan bagaimana pikiran pulang ke rumah “menghantui[nya].”

Namun di akhir misinya di Italia, sewaktu dia singgah di rumah misi dalam perjalanan pulang ke Amerika Serikat, seorang *wanita istimewa*, istri presiden misi, dengan lembut melayani dia dengan sekadar menyisir rambutnya.

Bertahun-tahun kemudian, *wanita istimewa* lainnya, Terry—seorang presiden Lembaga Pertolongan pasak dan murid Yesus Kristus—memberkati kehidupan Jenny ketika Jenny dipanggil sebagai presiden Lembaga Pertolongan lingkungan. Pada saat itu, Jenny tengah mengerjakan desertasinya untuk gelar S3-nya. Tidak hanya Terry yang melayani sebagai mentor bagi Jenny sebagai pemimpin, namun dia juga duduk menemaninya selama 10 jam di rumah sakit ketika Jenny menerima diagnosis leukemia yang mengejutkan. Terry mengunjungi ke rumah sakit dan mengantar Jenny untuk janji. Jenny mengakui, “Saya pikir saya mungkin telah muntah beberapa kali di mobilnya.”

Terlepas dari penyakitnya, Jenny terus melayani dengan berani sebagai presiden Lembaga Pertolongan lingkungan. Bahkan dalam keadaan tersulitnya, dia menelepon dan mengirimkan SMS serta posel dari tempat tidurnya, dan mengundang para sister untuk menemuinya. Dia mengirimkan kartu dan catatan kepada orang-orang, mengasihi para sisternya dari

jauh. Ketika lingkungannya meminta foto dari presidensinya untuk sejarah lingkungan mereka, inilah yang mereka dapatkan. Karena Jenny sendiri adalah *wanita istimewa*, dia mengajak semua untuk berbagi beban, termasuk bebannya sendiri.

Sebagai *wanita istimewa*, Jenny bersaksi: “Kita di sini tidak hanya untuk menyelamatkan orang lain tetapi untuk menyelamatkan diri kita sendiri. Dan keselamatan itu datang dari bermitra dengan Yesus Kristus; dari memahami kasih karunia-Nya dan Pendamaian-Nya dan perasaan kasih-Nya bagi para wanita Gereja. Itu terjadi melalui hal-hal sederhana seperti menyisir rambut seseorang, mengirimkan catatan dengan pesan pengharapan dan kasih karunia yang terilhami dan jelas, atau mengizinkan para wanita untuk melayani kita.”⁹

Para sister, ketika kita telah menjadi terganggu, ragu-ragu, putus asa, penuh dosa, penuh kepedihan, atau terbebani, semoga kita menerima undangan Tuhan untuk minum dari air hidup-Nya sebagaimana perempuan *istimewa* di sumur, yang mengundang orang lain untuk melakukan yang sama sewaktu kita juga membagikan kesaksian *istimewa* kita sendiri:

Ketika kehidupan tampak tidak adil, sebagaimana itu terjadi dengan Marta pada kematian saudaranya—ketika kita mengalami patah hati dari kesepian, infertilitas, kehilangan orang terkasih, kehilangan kesempatan yang sirna karena pernikahan dan keluarga, rumah tangga yang hancur, kemunduran, depresi, penyakit fisik atau mental, stres berat, kecemasan, adiksi, kesulitan keuangan, atau bermacam-macam kemungkinan lain—semoga kita mengingat Marta dan menyatakan kesaksian *istimewa* kita yang sama: “*Namun aku tahu ... [dan] aku percaya* bahwa Engkau adalah Kristus, Putra Allah.”

Semoga kita ingat banyak *wanita istimewa* yang menolak untuk meninggalkan Juruselamat terkasih kita selama pengalaman mengerikan yang dideritanya di atas kayu salib dan yang pada jam-jam berikutnya berkesempatan



Jenny (tengah), melayani sebagai presiden Lembaga Pertolongan lingkungan meski menderita leukemia, bersama para anggota presidensinya.

istimewa untuk berada di antara para saksi *istimewa* akan Kebangkitan agung-Nya. Marilah kita didapati berada dekat dengan Dia dalam doa dan penelaahan tulisan suci. Marilah kita mendekatkan diri kita kepada-Nya dengan bersiap bagi dan mengambil lambang-lambang sakral akan kurban pendamaian-Nya setiap minggu selama tata cara sakramen dan sewaktu kita menepati perjanjian-perjanjian dengan melayani sesama di saat-saat mereka membutuhkan. Barangkali kemudian kita dapat menjadi bagian dari para *wanita istimewa*, murid Yesus Kristus, yang akan merayakan kedatangan agung-Nya ketika Dia datang lagi.

Sister sekalian, saya bersaksi tentang Orangtua Surgawi yang pengasih; Juruselamat kita, Yesus Kristus; dan Pendamaian-Nya yang tak terbatas mewakili kita. Saya tahu Nabi Joseph Smith ditetapkan sebelumnya sebagai Nabi Pemulihan. Saya tahu Kitab Mormon adalah benar dan diterjemahkan dengan kuasa Allah. Kita telah diberkati dengan nabi yang hidup di zaman kita sendiri, Presiden Thomas S. Monson. Mengenai kebenaran-kebenaran ini, saya *yakin!* Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

Catatan: Pada 1 April 2017, Sister Burton dibebastugaskan sebagai Presiden Umum Lembaga Pertolongan.

CATATAN

1. *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 3.
2. Lukas 8:1–3; penekanan ditambahkan.
3. Lukas 24:22–23; penekanan ditambahkan.
4. Dalam bahasa Inggris kata *tertentu* memiliki arti kedua yaitu “suatu pilihan akan” atau “suatu keberagaman dari.” Namun adalah arti dari kepastian, keyakinan, dan kesetiaan yang paling ingin saya tekankan saat ini.
5. Yohanes 4:29.
6. Yohanes 4:39.
7. Yohanes 11:21–22, 27; penekanan ditambahkan.
8. Lihat Jennifer Reeder and Kate Holbrook, eds., *At the Pulpit: 185 Years of Discourses by Latter-day Saint Women* (2017), 51–52.
9. Digunakan dengan izin dari penulis, Jennifer Reeder, spesialis sejarah wanita abad ke-19 di Departemen Sejarah Gereja.



Oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

“Damai Sejahtera-Ku Kutinggalkan bagimu”

Tuhan menjanjikan damai sejahtera kepada para murid-Nya sewaktu Dia akan meninggalkan mereka. Dia telah membuat janji yang sama kepada kita.

Para sister terkasih, kita telah diberkati dengan Roh Allah malam ini. Pesan-pesan yang mengilhami dari para pemimpin sister yang luar biasa dan musik telah meneguhkan iman kita dan meningkatkan hasrat kita untuk menepati

perjanjian-perjanjian sakral yang telah kita buat dengan Bapa Surgawi terkasih kita. Kita telah merasakan peningkatan dalam kasih kita bagi Tuhan Yesus Kristus dan apresiasi bagi karunia menakjubkan akan kurban pendamaian-Nya.





Pesan saya malam ini adalah pesan yang sederhana. Kita semua telah merasakan damai sejahtera malam ini. Kita semua ingin merasakan damai sejahtera semacam itu secara sering dalam diri kita sendiri, dalam keluarga kita, dan bersama orang-orang di sekitar kita. Tuhan menjanjikan damai sejahtera kepada para murid-Nya sewaktu Dia akan meninggalkan mereka. Dia telah membuat janji yang sama kepada kita. Namun Dia berfirman bahwa Dia akan memberikan damai sejahtera itu dengan cara-Nya, bukan dengan cara dunia. Dia menguraikan cara-Nya mengirimkan damai sejahtera itu:

“Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu:

Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu” (Yohanes 14:26–27).

Para putra Mosia memerlukan karunia damai sejahtera itu sewaktu mereka memulai misi mereka kepada orang Laman. Dengan lebih dari sedikit kecemasan sewaktu mereka merasakan besarnya tugas mereka, mereka berdoa memohon keyakinan. Dan “Tuhan mengunjungi mereka dengan Roh-Nya, dan berfirman kepada mereka: “Terhiburlah. Dan mereka terhibur” (Alma 17:10; lihat juga Alma 26:27).

Terkadang, Anda mungkin merindukan damai sejahtera sewaktu Anda menghadapi ketidakpastian dan apa yang tampak bagi Anda tantangan yang tak menentu. Para putra Mosia memetik pelajaran yang Tuhan ajarkan kepada Moroni. Itu merupakan pembimbing bagi kita semua: “Dan jika manusia datang kepada-Ku Aku akan memperlihatkan kepada mereka kelemahan mereka. Aku memberi kepada manusia kelemahan agar mereka boleh rendah hati; dan kasih karunia-Ku cukup bagi semua orang yang merendahkan hati mereka di hadapan-Ku; karena jika mereka merendahkan hati mereka di hadapan-Ku, dan memiliki iman kepada-Ku, maka Aku akan menjadikan apa

yang lemah menjadi kuat bagi mereka” (Eter 12:27).

Moroni mengatakan bahwa ketika dia “mendengar perkataan ini,” dia “terhibur” (Eter 12:29). Itu dapat menjadi suatu penghiburan bagi kita semua. Mereka yang tidak melihat kelemahan mereka tidak maju. Kesadaran Anda terhadap kelemahan Anda adalah sebuah berkat karena itu menolong Anda tetap rendah hati dan menjaga Anda berpaling kepada Juruselamat. Roh tidak hanya menghibur Anda tetapi adalah agen yang melaluinya Penda maian melakukan perubahan dalam sifat alami Anda. Kemudian hal-hal yang lemah menjadi kuat.

Iman Anda pada saat-saat tertentu akan ditantang oleh Setan; itu terjadi kepada semua murid Yesus Kristus. Pertahanan Anda terhadap serangan-serangan ini adalah dengan mempertahankan Roh Kudus sebagai rekan Anda. Roh akan membicarakan damai sejahtera ke dalam jiwa Anda. Dia akan mendorong Anda maju dalam iman. Dan Dia akan mendatangkan kembali kenangan akan masa-masa itu ketika Anda merasakan terang dan kasih Yesus Kristus.

Mengingat dapat menjadi salah satu karunia paling berharga yang Roh dapat berikan kepada Anda. Dia akan “mengingatkan kamu akan semua yang [telah Tuhan] katakan kepadamu” (Yohanes 14:26). Ingatan itu mungkin sebuah doa yang dijawab, tata cara imamat yang diterima, peneguhan bagi kesaksian Anda, atau suatu momen ketika Anda melihat tangan Allah yang membimbing dalam kehidupan Anda. Barangkali suatu hari nanti ketika Anda membutuhkan kekuatan, Roh dapat mengingatkan Anda tentang perasaan-perasaan yang Anda miliki selama pertemuan ini. Saya berdoa semoga demikian adanya.

Satu ingatan yang Roh sering datangkan ke dalam benak saya adalah tentang suatu pertemuan sakramen malam yang diadakan di gudang logam di Austria beberapa tahun lalu. Itu di bawah trek jalan kereta. Di sana hanya terdapat sekitar dua belas orang yang hadir, duduk di kursi kayu.

Sebagian besar dari mereka adalah wanita, beberapa lebih muda dan beberapa lebih tua. Saya melihat air mata menetes sewaktu sakramen di-darkan di antara jemaat kecil itu. Saya merasakan kasih Juruselamat bagi para Orang Suci itu, demikian pula mereka. Namun mukjizat yang saya ingat jelas adalah terang yang tampak mengisi gudang logam itu, yang mendatangkan bersamanya perasaan damai sejahtera. Saat itu malam hari dan tidak ada jendela, tetapi ruangan itu diterangi seolah-olah oleh sinar mentari.

Terang Roh Kudus cerah dan berlimpah malam itu. Dan jendela-jendela yang membiarkan terang itu masuk adalah hati yang rendah hati dari para Orang Suci tersebut, yang telah datang di hadapan Tuhan mencari pengampunan akan dosa-dosa mereka dan bertekad untuk selalu mengingat Dia. Tidaklah sulit untuk mengingat Dia saat itu, dan ingatan saya tentang pengalaman yang sakral itu telah membuat saya lebih mudah untuk mengingat Dia dan Pendamaian-Nya di tahun-tahun sesudahnya. Hari itu janji dalam doa sakramen bahwa Roh akan menyertai kita digenapi dan dengan demikian mendatangkan perasaan akan terang dan damai sejahtera.

Seperti Anda, saya senantiasa bersyukur untuk banyak cara Tuhan telah mengunjungi saya dengan Penghibur ketika saya membutuhkan penghiburan. Namun Bapa kita di Surga khawatir tidak saja mengenai penghiburan kita namun lebih lagi mengenai kemajuan kita. "Penghibur" adalah satu-satunya cara Roh Kudus diuraikan dalam tulisan suci. Berikut adalah yang lainnya: "Dan sekarang, sesungguhnya, sesungguhnya, Aku berfirman kepadamu, taruhlah kepercayaanmu kepada Roh itu yang menuntun untuk melakukan yang baik"(A&P 11:12). Sering kali, kebaikan yang akan Dia tuntun untuk Anda lakukan akan mencakup menolong orang lain menerima penghiburan dari Allah.

Dalam kebijaksanaan-Nya, Tuhan telah membawa Anda bersama-sama ke dalam organisasi dan kelas-kelas



di Gereja-Nya. Dia telah melakukannya untuk meningkatkan kuasa Anda untuk melakukan kebaikan. Di dalam organisasi-organisasi ini, Anda memiliki tugas-tugas spesifik untuk melayani sesama bagi Dia. Sebagai contoh, jika Anda adalah seorang remaja putri, Anda mungkin akan diminta oleh uskup Anda atau pemimpin Remaja Putri Anda untuk menjangkau seorang Pramunita yang telah menjadi apa yang terkadang kita sebut "kurang aktif." Anda mungkin mengenalnya lebih baik daripada uskup maupun pemimpin Remaja Putri. Anda mungkin mengetahui bahwa dia sedang merasa gundah di rumah atau di sekolah dan barangkali keduanya. Para pemimpin Anda mungkin tidak mengetahui mengapa mereka merasa terkesan untuk meminta Anda menjangkaunya, namun Tuhan mengetahui, dan Dia mengarahkan pekerjaan ini melalui ilham dari Roh-Nya.

Keberhasilan dalam upaya Anda akan memerlukan mukjizat perubahan baik dalam hati Anda maupun hati remaja putri yang Anda diutus untuk menyelamatkan—dan itu memerlukan

penemuan Roh Kudus. Roh dapat mengizinkan Anda untuk melihat Pramunita yang kurang aktif itu sebagaimana Tuhan melihatnya. Tuhan mengetahui hatinya dan hati Anda, dan Dia mengetahui kemungkinan-kemungkinan hati diubah. Dia dapat mengunjungi Anda berdua dengan Roh-Nya untuk mengilhami kerendahan-hatian, pengampunan, dan kasih.

Roh dapat mengilhami perkataan, perbuatan, dan kesabaran yang diperlukan bagi Anda untuk mengundang seekor domba kembali ke kawanannya. Dan Dia dapat menyentuh hati dari kawanannya di kelas Pramunita itu untuk mengasihi dan menyambut domba yang hilang agar ketika dia kembali, dia akan merasa bahwa dia telah pulang ke rumah.

Kuasa Anda untuk melakukan kebaikan sebagai kelompok dari para putri Allah akan bergantung, dalam taraf besar, pada persatuan dan kasih yang ada di antara Anda. Ini adalah karunia lain damai sejahtera yang datang melalui Roh Kudus.

Alma memahami ini. Itulah mengapa dia memohon kepada rakyatnya "bahwa hendaknya tidak ada perselisihan satu sama lain, tetapi agar mereka hendaknya menanti-nantikan dengan satu pandangan, memiliki satu iman dan satu baptisan, hati mereka terajut bersama dalam kesatuan dan dalam kasih satu sama lain" (Mosia 18:21).

Persatuan adalah penting bagi kita agar memiliki Roh dalam kelas kita dan keluarga kita. Tetapi Anda mengetahui sebagaimana saya tahu dari pengalaman bahwa persatuan penuh kasih semacam itu sulit untuk dipertahankan. Diperlukan memiliki Roh Kudus sebagai rekan untuk membuka mata kita dan melunakkan perasaan kita.

Saya ingat putra yang berusia tujuh atau delapan tahun kami sedang melompat-lompat di atas tempat tidurnya cukup keras sehingga saya pikir tempat tidur itu akan roboh. Segera saya merasa agak frustrasi, dan bergerak cepat untuk menertibkan rumah saya. Saya meraih bahu kecilnya dan mengangkatnya sampai mata kami bertemu.



Roh menaruh kata-kata dalam benak saya. Suara itu tampak lembut, namun menembus hati saya: “Kamu sedang mengangkat orang yang hebat.” Saya dengan lembut menempatkannya kembali di atas tempat tidur dan meminta maaf.

Sekarang dia telah menjadi orang hebat yang Roh Kudus perkenankan saya untuk lihat 40 tahun lalu. Saya senantiasa bersyukur bahwa Tuhan menyelamatkan saya dari perasaan-perasaan tidak baik saya dengan mengirimkan Roh Kudus untuk mengizinkan saya melihat seorang anak Allah sebagaimana Dia melihatnya.

Persatuan yang kita cari dalam keluarga kita dan dalam Gereja akan datang sewaktu kita mengizinkan Roh Kudus untuk memengaruhi apa yang kita lihat ketika kita memandang satu sama lain—dan bahkan ketika kita memikirkan satu sama lain. Roh melihat dengan kasih murni Kristus. Dengarkan perkataan yang Mormon digunakan untuk menguraikan kasih amal. Pikirkanlah mengenai saat-saat Anda telah merasakannya.

“Kasih amal itu panjang sabar, dan adalah baik hati, dan tidak merasa iri, dan adalah tidak congkak, tidak mengupayakan baginya sendiri, adalah tidak dengan mudah terhasut, tidak berpikir

yang jahat, dan tidak bersukacita dalam kedurhakaan tetapi bersukacita dalam kebenaran, menanggung segala sesuatu, memercayai segala sesuatu, bertahan dalam segala sesuatu.

Karenanya, para brother [dan saya menambahkan para sister] terkasihku, jika kamu tidak memiliki kasih amal, kamu bukanlah apa-apa, karena kasih amal tidak pernah gagal. Karenanya, ikatkanlah diri pada kasih amal, yang adalah terbesar dari segalanya, karena segala sesuatu mestilah gagal—

Tetapi kasih amal adalah kasih murni Kristus, dan itu bertahan selamanya; dan barang siapa didapati memilikinya pada hari terakhir, akan baik-baik saja dengannya.

Karenanya, para brother [dan sister] terkasihku, berdoalah kepada Bapa dengan sekuat tenaga hati, agar kamu boleh dipenuhi dengan kasih ini, yang telah Dia limpahkan kepada semua yang adalah pengikut sejati Putra-Nya, Yesus Kristus; agar kamu boleh menjadi para putra Allah; agar ketika Dia akan memperlihatkan diri kita akan menjadi seperti Dia, karena kita akan melihat-Nya sebagaimana Dia adanya; agar kita boleh memiliki harapan ini; agar kita boleh dimurnikan bahkan seperti Dia adalah murni” (Moroni 7:45–48).

Ini adalah gol yang Bapa Anda di Surga miliki bagi Anda, para putri-Nya yang berharga. Itu mungkin tampak bagi Anda seperti gol yang jauh, tetapi dari perspektif-Nya, Anda tidak sejauh itu. Jadi Dia mengunjungi Anda dengan Roh-Nya untuk menghibur Anda, mendorong Anda, dan mengilhami Anda untuk terus maju.

Saya meninggalkan kepada Anda kesaksian pasti saya bahwa Bapa mengenal Anda—mengetahui kebutuhan Anda dan nama Anda—mengasihinya Anda, dan mendengar doa-doa Anda. Putra Terkasih-Nya mengundang Anda untuk datang kepada-Nya. Dan Mereka mengirimkan Roh Kudus untuk menyertai Anda dalam upaya-upaya Anda untuk melayani sesama bagi Mereka.

Karena Pendamaian Yesus Kristus, penemuan tetap Roh Kudus akan memiliki dampak yang mempersucikan dan memurnikan terhadap roh Anda. Anda kemudian akan merasakan damai sejahtera yang Juruselamat janjikan untuk tinggalkan bagi para murid-Nya. Dengan damai sejahtera itu akan datang harapan yang cemerlang dan perasaan terang serta kasih dari Bapa dan Putra Terkasih-Nya, yang memimpin kerajaan-Nya di atas bumi melalui wahyu kepada nabi-Nya yang hidup. Saya bersaksi demikian dalam nama Tuhan Yesus Kristus, amin. ■





Sesi Sabtu Pagi | 1 April 2017

Oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Mengumpulkan Keluarga Allah

Allah Bapa menginginkan anak-anak-Nya kembali pulang, dalam keluarga-keluarga dan kemuliaan.

Brother dan sister terkasih, saya bersukacita atas kesempatan berada bersama Anda di awal sesi konferensi umum ini. Saya menyambut Anda dengan sehangat-hangatnya.

Konferensi umum selalu merupakan waktu berkumpul bagi Orang Suci Zaman Akhir. Kita sudah lama tumbuh melampaui kemampuan untuk berkumpul secara fisik di satu tempat, tetapi Tuhan telah menyediakan jalan bagi berkat-berkat konferensi umum untuk menjangkau Anda di mana pun Anda berada. Sementara mengesankan melihat pengumpulan Orang Suci di Pusat Konferensi yang besar ini, kami yang berdiri di mimbar ini selalu melihat dalam benak kami jutaan orang yang berkumpul bersama kita di seluruh dunia untuk menyaksikan dan mendengarkan konferensi. Banyak dari Anda berkumpul bersama keluarga Anda; beberapa mungkin berkumpul bersama teman atau sesama anggota Gereja.

Di mana pun Anda berada dan bagaimana pun Anda mendengar suara saya, mohon ketahui bahwa meskipun Anda tidak berada bersama kami secara fisik, kami merasa bahwa Anda berada bersama kami dalam semangat.

Kami berharap Anda semua akan merasa satu dengan kami—bahwa Anda akan merasakan kuasa rohani

yang datang kapan pun sekumpulan orang percaya berkumpul dalam nama Yesus Kristus.

Saya merasa terkesan untuk berbicara kepada Anda hari ini mengenai jenis pengumpulan yang lain. Jenis ini tidak terjadi hanya setiap enam bulan, seperti konferensi umum. Alih-alih, itu telah berlangsung sejak masa awal Pemulihan Gereja, dan itu telah dipergegas di tahun-tahun terakhir ini. Saya merujuk kepada pengumpulan keluarga Allah.

Untuk menggambarkan pengumpulan ini, mungkin yang terbaik adalah mulai sebelum kita lahir, sebelum apa yang Alkitab sebut “pada mulanya” (Kejadian 1:1). Pada waktu itu, kita hidup bersama Bapa Surgawi sebagai anak-anak roh-Nya. Ini berlaku bagi semua orang yang pernah hidup di bumi.

Tahukah Anda? Nama “brother” dan “sister” bukanlah sekadar sapaan bersahabat atau istilah tanda sayang bagi kita. Itu adalah pernyataan dari suatu kebenaran kekal: Allah adalah Bapa harfiah dari seluruh umat manusia; kita masing-masing adalah bagian dari





keluarga kekal-Nya. Karena Dia mengasih kita dengan kasih seorang Bapa yang sempurna, Dia ingin kita maju dan berkembang serta menjadi seperti Dia. Dia menetapkan sebuah rencana yang dengannya kita akan datang ke bumi, dalam keluarga, dan memiliki pengalaman yang akan mempersiapkan kita untuk kembali kepada-Nya dan hidup sebagaimana Dia hidup.

Elemen sentral dari rencana ini adalah janji bahwa Yesus Kristus akan menawarkan Diri-Nya sebagai kurban, untuk menyelamatkan kita dari dosa dan kematian. Tugas kita adalah untuk menerima kurban Juruselamat dengan mematuhi hukum dan tata cara Injil. Anda dan saya menerima rencana ini. Bahkan, kita bersukacita di dalamnya, meskipun itu berarti bahwa kita meninggalkan hadirat Bapa kita dan melupakan apa yang telah kita alami di sana bersama-Nya.

Tetapi kita tidak dikirim ke sini sepenuhnya dalam kegelapan. Kita

masing-masing diberikan sebagian dari terang Allah, disebut “Terang Kristus,” untuk membantu kita membedakan antara baik dan jahat, benar dan salah. Inilah sebabnya bahkan mereka yang hidup dengan sedikit atau tanpa pengetahuan mengenai rencana Bapa tetap dapat merasakan, dalam hati mereka, bahwa tindakan-tindakan tertentu adalah adil dan bermoral sementara yang lainnya tidak.

Perasaan kita mengenai benar dan salah tampaknya terutama peka ketika kita membesarkan anak-anak kita. Yang tertanam di dalam nyaris setiap orangtua adalah hasrat untuk mengajari anak-anak mereka kebajikan-kebajikan moral. Ini adalah bagian dari mukjizat rencana Bapa Surgawi. Dia ingin anak-anak-Nya datang ke bumi, mengikuti pola kekal keluarga yang ada di surga. Keluarga adalah unit organisasi dasar dari lingkup kekal, dan dengan demikian juga Dia bermaksud agar itu menjadi unit dasar di bumi. Meskipun

keluarga di bumi jauh dari sempurna, itu memberi anak-anak Allah kesempatan terbaik untuk disambut di dunia dengan satu-satunya kasih di bumi yang mendekati apa yang kita rasakan di surga—kasih orangtua. Keluarga juga merupakan cara terbaik untuk melestarikan dan meneruskan kebajikan-kebajikan moral dan asas-asas sejati yang akan paling mungkin menuntun kita kembali ke hadirat Allah.

Hanya sebagian kecil saja dari anak-anak Allah yang memperoleh, selama kehidupan ini, suatu pemahaman lengkap akan rencana Allah, bersama akses terhadap tata cara dan perjanjian imamat yang menjadikan kuasa mendamaikan Juruselamat sepenuhnya bekerja dalam kehidupan kita. Bahkan mereka dengan orangtua terbaik dapat hidup dengan setia sesuai dengan terang yang mereka miliki tetapi tidak pernah mendengar mengenai Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya atau diundang untuk dibaptiskan dalam nama-Nya. Ini benar adanya bagi jutaan saudara dan saudari kita yang tak terbilang jumlahnya sepanjang sejarah dunia.

Sebagian orang mungkin menganggap ini tidak adil. Mereka mungkin bahkan menganggapnya sebagai bukti bahwa tidak ada rencana, tidak ada persyaratan khusus untuk keselamatan—merasa bahwa seorang Allah yang adil dan pengasih tidak akan menciptakan rencana yang tersedia bagi hanya sebagian kecil dari anak-anak-Nya. Yang lainnya dapat menyimpulkan bahwa Allah pasti telah menentukan sebelumnya yang mana di antara anak-anak-Nya akan Dia selamatkan dan menjadikan Injil tersedia bagi mereka, sementara mereka yang tidak pernah mendengar Injil memang tidak “dipilih.”

Tetapi Anda dan saya tahu, karena kebenaran-kebenaran yang dipulihkan melalui Nabi Joseph Smith, bahwa rencana Allah jauh lebih penuh kasih dan adil daripada itu. Bapa Surgawi kita bersemangat untuk mengumpulkan dan memberkati seluruh keluarga-Nya. Sementara Dia tahu bahwa tidak semuanya akan memilih untuk dikumpulkan, rencana-Nya memberi masing-masing dari anak-anak-Nya

kesempatan untuk menerima atau menolak undangan-Nya. Dan keluarga berada di pusat rencana ini.

Berabad-abad lalu, Nabi Maleakhi berkata bahwa di suatu masa mendatang, Allah akan mengirimkan Elia untuk “membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya” (Maleakhi 4:6).

Nubuat ini begitu penting sehingga Juruselamat mengutipnya ketika Dia mengunjungi Benua Amerika setelah Kebangkitan-Nya (lihat 3 Nefi 25:5–6). Dan ketika malaikat Moroni mengunjungi Nabi Joseph Smith, dia pun mengutip nubuat mengenai Elia dan hati, bapa-bapa, dan anak-anak (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:36–39).

Hari ini adalah 1 April. Dua hari dari sekarang, 3 April, menandai 181 tahun sejak hari nubuat Maleakhi digenapi. Pada hari itu, Elia datang, dan dia memberi kepada Joseph Smith kuasa imamat untuk memeteraikan keluarga secara kekal (lihat A&P 110:13–16).

Sejak hari ini hingga kini, minat dalam mengeksplorasi sejarah keluarga seseorang telah tumbuh melesat tajam. Dengan terus semakin meningkat, orang tampaknya tertarik kepada leluhur mereka dengan lebih daripada sekadar rasa ingin tahu yang sambil lalu. Perpustakaan, asosiasi, dan teknologi silsilah telah muncul di seluruh dunia untuk mendukung minat ini. Kemampuan internet untuk memperkaya komunikasi ini telah memungkinkan keluarga bekerja bersama untuk melakukan riset sejarah keluarga dengan kecepatan dan kecermatan yang tidak pernah dimungkinkan sebelumnya.

Mengapa semua ini terjadi? Karena tidak ada istilah yang lebih baik, kita menyebutnya “semangat Elia.” Kita juga dapat secara setara menyebutnya “penggenapan nubuat.” Saya memberikan kesaksian bahwa Elia sungguh datang. Hati anak-anak—Anda dan saya—telah berpaling kepada bapa-bapa kita, leluhur kita. Kasih sayang yang Anda rasakan bagi leluhur Anda merupakan bagian dari penggenapan nubuat itu. Itu tertanam jauh di dalam pemahaman Anda akan siapa diri

Anda. Tetapi itu ada kaitannya dengan lebih daripada hanya DNA yang diwariskan.

Misalnya, sewaktu Anda mengikuti dorongan untuk belajar mengenai sejarah keluarga Anda, Anda dapat menemukan bahwa seorang saudara jauh berbagi sebagian dari fitur wajah Anda atau minat Anda terhadap buku atau bakat Anda untuk menyanyi. Ini dapat sangat menarik dan bahkan penuh wawasan. Tetapi jika pekerjaan Anda berhenti di sana, Anda akan merasakan bahwa ada sesuatu yang kurang. Ini adalah karena mengumpulkan dan menyatukan keluarga Allah memerlukan lebih daripada hanya perasaan yang hangat. Itu memerlukan perjanjian-perjanjian sakral yang dilakukan sehubungan dengan tata cara-tata cara imamat.

Banyak dari leluhur Anda tidak menerima tata cara-tata cara itu. Tetapi dalam kemurahan Allah, Anda menerimanya. Dan Allah tahu bahwa Anda akan merasa tertarik kepada leluhur Anda dalam kasih dan bahwa Anda akan memiliki teknologi yang diperlukan untuk mengidentifikasi mereka. Dia juga tahu bahwa Anda akan hidup pada masa di mana akses terhadap bait suci yang kudus, di mana tata cara dapat dilaksanakan, akan lebih besar daripada kapan pun dalam sejarah. Dan Dia tahu bahwa Dia dapat memercayai Anda untuk merampungkan pekerjaan ini demi leluhur Anda.

Tentu saja, kita semua memiliki banyak tanggung jawab mendesak dan penting yang memerlukan perhatian dan waktu kita. Kita semua menemukan bagian-bagian dari apa yang Tuhan harapkan kita lakukan melampaui kemampuan kita. Untungnya, Tuhan menyediakan jalan bagi kita masing-masing untuk memperoleh keyakinan dan kepuasan dalam segenap pelayanan kita, termasuk pelayanan sejarah keluarga. Kita memperoleh kekuatan untuk melakukan apa yang Dia minta melalui iman kita bahwa Juruselamat tidak memberikan perintah “kecuali Dia akan mempersiapkan jalan bagi [kita] agar [kita] boleh merampungkan apa yang Dia perintahkan” (1 Nefi 3:7).



Saya tahu ini benar dari pengalaman. Bertahun-tahun lampau, sebagai mahasiswa, saya bertemu seorang pria yang bekerja untuk salah satu perusahaan komputer terbesar di dunia. Ini adalah di masa-masa awal penggunaan komputer, dan kebetulan perusahaannya telah mengirim dia untuk menjual komputer ke Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Sejauh yang saya ketahui, pramuniaga ini tidak memiliki kepercayaan agama. Tetapi dia berkata dengan takjub dan pujian, “Dalam gereja ini mereka melakukan apa yang mereka sebut ‘silsilah,’ mencari nama-nama orang yang mati, mencoba mengidentifikasi leluhur mereka. Orang-orang, kebanyakan wanita, berlari di sekitar kabinet arsip, mencari informasi melalui kartu kecil.” Jika saya mengingatkannya dengan benar, dia berkata para wanita berlari mengenakan sepatu tenis sehingga mereka dapat berlari lebih cepat. Pria itu melanjutkan, “Sewaktu saya melihat hebatnya apa yang coba mereka lakukan, saya menyadari bahwa saya telah menemukan alasan untuk penemuan komputer.”

Yah, dia benar sebagian. Komputer menjadi bagian penting dari pekerjaan sejarah keluarga masa depan—hanya saja bukan komputer yang dia jual. Seorang pemimpin Gereja yang diilhami memilih untuk tidak membeli komputernya. Gereja menantikan teknologi yang pada waktu itu belum lagi dibayangkan. Tetapi saya telah belajar dalam tahun-tahun setelahnya



bahwa bahkan teknologi terbaik tidak akan pernah dapat menjadi pengganti bagi wahyu dari surga, seperti jenis yang pemimpin Gereja itu terima. Ini adalah pekerjaan rohani, dan Tuhan mengarahkannya melalui Roh Kudus-Nya.

Hanya beberapa minggu lalu, saya sedang mengerjakan sejarah keluarga saya dengan seorang konsultan di sisi saya dan seorang penolong lainnya di telepon. Di layar komputer di hadapan saya ada masalah yang melampaui kemampuan fana saya untuk memecahkannya. Saya melihat dua nama, yang dikirimkan kepada saya oleh keajaiban teknologi, dari orang-orang yang mungkin menantikan tata cara bait suci. Tetapi masalahnya adalah nama-nama tersebut berbeda, tetapi ada alasan untuk percaya itu mungkin orang yang sama. Tugas saya adalah untuk menentukan apa yang benar.

Saya meminta konsultan saya untuk memberi tahu saya. Mereka mengatakan, “Tidak, Anda harus memilih.” Dan mereka sepenuhnya yakin saya akan menemukan kebenaran. Komputernya, dengan segenap kuasa dan informasinya, telah meninggalkan bagi saya berkat berupa menatap nama-nama tersebut di sebuah layar, mengevaluasi informasi yang tersedia, mencari riset lainnya,

berdoa dalam hati, dan menemukan apa yang benar. Sewaktu saya berdoa, saya tahu dengan kepastian apa yang harus dilakukan—sama seperti pada situasi lainnya ketika saya perlu bersandar pada bantuan surgawi untuk menyelesaikan sebuah masalah.

Kita tidak mengetahui keajaiban apa yang akan Allah ilhamkan untuk orang ciptakan untuk membantu pekerjaannya mengumpulkan keluarga-Nya. Tetapi apa pun penemuan menakutkan yang mungkin datang, penggunaannya akan memerlukan Roh bekerja dalam diri orang seperti Anda dan saya. Ini seharusnya tidak mengejutkan kita. Lagi pula, ini adalah putra dan putri terkasih Allah. Dia akan mengirimkan ilham apa pun yang diperlukan untuk memberi mereka kesempatan kembali kepada-Nya.

Dalam beberapa tahun terakhir, remaja Gereja telah menanggapi semangat Elia dengan cara yang mengilhami. Banyak yang sekarang ini memegang rekomendasi penggunaan-terbatas mereka sendiri dan sering menggunakannya. Tempat pembaptisan bait suci lebih sibuk daripada kapan pun sebelumnya; beberapa bait suci bahkan harus menyesuaikan jadwal mereka untuk mengakomodasi peningkatan jumlah kaum muda yang menghadiri bait suci.

Tadinya merupakan perkecualian yang jarang tetapi disambut bagi remaja untuk membawa nama leluhur mereka sendiri ke bait suci. Kini ini menjadi hal yang lumrah, dan sering kali kaum muda itu sendiri yang menemukan leluhur tersebut.

Selain itu, banyak remaja telah menemukan bahwa memberikan waktu mereka untuk melakukan penyelidikan sejarah keluarga dan pekerjaan bait suci telah memperdalam kesaksian mereka mengenai rencana keselamatan. Itu telah meningkatkan pengaruh Roh dalam kehidupan mereka dan mengurangi pengaruh lawan. Itu telah membantu mereka merasa lebih dekat kepada keluarga mereka dan lebih dekat kepada Tuhan Yesus Kristus. Mereka telah belajar bahwa pekerjaan ini menyelamatkan bukan saja yang

mati; itu menyelamatkan kita semua (lihat A&P 128:18).

Kaum muda telah menangkap visinya dengan mengagumkan; kini orangtua mereka perlu mengejar. Kini ada banyak orang yang telah menerima pembaptisan di dunia roh, karena pekerjaan yang dilakukan oleh kaum muda, dan mereka menantikan tata cara lainnya yang hanya orang dewasa dapat lakukan di dalam bait suci di dunia ini. Pekerjaan mengumpulkan keluarga Bapa Surgawi bukanlah hanya bagi orang muda, dan itu juga bukan hanya bagi kakek-nenek. Itu adalah untuk semua orang. Kita semua adalah pengumpul.

Inilah pekerjaan generasi kita, yang Rasul Paulus sebut dispensasi “kegenapan waktu” saat katanya Allah akan “mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di surga maupun yang di bumi” (Efesus 1:10). Ini dimungkinkan melalui pekerjaan yang mendamaikan dari Putra terkasih Allah, Yesus Kristus. Karena Dia, anggota keluarga kita, “yang dahulu jauh, sudah menjadi dekat oleh darah Kristus. Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang telah merobohkan tembok pemisah” (Efesus 2:13–14). Anda telah merasakan ini, sebagaimana yang telah saya rasakan, ketika Anda telah mengalami peningkatan kasih sewaktu Anda menatap gambar seorang leluhur. Anda telah merasakannya di bait suci, ketika nama di kartu tampak bagaikan lebih daripada sebuah nama, dan Anda tidak dapat tidak merasa bahwa orang ini tanggap akan diri Anda dan merasakan kasih Anda.

Saya bersaksi bahwa Allah Bapa menginginkan anak-anak-Nya kembali pulang, dalam keluarga dan dalam kemuliaan. Juruselamat hidup. Dia mengarahkan dan memberkati pekerjaan ini, dan Dia mengawasi serta membimbing kita. Dia berterima kasih kepada Anda untuk pelayanan setia Anda dalam mengumpulkan keluarga Bapa-Nya, dan saya menjanjikan bagi Anda bantuan diilhami yang Anda cari dan butuhkan. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh M. Joseph Brough

Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Remaja Putra

Tangan Bimbingan-Nya Setiap Hari

Bapa Surgawi mengetahui apa yang Anda dan saya butuhkan lebih baik daripada siapa pun.

Satu di antara alat-alat paling dikasihi Bapa Surgawi dalam membimbing anak-anak-Nya adalah nenek-kakek yang saleh. Ibu dari ayah saya adalah wanita seperti itu. Pada suatu kesempatan yang terjadi ketika saya masih terlalu muda untuk ingat, ayah saya sedang mendisiplinkan saya. Mengamati koreksi ini, nenek saya berkata, “Monte, saya percaya kamu menegur dia dengan terlalu keras.”

Ayah saya menjawab, “Ibu, saya akan menegur anak saya sebagaimana saya inginkan.”

Dan nenek saya yang bijak dengan lembut menyatakan, “Dan saya pun akan begitu.”

Saya yakin ayah saya mendengarkan bimbingan bijak ibunya pada hari itu.

Ketika memikirkan bimbingan, kita mungkin memikirkan sebuah nyanyian pujian yang kita semua kenal dan sukai—“Aku Anak Allah.” Di bagian refrain kita menemukan kata-kata “Pimpin aku, bimbing aku, tunjuk jalannya.”¹

Sampai baru-baru ini, saya memahami bagian refrain itu merupakan arahan ilahi kepada orangtua. Sementara merenungkan kata-kata ini, saya

menyadari bahwa sementara itu memuat arahan itu, di sana ada makna yang jauh lebih besar. Secara individu, kita masing-masing memohon setiap hari agar Bapa Surgawi akan membimbing kita, memimpin kita, dan berjalan di sisi kita.

Presiden Dieter F. Uchtdorf menjelaskan: “Bapa kita di Surga mengetahui kebutuhan anak-anak-Nya lebih baik daripada siapa pun. Adalah pekerjaan dan kemuliaan-Nya untuk membantu

kita di setiap persimpangan, memberi kita sumber-sumber duniawi dan rohani menakjubkan untuk membantu kita di jalan kita kembali kepada-Nya.”²

Dengarkan kata-kata itu: Bapa Surgawi mengetahui apa yang Anda dan saya butuhkan lebih baik daripada siapa pun. Sebagai hasilnya, Dia telah mengembangkan suatu paket kepedulian pribadi yang disesuaikan dengan kita masing-masing. Itu memiliki banyak komponen. Itu mencakup Putra-Nya dan Pendamaian, Roh Kudus, perintah-perintah, tulisan suci, doa, nabi, rasul, orangtua, nenek-kakek, pemimpin Gereja lokal, dan banyak lainnya—semuanya untuk membantu kita kembali hidup bersama-Nya kelak.

Bolehkah saya berbagi hari ini beberapa saja di antara komponen-komponen paket kepedulian tersebut yang telah membuat saya mengenali bahwa seorang Bapa yang pengasih memimpin, membimbing, dan berjalan di sisi saya dan keluarga saya? Doa saya adalah agar Anda masing-masing akan mengenali dalam pengalaman-pengalaman Anda bahwa Bapa Surgawi memimpin, membimbing, dan berjalan di sisi Anda dan, dengan pengetahuan itu, Anda akan maju dengan keyakinan mengetahui Anda tidak pernah benar-benar sendirian.

Perintah-perintah Bapa Surgawi merupakan komponen kunci dari paket kepedulian tersebut. Alma memaklumkan “Kejahatan tidak





pernah merupakan kebahagiaan.”³ Menoleransi perilaku tidak pantas tanpa teguran yang penuh kasih merupakan kasih sayang palsu dan menegaskan kembali opini umum bahwa kejahatan mungkin kenyataannya adalah kebahagiaan. Samuel si orang Laman jelas-jelas berhadapan dengan opini ini: “Kamu telah mengupayakan kebahagiaan dengan melakukan kedurhakaan, yang hal itu bertentangan dengan kodrat kebenaran yang berada di dalam Kepala Kekal dan agung kita.”⁴

Melalui para nabi-Nya, Bapa Surgawi terus-menerus mengingatkan kita bahwa kesalehan adalah kebahagiaan. Raja Benyamin, misalnya, mengajarkan bahwa Bapa Surgawi “menuntut bahwa kamu hendaknya melakukan seperti yang telah Dia perintahkan kepadamu; yang untuknya jika kamu melakukannya, Dia akan segera memberkatimu.”⁵ Dari nyanyian pujian lain datanglah pengingat yang serupa:

*Patuhi p’rintah; patuhi p’rintah!
Di dalamnya kes’lamatan dan damai.
Dia ‘kan berkatimu.*⁶

Sekitar ulang tahun saya ke-14, saya belajar mengenai beberapa berkat ini. Saya mencermati perilaku berbeda dalam diri orangtua saya. Mempertimbangkan apa yang saya amati, saya

bertanya, “Apakah kita pergi misi?” Syok di wajah ibu saya mengukuhkan dugaan saya. Kemudian, dalam dewan keluarga, saudara-saudara kandung saya dan saya mendengar bahwa orangtua kami telah dipanggil untuk mengetahui sebuah misi.

Kami tinggal di sebuah tanah pertanian yang indah di Wyoming. Dari perspektif saya, hidup sudah sempurna. Saya dapat pulang dari sekolah, menyelesaikan tugas-tugas saya, dan pergi berburu, memancing, atau menjelajah bersama anjing saya.

Tidak lama setelah mengetahui mengenai pemanggilan tersebut, saya menyadari bahwa saya harus melepaskan anjing saya, Blue. Saya mendatangi ayah saya, bertanya apa yang hendaknya saya lakukan dengan Blue. Saya ingin menekankan ketidakadilan dari apa yang Allah minta. Saya tidak akan pernah melupakan tanggapannya. Dia berkata, “Saya tidak yakin. Dia mungkin tidak dapat ikut kita, jadi kamu sebaiknya bertanya kepada Bapa Surgawi.” Itu bukanlah tanggapan yang saya antisipasi.

Saya mulai membaca Kitab Mormon. Saya sungguh-sungguh berdoa untuk mengetahui apakah saya harus memberikan anjing saya kepada orang lain. Jawaban saya tidak datang dalam sekejap; alih-alih, sebuah pemikiran spesifik terus merasuk benak saya:

“Janganlah menjadi beban bagi orangtuamu. Jangan menjadi beban. Aku telah memanggil orangtuamu.”

Saya mengetahui apa yang Bapa Surgawi butuhkan. Pengetahuan itu tidak mengurangi kepedihan harus memberikan anjing saya kepada orang lain. Namun, melalui pengurbanan kecil itu, hati saya melunak dan saya menemukan kedamaian dalam mengupayakan kehendak Bapa Surgawi.

Saya berterima kasih kepada Bapa Surgawi saya untuk berkat-berkat dan kebahagiaan yang saya temukan melalui tulisan suci, doa, Roh Kudus, dan seorang ayah yang layak di dunia yang merangkul perannya sebagai pengajar Injil utama dari anak-anaknya. Mereka memimpin saya, membimbing saya, dan bahkan berjalan di sisi saya untuk membantu saya menemukan jalannya—khususnya ketika saya harus melakukan sesuatu yang sulit.

Selain memiliki komponen-komponen paket kepedulian yang saya sebutkan, kita masing-masing diberkati dengan seorang pemimpin imamat untuk memimpin dan membimbing kita.

Presiden Boyd K. Packer berkata: “Para uskup diilhami! Kita masing-masing memiliki hak pilihan untuk menerima atau menolak nasihat dari para pemimpin kita, tetapi jangan mengesampingkan nasihat uskup Anda, baik diberikan di mimbar atau secara individu.”⁷

Para pria ini berusaha untuk mewakili Tuhan. Apakah kita tua ataupun muda, ketika Setan menginginkan kita berpikir bahwa tak ada harapan, uskup ada untuk membimbing kita. Ketika berbicara dengan para uskup, saya mendapatkan tema umum mengenai pengakuan ketidakpatuhan atau penderitaan tak bersalah dari kesalahan yang mengerikan. Uskup secara instan ingin menyatakan kasih Bapa Surgawi bagi individu itu dan hasrat untuk berjalan di sisinya sewaktu dia mencari jalan pulang.

Mungkin komponen terbesar paket kepedulian Bapa Surgawi dijabarkan dengan kata-kata ini: “Karena begitu besar kasih Allah bagi dunia ini

sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal.”⁸

Untuk mengajari kita semua yang harus kita lakukan, Yesus Kristus memimpin jalan dengan memberikan teladan sempurna yang harus kita coba tiru. Dia memohon kepada kita dengan lengan terentang untuk datang, mengikuti Dia.⁹ Dan ketika kita gagal, yang kita semua alami, Dia mengingatkan kita, “Karena lihatlah, Aku, Allah, telah menderita hal-hal ini bagi semua orang, agar mereka boleh tidak menderita jika mereka akan bertobat.”¹⁰

Betapa karunia yang luar biasa! Pertobatan bukanlah hukuman, itu merupakan privilese. Itu adalah privilese yang memimpin dan menuntun kita. Tidak heran tulisan suci menyatakan bahwa kita hendaknya tidak mengajarkan apa pun kecuali pertobatan.¹¹

Bapa Surgawi memiliki banyak sumber, tetapi sering kali Dia menggunakan orang lain untuk membantu-Nya. Setiap hari Dia memberi kita kesempatan untuk memimpin, membimbing dan berjalan di sisi orang yang membutuhkan. Kita harus mengikuti teladan Juruselamat. Kita juga harus melakukan pekerjaan Bapa Surgawi.

Sebagai Presidensi Umum Remaja Putra, kami tahu bahwa remaja diberkati ketika mereka memiliki orangtua dan pemimpin yang bertindak bagi Bapa Surgawi dalam memimpin, membimbing, dan berjalan di sisi mereka. Tiga asas¹² yang akan membantu kita menjadi bagian dari paket kepedulian Bapa Surgawi bagi orang lain adalah:

Pertama, beradalah bersama remaja. Presiden Henry B. Eyring menekankan hal ini: “Ada beberapa hal yang dapat kita lakukan yang dapat paling penting. Bahkan lebih ampuh daripada menggunakan perkataan dalam pengajaran kita akan doktrin akan menjadi teladan kita mengenai menjalankan ajaran.”¹³ Memimpin remaja membutuhkan berada bersama mereka. Waktu yang dibagikan merupakan ekspresi dari kasih yang memperkenankan kita mengajar melalui perkataan dan teladan.

Kedua, untuk sungguh-sungguh membimbing remaja, kita harus membantu menghubungkan mereka dengan



surga. Waktunya selalu tiba ketika masing-masing harus berdiri sendirian. Hanya Bapa Surgawi yang dapat berada di sana untuk membimbing di setiap waktu dan di segala tempat. Remaja kita harus tahu caranya mengupayakan bimbingan Bapa Surgawi.

Ketiga, kita harus membiarkan remaja memimpin. Seperti orangtua pengasih yang memegang tangan anak kecil yang belajar berjalan, kita harus melepas agar remajanya maju. Membiarkan remaja memimpin membutuhkan kesabaran dan kasih. Itu lebih sulit dan membutuhkan lebih banyak waktu daripada melakukannya sendiri. Mereka mungkin tersandung di jalan, tetapi kita berjalan di sisi mereka.

Brother dan sister, akan ada saat dalam kehidupan kita ketika berkat-berkat bimbingan tampaknya jauh atau absen. Untuk saat-saat masygul semacam itu, Penatua D. Todd Christofferson menjanjikan: “Biarlah perjanjian-perjanjian

Anda menjadi yang utama dan biarlah kepatuhan Anda saksama. Kemudian Anda dapat meminta dengan iman, tanpa goyah, sesuai kebutuhan Anda, dan Allah akan menjawab. Dia akan mendukung Anda sewaktu Anda bekerja dan memperhatikan. Dalam waktu dan cara-Nya sendiri Dia akan mengulurkan tangan-Nya kepada Anda, berfirman, ‘Inilah Aku.’”¹⁴

Pada suatu saat seperti itu, saya mencari nasihat Bapa Surgawi melalui doa yang terus-menerus dan dari kedalaman hati selama lebih dari setahun untuk menemukan solusi bagi suatu situasi sulit. Saya tahu secara nalar bahwa Bapa Surgawi menjawab semua doa yang tulus. Namun saya mencapai tingkat keputusasaan suatu hari sehingga saya menghadiri bait suci dengan satu pertanyaan: “Bapa Surgawi, apakah Engkau sungguh peduli?”

Saya sedang duduk di dekat belakang ruang tunggu Bait Suci

Logan Utah ketika, mengejutkan bagi saya, memasuki ruangan pada hari itu presiden bait suci Vaughn J. Featherstone, seorang teman baik keluarga. Dia berdiri di depan jemaat dan menyambut kami semua. Ketika dia melihat saya di antara para patron bait suci, dia berhenti berbicara, menatap mata saya, dan kemudian berkata, “Brother Brough, senang melihat Anda di bait suci hari ini.”

Saya tidak akan pernah melupakan perasaan dari momen sederhana itu. Seolah-olah—dalam sapaan itu—Bapa Surgawi mengulurkan tangannya dan berfirman, “Inilah Aku.”

Bapa Surgawi sungguh peduli dan mendengar serta menjawab doa setiap anak.¹⁵ Sebagai salah seorang anaknya, saya tahu jawaban atas doa saya datang pada waktu Tuhan. Dan melalui pengalaman itu, saya memahami lebih daripada sebelumnya bahwa kita adalah anak-anak Allah dan bahwa Dia telah mengirim kita ke sini agar kita dapat merasakan kehadiran-Nya kini dan kembali hidup bersama-Nya kelak.

Saya bersaksi bahwa Bapa Surgawi memang memimpin kita, membimbing kita, dan berjalan di sisi kita. Sewaktu kita mengikuti Putra-Nya dan mengindahkan para hamba-Nya, para rasul dan nabi, kita akan menemukan jalan menuju kehidupan kekal. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. “Aku Anak Allah,” *Nyanyian Rohani*, no. 144.
2. Dieter F. Uchtdorf, “Bapa Kita, Mentor Kita,” *Liahona*, Juni 2016, 5.
3. Alma 41:10.
4. Helaman 13:38.
5. Mosia 2:24.
6. “Patuhi P’rintah,” *Nyanyian Rohani*, no. 149.
7. Boyd K. Packer, “Uskup dan Penasihatnya,” *Liahona*, Juli 1999, 72.
8. Yohanes 3:16.
9. Lihat Lukas 18:22.
10. Ajaran dan Perjanjian 19:16.
11. Lihat Mosia 18:20.
12. Lihat “Young Men Auxiliary Training,” lds.org/callings/aaronic-priesthood/auxiliary-training.
13. Henry B. Eyring, “Imamat Persiapan,” *Liahona*, November 2014, 61.
14. D. Todd Christofferson, “Kuasa Perjanjian,” *Liahona*, Mei 2009, 22.
15. Lihat “Doa Seorang Anak,” *Buku Nyanyian Anak*, 6–7.



Oleh Penatua Weatherford T. Clayton
Dari Tujuh Puluh

Rencana Mulia Bapa Kita

Tetapi karena rencana Allah yang kudus, kita mengetahui bahwa kelahiran dan kematian sesungguhnya hanya tonggak perjalanan kita menuju kehidupan kekal dengan Bapa Surgawi kita.

Pada awal pelatihan saya sebagai seorang dokter, saya memiliki kesempatan istimewa untuk membantu seorang ibu muda melahirkan anak pertamanya. Dia tenang, fokus, dan bahagia. Ketika bayi itu lahir, saya menyerahkan bayi baru lahir yang berharga tersebut kepadanya. Dengan air mata kebahagiaan mengalir di wajahnya, dia memeluk bayi baru lahir tersebut dalam lengannya dan memeriksanya dari kepala hingga kaki. Dia memegangnya dengan erat dan mengasihinya sebagaimana hanya seorang ibu dapat mengasihi. Ini adalah kesempatan istimewa berada di ruangan bersamanya.

Begitulah awal kehidupan bagi kita masing-masing. Namun apakah kelahiran kita benar-benar awal? Dunia melihat kelahiran dan kematian sebagai awal dan akhir. Tetapi karena rencana Allah yang kudus, kita mengetahui bahwa kelahiran dan kematian sesungguhnya hanya tonggak perjalanan kita menuju kehidupan kekal dengan Bapa Surgawi kita.¹ Itu adalah bagian penting dari rencana Bapa kita—momen sakral di mana kefanaan dan surga bertemu. Hari ini, merenungkan mengenai apa yang telah saya pelajari dari mengamati kelahiran dan kematian melalui tahun-tahun saya praktik medis dan





pelayanan Gereja, saya ingin bersaksi mengenai rencana mulia Bapa kita.

“Sebelum kita dilahirkan, kita hidup bersama Allah, Bapa dari roh kita. [Kita] semua di bumi secara harfiah adalah saudara lelaki dan perempuan” dalam keluarga-Nya,² dan kita masing-masing adalah berharga bagi-Nya. Kita hidup bersama-Nya selama ribuan tahun waktu sebelum kelahiran fana—belajar, memilih, dan bersiap.

Karena Bapa Surgawi mengasihi kita, Dia ingin kita memiliki karunia terbesar yang dapat Dia berikan, karunia kehidupan kekal.³ Dia tidak bisa hanya memberi kita karunia ini; kita harus menerimanya dengan memilih Dia dan jalan-Nya. Ini mengharuskan bahwa kita meninggalkan hadirat-Nya dan memulai perjalanan yang indah dan sulit dalam iman, pertumbuhan, dan perubahan menjadi yang lebih baik. Perjalanan yang Bapa siapkan bagi kita disebut rencana keselamatan atau rencana kebahagiaan.⁴

Dalam sidang raya prafana, Bapa kita memberi tahu kita mengenai rencana-Nya.⁵ Ketika kita memahaminya, kita begitu bahagia sehingga kita berteriak dengan sukacita dan “bintang-bintang fajar bersorak-sorak bersama-sama.”⁶

Rencana itu dibangun berdasarkan tiga pilar besar: pilar-pilar kekekalan.⁷

Pilar pertama adalah Penciptaan bumi, tatanan untuk perjalanan fana kita.⁸

Pilar kedua adalah Kejatuhan dari orangtua fana pertama kita, Adam dan Hawa. Karena Kejatuhan, beberapa hal yang indah diberikan kepada kita. Kita dapat dilahirkan dan menerima tubuh jasmani.⁹ Saya akan senantiasa bersyukur kepada ibu saya karena telah mendatangkan saya dan saudara laki-laki saya ke dunia dan mengajari kami mengenai Allah.

Allah juga memberi kita hak pilihan moral—kemampuan dan hak istimewa untuk memilih dan bertindak untuk diri kita sendiri.¹⁰ Untuk membantu kita memilih dengan baik, Bapa Surgawi memberi kita perintah-perintah. Setiap hari, sewaktu kita mematuhi perintah-perintah-Nya, kita menunjukkan kepada Allah bahwa kita mengasihi Dia, dan Dia memberkati kehidupan kita.¹¹

Menyadari bahwa kita tidak akan selalu memilih dengan baik—atau dengan kata lain, berdosa—Bapa memberi kita pilar ketiga: Juruselamat, Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya. Melalui penderitaan-Nya, Kristus membayar harga untuk kematian jasmani dan dosa.¹² Dia mengajarkan: “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan

Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”¹³

Yesus Kristus menjalani kehidupan yang sempurna, selalu mematuhi perintah-perintah Bapa-Nya. “Dia berjalan di jalan-jalan Palestina,” mengajarkan kebenaran tentang kekekalan, “menyembuhkan orang sakit, menyebabkan orang buta melihat, dan membangkitkan orang mati.”¹⁴ Dia “berjalan berkeliling sambil berbuat baik”¹⁵ dan meminta semua untuk mengikuti teladan-Nya.¹⁶

Pada akhir kehidupan fana-Nya, Dia berlutut dan berdoa, mengatakan:

“Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi

Ia sangat ketakutan dan makin ber-sungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah.”¹⁷

Kristus membantu kita memahami dengan lebih baik besarnya penderitaan-Nya ketika Dia mengatakan kepada Nabi Joseph Smith:

“Aku, Allah, telah menderita hal-hal ini bagi semua orang, agar mereka boleh tidak menderita jika mereka akan bertobat;



Tetapi jika mereka tidak akan bertobat mereka mesti menderita bahkan seperti Aku;

Yang penderitaan itu menyebabkan diri-Ku, bahkan Allah, yang terbesar dari semuanya, gemetar karena rasa sakit, dan berdarah pada setiap pori, dan menderita baik tubuh maupun roh.¹⁸

Di Taman Getsemani, Dia mulai membayar harga untuk dosa-dosa dan penyakit, rasa sakit dan kelemahan-kelemahan kita.¹⁹ Karena Dia melakukannya, kita tidak akan pernah sendirian dalam kelemahan-kelemahan itu jika kita memilih untuk mengikuti Dia. “Dia ditangkap dan dihukum atas tuduhan palsu, dihukum untuk memuaskan keinginan massa, dan dijatuhi hukuman mati di kayu salib Kalvari.” Di atas kayu salib “Dia menyerahkan nyawa-Nya untuk menebus dosa-dosa seluruh umat manusia melalui karunia perwakilan besar mewakili semua yang akan hidup di bumi.”²⁰

Dia menyatakan:

“Lihatlah, Aku adalah Yesus Kristus, yang para nabi persaksikan akan datang ke dunia.

Dan lihatlah, Aku adalah terang dan kehidupan dunia; dan Aku telah minum dari cawan pahit yang telah Bapa berikan kepada-Ku, dan telah memuliakan Bapa dengan mengambil ke atas diri-Ku dosa-dosa dunia.”²¹

Lalu, pada hari pertama minggu itu,²² Dia bangkit dari kubur dengan tubuh yang telah dibangkitkan dengan sempurna, tidak pernah mati lagi. Dan karena Dia dibangkitkan, kita pun akan dibangkitkan.

Saya bersaksi bahwa Kristus benar-benar telah bangkit dari kubur. Tetapi untuk bangkit dari kubur itu, Dia terlebih dahulu harus mati. Dan demikianlah pula kita.

Berkat besar lain dari kehidupan saya adalah merasakan kedekatan surga saat-saat ketika saya duduk di samping tempat tidur orang saat mereka mendekati ajal. Pada suatu pagi beberapa tahun yang lalu, saya memasuki kamar rumah sakit dari seorang janda setia Orang Suci Zaman Akhir yang menderita kanker. Dua putrinya duduk bersamanya. Saat saya pergi ke sisi tempat tidurnya, saya dengan cepat menemukan bahwa dia tidak lagi menderita, karena dia baru saja meninggal.

Pada saat kematian itu, ruangan penuh dengan kedamaian. Para putrinya mengalami kesedihan yang manis, tetapi hati mereka dipenuhi dengan iman. Mereka tahu bahwa ibu mereka tidak pergi tetapi telah kembali ke rumah.²³ Bahkan di saat-saat kesedihan kami yang mendalam, di saat-saat ketika waktu berhenti dan kehidupan tampaknya tidak adil, kami dapat menemukan hiburan dalam Juru selamat karena Dia menderita juga.²⁴ Adalah kehormatan bagi saya untuk berada di ruangan itu.

Ketika kita meninggal, roh kita meninggalkan tubuh kita dan kita pergi ke tahap perjalanan kita berikutnya, dunia roh. Itu adalah tempat pembelaan, pertobatan, pengampunan, dan perubahan²⁵ di mana kita menunggu Kebangkitan.²⁶

Di suatu hari besar yang akan datang, semua orang yang pernah dilahirkan akan bangkit dari kubur. Roh dan tubuh jasmani kita akan disatukan kembali dalam bentuk sempurna. Semua orang akan dibangkitkan, “baik tua maupun muda, ... baik laki-laki maupun perempuan, baik orang jahat maupun orang benar,” dan “segala

sesuatu akan dipulihkan pada raganya yang sempurna.”²⁷

Setelah Kebangkitan kita akan memiliki berkat tertinggi setelah dihakimi oleh Juru selamat kita, yang mengatakan:

“Aku akan menarik semua orang kepada-Ku, agar mereka boleh dihakimi menurut pekerjaan mereka.

Dan akan terjadi, bahwa barang siapa bertobat dan dibaptis dalam nama-Ku akan dipenuhi; dan jika dia bertahan sampai akhir, lihatlah, dia akan Aku anggap tak bersalah di hadapan Bapa-Ku pada hari itu ketika Aku akan berdiri untuk menghakimi dunia.”²⁸

Dan kemudian, melalui Kristus dan Pendamaian-Nya, semua yang memilih untuk mengikuti-Nya melalui iman, pertobatan, pembaptisan, menerima Roh Kudus, dan bertahan sampai akhir²⁹ akan menemukan bahwa akhir perjalanan mereka adalah untuk menerima “takdir ilahi mereka sebagai ahli waris kehidupan yang kekal.”³⁰ Mereka akan kembali ke hadirat Bapa mereka untuk tinggal bersama-Nya selamanya. Semoga kita memilih dengan bijaksana.

Ada begitu banyak hal mengenai keberadaan kita bukan hanya sekadar apa yang terjadi antara kelahiran dan kematian. Saya mengundang Anda untuk datang dan mengikuti Kristus.³¹

Saya mengundang semua anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir untuk, setiap hari, “datanglah kepada Kristus, dan disempurnakanlah di dalam Dia, dan tolaklah dari dirimu segala kefasikan, ... [agar] melalui penumpahan darah Kristus, ... kamu [dapat] menjadi kudus, tanpa noda.”³²

Saya mengundang orang-orang yang belum menjadi anggota Gereja ini untuk datang dan membaca Kitab Mormon dan mendengarkan para misionaris. Datang dan milikilah iman dan bertobat dari dosa-dosa Anda. Datanglah dan dibaptiskan dan terimalah Roh Kudus. Datanglah dan jalani kehidupan yang bahagia, yang dipenuhi Kristus. Ketika Anda datang kepada-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya, saya berjanji bahwa

Anda dapat menemukan kedamaian dan tujuan dalam pengalaman fana yang sering bergejolak ini dan “kehidupan kekal di dunia yang akan datang.”³³

Bagi mereka yang telah mengalami kebenaran ini dan untuk alasan apa pun telah menyimpang jauh, saya mengundang Anda untuk datang kembali. Datanglah kembali hari ini. Bapa kita dan Juruselamat mengasihi Anda. Saya bersaksi bahwa Kristus memiliki kuasa untuk menjawab pertanyaan Anda, menyembuhkan rasa sakit dan penderitaan Anda, dan mengampuni dosa-dosa Anda. Saya tahu ini benar. Saya tahu bahwa semua hal ini adalah benar. Kristus hidup! Ini adalah Gereja-Nya. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat 2 Nefi 31:18.
2. “Plan of Salvation,” Gospel Topics, topics.lds.org.
3. Lihat Ajaran dan Perjanjian 14:7; Musa 1:39.
4. Lihat Alma 42:8.
5. Lihat Abraham 3:24–28.
6. Ayub 38:7.
7. Lihat Russell M. Nelson, “Standards of the Lord’s Standard-Bearers,” *Ensign*, Agustus 1991, 5–6.
8. Lihat 3 Nefi 9:15.
9. Lihat 2 Nefi 2:22–25.
10. Lihat Thomas S. Monson, “Pilihan,” *Liahona*, Mei 2016, 86; “Agency,” Gospel Topics, topics.lds.org.
11. Lihat Yohanes 14:15, 23; lihat juga Alma 38:1.
12. Lihat Alma 34:8–16.
13. Yohanes 3:16; lihat juga Yohanes 3:17.
14. “Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul,” *Liahona*, April 2000, 2.
15. Kisah Para Rasul 10:38.
16. “Kristus yang Hidup,” 2.
17. Lukas 22:42, 44.
18. Ajaran dan Perjanjian 19:16–18.
19. Lihat Yesaya 53:4–6; Alma 7:11–13.
20. “Kristus yang Hidup,” 2.
21. 3 Nefi 11:10–11.
22. Lihat Yohanes 20:1.
23. Lihat Alma 40:11.
24. Lihat 1 Petrus 2:21–25.
25. Lihat Ajaran dan Perjanjian 138:57–59.
26. Lihat Alma 40:2–12.
27. Alma 11:44.
28. 3 Nefi 27:15–16.
29. Lihat *Mengkhobatkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 1.
30. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
31. Lihat 2 Nefi 9:50–51; 31:13.
32. Moroni 10:32–33.
33. Ajaran dan Perjanjian 59:23.



Oleh Penatua Dale G. Renlund
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Gembala yang Baik Kita

Yesus Kristus, Gembala yang Baik kita, menemukan sukacita dengan melihat domba-Nya yang sakit terus maju menuju kesembuhan.

Kita memiliki pemahaman tentang karakter Bapa Surgawi kita sewaktu kita mengenali rasa iba luar biasa yang Dia miliki terhadap orang-orang berdosa dan kita menghargai perbedaan yang Dia buat antara dosa dan orang-orang yang berdosa. Pemahaman ini membantu kita memiliki “[pengertian] yang lebih benar tentang karakter, kesempurnaan, dan atribut-atribut-Nya”¹ dan merupakan dasar untuk menjalankan iman kepada-Nya dan kepada Putra-Nya, Yesus Kristus. Rasa iba Juruselamat terlepas dari ketidaksempurnaan kita mendekatkan kita kepada-Nya dan memotivasi kita dalam perjuangan terus-menerus kita untuk bertobat dan meniru-Nya. Ketika kita menjadi lebih seperti Dia, kita belajar untuk memperlakukan orang lain sebagaimana yang Dia lakukan, terlepas dari karakteristik atau perilaku lahiriah kita.

Dampak dari membedakan antara karakteristik lahiriah individu dan individu itu sendiri adalah penting dalam novel *Les Misérables*, oleh penulis Prancis, Victor Hugo.² Pada awal novel, narator memperkenalkan Bienvenu Myriel, uskup di Digne, dan membahas dilema yang dihadapi uskup. Haruskah dia mengunjungi seorang pria yang telah menyatakan bahwa dia ateis dan

dipandang rendah dalam masyarakat karena perilaku masa lalunya dalam Revolusi Prancis?³

Narator menyatakan bahwa uskup tentu saja dapat merasakan keengganan yang mendalam terhadap pria tersebut. Kemudian narator mengajukan sebuah pertanyaan sederhana: “Namun, haruskah gembala mundur karena kudis domba?”⁴ Menjawab untuk uskup, narator tersebut memberikan jawaban yang pasti: “Tidak!”—dan kemudian menambahkan komentar lucu: “Tetapi kudis domba ini banyak sekali!”⁵





Dalam petikan ini, Hugo membandingkan “kejahatan” manusia dengan penyakit kulit pada domba dan membandingkan uskup dengan seorang gembala yang tidak mundur ketika dihadapkan dengan domba yang sakit. Uskup bersimpati dan kemudian dalam novel menunjukkan rasa iba yang sama terhadap orang lain, protagonis utama dalam novel, seorang mantan narapidana yang hina, Jean Valjean. Belas kasihan dan empati uskup memotivasi Jean Valjean untuk mengubah jalan hidupnya.

Karena Allah menggunakan penyakit sebagai metafora untuk dosa di semua tulisan suci, adalah wajar untuk bertanya, “Bagaimana Yesus Kristus bereaksi ketika dihadapkan dengan penyakit metaforis kita—dosa-dosa kita?” Bagaimanapun, Juruselamat mengatakan bahwa Dia “tidak dapat memandang dosa dengan tingkat perkenanan yang paling kecil”;⁶ jadi bagaimana Dia dapat memandang kita, makhluk tidak sempurna seperti kita, tanpa mundur dalam kengerian dan kemuakan?

Jawabannya sederhana dan jelas. Sebagai Gembala yang Baik,⁷ Yesus Kristus memandang penyakit dalam domba-Nya sebagai suatu kondisi yang memerlukan pengobatan, perawatan, dan rasa iba. Gembala ini, Gembala yang Baik kita, menemukan sukacita dengan melihat domba-Nya yang sakit terus maju menuju kesembuhan.

Juruselamat menubuatkan bahwa Dia akan “menggembalakan kawan-an ternak-Nya,”⁸ “yang hilang akan Kucari, ... yang tersesat akan Kubawa pulang, ... yang luka akan Kubalut, dan ... yang sakit akan Kukuatkan.”⁹ Walaupun Israel yang murtad digambarkan sebagai bangsa yang dipenuhi dengan “bengkak dan bilur dan luka baru,” yang penuh dosa,¹⁰ Juruselamat mendorong, mengimbu, dan menjanjikan penyembuhan.¹¹

Pelayanan fana Juruselamat memang ditandai dengan kasih, rasa iba, dan empati. Dia tidak berjalan dengan mencemooh di jalan berdebu Galilea dan Yudea, mundur saat melihat orang-orang berdosa. Dia tidak menghindari mereka dalam kengerian. Tidak, Dia makan bersama mereka.¹² Dia membantu dan memberkati, mengangkat dan meneguhkan, serta menggantikan rasa takut dengan harapan dan sukacita. Karena Dia adalah gembala yang sejati, Dia mencari kita dan menemukan kita untuk menawarkan bantuan dan harapan.¹³ Memahami rasa iba dan kasih-Nya membantu kita menjalankan iman kepada-Nya—bertobat dan disembuhkan.

Injil Yohanes mencatat pengaruh empati Juruselamat terhadap seorang pendosa. Ahli Taurat dan orang Farisi membawa seorang wanita kepada Juruselamat yang telah tertangkap basah melakukan perzinahan. Para penuduh menyiratkan bahwa dia harus dirajam, sesuai dengan Hukum Musa. Yesus, dalam menanggapi pertanyaan yang terus-menerus, akhirnya berkata kepada mereka, “Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu.”

Para penuduh tersebut pergi, “akhirnya tinggallah Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya.

Lalu Yesus ... berdiri dan berkata kepadanya: ‘Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?’

Jawabnya: ‘Tidak ada, Tuhan.’ Lalu kata Yesus: ‘Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan

jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang.’”¹⁴

Tentunya, Juruselamat tidak membenarkan perzinahan. Tetapi Dia juga tidak menghukum perempuan itu. Dia mendorongnya untuk memperbarui hidupnya. Perempuan itu termotivasi untuk berubah karena rasa iba dan belas kasihan-Nya. Terjemahan Joseph Smith dari Alkitab membuktikan kemuridan yang dihasilkannya: “Dan perempuan itu memuliakan Allah sejak saat itu, dan percaya pada nama-Nya.”¹⁵

Meskipun Allah berempati, kita tidak boleh keliru percaya bahwa Dia menerima dan berpandangan terbuka tentang dosa. Dia tidak demikian. Juruselamat datang ke bumi untuk menyelamatkan kita *dari* dosa-dosa kita dan, yang terpenting, tidak akan menyelamatkan kita *dalam* dosa-dosa kita.¹⁶ Seorang penginterogasi terampil, Zezrom pernah mencoba untuk menjebak Amulek dengan menanyakan: “Akankah [kedatangan Mesias] menyelamatkan umat-Nya dalam dosa-dosa mereka? Dan Amulek menjawab dan berkata kepadanya: Aku berkata kepadamu bahwa Dia tidak akan, karena tidak mungkin bagi-Nya untuk menyangkal firman-Nya Dia tidak akan menyelamatkan umat-Nya dalam dosa-dosa mereka.”¹⁷ Amulek berbicara mengenai kebenaran mendasar bahwa untuk diselamatkan dari dosa-dosa kita, kita harus mematuhi “syarat pertobatan,” yang mengizinkan kuasa Penebus untuk menyelamatkan jiwa-jiwa kita.¹⁸

Rasa iba, kasih, dan belas kasihan Juruselamat mendekatkan kita kepada-Nya.¹⁹ Melalui Pendamaian-Nya, kita tidak lagi puas dengan kondisi berdosa kita.²⁰ Allah jelas tentang apa yang benar dan dapat diterima bagi-Nya dan apa yang salah dan berdosa. Hal ini bukan karena Dia ingin memiliki pengikut yang patuh tapi bodoh. Tidak, Bapa Surgawi kita menginginkan agar anak-anak-Nya dengan sadar dan rela memilih untuk menjadi seperti Dia²¹ dan memenuhi syarat untuk memperoleh jenis kehidupan yang Dia miliki.²² Dengan demikian, anak-anak-Nya memenuhi takdir ilahi mereka dan menjadi pewaris untuk



semua yang Dia miliki.²³ Untuk alasan ini, para pemimpin Gereja tidak dapat mengubah perintah-perintah Allah atau doktrin yang bertentangan dengan kehendak-Nya, untuk menjadi nyaman atau populer.

Namun, dalam pencarian seumur hidup kita untuk mengikuti Yesus Kristus, teladan kebaikan kepada mereka yang berbuat dosa sangat instruktif. Kita, yang berdosa, harus, seperti Juruselamat, menjangkau orang lain dengan rasa iba dan kasih. Peran kita adalah juga untuk membantu dan memberkati, mengangkat dan meneguhkan, serta mengganti rasa takut dan putus asa dengan harapan dan sukacita.

Juruselamat menegur individu-individu yang mundur dari orang lain yang mereka anggap najis dan yang merasa benar sendiri menghakimi orang lain lebih berdosa daripada mereka.²⁴ Itu adalah penekanan pelajaran yang Juruselamat arahkan kepada mereka yang “menganggap dirinya benar dan memandang rendah semua orang lain.” Dia berbicara mengenai perumpamaan berikut:

“Ada dua orang pergi ke Bait Allah untuk berdoa; yang seorang adalah Farisi dan yang lain pemungut cukai.

Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam hatinya begini: Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezina dan bukan juga seperti pemungut cukai ini.

Aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku.

Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadahkan ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata: Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini.”

Yesus kemudian menyatakan, “Orang ini [pemungut cukai] pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu [orang Farisi] tidak. Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.”²⁵

Pesannya bagi kita adalah jelas: seorang pendosa yang bertobat menjadi lebih dekat kepada Allah daripada orang sok suci yang menghakimi pendosa tersebut.

Kecenderungan manusia untuk merasa benar sendiri dan menghakimi orang lain juga terjadi di masa Alma. Sewaktu orang-orang “mulai

menegakkan gereja dengan lebih sepenuhnya ... umat gereja mulai menjadi sombong, ... [dan] umat gereja mulai terangkat-angkat dalam kesombongan di mata mereka, ... mereka mulai mencemooh, satu sama lain, dan mereka mulai menganiaya mereka yang tidak percaya menurut kehendak dan kesenangan mereka sendiri.”²⁶

Penganiayaan ini secara khusus dilarang: “Sekarang, ada sebuah hukum yang ketat di antara umat gereja, bahwa hendaknya tidak ada siapa pun, yang termasuk dalam gereja, bangkit dan menganiaya mereka yang tidak termasuk dalam gereja, dan bahwa hendaknya tidak ada penganiayaan di antara mereka sendiri.”²⁷ Asas panduan untuk Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah sama. Kita tidak boleh menganiaya siapa pun di dalam maupun di luar Gereja.

Mereka yang telah dianiaya karena alasan apa pun tahu bagaimana rasanya ketidakadilan dan kefanatikan itu. Sebagai seorang remaja yang tinggal di Eropa pada 1960-an, saya merasa bahwa saya berulang kali dikritik dan dirisak karena saya orang Amerika dan karena saya anggota Gereja. Beberapa teman sekolah saya memperlakukan saya seolah-olah saya secara pribadi



bertanggung jawab atas kebijakan luar negeri AS yang tidak populer. Saya juga diperlakukan seolah-olah agama saya adalah sebuah penghinaan bagi bangsa-bangsa di mana saya tinggal karena berbeda dengan agama yang didukung negara. Kemudian, di berbagai negara di seluruh dunia, saya melihat sekilas mengenai buruknya prasangka dan diskriminasi yang dialami oleh orang-orang yang menjadi target karena ras atau etnis mereka.

Penganiayaan datang dalam banyak bentuk: ejekan, pelecehan, perisakan, penyingkiran dan isolasi, atau kebencian terhadap yang lain. Kita harus waspada terhadap kefanatikan yang menimbulkan perilaku jahat terhadap mereka yang memiliki pendapat yang berbeda. Kefanatikan menjelma, sebagian, dalam keengganan untuk memberikan kebebasan setara untuk berekspresi.²⁸ Semua orang, termasuk orang-orang beragama, memiliki hak untuk mengekspresikan pendapatnya di depan umum. Tetapi tidak ada yang memiliki hak untuk membenci orang lain sewaktu opini-opini tersebut diungkapkan.

Sejarah gereja memberikan banyak bukti mengenai anggota kita yang diperlakukan dengan kebencian dan kefanatikan. Betapa ironis dan menyedihkan jika kita memperlakukan orang lain seperti kita telah diperlakukan. Juruselamat mengajarkan, “Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka.”²⁹ Jika

kita menginginkan hormat, kita harus menghormati. Selain itu, keinsafan tulus kita membawa “kelembutan hati, dan kerendahan hati,” yang mengundang “Roh Kudus [dan mengisi kita dengan] kasih yang sempurna,”³⁰ “kasih persaudaraan yang tulus”³¹ terhadap orang lain.

Gembala yang Baik kita tidak berubah dan merasakan hal yang sama hari ini tentang dosa dan orang berdosa seperti yang Dia lakukan ketika Dia berjalan di bumi. Dia tidak mundur dari kita karena kita berbuat dosa, bahkan sekalipun Dia sesekali mungkin berpikir, “Begitu besar dosa manusia!” Dia mengasihi kita begitu besar sehingga Dia menyediakan jalan bagi kita untuk bertobat dan menjadi bersih agar kita dapat kembali kepada-Nya dan Bapa Surgawi kita.³² Dalam melakukannya, Yesus Kristus juga memberikan contoh untuk kita ikuti—untuk menunjukkan rasa hormat kepada semua dan tidak ada kebencian terhadap siapa pun.

Sebagai murid-Nya, mari kita sepe-nuhnya meniru kasih-Nya dan saling mengasihi secara terbuka dan sempurna sehingga tidak ada yang merasa ditinggalkan, sendirian, atau putus asa. Saya bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah Gembala yang Baik kita, yang mengasihi dan peduli kepada kita. Dia mengenal kita dan menyerahkan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya.³³ Dia juga hidup untuk kita dan ingin kita mengenal Dia dan menjalankan iman kepada-Nya. Saya mengasihi dan memuja-Nya, dan saya sangat bersyukur kepada-Nya, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. *Lectures on Faith* (1985), 38.
2. Novel *Les Misérables*, oleh Victor Hugo (1802–85), menceritakan kisah tentang Jean Valjean yang melakukan kejahatan kecil dengan mencuri sepotong roti untuk memberi makan keluarga saudara perempuannya. Dijatuhi hukuman penjara 5 tahun, Valjean meluangkan waktu 19 tahun melakukan kerja paksa karena berusaha kabur empat kali dan gagal. Dia keluar dari penjara menjadi orang yang keras dan getir.
3. Karena catatan kriminalnya, Valjean tidak dapat memperoleh pekerjaan, makanan, dan penginapan. Kelelahan dan kehilangan semangat, dia akhirnya diberikan penginapan di rumah uskup di Digne, yang menunjukkan kepada Valjean kebaikan dan rasa iba. Di suatu malam,

Valjean menyerah pada rasa putus asa dan mencuri barang-barang perak milik uskup dan melarikan diri.

Valjean ditangkap dan dikembalikan kepada uskup. Entah kenapa dan bertentangan dengan harapan Valjean, uskup mengatakan kepada polisi bahwa Valjean telah diberikan barang-barang perak tersebut dan bersikeras bahwa Valjean juga membawa dua kandil perak. (Lihat Hugo, *Les Misérables* [1987], buku 2, bab 10–12.)

3. Lihat Hugo, *Les Misérables*, buku 1, bab 10.
4. Narator bertanya, *Toutefois, la gale de la brebis doit-elle faire reculer le pasteur?* (Hugo, *Les Misérables* [1985], buku 1, bab 10, halaman 67). *Gale*, dalam patologi hewan, mengacu pada salah satu dari berbagai penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau parasit dan ditandai dengan hilangnya rambut dan metelusnya kudis (“mange” dalam bahasa Inggris). Frasa ini telah diterjemahkan dalam berbagai cara ke dalam bahasa Inggris.
5. Komentar editorial lucu dari narator mengenai conventionist adalah *Mais quelle brebis!* Itu terkadang diterjemahkan sebagai “But what a black sheep [Betapa besar dosa orang-orang].”
6. Ajaran dan Perjanjian 1:31.
7. Lihat Yohanes 10:11, 14; Alma 5:38; Ajaran dan Perjanjian 50:44.
8. Yesaya 40:11.
9. Yehezkiel 34:16.
10. Yesaya 1:6.
11. Lihat Yesaya 1:18.
12. Lihat Lukas 15:1–2.
13. Lihat Matius 18:11.
14. Lihat Yohanes 8:3–11.
15. Terjemahan Joseph Smith Yohanes 8:11 (dalam Yohanes 8:11, catatan kaki c).
16. Lihat D. Todd Christofferson, “Tinggal di Dalam Kasih-Ku,” *Liahona*, November 2016, 48.
17. Alma 11:34, 37.
18. Lihat Helaman 5:10–11.
19. Lihat 3 Nefi 27:14–15.
20. Di zaman modern, Juruselamat mengklarifikasi: “Apa yang melanggar hukum, dan tidak menurut pada hukum, tetapi berupaya untuk menjadi hukum baginya sendiri, dan menghendaki untuk tinggal dalam dosa, dan sepenuhnya tinggal dalam dosa, tidak dapat dikuduskan oleh hukum, tidak juga oleh belas kasihan, keadilan, tidak juga penghakiman. Oleh karena itu, mereka mestilah tetap saja kotor” (Ajaran dan Perjanjian 88:35).
21. Lihat 2 Nefi 2:26–27.
22. Lihat Ajaran dan Perjanjian 14:7; 132:19–20, 24, 55.
23. Lihat Roma 8:16–17; Ajaran dan Perjanjian 84:38.
24. Lihat Matius 23:13.
25. Lukas 18:9–14.
26. Alma 4:4, 6, 8.
27. Alma 1:21.
28. Lihat *Oxford English Dictionary*, “bigotry” and “intolerance,” oed.com.
29. Matius 7:12.
30. Moroni 8:26.
31. 1 Petrus 1:22.
32. Lihat Pasal-Pasal Kepercayaan 1:3.
33. Lihat Yohanes 10:11–15.



Oleh Penatua Ulisses Soares
Dari Presidensi Tujuh Puluh

Percaya kepada Allah Tanpa Kebimbangan

Jika kita tabah dan tidak bimbang dalam iman kita, Tuhan akan meningkatkan kapasitas kita untuk mengatasi tantangan-tantangan kehidupan.

Brother dan sister terkasih, saya ingin memulai pesan saya hari ini dengan bersaksi bahwa saya tahu Presiden Thomas S. Monson adalah Nabi Allah di zaman kita. Para penasihatnya dalam Presidensi Utama dan Dua Belas Rasul adalah juga, kenyataannya, nabi, pelihat, dan pewahyu. Mereka mewakili Tuhan Yesus Kristus dan memiliki hak untuk memaklumkan pemikiran dan kehendak-Nya sebagaimana itu diwahyukan kepada mereka. Saya bersaksi bahwa ada keamanan dalam mengikuti nasihat mereka. Tuhan mengilhami mereka untuk menekankan memperkuat iman kita kepada Bapa Surgawi dan Putranya, Yesus Kristus, serta Pendamaian-Nya agar kita tidak akan bimbang sewaktu kita menghadapi tantangan-tantangan dari zaman kita.

Dalam Kitab Mormon kita membaca tentang seorang pria bernama Amon yang diutus dari negeri Zarahemla ke negeri Lehi-Nefi untuk mencari tahu mengenai saudara-saudaranya. Di sana dia menemukan Raja Limhi dan orang-orangnya, yang berada dalam penahanan orang-orang Laman. Raja Limhi

terdorong oleh hal-hal yang Amon bagikan mengenai orang-orangnya di Zarahemla. Hati Raja Limhi dipenuhi dengan harapan dan sukacita yang begitu besar sehingga dia mengumpulkan orang-orangnya ke bait suci dan berkata:

“Oleh karena itu, angkatlah kepalamu, dan bersukacitalah, dan taruhlah kepercayaanmu kepada Allah

... Jika kamu akan berpaling kepada Tuhan dengan maksud hati yang sepeuhnya, ... dan melayani-Nya dengan segenap ketekunan pikiran, ... Dia akan, menurut kehendak dan kesenangan-Nya sendiri, membebaskanmu keluar dari perbudakan.”¹

Iman orang-orang Raja Limhi secara mendalam dipengaruhi oleh kata-kata Amon sehingga mereka membuat perjanjian dengan Allah untuk melayani Dia dan untuk menaati perintah-perintah, terlepas dari situasi sulit mereka. Karena iman mereka, mereka dapat merancang sebuah rencana untuk membebaskan diri dari gengaman orang-orang Laman.²

Brother dan sister, mohon pertimbangkan pentingnya ajakan yang Raja Limhi berikan kepada orang-orangnya dan relevansinya dengan kita. Dia berkata: “Angkatlah kepalamu, dan bersukacitalah, dan taruhlah kepercayaanmu kepada Allah.” Dengan perkataan ini, Limhi mengajak orang-orangnya untuk melihat ke masa depan melalui mata iman; untuk menggantikan rasa takut mereka dengan optimisme akan pengharapan yang lahir dari iman; dan untuk tidak bimbang dalam menaruh kepercayaan mereka kepada Allah terlepas dari situasinya.

Kehidupan fana adalah periode pengujian di mana kita akan diuji untuk melihat apakah kita akan melupakan segala hal apa pun yang akan



Tuhan Allah kita perintahkan kepada kita.³ Ini akan memerlukan iman yang tidak bimbang kepada Kristus bahkan di saat-saat kesulitan besar. Itu akan memerlukan agar kita maju terus dengan ketabahan dalam iman kepada Kristus, dipimpin oleh Roh, dan percaya bahwa Allah akan menyediakan kebutuhan-kebutuhan kita.⁴

Di akhir pelayanan fana-Nya, sesaat sebelum dipenjarakan, Juruselamat mengajari murid-murid-Nya: “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.”⁵

Renungkan bersama saya sejenak—Yesus Kristus, Putra Tunggal Bapa, telah menjalani kehidupan tak bercela dan mengatasi semua godaan, rasa sakit, tantangan, dan kesengsaraan dari dunia. Dia meneteskan darah di Getsemani; Dia menderita rasa sakit yang menakutkan melampaui kekuatan apa pun yang dapat dijelaskan. Dia mengambil ke atas diri-Nya rasa sakit dan penyakit kita. Dia berdiri siap untuk membantu—membantu

kita masing-masing—dengan setiap beban. Melalui kehidupan, penderitaan, kematian, serta Kebangkitan-Nya, Dia menghapus setiap ancaman terhadap sukacita dan penemuan kita akan kedamaian di bumi ini. Manfaat dari kurban Penebusan-Nya diulurkan kepada mereka semua yang menerima Dia dan menyangkal diri mereka sendiri serta kepada mereka yang memanggul salib-Nya dan mengikuti Dia sebagai murid sejati-Nya.⁶ Maka, sewaktu kita menjalankan iman kepada Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya, kita akan dikuatkan, beban kita akan diringankan, dan melalui Dia kita akan mengatasi dunia.

Brother dan suster, sewaktu kita merenungkan kekuatan dan harapan yang dapat kita terima dari Juruselamat, kita memiliki alasan untuk mengangkat kepala kita, bersukacita, dan maju terus tanpa kebimbangan, “sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian kemari oleh angin Sebab orang yang mendua hati tidak

akan tenang dalam hidupnya.”⁷

Demikian juga Raja Limhi mengimbau, “Berpaling kepada Tuhan dengan maksud hati yang sepenuhnya, ... melayani-Nya dengan *segenap* ketekunan pikiran, jika kamu melakukan ini, Dia akan, menurut kehendak dan kesenangan-Nya sendiri, membebaskanmu keluar dari perbudakan.”⁸

Dengarkan firman Juruselamat sendiri sewaktu Dia meminta dengan sangat kepada kita:

“Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percaya jugalah kepada-Ku

Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku

Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-ku dan Aku pun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya.”⁹

Allah memberkati kita menurut iman kita.¹⁰ Iman adalah sumber kehidupan dengan tujuan ilahi dan perspektif kekal. Iman adalah asas praktis yang menginspirasi ketekunan. Itu adalah perwujudan kekuatan penting dan hidup dalam perilaku dan hasrat positif untuk bersedia melakukan apa pun yang Allah dan Yesus Kristus minta dari kita. Itu memerlukan kita untuk berlutut memohon kepada Tuhan untuk bimbingan dan untuk bangkit serta bertindak dengan keyakinan untuk mencapai hal-hal yang konsisten dengan kehendak-Nya.

Bertahun-tahun lalu sementara melayani sebagai presiden misi, saya menerima telepon dari orangtua salah seorang misionaris terkasih kami, yang menginformasikan kepada saya tentang kematian saudara perempuannya. Saya ingat, dalam kelembutan momen itu, misionaris tersebut dan saya membahas rencana keselamatan menakjubkan Allah bagi anak-anak-Nya dan bagaimana pengetahuan ini akan menghibur dia.

Meski dia dikejutkan dan disedihkan oleh kemalangan itu, misionaris ini—dalam tangis dan imannya kepada Allah—bersukacita atas kehidupan



saudara perempuannya. Dia mengungkapkan keyakinan tanpa kebimbangan kepada belas kasihan lembut dari Tuhan. Akhirnya, dia memberi tahu saya bahwa dia akan terus melayani misinya dengan segenap iman dan ketekunan untuk menjadi layak akan janji-janji yang Allah miliki bagi dia dan keluarganya. Di saat membutuhkan ini, misionaris yang setia itu memalingkan hatinya kepada Allah, menaruh segenap kepercayaannya kepada Dia, dan memperbarui komitmennya untuk melayani Dia dengan segenap ketekunan.

Brother dan sister, jika kita tidak memiliki kepercayaan yang kukuh kepada Allah dan hasrat untuk melayani Dia, pengalaman menyakitkan dari kefaanan dapat menuntun kita untuk merasa terbebani oleh kuk berat, dan kita dapat kehilangan motivasi untuk menjalankan Injil secara utuh. Tanpa iman, kita akan berakhir kehilangan kapasitas untuk menghargai rancangan-rancangan tersebut dari Allah kita mengenai hal-hal yang akan terjadi kemudian dalam kehidupan kita.¹¹

Di saat-saat percobaan ini, lawan yang senantiasa mencari—mencoba untuk menggunakan logika dan pertimbangan kita melawan kita. Dia mencoba meyakinkan kita bahwa adalah sia-sia untuk menjalankan asas-asas Injil. Mohon ingatlah bahwa logika dari manusia alami “tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan.”¹² Ingatlah bahwa Setan “adalah musuh bagi Allah, dan berperang melawan-Nya secara berkelanjutan, dan mengajak dan membujuk [kita] untuk berdosa dan untuk melakukan apa yang jahat secara berkelanjutan.”¹³ Kita tidak boleh membiarkan dia menipu kita; karena ketika kita melakukannya, kita melemah dalam iman kita dan kehilangan kuasa untuk memperoleh berkat-berkat Allah.

Jika kita tabah dan tidak bimbang dalam iman kita, Tuhan akan meningkatkan kapasitas kita untuk mengatasi tantangan-tantangan kehidupan. Kita akan dimampukan untuk menaklukkan dorongan hati yang negatif, dan kita akan mengembangkan kapasitas untuk mengatasi bahkan apa yang



tampaknya menjadi, rintangan yang luar biasa. Inilah yang memampukan orang-orang Raja Limhi untuk membuat pembebasan yang spektakuler dari penawanan orang-orang Laman.

Brother dan sister, saya mengajak Anda untuk menaruh segenap kepercayaan Anda kepada Allah dan kepada ajaran-ajaran dari para nabi-Nya. Saya mengajak Anda untuk memperbarui perjanjian Anda dengan Allah, untuk melayani Dia dengan segenap hati Anda, terlepas dari situasi kompleks kehidupan. Saya bersaksi bahwa melalui kuasa dari iman Anda yang tanpa kebimbangan kepada Kristus, Anda akan menjadi bebas dari penawanan dosa, keraguan, ketidakpercayaan, ketidakbahagiaan, penderitaan; dan Anda akan menerima semua berkat yang dijanjikan dari Bapa pengasih kita.

Saya bersaksi bahwa Allah nyata. Dia hidup. Dia mengasihi kita. Dia mendengarkan doa-doa kita di saat-saat kebahagiaan kita dan di saat-saat keraguan, kesedihan, serta keputusan-keputusan kita. Saya bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat dan Penebus dunia. Dialah Penebus.

Saya menutup ceramah saya hari ini dengan lirik dari nyanyian pujian “Not Now but in the Coming Years,” yang ditemukan dalam buku nyanyian pujian berbahasa Portugis:

Jika bukan matahari melainkan awan yang menyebarkan bayang-bayang di hati kita,

Jika rasa sakit menimpa kita, tidak apa-apa; kita akan segera mengenal siapa Engkau adanya.

Yesus membimbing kita dengan tangan-Nya, dan Dia akan memberi tahu kita mengapa;

Jika kita mendengarkan suara-Nya, Dia akan memberi tahu kita segera.

Percayalah kepada Allah tanpa kebimbangan, dan biarkan Dia mendukung kita;

Nyanyikan kemuliaan-Nya tanpa akhir, nanti Dia akan menjelaskan.¹⁴

Saya mengatakan hal-hal ini dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Mosia 7:19, 33.
2. Lihat Mosia 21:32; 22:1–14.
3. Lihat Abraham 3:25.
4. Lihat 1 Nefi 4:6–7; 2 Nefi 31:20.
5. Yohanes 16:33.
6. Lihat Lukas 9:23.
7. Yakobus 1:6, 8.
8. Mosia 7:33; penekanan ditambahkan
9. Yohanes 14:1, 15, 21.
10. Lihat 2 Nefi 27:23; Alma 37:40; Eter 12:29.
11. Lihat Ajaran dan Perjanjian 58:3.
12. 1 Korintus 2:14.
13. Moroni 7:12.
14. “Not Now but in the Coming Years,” diterjemahkan dari “Agora não, mas logo mais,” *Nyanyian Rohani* dalam bahasa Portugis, no. 156.



Oleh Penatua Mark A. Bragg
Dari Tujuh Puluh

Makin Cemerlang dan Makin Cemerlang Sampai Hari yang Sempurna

Bahkan di saat-saat paling sulit dan gelap, ada terang dan kebaikan mengelilingi kita.

Paulus berbagi pesan yang indah mengenai pengharapan dengan orang-orang Korintus:

“Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa;

Kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa.”¹

Apa sumber dari pengharapan Paulus? Simak penjelasannya: “Sebab Allah yang telah berfirman: ‘Dari dalam gelap akan terbit terang!’, Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus.”²

Bahkan di saat-saat paling sulit dan gelap, ada terang dan kebaikan mengelilingi kita. Bulan Oktober lalu, Presiden Dieter F. Uchtdorf mengingatkan kita, “Kita dikelilingi oleh terang dan kebenaran dalam jumlah yang

mengagumkan sehingga saya bertanya-tanya apakah kita benar-benar menghargai apa yang kita miliki.”³

Namun, lawan akan lebih suka kita berfokus pada “kabut kegelapan ... yang membutakan mata, ...

mengeraskan hati ..., dan ... menuntun ... tersesat.”⁴

Meskipun demikian, dengan pemahaman yang sempurna akan tantangan-tantangan dari zaman kita, Tuhan berjanji, “Apa yang dari Allah adalah terang, dan dia yang menerima terang, dan melanjutkan di dalam Allah menerima lebih banyak terang; dan terang itu tumbuh makin cemerlang dan makin cemerlang sampai hari yang sempurna.”⁵

Kita adalah anak-anak Allah. Menerima terang, melanjutkan dalam Allah, dan menerima lebih banyak terang adalah tujuan dari penciptaan kita. Sejak awal, kita mengikuti terang; kita mengikuti Bapa Surgawi kita dan rencana-Nya. Mencari terang adalah bagian dari jati diri kita secara rohani.

Saya mendengar kebenaran kekal berikut diajarkan dengan indah di suatu tempat yang tak terduga. Sementara saya bekerja untuk sebuah bank besar, saya diundang untuk menghadiri sebuah program eksekutif di Universitas Michigan. Dalam program tersebut, Profesor Kim Cameron mengajarkan konsep kepemimpinan yang positif dan dampak heliotropiknya. Dia menjelaskan: “Ini merujuk kepada kecenderungan di semua sistem kehidupan menuju energi positif [terang] dan menjauh dari energi negatif [kegelapan]. Dari organisme sel tunggal hingga sistem insani yang kompleks, segala yang hidup memiliki kecenderungan alami



menuju yang positif dan menjauh dari yang negatif.”⁶

Didukung oleh banyak riset, dia juga berfokus pada tiga komponen penting dari budaya tempat kerja yang berhasil: rasa iba, pengampunan, dan rasa syukur.⁷ Adalah sangat masuk akal bahwa sewaktu orang berpaling kepada hal positif (terang), atribut-atribut yang diteladankan secara sempurna oleh Terang Dunia, Yesus Kristus, juga hadir!

Brother dan sister, jadilah terhibur bahwa ada terang yang tersedia bagi kita. Saya ingin menyarankan tiga area di mana kita akan *senantiasa* menemukan terang:

1. Terang Gereja

Gereja adalah mercusuar terang bagi dunia yang semakin gelap. Ini adalah waktu yang indah untuk menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir! Gereja lebih kuat daripada kapan pun sebelumnya⁸ dan secara harfiah bertumbuh semakin kuat setiap hari sewaktu anggota baru bergabung dengan kita, jemaat baru dibentuk, misionaris baru dipanggil, dan wilayah baru dibuka untuk Injil. Kita melihat mereka yang berhenti mengikuti kegiatan di Gereja selama beberapa waktu telah kembali sewaktu penyelamatan yang divisikan oleh Presiden Thomas S. Monson mendatangkan mukjizat-mukjizat harian.

Saya baru-baru ini menemui remaja di Paraguay, Uruguay, Cile, dan Argentina sepanjang konferensi Untuk Kekuatan Remaja mereka. Ribuan dan ribuan remaja putra dan remaja putri meluangkan satu minggu memperkuat kasih mereka akan Juruselamat dan kemudian pulang ke keluarga dan teman mereka, memancarkan terang dan kasih Kristus.

Gereja akan selalu memiliki pengencamnya. Itu sudah demikian sejak awal dan akan berlanjut sampai akhir. Tetapi kita tidak dapat membiarkan kritikan semacam itu menumpulkan kepekaan kita terhadap terang yang tersedia bagi kita. Mengenali terang dan mengejanya akan membuat kita



memenuhi syarat bahkan untuk terang yang lebih besar.

Di dunia yang semakin gelap, *terang Gereja* akan bersinar makin cemerlang dan makin cemerlang sampai hari yang sempurna.

2. Terang Injil

Terang Injil adalah jalan yang “kian bertambah terang sampai rebang tengah hari,”⁹ dan itu bersinar paling terang dalam keluarga kita dan di bait suci di seluruh dunia.

Mengkhobahkan Injil-Ku menyatakan: “Melalui terang Injil, keluarga dapat mengatasi kesalahpahaman, pertikaian, dan tantangan. Keluarga yang terpecah karena perbedaan-perbedaan dapat disembuhkan melalui pertobatan, pengampunan, dan iman pada kuasa Kurban Tebusan [Pendamai] Yesus Kristus.”¹⁰ Sekarang lebih dari sebelumnya, keluarga kita harus menjadi sumber terang yang besar bagi setiap orang di sekeliling kita. Keluarga meningkat dalam terang sewaktu mereka meningkat dalam kasih dan

kebaikan. Sewaktu kita menegakkan keluarga dengan “iman, ... pertobatan, pengampunan, rasa hormat, kasih, [dan] kasih sayang,”¹¹ kita akan merasakan peningkatan dalam kasih terhadap Juruselamat dan terhadap satu sama lain. Keluarga akan tumbuh lebih kuat, dan terang dalam diri kita masing-masing akan tumbuh makin cemerlang.

Kita membaca dalam Bible Dictionary bahwa “hanya rumah yang dapat dibandingkan dengan bait suci dalam kesakralannya.”¹² Kita sekarang memiliki 155 bait suci yang beroperasi dan lebih banyak lagi akan segera datang. Lebih dan lebih banyak keluarga dimeteraikan untuk waktu fana dan kekekalan. Para anggota mengirimkan lebih banyak dan banyak lagi nama leluhur ke bait suci untuk melaksanakan tata cara keselamatan mereka. Kita sesungguhnya mengalami sukacita besar dan merayakannya di kedua tabir!

Di dunia yang semakin gelap, *terang Injil* akan bersinar makin cemerlang dan makin cemerlang sampai hari yang sempurna.

3. Terang Kristus

Anda tidak dapat berbicara tentang terang *di* dunia tanpa membicarakan Terang *dari* Dunia, Yesus Kristus.

Sebuah manifestasi dari seorang Bapa Surgawi yang pengasih adalah bahwa setiap orang yang datang ke kehidupan ini diberkati dengan Terang Kristus untuk menolong mereka kembali pulang. Presiden Boyd K. Packer mengajarkan: “Roh Kristus senantiasa ada Terang Kristus adalah sama universalnya seperti sinar matahari itu sendiri. Di mana pun ada kehidupan manusia, di sana ada Roh Kristus.”¹³ Terang Kristus “mengajak dan membujuk untuk melakukan yang baik secara berkelanjutan”¹⁴ dan mempersiapkan semua yang mencari kebaikan dan kebenaran untuk menerima Roh Kudus.

Juruselamat mengajarkan bahwa Dia adalah terang yang “menerangi matamu,” “menghidupkan pengertianmu,” dan “memberikan kehidupan pada segala sesuatu.”¹⁵ Terang Kristus akan menolong kita melihat orang lain melalui mata Juruselamat. Kita akan menjadi lebih mengasahi dan memahami mengenai pergumulan orang lain. Itu akan menolong kita menjadi lebih sabar dengan mereka yang tidak beribadat seperti kita atau melayani seperti kita. Itu akan menolong kita memahami rencana besar kebahagiaan

dengan lebih sepenuhnya dan melihat bagaimana kita semua adalah bagian dari rencana besar penuh kasih itu. Itu memberikan hidup, arti, dan tujuan pada semua yang kita lakukan. Nah, dengan semua kebahagiaan yang akan datang kepada kita sewaktu kita menjadi lebih sepenuhnya memahami Terang Kristus, itu tidak akan setara dengan sukacita yang kita rasakan ketika kita melihat Terang Kristus bekerja pada diri orang lain: keluarga, teman, dan bahkan orang yang asing sama sekali.

Saya merasakan sukacita itu ketika saya mendengar tentang upaya dari sekelompok pemadam kebakaran pemberani yang berjuang menyelamatkan sebuah pusat pasak yang terbakar di California bagian selatan pada tahun 2015. Sewaktu api mengganas, seorang komandan batalion memanggil seorang teman OSZA untuk menanyakan di mana pusaka sakral dan cangkir sakramen disimpan agar dapat diselamatkan. Temannya memastikan kepada dia bahwa tidak ada benda pusaka sakral dan bahwa cangkir sakramen sebenarnya sangat mudah diperoleh gantinya. Tetapi komandan itu merasa dia harus melakukan lebih, maka dia mengirim petugas pemadam kebakaran kembali ke bangunan yang terbakar itu untuk menurunkan semua lukisan Kristus dari dinding agar dapat dipertahankan.

Mereka bahkan menaruh satu lukisan di mobil pemadam dengan harapan agar para petugas pemadam kebakaran dapat diawasi. Saya sungguh tersentuh oleh kebaikan, kebaikan hati, dan kepekaan komandan ini terhadap Terang selama saat yang berbahaya dan sulit.

Di dunia yang semakin gelap, *Terang Kristus* akan bersinar makin cemerlang dan makin cemerlang sampai hari yang sempurna.

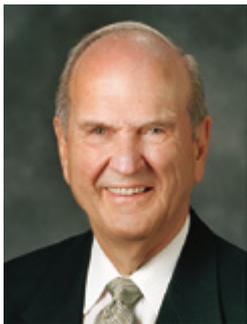
Saya sekali lagi menggemakan perkataan Paulus: “Marilah ... kita mengenakan perlengkapan senjata terang.”¹⁶ Saya bersaksi tentang Kristus. Dia adalah Terang Dunia. Semoga kita dikuatkan oleh terang yang tersedia bagi kita melalui peran serta yang lebih besar di Gereja dan penerapan yang lebih besar akan asas-asas Injil dalam keluarga kita. Semoga kita melihat Terang Kristus dalam diri orang lain secara konstan dan membantu mereka melihatnya dalam diri mereka. Sewaktu kita melihat terang itu, kita akan diberkati dengan lebih banyak terang, bahkan sampai hari yang sempurna ketika kita melihat lagi “Bapa segala terang,”¹⁷ Bapa Surgawi kita. Saya bersaksi dalam nama kudus Terang Dunia, yaitu Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. 2 Korintus 4:8–9.
2. 2 Korintus 4:6.
3. Dieter F. Uchtdorf, “Ah, Betapa Besarnya Rencana Allah Kita!” *Liahona*, November 2016, 20.
4. 1 Nefi 12:17.
5. Ajaran dan Perjanjian 50:24.
6. Kim Cameron, *Positive Leadership: Strategies for Extraordinary Performance*, edisi ke-2 (2012), xii; lihat juga Kim S. Cameron, “Leading with Energy,” Wheatley Institution Fellow Notes, 17 Februari 2017.
7. Lihat Kim Cameron, *Positive Leadership*, 33, 36, 39.
8. Lihat Quentin L. Cook, “Tuhan Terangku,” *Liahona*, Mei 2015, 65.
9. Amsal 4:18.
10. *Mengkhobatkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 3.
11. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
12. Bible Dictionary, “Temple [Bait Suci].”
13. Boyd K. Packer, “Terang Kristus,” atau *Liahona*, April 2005, 13.
14. Moroni 7:13.
15. Ajaran dan Perjanjian 88:11, 13.
16. Roma 13:12.
17. Yakobus 1:17; Ajaran dan Perjanjian 67:9.



Seorang petugas pemadam menyelamatkan lukisan Juruselamat dari sebuah pusat pasak yang terbakar di California, AS.



Oleh Presiden Russell M. Nelson
Presiden Kuorum Dua Belas Rasul

Membawa Kuasa Yesus Kristus ke Dalam Kehidupan Kita

Injil Yesus Kristus dipenuhi dengan kuasa-Nya, yang tersedia bagi setiap putri atau putra Allah yang dengan tulus mencarinya.

Brother dan sister terkasih, kita hidup dalam dispensasi yang paling sulit. Tantangan, kontroversi, dan kerumitan mengelilingi kita. Masa-masa bergejolak ini telah diramalkan oleh Juruselamat. Dia memperingatkan kita bahwa di zaman kita musuh akan membangkitkan kemarahan di hati manusia dan menyesatkan mereka.¹ Namun Bapa Surgawi kita tidak pernah bermaksud bahwa kita akan menghadapi kebingungan mengenai masalah pribadi dan isu-isu sosial kita sendiri.

Allah sangat mengasihi dunia sehingga Dia mengutus Putra Tunggal-Nya² untuk menolong kita.³ Dan Putra-Nya, Yesus Kristus, menyerahkan nyawa-Nya bagi kita. Semua ini agar kita bisa memiliki akses pada kuasa keallahan—kuasa yang cukup untuk menghadapi beban, rintangan, dan godaan di zaman kita.⁴ Hari ini saya ingin berbicara mengenai *bagaimana* kita dapat membawa ke dalam kehidupan kita kuasa Tuhan dan Guru kita, Yesus Kristus.

Kita mulai dengan mempelajari mengenai Dia.⁵ “Tidaklah mungkin bagi [kita] untuk diselamatkan dalam ketidaktahuan.”⁶ Semakin kita mengetahui mengenai pelayanan dan misi Juruselamat⁷—semakin kita memahami ajaran-Nya⁸ dan apa yang telah Dia lakukan untuk kita—semakin kita mengetahui bahwa Dia dapat memberikan kuasa yang kita perlukan untuk kehidupan kita.

Awal tahun ini, saya meminta para dewasa muda Gereja untuk menguduskan sebagian dari waktu mereka setiap minggu untuk mempelajari *segala sesuatu yang* Yesus ucapkan dan lakukan sebagaimana dicatat dalam kitab-kitab standar.⁹ Saya mengundang mereka untuk menjadikan kutipan tulisan suci tentang Yesus Kristus dalam Topical Guide sebagai kurikulum inti pribadi mereka.¹⁰

Saya memberikan tantangan itu karena saya telah menerimanya sendiri. Saya membaca dan menggarisbawahi *setiap* ayat yang dikutip mengenai Yesus Kristus, sebagaimana

dicantumkan di bawah tajuk utama dan 57 subjudul dalam Topical Guide.¹¹ Ketika saya selesai dengan latihan yang menarik itu, istri saya bertanya kepada saya apa dampaknya terhadap saya. Saya mengatakan kepadanya, “Saya menjadi orang yang berbeda!”

Saya merasakan pengabdian baru kepada-Nya sewaktu saya membaca lagi dalam Kitab Mormon pernyataan Juruselamat sendiri tentang misi-Nya dalam kefanaan. Dia menyatakan:

“Aku datang ke dunia untuk melakukan kehendak Bapa-Ku, karena Bapa-Ku mengutus-Ku.

Dan Bapa-Ku mengutus-Ku agar Aku boleh diangkat ke atas salib.”¹²

Sebagai Orang Suci Zaman Akhir, kita menyebut misi-Nya sebagai Pendamaian Yesus Kristus, yang membuat kebangkitan menjadi kenyataan bagi semua dan membuat kehidupan kekal dimungkinkan bagi mereka yang bertobat dari dosa-dosa mereka dan menerima serta mematuhi tata cara dan perjanjian-perjanjian yang diperlukan.

Secara doktrin tidaklah lengkap untuk berbicara tentang kurban pendamaian Tuhan dengan frasa yang dipersingkat, seperti “Pendamaian” atau “kuasa Pendamaian yang



memungkinkan” atau “menerapkan Pendamaian” atau “diperkuat oleh Pendamaian.” Ekspresi ini menimbulkan risiko nyata yang dapat menyesatkan iman dengan memperlakukan *peristiwa* tersebut seolah-olah *itu* memiliki keberadaan dan kemampuan hidup tanpa Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus.

Di bawah rencana yang kekal dan besar Bapa, adalah Juruselamat yang menderita. Adalah Juruselamat yang mematahkan ikatan kematian. Adalah Juruselamat yang membayar harga untuk dosa-dosa dan pelanggaran kita dan menghapusnya dengan syarat pertobatan kita. Adalah Juruselamat yang membebaskan kita dari kematian jasmani dan rohani.

Tidak ada makhluk tanpa bentuk yang disebut “Pendamaian” yang ke atasnya kita dapat meminta pertolongan, penyembuhan, pengampunan, atau kuasa. Yesus Kristus adalah sumber. Istilah-istilah sakral seperti

Pendamaian dan *Kebangkitan* menggambarkan apa yang telah Juruselamat lakukan, sesuai dengan rencana Bapa, sehingga kita dapat hidup dengan memiliki harapan dalam kehidupan ini dan memperoleh kehidupan kekal di dunia yang akan datang. Kurban pendamaian Juruselamat—tindakan penting dalam semua sejarah manusia—paling baik dipahami dan dihargai ketika kita dengan tegas dan jelas menghubungkannya kepada-Nya.

Pentingnya misi Juruselamat ditekankan oleh Nabi Joseph Smith, yang menyatakan dengan jelas bahwa “asas-asas dasar dari agama kita adalah kesaksian para Rasul dan Nabi, mengenai Yesus Kristus, bahwa Dia telah mati, dikuburkan, dan bangkit kembali pada hari ketiga, dan naik ke surga; dan semua hal lainnya yang berkaitan dengan agama kita hanyalah merupakan tambahan terhadapnya.”¹³

Pernyataan dari Nabi inilah yang memberikan motivasi kepada 15 nabi,

pelihat, dan pewahyu untuk mengemukakan dan menandatangani kesaksian mereka untuk memperingati 2.000 tahun kelahiran Tuhan. Kesaksian bersejarah itu berjudul “Kristus yang Hidup.”¹⁴ Banyak anggota telah hafal kebenarannya. Yang lain hampir tidak tahu keberadaannya. Ketika Anda berusaha untuk mempelajari lebih lanjut tentang Yesus Kristus, saya mengimbau Anda untuk mempelajari “Kristus yang Hidup.”

Sewaktu kita menginvestasikan waktu dalam mempelajari tentang Juruselamat dan kurban Pendamaian-Nya, kita tergerak untuk berpartisipasi dalam elemen kunci lain untuk mengakses kuasa-Nya: kita memilih untuk beriman kepada-Nya dan mengikuti Dia.

Murid sejati Yesus Kristus bersedia untuk tampil beda, berbicara dengan berani, dan berbeda dari masyarakat dunia. Mereka tidak gentar, setia, dan berani. Saya belajar mengenai murid seperti itu selama tugas saya baru-baru ini di Meksiko, di mana saya bertemu dengan para pejabat pemerintah serta para pemimpin agama lain. Masing-masing berterima kasih kepada saya atas upaya yang penting dan berhasil anggota kita dalam melindungi dan melestarikan pernikahan dan keluarga yang kuat di negara mereka.

Tidak ada yang mudah atau otomatis tentang menjadi murid yang kuat seperti itu. Fokus kita harus dilandaskan dengan kuat pada Juruselamat dan Injil-Nya. Diperlukan banyak upaya mental yang kuat untuk memandang kepada-Nya dalam *setiap* pikiran.¹⁵ Tetapi ketika kita melakukannya, keraguan dan rasa takut kita hilang.¹⁶

Baru-baru ini saya belajar dari seorang Pramunita muda yang tak gentar. Dia diundang untuk berpartisipasi dalam kompetisi di seluruh negara bagian untuk SMA-nya pada malam yang sama dia berkomitmen untuk berpartisipasi dalam sebuah pertemuan Lembaga Pertolongan pasak. Ketika dia menyadari acara yang bersamaan itu dan menjelaskan kepada petugas kompetisi bahwa dia akan meninggalkan kompetisi lebih awal untuk menghadiri pertemuan penting, dia diberi





tahu bahwa dia akan didiskualifikasi jika dia melakukannya.

Apa yang dilakukan oleh Pramunita zaman akhir ini? Dia menepati komitmennya untuk berpartisipasi dalam pertemuan Lembaga Pertolongan. Dan seperti yang dijanjikan, dia didiskualifikasi dari kompetisi di seluruh negara bagian. Ketika ditanya tentang keputusannya, dia hanya menjawab, "Yah, Gereja jauh lebih penting, bukan?"

Iman kepada Yesus Kristus mendorong kita untuk melakukan hal-hal yang sebaliknya tidak akan kita lakukan. Iman yang memotivasi kita untuk bertindak memberi kita lebih banyak akses pada kuasa-Nya.

Kita juga meningkatkan kuasa Juruselamat dalam kehidupan kita ketika kita membuat perjanjian-perjanjian kudus dan mematuhi perjanjian-perjanjian tersebut. Perjanjian-perjanjian kita mengikat kita kepada-Nya dan memberi kita kuasa keallahan. Sebagai murid yang setia, kita bertobat dan mengikuti-Nya ke dalam air pembaptisan. Kita berjalan di sepanjang jalan perjanjian untuk menerima tata cara-tata cara

penting lainnya.¹⁷ Dan kita bersyukur bahwa rencana Allah menyediakan berkat-berkat tersebut untuk diberikan kepada leluhur yang telah meninggal tanpa kesempatan untuk mendapatkannya selama kehidupan fana mereka.¹⁸

Pria dan wanita yang mematuhi perjanjian-perjanjian mencari cara untuk menjaga diri mereka tak teroda dari dunia sehingga tidak akan ada yang menghalangi akses mereka pada kuasa Juruselamat. Seorang istri dan ibu yang setia menulis hal berikut baru-baru ini: "Ini adalah masa yang sulit dan berbahaya. Betapa diberkatiannya kita memiliki pengetahuan yang meningkat mengenai rencana keselamatan dan bimbingan yang diilhami dari nabi, rasul, dan para pemimpin yang penuh kasih untuk membantu kita mengarungi lautan yang penuh badai ini dengan aman. Kita menghentikan kebiasaan kita menyalakan radio di pagi hari. Sebaliknya, kita sekarang mendengarkan ceramah konferensi umum pada ponsel kita setiap pagi sementara kita mempersiapkan diri untuk hari yang lain."

Unsur lain dalam membawa kuasa Juruselamat ke dalam kehidupan kita adalah dengan menjangkau-Nya dalam iman. Jangkauan seperti itu membutuhkan upaya yang tekun dan terfokus.

Apakah Anda ingat kisah dalam Alkitab mengenai wanita yang menderita selama 12 tahun dengan penyakit yang melemahkan?¹⁹ Dia menjalankan iman yang besar kepada Juruselamat, berseru, "Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh."²⁰

Wanita yang penuh iman dan fokus harus menjangkau sejauh yang dapat dia lakukan untuk mengakses kuasa-Nya. Jangkauan fisiknya adalah simbol dari jangkauan rohaninya.

Banyak dari kita telah berseru dari lubuk hati kita yang terdalam mengenai cara lain dalam mengungkapkan kata-kata dari wanita ini: "Jika saya dapat secara rohani menjangkau untuk membawa kuasa Juruselamat ke dalam kehidupan saya, saya akan tahu bagaimana mengatasi situasi saya yang menyedihkan ini. Saya akan mengetahui apa yang harus dilakukan. Dan



saya akan memiliki kekuatan untuk melakukannya.”

Ketika Anda memohon untuk memperoleh kuasa Tuhan dalam kehidupan Anda melalui upaya yang sama dengan yang dimiliki orang yang sedang tenggelam dan terengah-engah untuk bernapas, kuasa dari Yesus Kristus akan menjadi milik Anda. Ketika Juruselamat mengetahui Anda benar-benar ingin menjangkau-Nya—saat Dia dapat merasakan bahwa keinginan terbesar hati Anda adalah memperoleh kuasa-Nya ke dalam kehidupan Anda—Anda akan dibimbing oleh Roh Kudus untuk mengetahui secara persis apa yang hendaknya Anda lakukan.²¹

Ketika Anda secara rohani menjangkau melebihi apa yang pernah Anda lakukan sebelumnya, maka kuasa-Nya akan mengalir kepada Anda.²² Dan kemudian Anda akan memahami makna mendalam dari kata-kata yang kita nyanyikan dalam nyanyian pujian “Roh Allah”:

Tuhan b’rikan hikmat pada Orang

Suci

Meluas hikmat dan kuasa ilahi;

*Tirai yang menutup bumi menguak.*²³

Injil Yesus Kristus dipenuhi dengan kuasa-Nya, yang tersedia bagi setiap putri atau putra Allah yang dengan tulus mencarinya. Ini adalah kesaksian

saya bahwa ketika kita memperoleh kuasa-Nya ke dalam kehidupan kita, maka Dia dan kita akan bersukacita.²⁴

Sebagai salah satu saksi khusus-Nya, saya menyatakan bahwa Allah hidup! Yesus adalah Kristus! Gereja-Nya telah dipulihkan ke bumi! Nabi Allah di bumi saat ini adalah Presiden Thomas S. Monson, yang saya dukung dengan segenap hati saya. Saya bersaksi mengenai hal ini, dengan ungkapan kasih dan berkat saya kepada Anda masing-masing, dalam nama kudus Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat 2 Nefi 28:19–30.
2. Lihat Yohanes 3:16.
3. Yesus adalah Yang Diurapi—yang diurapi oleh Bapa Surgawi untuk menjadi wakil pribadi-Nya dalam segala hal yang berkaitan dengan keselamatan umat manusia. Yesus telah diurapi untuk menjadi Juruselamat dan Penebus kita. Sebelum dunia dibentuk, Yesus diurapi untuk membuat kebakaan menjadi kenyataan dan kehidupan kekal dimungkinkan bagi semua anak Allah (lihat Yohanes 17:24; 1 Petrus 1:20). Maka, Yesus memiliki dua sebutan yang unik: *Mesias* (Ibrani) dan *Kristus* (Yunani)—masing-masing memiliki arti “yang diurapi” (lihat Bible Dictionary, “Yang Diurapi”).
4. Kita dapat melindungi diri sendiri dengan mengetahui dan menjalankan firman Allah (lihat Efesus 6:17–18; Ajaran dan Perjanjian 27:18).
5. Di bawah arahan Bapa-Nya, Yesus adalah Pencipta bumi (lihat Yohanes 1:2–3) dan dunia-dunia lain yang tak terhitung jumlahnya (lihat Musa 1:33). Jauh sebelum kelahiran fana-Nya, Yesus adalah Yehova agung—Allah dari Perjanjian Lama. Adalah

Yehova yang berbicara dengan Musa di Gunung Sinai. Adalah Yehova yang membuat perjanjian dengan Abraham bahwa semua bangsa di bumi akan diberkati melalui garis keturunan Abraham. Dan adalah Yehova yang membuat perjanjian dengan keluarga kaum Israel. Yesus juga adalah Imanuel yang dijanjikan, seperti yang dibuatkan oleh Yesaya (lihat Yesaya 7:14).

6. Ajaran dan Perjanjian 131:6.
7. Lihat Ajaran dan Perjanjian 76:40–41.
8. Lihat 2 Nefi 31:2–21.
9. Alkitab, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga.
10. Lihat Topical Guide, “Yesus Kristus.” Selain teks di bawah judul utama itu, ada 57 subjudul tentang Dia. Untuk tulisan suci edisi non-Inggris, gunakan Penuntun bagi Tulisan Suci.
11. Lebih dari 2.200 daftar dicantumkan dalam 18 halaman Topical Guide.
12. 3 Nefi 27:13–14.
13. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), (49).
14. Lihat “Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul,” *Liahona*, April 2000, 2–3.
15. Lihat Helaman 8:15.
16. Lihat Ajaran dan Perjanjian 6:36.
17. Yesus Kristus mengajarkan kepada kita pentingnya tata cara-tata cara sakral, seperti pembaptisan (lihat Yohanes 3:5), sakramen (lihat Ajaran dan Perjanjian 59:9), dan tata cara pemberkahan dan pemeteraian bait suci (lihat Ajaran dan Perjanjian 124:39–42).
18. Lihat Ajaran dan Perjanjian 124:29–32.
19. Lihat Lukas 8:43–44.
20. Markus 5:28.
21. Lihat Ajaran dan Perjanjian 88:63.
22. Ketika wanita yang penuh iman menjamah jubah Juruselamat, Dia langsung menanggapi, “Aku merasa bahwa *virtue* [dari bahasa Yunani *dunamis*, yang artinya “kuasa”] keluar dari diri-Ku” (Lukas 8:46; penekanan ditambahkan).
23. “Roh Allah,” *Nyanyian Rohani*, no. 2.
24. Lihat 3 Nefi 17:20.



Sesi Sabtu Siang | 1 April 2017

Disampaikan oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Pendukung Pejabat Gereja

Brother dan sister terkasih, Presiden Monson telah meminta agar saya sekarang menyampaikan kepada Anda nama-nama para Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area, dan Presidensi Organisasi Pelengkap Umum Gereja untuk suara pendukung Anda.

Diusulkan agar kita mendukung Thomas Spencer Monson sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir; Henry Bennion Eyring sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, dan Dieter

Friedrich Uchtdorf sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama.

Mereka yang setuju dapat menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, jika ada, dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Russell M. Nelson sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul dan yang berikut sebagai anggota dari kuorum tersebut: Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen,

Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, dan Dale G. Renlund.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung para penasihat dalam Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Sebaliknya, jika ada, dengan tanda yang sama.

Kami dengan penuh syukur mengakui pelayanan dari Penatua Bruce D. Porter, teman dan rekan kita, yang meninggal dunia pada 28 Desember 2016. Kami mengungkapkan kasih dan belasungkawa sepenuh hati kepada Sister Susan Porter dan kepada anak-anak serta cucu-cucu mereka. Kami bersyukur telah melayani bersama pria yang baik ini.

Diusulkan agar kita membebastugaskan Taylor G. Godoy dan John C. Pingree Jr. sebagai Tujuh Puluh Area. Mereka yang ingin menyatakan apresiasi kepada para brother ini untuk pelayanan mereka, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita membebastugaskan dengan rasa syukur sepenuh hati Sister Linda K. Burton, Carole M. Stephens, dan Linda S. Reeves sebagai Presidensi Umum Lembaga Pertolongan. Kami juga menyampaikan





pembebastugasan kepada para anggota dewan umum Lembaga Pertolongan.

Semua yang ingin bergabung bersama kami dalam mengungkapkan apresiasi kepada para suster ini untuk pelayanan dan pengabdian mereka yang luar biasa, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita membebastugaskan Sister Jean B. Bingham sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Pratama dan Sister Bonnie H. Cordon sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Pratama.

Mereka yang ingin menyampaikan apresiasi kepada para suster ini dapat melakukannya dengan mengangkat tangan.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh yang baru: Taylor G. Godoy, Joni L. Koch, Adilson de Paula Parrella, John C. Pingree Jr., Brian K. Taylor, dan Taniela B. Wakolo.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, dengan tanda yang sama.

Diusulkan agar kita mendukung Jean B. Bingham untuk melayani sebagai Presiden Umum Lembaga Pertolongan bersama Sharon L. Eubank sebagai Penasihat Pertama

dan Reyna I. Aburto sebagai Penasihat Kedua.

Selanjutnya diusulkan agar kita mendukung Bonnie H. Cordon untuk sekarang melayani sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Pratama dan Cristina B. Franco untuk melayani sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Pratama.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh yang baru: Luis R. Arbizú, David A. Benalcázar, Berne S. Broadbent, David L. Buckner, L. Todd Budge, Luciano Cascardi, Ting Tsung Chang, Pablo H. Chavez, Raymond A. Cutler, Fernando P. Del Carpio, José Luiz Del Guerso, Aleksandr A. Drachyov, I. Raymond Egbo, Carlos R. Fusco Jr., Jorge A. García, Gary F. Gessel, Guillermo I. Guardia, Marcel Guei, José Hernández, Karl D. Hirst, Ren S. Johnson, Jay B. Jones, Anthony M. Kaku, Paul N. Lekias, John A. McCune, Tomas S. Merdegia, Artur J. Miranda, Elie K. Monga, Juan C. Pozo, Anthony Quaisie, James R. Rasband, Carlos G. Revillo Jr., Martin C. Rios, Johnny F. Ruiz, K. Roy Tunnicliffe, dan Moisés Villanueva.

Mereka yang setuju dapat menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat memberi tanda.

Diusulkan agar kita mendukung Pembesar Umum lainnya, Tujuh Puluh Area, dan Presidensi Organisasi Pelengkap sebagaimana adanya sekarang.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, jika ada.

Suara pendukung telah dicatat.

Mereka yang mungkin telah tidak setuju dengan usulan apa pun hendaknya menghubungi presiden pasak mereka.

Brother dan suster terkasih, terima kasih untuk iman dan doa Anda yang berkelanjutan bagi para pemimpin Gereja.

Kami sekarang mengundang Pembesar Umum Tujuh Puluh yang baru dan Presidensi Umum Lembaga Pertolongan yang baru untuk menempati kursi mereka di mimbar. Presiden Monson selalu mengatakan, "Itu perjalanan yang jauh." Terima kasih, suster sekalian. Terima kasih, brother sekalian. Sebagai informasi, Sister Franco sekarang sedang melayani misi bersama suaminya di Argentina. Dia baru saja didukung, sebagaimana Anda ketahui, dan akan secara resmi memulai pelayanannya setelah kembali di bulan Juli. ■

Laporan Departemen Audit Gereja Tahun 2016

Disampaikan oleh **Kevin R. Jergensen**
Direktur Pengelola, Departemen Audit Gereja

Kepada Presidensi Utama Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Para Pemimpin Utama yang terkasih: Sebagaimana diarahkan oleh wahyu dalam bagian 120 dari Ajaran dan Perjanjian, Dewan untuk Disposisi Persepuluh—yang terdiri dari Presidensi Utama, Kuorum Dua Belas Rasul, dan Keuskupan Ketua—mewenangkan pengeluaran dana Gereja. Entitas Gereja mengeluarkan dana yang selaras dengan anggaran, kebijakan, dan prosedur yang disetujui.

Departemen Audit Gereja, yang terdiri dari para profesional bersertifikat dan independen dari semua departemen lainnya Gereja, memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan audit dengan tujuan untuk menyediakan kepastian yang dapat dipercaya mengenai sumbangan yang diterima,

pengeluaran yang dilakukan, dan perlindungan aset-aset Gereja.

Berdasarkan audit yang telah dilaksanakan, Departemen Audit Gereja berpendapat bahwa, dalam semua pertimbangan material, sumbangan yang diterima, pengeluaran yang dilakukan, dan aset-aset Gereja untuk tahun 2016 telah dicatat dan dikelola sesuai dengan anggaran, kebijakan, serta praktik akuntansi Gereja yang disetujui. Gereja mengikuti praktik-praktik yang diajarkan kepada para anggotanya dalam hidup menurut anggaran, menghindari utang, dan menabung untuk saat-saat membutuhkan.

Diserahkan dengan hormat,
Departemen Audit Gereja
Kevin R. Jergensen
Direktur Pengelola ■

Laporan Statistik, 2016

Disampaikan oleh **Brook P. Hales**
Sekretaris bagi Presidensi Utama

Presidensi Utama telah mengeluarkan laporan statistik berikut mengenai status Gereja sampai 31 Desember 2016.

Unit Gereja

Pasak	3.266
Misi	421
Distrik	556
Lingkungan dan Cabang	30.304

Keanggotaan Gereja

Total Keanggotaan	15.882.417
Anak Tercatat Baru	109.246
Orang Insaf yang Dibaptiskan ...	240.131

Misionaris

Misionaris Penuh Waktu	70.946
Misionaris Pelayanan Gereja	33.695

Bait Suci

Bait suci yang didedikasikan di tahun 2016: (Provo City Center, Sapporo Jepang, Philadelphia Pennsylvania, Fort Collins Colorado, Star Valley Wyoming, dan Hartford Connecticut)	6
Bait Suci yang Didedikasi Ulang (Suva Fiji dan Freiberg Jerman)	2
Jumlah Bait Suci yang Beroperasi di Akhir Tahun	155





Oleh Penatua Robert D. Hales
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Menjadi Murid Tuhan Kita Yesus Kristus

Konstelasi karakteristik sebagai hasil dari iman kepada Kristus semuanya penting untuk kita berdiri kukuh di zaman akhir ini.

Apa artinya menjadi murid Tuhan kita Yesus Kristus? Murid adalah seseorang yang telah dibaptiskan dan bersedia untuk mengambil ke atas dirinya nama Juruselamat dan mengikuti Dia. Seorang murid berusaha untuk menjadi sebagaimana Dia adanya dengan menaati perintah-perintah-Nya dalam kefanaan, sama seperti seorang yang magang berusaha untuk menjadi seperti majikannya.

Banyak orang mendengar kata *murid* dan memikirkan artinya hanya “pengikut.” Namun kemuridan sejati adalah suatu keadaan. Ini menyarankan lebih dari sekadar menelaah dan menerapkan daftar sifat-sifat individu. Murid hidup sedemikian rupa sehingga karakteristik Kristus terjalin menjadi serat ke dalam diri mereka, yang membentuk permadani rohani.

Dengarkan undangan Rasul



Petrus untuk menjadi seorang murid Juruselamat:

“Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan,

dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan,

dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang.”¹

Dan sebagaimana Anda dapat melihat, menjalin permadani rohani akan kemuridan pribadi memerlukan lebih dari sekadar jalinan tunggal. Di zaman Juruselamat, ada banyak yang mengaku saleh dalam satu atau lain aspek dari kehidupan mereka. Mereka menjalankan apa yang saya sebut kepatuhan selektif. Sebagai contoh, mereka menaati perintah untuk tidak bekerja di hari Sabat tetapi mengkritik Juruselamat karena menyembuhkan di hari kudus itu.² Mereka memberi sedekah kepada yang miskin tetapi hanya menawarkan kelebihan mereka—apa yang tidak mereka perlukan bagi diri mereka sendiri.³ Mereka berpuasa tetapi hanya dengan wajah yang sedih.⁴ Mereka berdoa tetapi hanya untuk dilihat orang.⁵ Yesus berfirman, “Mereka mendekat kepada-Ku dengan bibir mereka, tetapi hati mereka jauh dari-Ku.”⁶ Pria dan wanita semacam itu mungkin berfokus pada menguasai sebuah sifat atau tindakan tertentu namun tidak menjadi sebagaimana Dia adanya dalam hati mereka.

Mengenai ini, Yesus menyatakan:

“Banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan mukjizat demi nama-Mu juga?

Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah daripada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan.”⁷

Sifat-sifat Juruselamat, sebagaimana yang kita rasakan, bukan suatu skrip

untuk diikuti atau daftar untuk dipenuhi. Itu adalah jalinan karakteristik, ditambahkan satu pada yang lain, yang berkembang dalam diri kita dalam cara-cara interaktif. Dengan kata lain, kita tidak dapat memperoleh satu karakter seperti Kristus tanpa juga memperoleh dan memengaruhi yang lainnya. Sewaktu satu karakteristik menjadi kuat, demikian juga banyak yang lainnya.

Dalam 2 Petrus dan dalam Ajaran dan Perjanjian bagian 4, kita belajar bahwa iman kepada Tuhan Yesus Kristus adalah dasar. Kita mengukur iman kita yang dengannya itu menuntun kita untuk melakukan—dengan kepatuhan kita. “Jika kamu akan memiliki iman kepada-Ku,” Tuhan berjanji, “kamu akan memiliki kuasa untuk melakukan apa pun yang adalah arif menurut-Ku.”⁸ Iman adalah katalisator. Tanpa perbuatan, tanpa kehidupan yang bajik, iman kita tidak memiliki kuasa untuk mengaktifkan kemuridan. Sungguh, iman adalah mati.⁹

Dan juga, Paulus menjelaskan, “Tambahkan[lah] kepada imanmu kebajikan.” Kebajikan ini lebih dari sekadar kemurnian seksual. Itu kebersihan dan kekudusan dalam pikiran dan tubuh. Kebajikan adalah juga kuasa. Sewaktu kita dengan setia menjalankan Injil, kita memiliki kuasa untuk menjadi bajik dalam setiap pikiran, perasaan, dan tindakan. Pikiran kita menjadi lebih terbuka terhadap bisikan-bisikan Roh Kudus dan Terang Kristus.¹⁰ Kita mempribadikan Kristus tidak hanya dalam apa yang kita katakan dan lakukan namun juga dalam siapa jati diri kita.

Petrus melanjutkan, “Tambahkan dalam kebajikan [Anda] pengetahuan.” Sewaktu kita menjalani kehidupan yang bajik, kita jadi mengenal Bapa Surgawi dan Putra-Nya dalam cara yang istimewa. “Barangsiapa mau melakukan kehendak [Bapa]. Ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah.”¹¹ Pengetahuan ini adalah kesaksian pribadi, yang terlahir dari pengalaman pribadi. Itu adalah pengetahuan yang membentuk kita, agar “terang [kita] mengikat pada terang-[Nya], dan

kebajikan [kita] mengasihi kebajikan-[Nya].”¹² Dengan kehidupan kita yang bajik, kita melakukan perjalanan dari “saya percaya” menuju tujuan mulia “saya tahu.”

Petrus menasihati kita untuk menambahkan “pengetahuan kepada penguasaan diri; dan pada penguasaan diri ketekunan.” Sebagai para murid yang berpenguasaan diri, kita menjalankan Injil dalam cara yang seimbang dan mantap. Kita tidak “lari lebih cepat daripada kekuatan [yang kita miliki].”¹³ Setiap hari kita bergerak maju, tidak terpengaruh oleh tantangan-tantangan kefanaan yang memurnikan.

Menguasai diri dengan cara ini, kita mengembangkan ketekunan dan kepercayaan kepada Tuhan. Kita mampu bersandar pada rancangan-Nya bagi kehidupan kita, meskipun kita tidak dapat melihatnya dengan mata alami kita sendiri.¹⁴ Oleh karena itu, kita dapat “diam dan [mengetahui]

bahwa [Dia] adalah Allah.”¹⁵ Ketika kita dihadapkan pada badai kesengsaraan, kita bertanya, “Apakah yang Engkau kehendaki aku pelajari dari pengalaman ini?” Dengan rencana dan tujuan-tujuan-Nya dalam hati kita, kita bergerak maju tidak hanya dengan bertahan dari segala sesuatu namun juga bertahan dengan tekun dan baik.¹⁶

Ketekunan [kesabaran] ini, Petrus mengajarkan, menuntun kita kepada kesalehan. Sebagaimana Bapa sabar terhadap kita, anak-anak-Nya, kita menjadi sabar terhadap satu dengan yang lain dan diri kita sendiri. Kita senang dengan hak pilihan orang lain dan kesempatan yang diberikannya kepada mereka untuk bertumbuh “baris demi baris,”¹⁷ “tumbuh makin cemerlang dan makin cemerlang sampai hari yang sempurna.”¹⁸

Dari penguasaan diri kepada ketekunan, dan ketekunan kepada kesalehan, sifat kita berubah. Kita memperoleh





kebaikan persaudaraan yang merupakan tanda dari semua murid sejati. Seperti orang Samaria yang Murah Hati, kita melintasi jalan untuk melayani kepada siapa pun yang membutuhkan, bahkan jika mereka bukan dalam lingkaran teman-teman kita.¹⁹ Kita memberkati mereka yang mengutuk kita. Kita melakukan kebaikan kepada mereka meski mereka menganiaya kita.²⁰ Adakah sifat yang lebih saleh atau seperti Kristus?

Saya bersaksi bahwa upaya-upaya yang kita buat untuk menjadi murid Juruselamat kita benar-benar ditambahkan sampai kita “memiliki” kasih-Nya.²¹ Kasih ini adalah ciri khas seorang murid Kristus:

“Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing.

Sekalipun aku mempunyai kasih karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan; dan

sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna.”²²

Adalah iman, pengharapan, dan kasih yang membuat kita memenuhi syarat bagi pekerjaan Allah.²³ “Demikianlah tinggal ... ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan, dan kasih, dan yang paling besar di antaranya inilah kasih.”²⁴

Brother dan sister, sekarang lebih dari sebelumnya, kita tidak bisa menjadi “murid paruh waktu”! Kita tidak bisa menjadi murid hanya pada satu poin ajaran atau yang lainnya. Konstelasi [kumpulan] karakteristik sebagai hasil dari iman kepada Kristus—termasuk karakteristik-karakteristik yang telah kita bahas hari ini—semuanya penting untuk kita berdiri kukuh di zaman akhir ini.

Sewaktu kita dengan sungguh-sungguh berupaya untuk menjadi murid sejati Yesus Kristus, karakteristik-karakteristik ini akan terjalin, ditambahkan, dan secara interaktif diperkuat dalam diri kita. Tidak akan ada ketidakseimbangan antara kebaikan yang kita

perlihatkan kepada musuh-musuh kita dan kebaikan yang kita berikan kepada teman-teman kita. Kita akan menjadi sama jujurnya ketika tidak seorang pun melihat sebagaimana ketika orang lain menyaksikan. Kita akan menjadi sama berdedikasinya kepada Allah di depan umum sebagaimana ketika kita di kamar pribadi kita.

Saya bersaksi bahwa semua orang dapat menjadi murid Juruselamat. Kemuridan tidak dibatasi oleh usia, jenis kelamin, asal usul etnis, atau pemanggilan. Melalui kemuridan individu kita, kita, sebagai Orang Suci Zaman Akhir, membangun kekuatan kolektif untuk memberkati brother dan sister kita di seluruh dunia. Sekarang adalah waktunya untuk bertekad diri untuk menjadi murid-Nya dengan segala ketekunan.

Brother dan sister, kita semua dipanggil untuk menjadi murid Juruselamat. Biarlah konferensi ini menjadi kesempatan Anda untuk “[memulai] seperti pada zaman dahulu, dan datanglah kepada [Dia], dengan sepenuh hatimu.”²⁵ Ini adalah Gereja-Nya. Saya memberikan kesaksian khusus saya bahwa Dia hidup. Semoga Dia memberkati kita dalam pencarian kekal kita untuk menjadi murid-murid yang berbakti dan gagah berani. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. 2 Petrus 1:5–7.
2. Lihat Lukas 13:14.
3. Lihat Lukas 21:4.
4. Lihat Matius 6:16.
5. Lihat Matius 6:5; lihat juga Alma 38:13.
6. Joseph Smith—Sejarah 1:19; lihat juga Yesaya 29:13; Lukas 6:46.
7. Matius 7:22–23.
8. Moroni 7:33.
9. Lihat Yakobus 2:20.
10. Lihat 1 Korintus 2:16.
11. Yohanes 7:17.
12. Ajaran dan Perjanjian 88:40.
13. Mosia 4:27.
14. Lihat Ajaran dan Perjanjian 58:3.
15. Ajaran dan Perjanjian 101:16.
16. Lihat Ajaran dan Perjanjian 121:8.
17. Ajaran dan Perjanjian 98:12.
18. Ajaran dan Perjanjian 50:24.
19. Lihat Lukas 10:33.
20. Lihat Matius 5:44.
21. Moroni 7:47.
22. 1 Korintus 13:1–2.
23. Lihat Ajaran dan Perjanjian 4:5.
24. 1 Korintus 13:13.
25. Mormon 9:27.



Oleh Penatua Jeffrey R. Holland
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Nyanyian yang Dinyanyikan dan yang Tidak Dinyanyikan

Saya mohon kepada Anda masing-masing untuk tetap berada dalam paduan suara.

“Ada terang dalam jiwaku,” Eliza Hewitt menulis, “lebih indah cemerlang dari s’gala cah’ya di bumi; Yesuslah sang Terang”¹ Dengan binar dalam setiap nadanya, lagu Kristen tua yang menakjubkan ini benar-benar tidak mungkin dinyanyikan tanpa tersenyum. Tetapi hari ini saya ingin mengangkat keluar konteks satu baris saja darinya yang dapat membantu pada hari-hari ketika kita merasa sulit untuk bernyanyi *atau* tersenyum dan “saat-saat bahagia penuh damai” tampaknya *tidak* “dialami.” Jika untuk sesaat Anda tidak mampu menggemakan melodi riang yang Anda dengar datang dari orang lain, saya meminta Anda untuk berpegang teguh pada baris dalam nyanyian pujian ini yang meyakinkan, “Pasti Dia akan mendengar lagu dari kalbu [Anda].”²

Di antara kenyataan yang kita hadapi sebagai anak-anak Allah hidup di dunia yang terjatuh adalah bahwa sejumlah hari memang sulit, hari-hari ketika iman kita dan keuletan kita diuji. Tantangan-tantangan ini dapat

datang karena suatu kekurangan dalam diri kita, suatu kekurangan dalam diri orang lain, atau suatu kekurangan saja dalam kehidupan, tetapi apa pun alasannya, kita mendapati itu dapat merampas dari diri kita nyanyian yang begitu ingin kita nyanyikan dan membuat kelam janji adanya “damai dalam jiwa [kita]”³ yang Eliza Hewitt rayakan dalam salah satu baitnya.

Jadi apa yang kita lakukan dalam keadaan semacam itu? Satu cara, kita merangkul nasihat Rasul Paulus dan “mengharapkan apa yang tidak kita lihat ... [dan] kita menantikannya dengan tekun.”⁴ Di saat-saat ketika melodi sukacita merosot di bawah kuasa pengutaraan kita, kita mungkin harus berdiri hening sesaat dan mendengarkan saja orang lain, menimba kekuatan dari kemegahan musik di sekitar kita. Banyak di antara kita yang “bermasalah dalam hal musik” telah mengalami kepercayaan diri kita ditingkatkan dan nyanyian kita diperbaiki dengan menempatkan diri kita di samping seseorang dengan suara yang

lebih kuat dan pasti. Tentunya berikutnya adalah bahwa dalam menyanyikan nyanyian kekekalan, kita hendaknya berdiri sedekat mungkin secara manusiawi dengan Juruselamat dan Penebus dunia—yang tentu saja memiliki nada sempurna. Kita kemudian dapat memperoleh keberanian dari kemampuan-Nya untuk mendengar diamnya diri kita dan memperoleh harapan dari perantaraan kemesiasan-Nya dengan Bapa demi kita. Sesungguhnya adalah “bila Tuhan di dekat” maka “bunga kasih karunia mekar b’ri semangat.”⁵

Pada hari-hari ketika kita merasa sedikit sumbang, agak sedikit kurang dari apa yang kita pikir kita lihat atau dengar dalam diri orang lain, saya ingin meminta kita, terutama para remaja Gereja, untuk mengingat adalah melalui rancangan ilahi bahwa tidak semua suara dalam paduan suara Allah adalah sama. Diperlukan keragaman—soprano dan alto, bariton dan bas—untuk menghasilkan musik yang berbobot. Meminjam lirik yang dikutip dari korespondensi ceria dua wanita Orang Suci Zaman Akhir yang hebat: “Semua makhluk Allah mendapatkan tempat dalam paduan suara.”⁶ Ketika kita meremehkan keunikan kita atau mencoba untuk menyelaraskan dengan sosok umum yang dianggap ideal—yang didorong oleh budaya konsumen yang tidak terpuaskan dan diintensifkan oleh media sosial—kita kehilangan



kekayaan nuansa dan warna nada yang Allah niatkan ketika Dia menciptakan dunia keragaman.

Nah, ini bukanlah mengatakan bahwa semua dalam paduan suara ilahi tersebut dapat mulai saja menyanyikan oratoria pribadinya sendiri! Keragaman bukanlah suara hiruk-pikuk, dan paduan suara memang membutuhkan disiplin—untuk tujuan kita hari ini, Penatua Hales, saya ingin mengatakan kemuridan—tetapi begitu kita telah menerima lirik yang diungkapkan secara ilahi dan paduan orkestra harmonis yang digubah sebelum dunia ada, kemudian Bapa Surgawi kita senang kita bernyanyi dengan suara kita sendiri, bukan suara orang lain. Percayalah kepada diri Anda sendiri, dan percayalah kepada-Nya. Jangan merendahkan nilai Anda atau mencemari kontribusi Anda. Di atas segalanya, jangan meninggalkan peranan Anda dalam paduan suara tersebut. Mengapa? Karena Anda unik; Anda tak tergantikan. Hilangnya bahkan satu suara mere-dupkan setiap penyanyi lainnya dalam paduan suara fana kita yang hebat ini, termasuk hilangnya mereka yang

merasa kurang diterima di masyarakat atau di Gereja.

Tetapi bahkan sewaktu saya mendorong *Anda* semua untuk beriman mengenai nyanyian yang mungkin sulit dinyanyikan, saya dengan serta-merta mengakui bahwa untuk alasan-alasan yang berbeda *saya* bergumul dengan jenis nyanyian lainnya yang seharusnya—tetapi belum—dinyanyikan.

Ketika saya melihat ketidaksetaraan ekonomi yang mencolok di dunia, saya merasa sedikit bersalah bernyanyi dengan Ny. Hewitt mengenai “berkat yang dicurahkan-Nya, ‘tuk janji di surga.”⁷ Bagian refrain itu tidak dapat dinyanyikan dengan sungguh-sungguh, sepenuhnya, sampai kita telah secara terhormat mengurus yang miskin. Kekurangan ekonomi merupakan kutukan yang terus mengumbar kutukan, tahun demi tahun dan generasi demi generasi. Itu merusak tubuh, melemahkan semangat, mencederai keluarga, dan menghancurkan mimpi. Jika kita bisa melakukan lebih banyak untuk mengurangi kemiskinan, seperti Yesus berulang kali perintahkan agar kita lakukan, mungkin sebagian dari yang kurang

beruntung di dunia dapat bersenang-nung beberapa nada dari “Ada Terang dalam Jiwaku,” mungkin untuk pertama kalinya dalam kehidupan mereka.

Saya juga merasa adalah sulit untuk menyanyikan lirik yang gembira dan bersemangat ketika begitu banyak di sekitar kita menderita dari penyakit mental dan emosional atau keterbatasan penyakit yang melemahkan. Sayangnya, beban ini terkadang tetap bertahan terlepas dari upaya-upaya berani dari banyak jenis pemeliharaan, termasuk anggota keluarga. Saya berdoa kita tidak akan membiarkan anak-anak Allah ini menderita dalam keheningan dan bahwa kita akan diberkahi dengan kemampuan-Nya untuk mendengarkan lagu-lagu yang sekarang tidak dapat mereka nyanyikan.

Dan kelak saya berharap sebuah paduan suara global yang hebat akan berharmoni melintasi segala garis ras dan etnik, memaklumkan bahwa senjanta dan cercaan, kekerasan dan ucapan kebencian *bukan* cara untuk menangani konflik kemanusiaan. Deklarasi surga berseru kepada kita bahwa satu-satunya cara isu-isu rumit masyarakat selamanya dapat dipecahkan dengan memuaskan adalah dengan mengasihi Allah dan menaati perintah-perintah-Nya, dengan demikian membukakan pintu menuju suatu jalan yang langgeng dan menyelamatkan untuk saling mengasihi sebagai sesama. Nabi Eter mengajarkan bahwa kita hendaknya “berharap untuk dunia yang lebih baik.” Membaca pemikiran itu seribu tahun kemudian, Moroni yang penat dengan peperangan dan kekerasan memaklumkan bahwa “jalan yang lebih unggul” menuju dunia itu akanlah selamanya Injil Yesus Kristus.⁸

Betapa kita bersyukur bahwa di tengah-tengah jenis tantangan ini muncul, dari waktu ke waktu, lagu lainnya yang kita dapati diri kita tidak dapat nyanyikan, tetapi untuk suatu alasan lain. Ini adalah ketika perasaan sedemikian dalam dan pribadi, bahkan sedemikian sakral, sehingga tidak dapat ataupun tidak bisa diungkapkan—seperti kasih Cordelia



bagi ayahnya, yang mengenainya dia menyatakan, “Kasih saya ... lebih berlimpah daripada lidah saya Aku tak bisa mengangkat hatiku ke dalam mulutku.”⁹ Datang kepada kita sebagai sesuatu yang kudus, perasaan-perasaan ini tak terucapkan—tak terlukiskan secara rohani—seperti doa yang Yesus ucapkan untuk anak-anak orang Nefi. Mereka yang menjadi saksi akan peristiwa itu mencatat:

“Mata tidak pernah melihat, tidak juga telinga pernah mendengar ... demikian besar dan menakjubkan seperti yang kami lihat dan dengar Yesus ucapkan kepada Bapa;

... tidak ada lidah yang dapat mengucapkan, tidak juga ada yang dapat dituliskan oleh siapa pun, tidak juga hati manusia dapat memahami hal-hal yang demikian besar dan menakjubkan seperti yang kami lihat maupun juga dengar Yesus ucapkan.”¹⁰

Jenis momen yang kudus ini tetap tak terucapkan karena pengungkapan, bahkan seandainya itu mungkin, itu tampak seperti penodaan.

Brother dan sister, kita hidup di dunia fana dengan begitu banyak nyanyian yang tidak dapat atau belum kita nyanyikan. Tetapi saya memohon kepada kita masing-masing untuk tinggal secara permanen dan setia dalam paduan suara, di mana kita akan dapat selamanya menikmati lagu itu yang paling berharga dari semuanya—“nyanyian kasih yang menebus.”¹¹ Untungnya kursi untuk nomor lagu yang satu ini tidak terbatas. Ada ruang bagi mereka yang berbicara dengan bahasa yang berbeda, menjunjung budaya yang beragam, dan tinggal di berbagai lokasi. Ada ruang bagi yang lajang, yang menikah, keluarga besar, dan tanpa anak-anak. Ada ruang bagi mereka yang pernah memiliki keraguan mengenai iman mereka dan ruang bagi mereka yang masih ragu. Ada ruang bagi mereka dengan ketertarikan seksual yang berbeda. Singkatnya, ada tempat bagi semua orang yang mengasihi Allah dan menghormati perintah-perintah-Nya sebagai tongkat acuan berharga bagi perilaku pribadi,



karena jika kasih Allah adalah melodi dari lagu kita bersama, pastinya pencarian umum untuk mematuhi Dia adalah keselarasan mutlak didalamnya. Dengan penekanan ilahi pada kasih dan iman, pertobatan dan rasa iba, kejujuran dan pengampunan, ada ruang dalam paduan suara ini bagi semua yang ingin berada di sana.¹² “Datanglah sebagaimana adanya dirimu,” seorang Bapa pengasih berkata kepada kita masing-masing, tetapi Dia menambahkan, “Jangan berencana untuk tetap seperti adanya dirimu.” Kita tersenyum dan mengingat bahwa Allah berketetapan untuk menjadikan dari diri kita lebih daripada apa yang kita pikir bisa kita capai.

Dalam oratoria besar ini yang adalah rencana-Nya bagi permuliaan kita, semoga kita dengan rendah hati mengikuti tongkat pimpinan-Nya dan terus mengusahakan nyanyian yang tidak dapat kita nyanyikan, sampai kita dapat mempersembahkan “senandung ‘tuk Raja [kita].”¹³ Maka suatu hari, sebagaimana nyanyian pujian yang sangat kita kasih beribunyi:

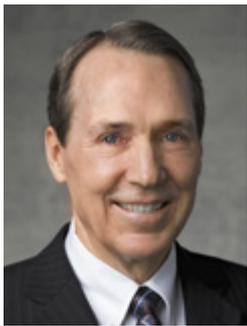
*Kita menyanyi bersama tent’ra surga,
Hosana kepada Allah dan Domba! ...
... Saat Yesus turun berata api!”¹⁴*

Saya bersaksi bahwa jamnya akan tiba, bahwa Allah Bapa Kekal kita akan sekali lagi mengutus ke bumi

Putra Tunggal-Nya, kali ini untuk mengatur dan memerintah sebagai Raja di Atas Segala Raja selamanya. Saya bersaksi bahwa ini adalah Gereja-Nya yang dipulihkan dan adalah sarana untuk menda-tangkan ajaran-ajaran dan tata cara-tata cara yang menyelamatkan dari Injil-Nya bagi seluruh umat manusia. Ketika pesan-Nya telah “menembus setiap benua [dan] mengunjungi setiap iklim,”¹⁵ Yesus sesungguhnya akan “[memperlihatkan] wajah-Nya yang tersenyum,”¹⁶ Akan ada pastinya terang kekal bagi jiwa kita hari itu. Untuk kedatangan jam yang dijanjikan itu saya berdoa dengan kerinduan, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. “Ada Terang dalam Jiwaku,” *Nyanyian Rohani*, no. 107.
2. *Nyanyian Rohani*, no. 107.
3. *Nyanyian Rohani*, no. 107.
4. Roma 8:25.
5. *Nyanyian Rohani*, no. 107.
6. Bill Staines, “All God’s Critters Got a Place in the Choir,” in Laurel Thatcher Ulrich and Emma Lou Thayne, *All God’s Critters Got a Place in the Choir* (1995), 4.
7. *Nyanyian Rohani*, no. 107.
8. Lihat Eter 12:4, 11.
9. William Shakespeare, *King Lear*; babak 1, adegan 1, baris 79–80, 93–94.
10. 3 Nefi 17:16–17; penekanan ditambahkan.
11. Alma 5:26; lihat juga Alma 26:13.
12. Lihat 2 Nefi 26:33.
13. *Nyanyian Rohani*, no. 107.
14. “Roh Allah,” *Nyanyian*, no. 2.
15. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 142.
16. *Nyanyian Rohani*, no. 107.



Oleh Penatua Gary B. Sabin
Dari Tujuh Puluh

Berdirilah Tegak di Dalam dan Jadilah Seutuhnya

Semoga kita membuat perbaikan arah apa pun yang diperlukan dan menantikan dengan harapan dan iman yang besar. Semoga kita “berdiri tegak di dalam” dengan menjadi gagah berani dan bersikap “seutuhnya.”

Beberapa tahun lalu cucu perempuan kecil kami berlari ke arah saya dan dengan bersemangat mengumumkan, “Kakek, saya memasukkan ketiga-tiganya gol di permainan sepak bola saya hari ini!”

Saya dengan antusias menjawab, “Itu hebat, Sarah!”

Ibunya kemudian memandang saya dengan kerdipan di matanya dan mengatakan, “Skornya adalah dua-satu.”

Saya tidak berani bertanya siapa yang menang!

Konferensi adalah waktu perenungan, pewahyuan, dan terkadang *pengarahan kembali*.

Ada sebuah perusahaan penyewaan mobil dengan sistem GPS yang disebut NeverLost [Tidak Pernah Tersesat]. Jika Anda salah membelok setelah Anda memasukkan tujuan yang Anda inginkan, suara pemandu tidak akan mengatakan, “Anda bodoh!” Alih-alih, dengan suara yang amat menyenangkan, mengatakan, “Menyesuaikan rute—jika

mungkin berputar balik sesuai aturan.”

Dalam Yehezkiel kita membaca janji luar biasa ini:

“Jikalau orang fasik bertobat dari segala dosa yang dilakukannya dan berpegang pada segala ketetapan-Ku serta melakukan keadilan dan kebenaran, ia pasti hidup, ia tidak akan mati.

Segala durhaka yang dibuatnya tidak akan diingat-ingat lagi terhadap dia; ia akan hidup karena kebenaran yang dilakukannya.”¹

Betapa janji yang menakjubkan, namun itu membutuhkan dua *segala* untuk menerima janji dari yang ketiga. Bertobat dari segala dosa; berpegang pada segala ketetapan; kemudian segala durhaka diampuni. Ini memerlukan sikap “seutuhnya!”

Kita hendaknya tidak menjadi seperti orang yang, sebagaimana *Wall Street Journal* laporkan, mengirimkan sebuah amplop penuh uang tunai bersama sepucuk surat tak bernama kepada Internal Revenue Service [Layanan Pendapatan Internal] yang berbunyi,

“IRS yang terhormat, terlampir adalah sejumlah uang untuk membayar utang pajak saya yang lalu. N.B. Apabila setelah ini hati nurani saya masih mengganggu saya, saya akan mengirim sisanya.”²

Itu bukanlah cara kita melakukannya! Kita tidak menahan-nahan untuk melihat apakah dengan yang minimum kita dapat lolos. Tuhan menuntut hati dan suatu pikiran yang rela.³ Sege-nap hati kita! Ketika kita dibaptiskan, kita sepenuhnya dibenamkan sebagai simbol dari janji kita untuk sepenuhnya mengikuti Juruselamat, bukan dengan setengah hati. Ketika kita sepenuhnya bertekad dan bersikap “seutuhnya,” langit berguncang demi kebaikan kita.⁴ Ketika kita menjadi suam-suam kuku atau hanya separuhnya bertekad, kita kehilangan beberapa berkat pilihan surga.⁵

Bertahun-tahun lalu, saya mengajak anak-anak Pramuka berkemah di gurun. Anak-anak tidur dekat api besar yang mereka buat, dan seperti setiap pemimpin Pramuka yang baik, saya tidur di belakang truk saya. Pagi harinya ketika saya bangun dan melihat ke tempat berkemah, saya melihat seorang Pramuka, yang akan saya sebut Paul, yang tampaknya melewati malam dengan buruk. Saya bertanya apakah dia dapat tidur, dan dia menjawab, “Tidak begitu baik.”

Ketika saya bertanya mengapa, dia berkata, “Saya kedinginan, apinya mati.”

Saya menjawab, “Yah, begitulah api. Tidakkah kantung tidurnu cukup hangat?”

Tak ada jawaban.

Kemudian seorang Pramuka lainnya menjawab dengan lantang, “Dia tidak menggunakan kantung tidurnya.”

Saya bertanya tak percaya, “Mengapa tidak, Paul?”

Hening—kemudian akhirnya jawaban malu-malunya: “Saya pikir jika saya tidak membongkar kantung tidur saya, maka saya tidak perlu merapkannya lagi.”

Kisah nyata: dia kedinginan selama berjam-jam karena dia mencoba menghindari lima menit bekerja. Kita

mungkin berpikir: Betapa bodohnya! Siapa yang akan melakukan itu? Nah, kita semua melakukannya setiap waktu dengan cara yang lebih berbahaya. Kita, pada dasarnya, menolak untuk membongkar kantung tidur rohani kita ketika kita tidak meluangkan waktu untuk berdoa dengan tulus, menelaah, dan dengan sungguh-sungguh menjalankan Injil setiap hari; bukan saja apinya akan padam, tetapi kita tidak akan terlindungi dan menjadi kedinginan secara rohani.

Ketika kita berpuas diri dengan perjanjian kita, kita bertanggung jawab atas konsekuensinya. Tuhan telah menasihati kita “untuk berhati-hati mengenai kamu sendiri, untuk tekun mengindahkan firman tentang kehidupan kekal.”⁶ Dan Dia lebih lanjut menyatakan, “darah-Ku tidak akan membersihkan mereka jika mereka tidak mendengar-Ku.”⁷

Kenyataannya, adalah jauh lebih mudah untuk bersikap “mencakup segala” daripada bersikap mencakup sebagian saja. Ketika kita bersikap mencakup sebagian saja atau tidak sama sekali, ada, dalam istilah *Star Wars*, “sebuah gangguan dalam kekuatan.” Kita keluar dari keselarasan dengan kehendak Allah dan karenanya keluar dari keselarasan dengan kodrat kebahagiaan.⁸ Yesaya mengatakan:

“Orang-orang fasik adalah seperti laut yang berombak-ombak sebab tidak dapat tetap tenang, dan arusnya menimbulkan sampah dan lumpur.

Tiada damai bagi orang-orang fasik itu.”⁹

Untungnya, tidak masalah di mana kita berada atau pernah berada, kita tidak berada di luar jangkauan Juruselamat, yang berfirman: “Oleh karena itu, barang siapa bertobat dan datang kepada-Ku seperti seorang anak kecil, dia akan Aku terima, karena untuk yang demikianlah kerajaan Allah. Lihatlah, untuk yang demikianlah telah Aku serahkan nyawa-Ku, dan telah mengambilnya kembali.”¹⁰

Sewaktu kita secara berkelanjutan bertobat dan bersandar kepada Tuhan, kita memperoleh kekuatan sewaktu kita kembali ke awal siklus dengan memiliki



kerendahhatian dan iman seorang anak kecil,¹¹ diperkaya dengan kebijaksanaan yang lahir dari pengalaman hidup. Ayub menyatakan, “Orang yang benar tetap pada jalannya, dan orang yang bersih tangannya bertambah-tambah kuat.”¹² Adalah Tennyson yang menulis, “Kekuatan saya adalah kekuatan dari sepuluh orang, karena hati saya murni.”¹³ Tuhan telah menasihati, “Berdirilah kamu di tempat-tempat kudus, dan janganlah berpindah.”¹⁴

Putra kami Justin meninggal dunia di usia 19 tahun setelah berjuang melawan penyakit seumur hidup. Dalam ceramah di pertemuan sakramen yang dia berikan tidak lama sebelum dia meninggalkan kami, dia berbagi sebuah kisah yang pasti sangat berarti bagi dia tentang seorang ayah dan putra kecilnya yang pergi ke toko mainan di mana terdapat sebuah karung tinju tiup dari karet berbentuk orang. Anak lelaki itu meninju orang karet itu yang terhentak ke belakang dan segera tegak kembali setelah setiap pukulan tinju. Ayahnya bertanya kepada putranya mengapa orang-orangan itu terus berdiri tegak kembali. Anak lelaki itu berpikir sejenak dan kemudian berkata, “Saya tidak tahu. Saya pikir itu karena dia berdiri tegak di dalam.” Untuk bersikap “seutuhnya,” kita perlu “berdiri tegak di dalam,” “apa pun yang terjadi.”¹⁵

Kita berdiri tegak di dalam ketika kita dengan sabar menantikan Tuhan mengambil atau memberi kita kekuatan untuk menanggung duri-duri kita

dalam daging.¹⁶ Duri-duri semacam itu dapatlah berupa penyakit, disabilitas, penyakit mental, kematian orang terkasih, dan masih banyak masalah lainnya.

Kita berdiri tegak di dalam ketika kita mengangkat tangan yang terkulai. Kita berdiri tegak di dalam ketika kita membela kebenaran melawan dunia yang jahat dan duniawi yang menjadi semakin tidak nyaman dengan terang, yang menyebut jahat adalah baik dan baik adalah jahat¹⁷ dan “menghukum yang saleh karena kesalahan mereka.”¹⁸

Berdiri tegak di dalam terlepas dari kesulitan adalah mungkin karena suara hati yang jelas, yang menguatkan dan menghibur dari Roh Kudus dan suatu perspektif kekal yang melampaui pemahaman fana.¹⁹ Dalam kehidupan prafana kita, kita bersorak dengan sukacita akan kesempatan untuk mengalami kefanaan.²⁰ Kita semua bersikap “seutuhnya” sewaktu kita dengan bersemangat membuat keputusan untuk menjadi pembela gagah berani dari rencana Bapa Surgawi kita. Sudah waktunya untuk berdiri tegak dan membela rencana-Nya lagi!

Ayah saya yang berusia 97 tahun baru-baru ini meninggal dunia. Kapan pun seseorang menanyakan kabarnya, dia secara konsisten menjawab, “Di skala 1–10, saya ada di 25!” Bahkan ketika pria terkasih ini tidak lagi dapat berdiri atau bahkan duduk, dan memiliki kesulitan untuk berbicara, jawabannya masih sama. Dia selalu berdiri tegak di dalam.



Ketika ayah saya berusia 90 tahun, kami berada di bandara dan saya bertanya kepadanya apakah saya dapat mengambil kursi roda untuknya. Dia berkata, “Tidak, Gary—mungkin nanti ketika saya sudah tua.” Dan kemudian dia menambahkan, “Lagi pula, jika saya lelah berjalan, saya selalu dapat berlari.” Jika kita tidak mampu menjadi “seutuhnya” dalam cara kita berjalan saat ini, maka mungkin kita perlu berlari; mungkin kita perlu menyesuaikan rute kita. Kita bahkan mungkin perlu memutar balik. Kita mungkin perlu menelaah dengan lebih tekun, berdoa dengan lebih sungguh-sungguh, atau sekadar meninggalkan beberapa hal agar kita dapat berpegang erat pada apa yang benar-benar penting. Kita mungkin perlu melepaskan dunia agar kita dapat berpegang erat pada kekekalan. Ayah saya memahami ini.

Ketika dia berada di angkatan laut selama Perang Dunia II, ada mereka yang dalam bangunan yang besar dan lapang²¹ yang mengolok-olok asas-asasnya; dua dari rekan awak kapalnya, Dale Maddox dan Don Davidson, mengamati dan tidak mengolok-olok. Mereka bertanya, “Sabin, mengapa Anda begitu berbeda dari yang lainnya? Anda memiliki moral tinggi dan tidak minum alkohol, merokok, atau

bersumpah serapah, tetapi Anda tampak tenang dan bahagia.”

Kesan positif mereka tentang ayah saya tidak cocok dengan apa yang telah diajarkan kepada mereka tentang orang Mormon, dan ayah saya telah berhasil mengajar dan membaptiskan kedua rekan awak kapalnya. Orang tua Dale sangat kecewa dan memperingatkan dia bahwa jika dia bergabung dengan Gereja dia akan kehilangan kekasihnya, Mary Olive, namun dia bertemu dengan para misionaris atas permintaannya dan juga dibaptiskan.

Menjelang perang berakhir, Presiden Heber J. Grant memanggil para misionaris, termasuk beberapa pria yang menikah. Dale dan istrinya, Mary Olive, memutuskan Dale hendaknya melayani meski mereka sedang menantikan anak pertama mereka. Mereka akhirnya memiliki sembilan anak—tiga laki-laki dan enam perempuan. Semuanya melayani misi, diikuti oleh Dale dan Mary Olive yang melayani tiga misi mereka sendiri. Lusinan cucu juga telah melayani. Dua dari putra mereka, John dan Matthew Maddox, saat ini menjadi anggota Paduan Suara Tabernakel, begitu juga menantu lelaki Matthew, Ryan. Keluarga Maddox sekarang berjumlah 144 dan merupakan teladan hebat dalam “menjadi seutuhnya.”

Ketika sedang melihat-lihat berkas ayah saya, kami menemukan sepucuk surat dari Jennifer Richards, salah seorang dari lima putri dari rekan awak kapal yang lainnya, Don Davidson. Dia menulis: “Kesalahan Anda mengubah kehidupan kami. Adalah sulit untuk memahami akan seperti apa hidup kami tanpa Gereja. Ayah saya meninggal dalam kasih kepada Injil dan mencoba untuk menjalankannya sampai akhir.”²²

Adalah sulit untuk mengukur dampak demi kebaikan yang masing-masing individu dapat miliki dengan berdiri tegak di dalam. Ayah saya dan dua rekan awak kapalnya menolak untuk mendengarkan mereka yang berada dalam bangunan yang luas dan lapang yang menuding-nudingkan jari cemoohan.²³ Mereka tahu bahwa adalah jauh lebih baik untuk mengikuti Pencipta daripada orang banyak.

Rasul Paulus mungkin saja menggambarkan zaman kita ketika dia memberi tahu Timotius bahwa “ada orang yang tidak sampai pada tujuan itu dan yang sesat dalam omongan yang sia-sia.”²⁴ Ada banyak “omongan yang sia-sia” berlangsung di dunia saat ini. Itu adalah percakapan dari mereka yang berada dalam bangunan yang luas dan lapang tersebut.²⁵ Sering kali itu muncul dalam bentuk rasionalisasi untuk membenarkan kejahatan atau muncul ketika orang kehilangan arah dan menjauh dengan cepat. Itu terkadang datang dari mereka yang tidak membayar harga untuk bersikap “seutuhnya” dan lebih suka mengikuti manusia alami yang bertentangan dengan nabi.

Bersyukurlah kita mengetahui bagaimana itu berakhir bagi yang setia. Ketika kita bersikap “seutuhnya,” kita memiliki kepastian yang menyeluruh bahwa “segala sesuatu [bekerja] untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia.”²⁶ Penatua Neal A. Maxwell menyatakan, “Jangan takut, hiduplah saleh.”²⁷

Ayah mertua saya mengajar di BYU dan menyukai olahraga football BYU tetapi tidak dapat membiarkan dirinya menonton permainan mereka karena dia begitu resah mengenai hasilnya. Kemudian suatu hal indah terjadi; VCR [alat perekam] ditemukan, yang memungkinkan bagi dia merekam permainan. Jika BYU menang, dia akan menonton rekaman itu dengan keyakinan sempurna, sangat yakin dengan hasil akhirnya! Jika mereka diberi penalti secara tidak adil, cedera, atau tertinggal di hampir akhir permainan, dia tidak akan tertekan karena dia tahu mereka akan menang! Anda dapat mengatakan dia memiliki “kecemerlangan sempurna akan pengharapan.”²⁸

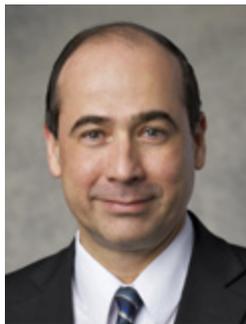
Demikianlah pula dengan kita. Sewaktu kita setia, kita dapat memiliki kepastian yang setara bahwa segala sesuatu akan berjalan baik bagi kita pada akhirnya. Janji Tuhan adalah pasti. Ini tidak berarti universitas fana ini akan mudah atau tanpa banyak air mata, tetapi sebagaimana yang Paulus

tuliskan, “Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia.”²⁹

Brother dan sister, tidak ada seorang pun yang telah berdosa besok. Semoga kita membuat perbaikan arah apa pun yang diperlukan dan menantikan dengan harapan dan iman yang besar. Semoga kita “berdiri tegak di dalam” dengan menjadi gagah berani dan bersikap “seutuhnya.” Semoga kita murni dan berani dalam membela rencana Bapa Surgawi kita dan misi Putra-Nya, Juruselamat kita. Saya membagikan kesaksian saya kepada Anda bahwa Bapa kita hidup, bahwa Yesus adalah Kristus, dan tentang kenyataan dari rencana besar kebahagiaan. Saya berdoa berkat-berkat pilihan Tuhan ada bersama Anda, dan saya melakukannya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Yehezkiel 18:21–22.
2. Lihat, untuk contoh, Roy B. Zuck, comp., *The Speaker's Quote Book: Over 5,000 Illustrations and Quotations for All Occasions* (2009), 107–108.
3. Lihat Ajaran dan Perjanjian 64:34.
4. Lihat Ajaran dan Perjanjian 21:6.
5. Lihat Wahyu 3:15–16.
6. Ajaran dan Perjanjian 84:43.
7. Ajaran dan Perjanjian 29:17.
8. Lihat Alma 41:11.
9. Yesaya 57:20–21.
10. 3 Nefi 9:22.
11. Lihat 3 Nefi 11:37–38.
12. Ayub 17:9.
13. Alfred Tennyson, “Sir Galahad,” dalam *Poems of the English Race*, diseleksi oleh Raymond MacDonald Alden (1921), 296.
14. Ajaran dan Perjanjian 87:8.
15. Lihat Joseph B. Wirthlin, “Yang Terjadi Biarlah Terjadi, Nikmatilah,” *Liahona*, November 2008, 26–28.
16. Lihat 2 Korintus 12:7.
17. Lihat Yesaya 5:20.
18. Helaman 7:5.
19. Lihat Filipi 4:7.
20. Lihat Ayub 38:7.
21. Lihat 1 Nefi 8:26.
22. Jennifer Richards, surat kepada Marvin Sabin, 5 Juli 2009.
23. Lihat 1 Nefi 8:27, 33.
24. 1 Timotius 1:6.
25. Lihat 1 Nefi 8:26–28.
26. Roma 8:28.
27. Lihat Bangambiki Habyarinmana, *Inspirational Quotes for All Occasions* (2013).
28. 2 Nefi 31:20.
29. 1 Korintus 2:9.



Oleh Penatua Valeri V. Cordón
Dari Tujuh Puluh

Bahasa Injil

Pengajaran yang penuh kuasa adalah sangat penting untuk melestarikan Injil dalam keluarga kita, dan itu memerlukan ketekunan dan upaya.

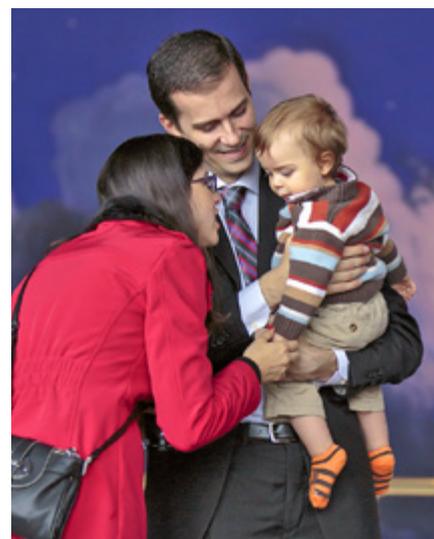
Setelah dipanggil sebagai Pembesar Umum, saya pindah bersama keluarga saya dari Costa Rica ke Salt Lake City untuk tugas pertama saya. Di sini, di Amerika Serikat. Saya telah diberkati untuk mengunjungi orang-orang luar biasa dari berbagai latar belakang etnis dan budaya. Di antara mereka ada banyak yang, seperti saya, dilahirkan di negara-negara Amerika Latin.

Saya menyadari bahwa banyak dari generasi pertama orang Hispanik di sini berbicara bahasa Spanyol sebagai bahasa utama mereka dan cukup bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan orang lain. Generasi kedua, yang lahir di Amerika Serikat atau datang di usia muda dan mengikuti sekolah di sini, berbicara bahasa Inggris yang baik dan mungkin bahasa Spanyol yang patah-patah. Dan sering kali pada generasi ketiga, bahasa Spanyol, bahasa asli leluhur mereka, hilang.¹

Dalam istilah linguistik, ini biasanya disebut “hilangnya bahasa.” Hilangnya bahasa mungkin terjadi ketika keluarga pindah ke negeri asing di mana bahasa asli mereka tidak dominan. Itu terjadi tidak hanya di antara orang Hispanik, tetapi juga di antara populasi di seluruh dunia di mana bahasa asli digantikan dengan yang baru.² Bahkan Nefi, nabi

di Kitab Mormon, merasa prihatin akan hilangnya bahasa asli dari leluhurnya ketika dia bersiap untuk pindah ke tanah terjanjikan. Nefi menulis, “Lihatlah, adalah kebijaksanaan di dalam Allah bahwa kita hendaknya mendapatkan catatan-catatan ini, agar kita boleh memelihara bagi anak-anak kita bahasa leluhur kita.”³

Tetapi Nefi juga khawatir akan hilangnya jenis bahasa lainnya. Dalam ayat berikutnya, dia melanjutkan, “Dan juga agar kita boleh memelihara bagi mereka perkataan yang telah diucapkan oleh mulut semua nabi kudus,





yang telah disampaikan kepada mereka oleh Roh dan kuasa Allah, sejak dunia dimulai, bahkan hingga waktu sekarang ini.”⁴

Saya mencermati keserupaan antara melestarikan bahasa ibu dengan melestarikan Injil Yesus Kristus dalam kehidupan kita.

Hari ini, dalam analogi saya, saya ingin menekankan bukan pada bahasa duniawi apa pun namun alih-alih pada bahasa kekal yang harus dilestarikan dalam keluarga kita dan jangan pernah hilang. Saya berbicara tentang bahasa⁵ Injil Yesus Kristus. “Bahasa Injil” yang saya maksudkan adalah semua ajaran dari para nabi kita, kepatuhan kita pada ajaran-ajaran tersebut, dan keikutsertaan kita dalam budaya-budaya yang saleh.

Saya akan membahas tiga cara di mana bahasa ini dapat dilestarikan.

Pertama: Menjadi Lebih Tekun dan Peduli di Rumah

Dalam Ajaran dan Perjanjian, Tuhan mengundang banyak anggota yang terkemuka di Gereja, termasuk Newel K. Whitney, untuk membuat rumah mereka tertib. Tuhan berfirman: “Hamba-Ku Newel K. Whitney ... perlu didera, dan menertibkan keluarganya, dan memastikan bahwa *mereka lebih tekun dan peduli di rumah*, dan berdoa selalu, atau mereka akan dikeluarkan dari tempat mereka.”⁶

Satu faktor yang memengaruhi hilangnya bahasa adalah ketika orangtua tidak meluangkan waktu mengajari anak-anak mereka bahasa asli.

Tidaklah cukup untuk sekadar *speak* bahasa itu di rumah. Jika orangtua berhasrat untuk melestarikan bahasa mereka, itu harus *diajarkan*. Riset telah menemukan bahwa orangtua yang mengerahkan upaya sadar untuk melestarikan bahasa asli mereka cenderung untuk berhasil dalam melakukannya.⁷ Jadi, apa yang merupakan upaya sadar untuk melestarikan bahasa Injil?

Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul memperingatkan bahwa “pengajaran dan peneladanan Injil yang lemah di rumah” adalah penyebab kuat yang dapat mematahkan siklus keluarga multigenerasi dalam Gereja.⁸

Kita karenanya dapat menyimpulkan bahwa pengajaran yang penuh kuasa adalah sangat penting untuk melestarikan Injil dalam keluarga kita, dan itu memerlukan ketekunan serta upaya.

Kita telah sering kali diundang untuk menciptakan kebiasaan akan penelaahan tulisan suci harian keluarga dan pribadi.⁹ Banyak keluarga yang melakukan ini diberkati setiap hari dengan kesatuan yang lebih besar dan hubungan yang makin erat dengan Tuhan.

Kapankah penelaahan tulisan suci harian terjadi? Itu akan terjadi ketika orangtua memegang tulisan suci di tangannya dan, dengan kasih, mengajak keluarganya berkumpul bersama untuk menelaah. Adalah sulit untuk melihat penelaahan ini terjadi dengan cara lainnya.

Para ayah dan ibu, jangan melewatkan berkat-berkat besar ini. Jangan menunggu sampai itu terlambat!

Kedua: Pemberian Teladan Kuat di Rumah

Seorang ahli linguistik menulis bahwa untuk melestarikan bahasa asli “Anda perlu *membuat bahasa itu menjadi hidup* untuk anak-anak Anda.”¹⁰ Kita “menjadikan bahasa hidup” ketika pengajaran dan pemberian teladan kita bekerja bersama.

Ketika saya muda, saya bekerja di pabrik ayah saya selama liburan. Pertanyaan pertama yang selalu ayah saya ajukan setelah saya menerima gaji saya adalah: “Apa yang akan kamu lakukan dengan uangmu?”

Saya tahu jawabannya dan merespons: “Membayar persepuluhan dan menabung untuk misi saya.”

Setelah bekerja dengan dia selama sekitar delapan tahun, dan dengan konstan menjawab pertanyaannya yang sama, ayah saya berpikir dia telah mengajarkan kepada saya bagaimana membayar persepuluhan saya. Yang tidak dia sadari adalah bahwa saya belajar asas penting ini hanya dalam satu akhir pekan. Izinkan saya menceritakan kepada Anda bagaimana saya mempelajari asas itu.

Setelah beberapa peristiwa berkaitan dengan perang sipil di Amerika Tengah, bisnis ayah saya menjadi bangkrut. Pegawai penuh waktunya berkurang dari sekitar 200 orang menjadi kurang dari lima operator mesin jahit yang bekerja sewaktu dibutuhkan di garasi rumah kami. Suatu hari, dalam masa sulit tersebut, saya mendengar orangtua saya membahas apakah mereka hendak membayar persepuluhan atau membeli makanan untuk anak-anak.

Pada hari Minggu saya mengikuti ayah saya untuk melihat apa yang akan dia lakukan. Setelah pertemuan Gereja kami, saya melihat dia mengeluarkan amplop dan memasukkan persepuluhannya ke dalamnya. Itu hanya sebagian dari pelajarannya. Pertanyaan yang tersisa bagi saya adalah apa yang akan kami makan.

Senin dini hari beberapa orang mengetuk pintu kami. Ketika saya

membukanya, mereka meminta bertemu dengan ayah saya. Saya memanggilnya dan ketika dia keluar, para pengunjung memberi tahu dia mengenai pekerjaan menjahit yang urgen, yang harus selesai secepat mungkin. Mereka mengatakan kepada dia bahwa pekerjaan ini sedemikian penting sehingga mereka akan membayar di muka. Hari itu saya belajar asas membayar persepuluhan dan berkat-berkat yang mengikutinya

Dalam Perjanjian Baru, Tuhan berbicara tentang memberikan teladan. Dia berfirman: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak."¹¹

Tidaklah cukup untuk sekadar *berbicara* kepada anak-anak kita tentang pentingnya pernikahan bait suci, berpuasa, dan menguduskan hari Sabat. Mereka harus melihat kita meluangkan waktu dalam jadwal kita untuk menghadiri bait suci sesering memungkinkan. Mereka perlu melihat komitmen kita untuk berpuasa secara reguler¹² dan menguduskan seluruh hari Sabat. Jika para remaja kita tidak dapat berpuasa dua kali makan, tidak dapat menelaah tulisan suci secara

reguler, dan tidak dapat mematikan televisi selama pertandingan olahraga yang besar di hari Minggu, akankah mereka memiliki disiplin diri secara rohani untuk menangkal godaan kuat dari dunia yang menantang dewasa ini, termasuk godaan pornografi?

Ketiga: Tradisi

Cara lain bahasa dapat tergantikan atau hilang adalah ketika bahasa dan tradisi lain dicampurkan dengan bahasa ibu.¹³

Di awal tahun-tahun pemulihan Gereja, Tuhan mengundang banyak anggota yang terkemuka di Gereja untuk membuat rumah mereka tertib. Dia memulai ajakan-Nya dengan menyampaikan dua cara kita dapat kehilangan terang dan kebenaran dari rumah kita: "Yang jahat itu datang dan *mengambil terang dan kebenaran*, melalui *ketidakpatuhan*, dari anak-anak manusia, dan *karena tradisi leluhur mereka*."¹⁴

Sebagai keluarga, kita perlu menghindari tradisi apa pun yang akan mencegah kita dari menguduskan hari Sabat atau melakukan penelaahan tulisan suci dan doa harian di rumah. Kita perlu menutup pintu digital di rumah kita bagi pornografi dan semua pengaruh jahat lainnya. Untuk melawan tradisi duniawi dari zaman

kita, kita perlu menggunakan tulisan suci dan suara para nabi modern kita untuk mengajari anak-anak kita tentang identitas ilahi mereka, tujuan mereka dalam hidup, dan misi ilahi Yesus Kristus.

Kesimpulan

Dalam tulisan suci, kita menemukan banyak contoh dari "hilangnya bahasa."¹⁵ Misalnya:

"Sekarang, terjadilah bahwa ada banyak dari angkatan muda yang *tidak dapat mengerti perkataan* Raja Benyamin, masih anak-anak kecil pada waktu dia berbicara kepada rakyatnya; dan mereka tidak memercayai tradisi leluhur mereka

Dan karena ketidakpercayaan mereka, *mereka tidak mengerti firman Allah*; dan hati mereka terkeraskan."¹⁶

Bagi angkatan muda, Injil menjadi bahasa yang asing. Dan sementara manfaat dari mempertahankan bahasa asli terkadang diperdebatkan, dalam konteks rencana keselamatan, *tidak ada debat* mengenai konsekuensi kekal dari hilangnya bahasa Injil di rumah-rumah kita.

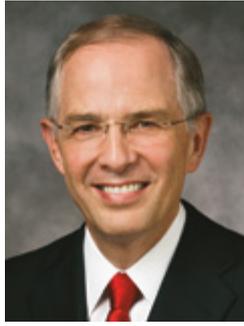
Sebagai anak-anak Allah, kita adalah orang-orang tidak sempurna yang mencoba untuk mempelajari bahasa yang sempurna.¹⁷ Sebagaimana seorang ibu penuh kasih sayang terhadap anak-anak kecilnya, Bapa Surgawi kita bersabar dengan ketidaksempurnaan dan kesalahan kita. Dia menghargai dan memahami tuturan doa kita yang paling lemah, digumamkan dalam ketulusan, seolah-olah itu adalah puisi indah. Dia bersukacita akan kata-kata Injil pertama kita. Dia mengajari kita dengan kasih sempurna.

Tidak ada pencapaian dalam kehidupan ini, betapa pun pentingnya itu, yang akan relevan jika kita kehilangan bahasa Injil dalam keluarga kita.¹⁸ Adalah kesaksian saya bahwa Bapa Surgawi akan memberkati kita dalam upaya kita sewaktu kita berusaha untuk merangkul bahasa-Nya, bahkan sampai kita menjadi lancar dalam level komunikasi yang lebih tinggi ini, yang senantiasa merupakan bahasa ibu kita. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



CATATAN

1. Di antara orang Hispanik, pada generasi ketiga “tingkat monolingualisme bahasa Inggris adalah ... 72 persen” (Richard Alba, “Bilingualism Persists, but English Still Dominates,” Migration Policy Institute, 1 Februari, 2005, migrationpolicy.org/article/bilingualism-persists-english-still-dominates).
2. “Berbicara hanya bahasa Inggris adalah pola dominan di generasi ketiga” (Alba, “Bilingualism Persists, but English Still Dominates”).
3. 1 Nefi 3:19; penekanan ditambahkan.
4. 1 Nefi 3:20; penekanan ditambahkan.
5. Sebuah bahasa dalam didefinisikan sebagai “sebuah sistem komunikasi yang digunakan oleh negara atau komunitas tertentu” (Oxford Living Dictionaries, “language,” [.oxforddictionaries.com](http://oxforddictionaries.com)).
6. Ajaran dan Perjanjian 93:50; penekanan ditambahkan.
7. “[Melestarikan bahasa asli] adalah mungkin, namun diperlukan dedikasi dan perencanaan” (Eowyn Crisfield, “Heritage Languages: Fighting a Losing Battle?” onrainingbilingualchildren.com/2013/03/25/heritage-languages-fighting-a-losing-battle). “Misalnya penutur bahasa Jerman di Midwest berhasil mempertahankan bahasa ibu mereka lintas generasi” (Alba, “Bilingualism Persists, but English Still Dominates”).
8. David A. Bednar, “Keluarga Multi-Generasi,” dalam Pertemuan Kepemimpinan Konferensi Umum, April 2015, broadcasts.lds.org.
9. Satu contoh modern adalah petunjuk dari Presidensi Utama: “Kami menasihati orangtua dan anak-anak untuk memberikan prioritas tertinggi pada doa keluarga, malam keluarga, penelaahan dan petunjuk tulisan suci, serta kegiatan keluarga yang sehat” (Surat Presidensi Utama, 11 Februari, 1999).
10. “Anda perlu *membuat bahasa menjadi hidup* bagi anak-anak Anda, agar mereka dapat memahami dan berkomunikasi serta merasa menjadi bagian dari bangsa yang diwakili oleh bahasa tersebut” (Crisfield, “Heritage Languages: Fighting a Losing Battle?” penekanan ditambahkan).
11. Yohanes 5:19.
12. “Suatu ketaatan hari puasa yang benar secara khusus mencakup menjauhkan diri dari makanan dan minuman untuk dua kali makan berurutan dalam waktu 24 jam, menghadiri pertemuan puasa dan kesaksian, serta memberikan persembahan puasa yang murah hati untuk menolong mengurus mereka yang membutuhkan.” (*Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* [2010], 21.1.17).
13. Lihat Omni 1:17.
14. Ajaran dan Perjanjian 93:39; penekanan ditambahkan.
15. Dalam konteks ceramah ini, “hilangnya bahasa” merujuk pada bagaimana Injil dapat hilang (lihat Hakim-Hakim 2:10; Omni 1:17; 3 Nefi 1:30).
16. Mosia 26:1, 3; penekanan ditambahkan.
17. Lihat Matius 5:48; 3 Nefi 12:48.
18. Lihat Matius 16:24–26.



Oleh Penatua Neil L. Andersen
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Mengatasi Dunia

Mengatasi dunia bukanlah satu momen yang menentukan dalam seumur hidup, melainkan momen seumur hidup yang menentukan suatu kekekalan.

Beberapa tahun lalu, Presiden David O. McKay menceritakan sebuah pengamalan indah yang dia miliki ketika berlayar dalam sebuah kapal menuju Samoa. Setelah tertidur, dia “melihat dalam penglihatan sesuatu yang benar-benar agung. Di kejauhan,” tuturnya, “Saya melihat sebuah kota putih yang amat indah Pohon-pohon dengan buah-buahannya yang lezat ... dan bunga-bunga yang sedang bersemi terdapat di mana-mana Sekelompok orang banyak [sedang] mendekati ke kota itu. Setiap orang mengenakan jubah putih yang tergerai Dengan cepat perhatian saya ... tertuju pada pemimpin mereka, dan meskipun saya hanya dapat melihat raut wajahnya ..., seketika itu saya mengenali Dia sebagai Juruselamat! ... pancaran wajah-Nya [sangat] mulia Kedamaian Diri-Nya ... benar-benar ilahi!”

Presiden McKay melanjutkan, “Kota itu ... adalah ... Kota Kekal-Nya; dan orang-orang yang mengikuti Dia tinggal di sana dalam kedamaian dan kebahagiaan kekal.”

Presiden McKay bertanya-tanya, “Siapakah mereka? [Siapakah orang-orang ini?]”

Dia menjelaskan apa yang terjadi selanjutnya:

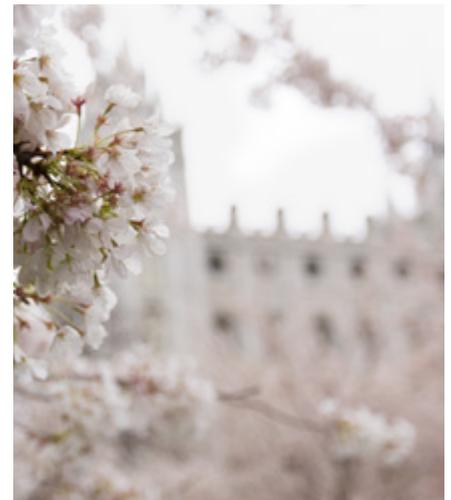
“Seolah-olah Juruselamat membaca pikiran saya, dia menjawab dengan menunjuk pada [kata-kata dalam] bentuk setengah lingkaran yang ... muncul di atas [orang-orang itu], ... tertulis dalam tulisan emas ...:

‘Inilah Mereka yang Telah Mengatasi Dunia—

Yang Benar-Benar Telah Dilahirkan Kembali!’”¹

Selama puluhan tahun, saya telah mengingat perkataan ini: “Inilah mereka yang telah mengatasi dunia.”

Berkat-berkat yang Tuhan telah janjikan kepada mereka yang mengatasi



dunia sungguh menakjubkan. Mereka akan “dikenakan pakaian putih ... dan [dicatat dalam] kitab kehidupan.” Tuhan “akan mengaku namanya di hadapan Bapa, dan di hadapan para malaikat-Nya.”² Masing-masing akan memiliki “bagian dalam kebangkitan pertama,”³ menerima kehidupan kekal,⁴ dan “tidak akan keluar lagi”⁵ dari hadirat Allah.

Apakah mungkin untuk mengatasi dunia dan menerima berkat-berkat ini? Ya, mungkin.

Kasih bagi Juruselamat

Mereka yang mengatasi dunia mengembangkan kasih mutlak bagi Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus.

Kelahiran ilahi-Nya, kehidupan sempurna-Nya, Pendamaian-Nya yang tak terbatas di Getsemani dan Golgota memastikan Kebangkitan bagi kita masing-masing. Dan dengan pertobatan kita yang sungguh-sungguh, Dia sendiri mampu membersihkan kita dari dosa-dosa kita, memperkenankan kita untuk kembali ke hadirat Allah. “Kita mengasihi-Nya, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita.”⁶

Yesus berfirman, “Kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.”⁷

Kemudian Dia menambahkan, “Aku menghendaki bahwa kamu hendaknya mengatasi dunia.”⁸

Mengatasi dunia bukanlah satu momen yang menentukan dalam seumur hidup, melainkan momen seumur hidup yang menentukan suatu kekekalan.

Itu dapat dimulai sewaktu seorang anak belajar berdoa dan dengan khidmat menyanyikan, “Kumau Jadi S’perti Yesus.”⁹ Itu berlanjut sewaktu seseorang menelaah kehidupan Juruselamat dalam Perjanjian Baru dan merenungkan kuasa Pendamaian Juruselamat dalam Kitab Mormon.

Berdoa, bertobat, mengikuti Juruselamat, dan menerima kasih karunia-Nya menuntun kita untuk memahami lebih baik mengapa kita di sini dan akan menjadi siapa kita.

Alma menguraikan seperti ini: “Suatu perubahan juga bekerja dalam hati mereka, dan mereka [merendahkan



hati] mereka dan menaruh kepercayaan mereka kepada Allah yang sejati ... [tetap] setia sampai akhir.”¹⁰

Mereka yang mengatasi dunia tahu bahwa mereka akan bertanggung jawab kepada Bapa Surgawi mereka. Dengan sungguh-sungguh berubah dan bertobat dari dosa tidak lagi membatasi melainkan membebaskan, karena “dosa merah seperti kirmizi ... [menjadi] putih seperti salju.”¹¹

Tanggung Jawab kepada Allah

Mereka yang dari dunia memiliki kesulitan dengan pertanggungjawaban kepada Allah—seperti seorang anak yang berpesta di rumah orangtuanya sementara mereka keluar kota, menikmati kegaduhan, menolak untuk memikirkan akibat-akibatnya ketika orangtua kembali 24 jam kemudian.

Dunia lebih tertarik menuruti kehendak manusia duniawi daripada menundukkannya.

Mengatasi dunia bukan suatu serbuan global melainkan perjuangan privat, pribadi, yang memerlukan pertempuran langsung dengan musuh-musuh internal kita sendiri.

Mengatasi dunia artinya menghargai perintah terbesar: “Kasihilah Tuhan Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu.”¹²

Penulis Kristen C. S. Lewis menguraikannya seperti ini: “Kristus menyatakan ‘Berikan kepada-Ku Semuanya. Aku tidak menginginkan sedemikian banyak dari waktumu dan sedemikian banyak dari uangmu dan sedemikian banyak dari kerjamu: Aku menginginkan Kamu.’”¹³

Mengatasi dunia adalah menepati janji-janji kita kepada Allah—perjanjian baptisan dan bait suci kita serta sumpah kesetiaan kita terhadap rekan kekal kita. Mengatasi dunia menuntun kita dengan rendah hati di meja sakramen setiap minggu, memohon pengampunan dan berjanji untuk “mengingat Dia dan menaati perintah-perintah-Nya,” agar kita “boleh selalu memiliki Roh-Nya bersama [kita].”¹⁴

Kasih kita bagi hari Sabat tidak berakhir ketika gedung gereja ditutup di belakang kita namun alih-alih



membuka pintu bagi hari yang indah untuk beristirahat dari tugas-tugas rutin, menelaah, berdoa, dan menjangkau kepada keluarga dan orang lain yang membutuhkan perhatian kita. Alih-alih bernafas lega ketika gereja usai, berharap dan dengan panik berlari mencari televisi sebelum pertandingan sepak bola dimulai, biarkan fokus kita tetap pada Juruselamat dan pada hari kudus-Nya.

Dunia tak henti-hentinya dipengaruhi oleh begitu banyak suara yang membujuk dan menggoda.¹⁵

Mengatasi dunia adalah memercayai pada satu suara yang memperingatkan, menghibur, menerangi, dan mendedahkan kedamaian “tidak seperti yang diberikan oleh dunia.”¹⁶

Ketidakegoisan

Mengatasi dunia artinya mengutamakan orang lain, mengingat perintah kedua¹⁷: “Barangsiapa terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu.”¹⁸ Kebahagiaan pasangan kita lebih penting dari kesenangan kita sendiri. Menolong anak-anak kita untuk mengasihi Allah dan menaati perintah-perintah-Nya adalah prioritas utama. Kita dengan rela membagikan berkat-berkat materi kita melalui persepuluhan, persembahan puasa, dan memberi mereka yang membutuhkan.

Dan sewaktu kita terus berusaha mengikuti arahan ilahi, Tuhan membimbing kita kepada mereka yang dapat kita bantu.

Dunia membangun kawasannya di sekitarnya sendiri, dengan bangga menyatakan: “Lihatlah saya dibandingkan dengan tetangga saya! Lihatlah apa yang saya miliki! Lihat betapa pentingnya saya!”

Dunia mudah sekali tersinggung, tidak tertarik dan menuntut, senang dengan pujian orang, sementara mengatasi dunia mendatangkan kerendahhatian, empati, kesabaran, dan belas kasihan bagi mereka yang berbeda dengan Anda sendiri.

Keamanan dalam Para Nabi

Mengatasi dunia akan senantiasa berarti bahwa kita akan memiliki keyakinan yang dicemooh oleh dunia. Juruselamat berfirman:

“Jikalau dunia membenci kamu, ingatlah bahwa ia telah lebih dahulu membenci Aku daripada kamu.

Sekiranya kamu dari dunia, tentulah dunia mengasihi kamu sebagai miliknya.”¹⁹

Presiden Russell M. Nelson pagi ini mengatakan, “Murid sejati Yesus Kristus bersedia untuk tampil beda, berbicara dengan berani, dan berbeda dari masyarakat dunia.”²⁰

Seorang murid Kristus tidak khawatir jika sebuah postingan mengenai imannya tidak menerima 1.000 jempol [like] atau bahkan beberapa ikon [emoji] yang ramah.

Mengatasi dunia adalah tidak terlalu khawatir dengan koneksi daring kita dan lebih peduli dengan koneksi surgawi kita dengan Allah.

Tuhan memberi kita keselamatan sewaktu kita mengindahkan bimbingan dari para nabi dan rasul-Nya yang hidup.

Presiden Thomas S. Monson telah menyatakan: “Dunia dapatlah ... menantang ... [Sewaktu kita pergi ke bait suci], ... kita akan lebih mampu untuk menanggung setiap kesulitan dan mengatasi setiap godaan Kita akan diperbarui dan dibentengi”²¹

Dengan meningkatnya godaan, gangguan, dan pemutarbalikan, dunia berupaya untuk memperdaya yang setia untuk mengabaikan pengalaman rohani mereka yang kuat di masa lalu, meyakinkan mereka bahwa pengalaman-pengalaman itu tipuan yang bodoh.

Mengatasi dunia adalah mengingat, bahkan ketika kita putus asas, saat-saat kita telah merasakan kasih dan terang Juruselamat. Penatua A. Maxwell menjelaskan salah satu dari pengalaman ini demikian: “Saya telah diberkati, dan saya tahu bahwa Allah mengetahui saya tahu saya telah diberkati.”²² Meskipun kita mungkin sementara merasa dilupakan, kita tidak melupakan.

Mengatasi dunia tidak berarti kita menjalani kehidupan yang terisolasi, terlindungi dari ketidakadilan dan kesulitan kefanaan. Alih-alih, itu membuka lebih banyak pandangan yang luas akan iman, mendekatkan kita pada Juruselamat dan janji-janji-Nya.

Walaupun kesempurnaan tidaklah lengkap dalam kehidupan ini, mengatasi dunia memastikan kita tetap memiliki pengharapan bahwa kelak kita “akan berdiri di hadapan [Penebus kita]; [dan] melihat muka-Nya dengan kesenangan,”²³ dan mendengar suaranya: “Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu.”²⁴

Teladan dari Penatua Bruce D. Porter

Pada tanggal 28 Desember tahun lalu, sahabat dan Pembesar Umum terkasih kita, Penatua Bruce D. Porter menyelesaikan kefanaannya. Dia berusia 64 tahun.

Saya pertama kali bertemu Bruce ketika kami mahasiswa di Universitas Brigham Young. Dia adalah salah satu yang terbaik dan terpandai. Setelah menerima gelar S3nya dari Universitas Harvard, penekanan pada urusan-urusan Rusia, pemikiran dan tulisan Bruce mendatangkan ketenaran yang dapat menjatuhkan dia, namun kekayaan dan pujian dunia tidak pernah menutupi pandangannya.²⁵ Kesetiiaannya adalah kepada Juruselamat, Yesus Kristus; kepada rekan kekalnya, Susan; kepada anak-anak dan cucu-cucunya.

Bruce dilahirkan dengan cacat ginjal. Dia telah menjalani operasi, namun seiring waktu ginjalnya terus memburuk.

Tak lama setelah pemanggilan Bruce sebagai Pembesar Umum pada tahun 1995, kami melayani bersama dengan keluarga kami di Frankfurt, Jerman, di mana pekerjaannya berpusat di Rusia dan Eropa Timur.

Kehidupan bagi Penatua Porter



Penatua dan Sister Porter bersama keluarga muda mereka.



Keluarga Porter, sewaktu melayani bersama di Rusia.



berubah secara dramatis di tahun 1997 ketika fungsi ginjal dan kesehatannya mulai memburuk. Keluarga Porter kembali ke Salt Lake City.

Selama 22 tahun pelayanannya dalam Tujuh Puluh, Bruce dirawat di rumah sakit beberapa kali, termasuk 10 operasi. Para dokter memberi tahu Susan pada dua kesempatan bahwa Bruce tidak akan hidup hingga malam itu, namun dia hidup.

Selama lebih dari 12 tahun dari pelayanannya sebagai Pembesar Umum, Bruce menjalani dialisis untuk membersihkan darahnya. Selama banyak waktu itu, cuci darah itu menghabiskan waktu lima malam dalam seminggu selama empat jam setiap perawatan agar dia dapat melayani dalam pemanggilannya sepanjang hari dan menerima penugasan konferensi pada akhir pekan. Ketika kesehatannya tidak membaik setelah beberapa kali berkat keimamatan, Bruce bingung, tetapi dia tahu kepada siapa dia menaruh kepercayaan.²⁶

Pada tahun 2010, Bruce menerima ginjal dari putranya, David. Kali ini tubuhnya tidak menolak transplantasi itu. Itu sebuah mukjizat, mendatangkan kesehatan yang diperbarui, dan pada akhirnya memungkinkan dia dan Susan untuk kembali ke Rusia yang dia kasih melayani dalam Presidensi Area.

Pada tanggal 26 Desember tahun lalu, setelah berjuang terus-menerus

melawan infeksi di rumah sakit di Salt Lake City, dia meminta para dokter untuk meninggalkan ruangan. Bruce memberi tahu Susan “bahwa dia tahu melalui Roh bahwa tidak ada yang para dokter dapat lakukan untuk menyelamatkan nyawanya. Dia tahu ... bahwa Bapa Surgawi akan membawanya pulang. Dia dipenuhi dengan kedamaian.”²⁷

Pada tanggal 28 Desember, Bruce kembali ke rumah keluarganya. Beberapa jam kemudian, dikelilingi oleh orang-orang terkasih, dia dengan damai pulang ke rumah surgawinya.

Bertahun-tahun yang lalu, Bruce Porter menuliskan kata-kata ini kepada anak-anaknya:

“Kesaksian yang saya miliki tentang kenyataan dan kasih Yesus Kristus telah menjadi kompas kehidupan saya Itu [adalah] kesaksian yang murni dan membara dari Roh bahwa Dia hidup, bahwa Dia adalah Penebus dan Sahabat saya dalam setiap saat yang dibutuhkan.”²⁸

“Tantangan kita ... adalah untuk mengenal [Juruselamat] ... dan, melalui iman kepada Dia, mengatasi kesulitan dan godaan dari dunia ini.”²⁹

“Marilah kita menjadi setia dan teguh, menaruh kepercayaan kepada Dia.”³⁰

Bruce Douglas Porter mengatasi dunia.

Semoga kita masing-masing berusaha sedikit lebih keras dalam upaya

kita untuk mengatasi dunia, tidak memaafkan pelanggaran serius tetapi menjadi sabar dengan kesalahan dan kelalaian kecil, bersemangat mempergegas kecepatan kita dan dengan murah hati menolong orang lain. Sewaktu Anda lebih menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada Juruselamat, saya menjanjikan kepada Anda berkat-berkat akan kedamaian yang lebih besar dalam kehidupan ini dan kepastian yang lebih besar akan takdir kekal Anda, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: David O. McKay* (2003), 1–2.
2. Wahyu 3:5.
3. Ajaran dan Perjanjian 76:64.
4. Lihat Wahyu 2, judul pasal.
5. Wahyu 3:12.
6. 1 Yohanes 4:19.
7. Yohanes 16:33.
8. Ajaran dan Perjanjian 64:2.
9. “Kumau Jadi S’perti Yesus,” *Buku Nyanyian Anak*, 40.
10. Alma 5:13.
11. Yesaya 1:18.
12. Markus 12:30.
13. C. S. Lewis, *Mere Christianity* (1960), 153.
14. Ajaran dan Perjanjian 20:77.
15. Lihat James E. Faust, “The Voice of the Spirit” (api unggun Universitas Brigham Young, 5 September 1993), speeches.byu.edu.
16. Yohanes 14:27.
17. Lihat Markus 12:31.
18. Matius 23:11.
19. Yohanes 15:18–19.
20. Russell M. Nelson, “Membawa Kuasa Yesus Kristus ke Dalam Kehidupan Kita,” *Liahona*, Mei 2017, 40.
21. Thomas S. Monson, “Bait Suci yang Kudus—Mercusuar bagi Dunia,” *Liahona*, Mei 2011, 93.
22. Percakapan pribadi Penatua Neal A. Maxwell merujuk pada kisah yang dibagikan dalam ceramah konferensi umum April 2004, “Ingatlah Betapa Tuhan Telah Berbelas Kasih” (lihat *Liahona*, Mei 2004), 44–46).
23. Enos 1:27.
24. Matius 25:34.
25. Sebuah contoh tentang kemampuan intelektual Penatua Porter adalah bukunya yang memiliki 400 halaman *War and the Rise of the State*, ditulis 23 tahun lalu. Itu masih tersedia dan beredar secara luas di antara para pemikir politik.
26. Korespondensi pribadi dari Susan Porter, tertanggal 6 Maret 2017.
27. Korespondensi pribadi dari Susan Porter, tertanggal 6 Maret 2017.
28. Bruce D. Porter, *The King of Kings* (2000), 14, 15.
29. Bruce D. Porter, *The King of Kings*, 7.
30. Bruce D. Porter, *The King of Kings*, 18.



Oleh Penatua M. Russell Ballard
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Kembali dan Menerima

Untuk kembali ke hadirat Allah dan untuk menerima berkat-berkat kekal yang datang dari membuat dan menepati perjanjian adalah gol-gol paling penting yang dapat kita tentukan.

Brother dan sister, sekarang adalah tugas saya untuk berbicara kepada Anda, dan tugas Anda untuk mendengarkan. Gol saya adalah menyelesaikan tugas saya sebelum Anda menyelesaikan tugas Anda. Saya akan melakukan yang terbaik.

Selama bertahun-tahun, saya telah mengamati bahwa mereka yang paling berprestasi di dunia ini adalah mereka yang memiliki visi bagi kehidupan mereka, dengan gol untuk menjaganya terfokus pada visi mereka dan rencana-rencana taktis bagaimana mencapainya. Mengetahui ke mana Anda pergi dan bagaimana Anda berharap

untuk sampai ke sana dapat memberi makna, tujuan, dan pencapaian dalam kehidupan.

Beberapa memiliki kesulitan membedakan antara gol dan rencana sampai mereka belajar bahwa gol adalah sebuah tujuan atau *akhir*, sementara rencana adalah rute yang melaluinya Anda tiba di sana. Sebagai contoh, kita dapat memiliki gol untuk berkendara ke lokasi tertentu yang tidak familier, dan sebagaimana Anda para sister terkasih tahu, kami para pria sering berpikir kami mengetahui cara tiba di sana—sering kali berakhir dalam perkataan kami, “Saya tahu itu pastilah



hanya sekitar ujung berikutnya.” Istri saya pasti tersenyum. Golnya jelas, tetapi tidak ada rencana baik di sana untuk mencapai tujuan.

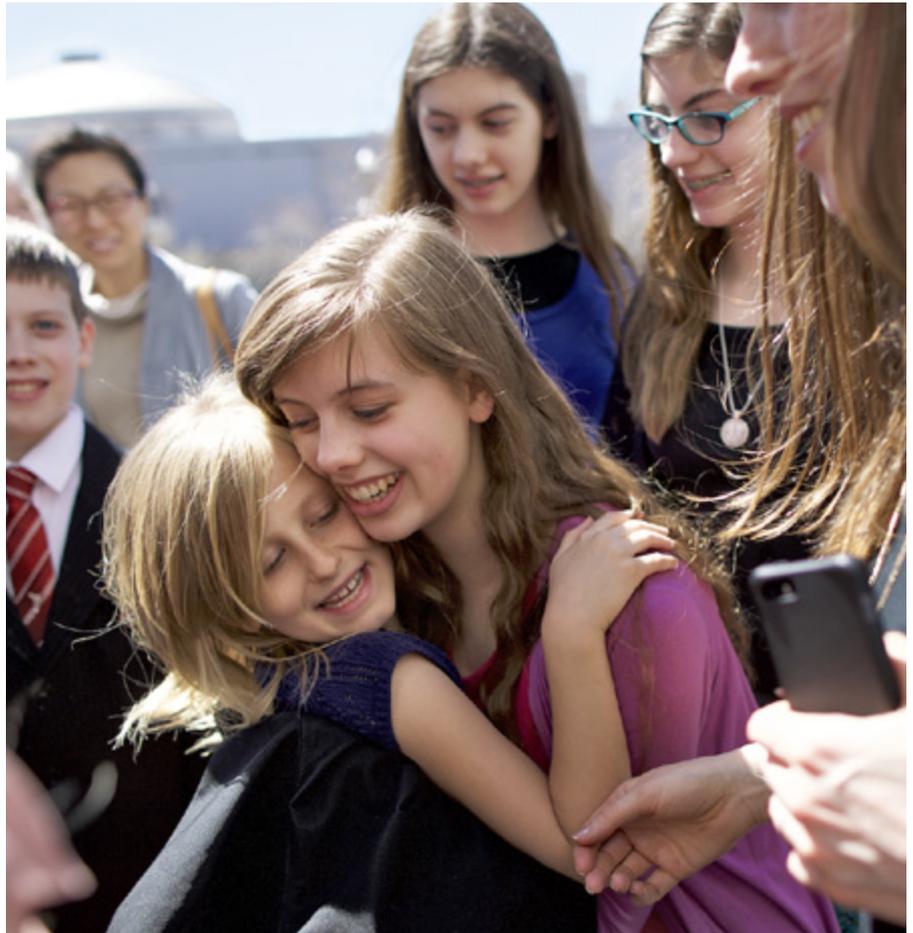
Penetapan gol pada dasarnya dimulai dengan hasil akhir yang diinginkan. Dan perencanaan adalah menciptakan cara untuk mencapai hasil itu. Kunci menuju kebahagiaan terletak pada pemahaman apa tujuan yang benar-benar penting—dan kemudian meluangkan waktu, upaya, dan perhatian kita pada hal-hal yang merupakan cara yang pasti untuk tiba di sana.

Allah, Bapa Surgawi kita, telah memberi kita teladan sempurna dalam menetapkan dan merencanakan gol. Gol-Nya adalah “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia,”¹ dan sarana-Nya untuk mencapainya adalah rencana keselamatan.

Rencana Bapa Surgawi terkasih kita termasuk memberi kita tubuh fana untuk bertumbuh, berkembang, belajar yang melaluinya kita dapat menjadi lebih seperti Dia. Memberi tempat roh-roh kekal kita dalam tubuh jasmani; hidup dengan ajaran-ajaran dan perintah-perintah Putra-Nya, Tuhan Yesus Kristus, dan membentuk keluarga kekal memungkinkan kita, melalui Penda-maian Juruselamat, memenuhi gol Allah akan kebakaan dan kehidupan kekal bagi anak-anak-Nya bersama Dia dalam kerajaan selestial-Nya.

Penetapan gol yang bijaksana termasuk memahami bahwa gol-gol jangka pendek hanya efektif jika itu menuntun pada gol-gol jangka panjang yang dipahami secara jelas. Saya percaya bahwa satu kunci penting menuju kebahagiaan adalah belajar cara menetapkan gol-gol kita sendiri dan membangun rencana-rencana kita sendiri dalam kerangka kerja rencana kekal Bapa Surgawi kita. Jika kita berfokus pada jalan kekal ini, kita pastilah memenuhi syarat untuk kembali ke hadirat-Nya.

Adalah baik untuk memiliki gol dan rencana untuk karier, pendidikan, bahkan untuk permainan golf kita. Adalah juga penting untuk memiliki gol-gol untuk pernikahan kita, keluarga kita, dan dewan-dewan serta pemang-gilan Gereja kita; ini terutama benar



bagi para misionaris. Tetapi gol paling besar dan paling utama kita hendaknya sesuai dengan rencana kekal Bapa Surgawi. Yesus berfirman, “Carilah kamu lebih dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, dan segala sesuatu ini akan ditambahkan kepadamu.”²

Para pakar mengenai penetapan gol memberi tahu kita bahwa semakin sederhana dan mudah sebuah gol, semakin besar kekuatan gol itu. Ketika kita dapat mengurangi sebuah gol menjadi satu gambaran yang jelas atau satu atau dua kata-kata yang kuat dan simbolis, maka gol itu dapat menjadi bagian dari diri kita dan membimbing hampir semua yang kita pikirkan dan lakukan. Saya percaya bahwa ada dua kata yang, dalam konteks ini, melambungkan gol-gol Allah bagi kita dan gol-gol paling penting kita bagi diri kita sendiri. Kata-kata itu adalah *kembali* dan *menerima*.

Untuk *kembali* ke hadirat-Nya dan untuk *menerima* berkat-berkat kekal

yang datang dari membuat dan menepati perjanjian adalah gol-gol paling penting yang dapat kita tentukan.

Kita *kembali* dan *menerima* dengan memiliki “iman yang tak terguncangkan kepada [Tuhan Yesus Kristus], bersandar seutuhnya pada” jasa-Nya, maju “terus dengan ketabahan di dalam Kristus, memiliki kecemerlangan harapan yang sempurna, dan kasih bagi Allah dan bagi semua pria [dan wanita] ... , mengenyangkan diri dengan firman Kristus, dan bertahan sampai akhir.”³

Lusifer tidak menerima rencana Bapa kita yang memperkenankan kita untuk *kembali* ke hadirat-Nya dan untuk *menerima* berkat-berkat-Nya. Kenyataannya, Lusifer memberontak dan berusaha untuk sepenuhnya mengubah rencana Bapa kita, ingin mengambil kemuliaan, kehormatan, dan kuasa Allah bagi dirinya sendiri. Sebagai akibatnya, dia diusir dengan para pengikutnya dari hadirat Allah

dan “menjadi Setan, ya, bahkan iblis, bapa segala kedustaan, untuk menipu dan untuk membutakan manusia, dan untuk menuntun mereka tertawan pada kehendaknya, bahkan sebanyak yang tidak mau menyimak suara [Tuhan].”⁴

Karena pilihan-pilihan prafananya, Setan tidak dapat *kembali* maupun *menerima*. Satu-satunya hal yang tersisa baginya adalah menentang rencana Bapa dengan menggunakan setiap bujukan dan godaan yang mungkin untuk menjatuhkan kita dan membuat kita sengsara seperti dirinya sendiri.⁵ Rencana Setan untuk memenuhi gol jahatnya berlaku bagi setiap individu, generasi, budaya, dan masyarakat. Dia menggunakan suara-suara bising—suara-suara yang berusaha untuk melenyapkan suara lembut tenang Roh Kudus yang dapat memperlihatkan kepada kita “segala sesuatu” yang hendaknya kita lakukan untuk *kembali* dan *menerima*.⁶

Suara-suara ini milik mereka yang mengabaikan kebenaran Injil dan mereka yang menggunakan internet, media sosial dan cetak, radio, televisi, dan film-film untuk menyajikan secara menarik amoralitas, kekerasan, bahasa kasar, kedegilan, dan keburukan dalam suatu cara yang mengalihkan kita dari gol-gol kita dan rencana-rencana yang kita miliki bagi kekekalan.

Suara-suara ini mungkin juga termasuk individu-individu yang bermaksud baik yang dibutakan oleh filosofi sekuler para pria dan wanita dan yang berusaha untuk menghancurkan iman serta mengalihkan fokus kekal dari mereka yang sekadar berusaha untuk *kembali* ke hadirat Allah dan *menerima* “semua yang Bapa [kita] miliki.”⁷

Saya telah menemukan bahwa untuk tetap fokus pada *kembali* dan *menerima* berkat-berkat yang dijanjikan, saya perlu untuk secara rutin meluangkan waktu untuk bertanya pada diri sendiri, “Bagaimana keadaan saya?”

Itu seperti memiliki wawancara personal, pribadi dengan diri Anda sendiri. Dan jika itu terdengar tidak lazim, pikirkan mengenainya: siapa di dunia ini yang mengenal Anda lebih baik daripada Anda mengenal diri Anda sendiri? Anda mengetahui pikiran-pikiran Anda, tindakan-tindakan pribadi Anda, hasrat Anda; dan mimpi Anda, gol-gol, dan rencana Anda. Dan Anda mengetahui lebih baik daripada siapa pun bagaimana Anda maju di sepanjang jalan untuk *kembali* dan *menerima*.

Sebagai pembimbing bagi saya selama tinjauan privat dan pribadi ini, saya senang membaca dan merenungkan kata-kata introspektif yang terdapat

dalam Alma pasal lima, di mana Alma menanyakan: “Apakah kamu secara rohani telah dilahirkan dari Allah? Apakah kamu telah menerima rupa-Nya pada air mukamu? Apakah kamu telah mengalami perubahan yang hebat dalam hatimu?”⁸ Pertanyaan Alma adalah sebuah pengingat tentang mencakup apa seharusnya gol-gol dan rencana-rencana kita agar dapat *kembali* dan *menerima*.

Ingat undangan Juruselamat untuk “marilah kepada-ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.”⁹

Sewaktu kita meningkatkan iman kita pada kuasa Tuhan Yesus Kristus untuk memberi kelegaan bagi jiwa kita dengan mengampuni dosa-dosa, menebus hubungan yang tidak sempurna, menyembuhkan luka-luka rohani yang menghambat pertumbuhan, dan memperkuat serta memungkinkan kita untuk mengembangkan sifat-sifat Kristus, kita akan lebih dalam mengapresiasi keagungan Pendamaian Tuhan Yesus Kristus.¹⁰

Selama minggu-minggu mendatang, temukan waktu untuk meninjau gol-gol dan rencana-rencana kehidupan Anda, dan pastikan itu selaras dengan rencana besar Bapa Surgawi untuk kebahagiaan kita. Jika Anda perlu bertobat dan berubah, maka pertimbangkan melakukannya sekarang. Luangkan waktu untuk dengan doa yang sungguh-sungguh memikirkan tentang apa penyesuaian yang diperlukan untuk membantu Anda menjaga “pandangan [Anda] tunggal pada kemuliaan Allah.”¹¹

Kita harus menjaga ajaran dan Injil Yesus Kristus sebagai pusat dari gol-gol dan rencana-rencana kita. Tanpa Dia, tidak ada gol kekal yang mungkin, dan rencana-rencana kita untuk mencapai gol-gol kekal kita pastilah akan gagal.

Satu bantuan tambahan adalah “Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul,”¹² yang disampaikan kepada Gereja pada tanggal 1 Januari 2000. Tempatkan salinan itu di mana Anda



dapat melihatnya, dan luangkan waktu untuk meninjau setiap pernyataan yang terdapat dalam kesaksian terilhmi ini tentang Kristus oleh para saksi khususnya yang menandatangani.

Saya ingin mengimbau Anda untuk menelaahnya bersama dengan “Keluarga: Maklumat kepada Dunia.” Kita sering berbicara tentang maklumat keluarga, namun mohon ingatlah untuk membacanya dalam terang kuasa yang menyelamatkan dari Kristus yang hidup. Tanpa Kristus yang Hidup, pengharapan-pengharapan terluhur kita tidak akan terwujud. Sebagaimana maklumat keluarga menyatakan: “Rencana kebahagiaan yang ilahi memungkinkan hubungan keluarga untuk dilanjutkan setelah kematian. Tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian sakral yang tersedia di bait suci yang kudus memungkinkan bagi setiap orang untuk kembali ke hadirat Allah dan bagi keluarga-keluarga untuk dipersatukan secara kekal.”¹³

Ini hanya dapat terjadi karena Kristus yang Hidup adalah Juruselamat dan Penebus dunia.

Dalam hal ini, Anda juga dapat mempertimbangkan menyelidiki tulisan suci untuk meluaskan pemahaman Anda tentang kebenaran-kebenaran spesifik yang terdapat dalam “Kristus yang Hidup”

Dengan doa yang sungguh-sungguh membaca “Kristus yang Hidup” adalah seperti membaca kesaksian Matius, Markus, Lukas, Yohanes, dan para nabi Kitab Mormon. Itu akan meningkatkan iman Anda kepada Juruselamat dan membantu Anda tetap terfokus pada Dia sewaktu Anda mengikuti rencana-rencana Anda untuk meraih gol-gol kekal Anda.

Terlepas dari kesalahan, kelemahan, penyimpangan, dan dosa-dosa kita, Pendamaian Yesus Kristus memungkinkan kita untuk bertobat, bersiap untuk *kembali* dan *menerima* berkat-berkat tak tertandingi yang telah Allah janjikan—untuk hidup selamanya dengan Bapa dan Putra dalam tingkat tertinggi kerajaan selestial.¹⁴

Nah sebagaimana Anda semua ketahui, tidak seorang pun akan luput



dari kematian; oleh karena itu, gol dan rencana jangka panjang kita seharusnya adalah bahwa ketika kita *kembali* kepada Bapa Surgawi kita, kita akan *menerima* semua yang telah Dia rencanakan bagi kita masing-masing.¹⁵

Saya bersaksi bahwa tidak ada gol yang lebih besar dalam kefanaan selain untuk hidup secara kekal dengan Orangtua Surgawi kita dan Juruselamat terkasih kita, Tuhan Yesus Kristus. Tetapi itu lebih dari sekadar gol *kita*—itu juga gol *Mereka*. Mereka memiliki kasih yang sempurna bagi kita, lebih kuat bahkan lebih daripada yang dapat kita pahami. Mereka secara total, penuh, dan kekal menyelaraskan diri dengan kita. Kita adalah pekerjaan Mereka. Kemuliaan kita adalah kemuliaan Mereka. Lebih dari apa pun yang lain, Mereka ingin kita pulang ke rumah—untuk *kembali* dan *menerima* kebahagiaan kekal di hadirat Mereka.

Brother dan sister terkasih, dalam satu minggu, kita akan merayakan Minggu Palem—memperingati kejayaan Kristus memasuki Yerusalem. Dalam dua minggu, kita akan merayakan Minggu Paskah—memperingati kejayaan Juruselamat atas kematian.

Sewaktu kita memfokuskan perhatian kita pada Juruselamat selama dua Minggu spesial ini, marilah kita mengingat Dia dan memperbarui komitmen seumur hidup kita untuk menaati perintah-perintah-Nya. Marilah kita melihat secara mendalam ke dalam kehidupan kita, menetapkan gol-gol kita sendiri dan memfokuskan rencana-rencana kita untuk sejalan dengan rencana Allah dalam suatu cara yang pada akhirnya menuntun ke arah privilese kita untuk *kembali* dan *menerima*—yang adalah doa rendah hati saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Musa 1:39.
2. 3 Nefi 13:33.
3. 2 Nefi 31:19–20.
4. Musa 4:4.
5. Lihat 2 Nefi 2:18.
6. Lihat 2 Nefi 32:5.
7. Ajaran dan Perjanjian 84:38.
8. Alma 5:14.
9. Matius 11:28–29.
10. Lihat “Becoming Like God,” Gospel Topics, topics.lds.org.
11. Ajaran dan Perjanjian 4:5.
12. Lihat “Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul,” *Liahona*, April 2000, 2–3.
13. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
14. Lihat Ajaran dan Perjanjian 62; 70.
15. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:38.



Sesi Imamat Umum | 1 April 2017

Oleh Presiden Thomas S. Monson

Kebaikan Hati, Kasih Amal, dan Kasih

Marilah kita memeriksa kehidupan kita dan bertekad untuk mengikuti teladan Juruselamat dengan menjadi baik hati, penuh kasih dan penuh kasih amal.

Para brother yang terkasih, saya merasa terhormat atas kesempatan istimewa untuk berceramah kepada Anda dalam pertemuan seluruh dunia ini dari para pemegang imamat Allah yang setia. Malam ini saya merujuk sebuah topik yang mengengainya telah saya sampaikan sebelumnya.

Nabi Mormon menjabarkan salah satu karakteristik kunci Juruselamat dan yang harus ditiru oleh para murid-Nya. Firman-Nya:

“Dan jika seseorang lembut hati dan rendah hati; dan mengakui melalui kuasa Roh Kudus bahwa Yesus adalah Kristus, dia mestilah perlu memiliki kasih amal; karena jika dia tidak memiliki kasih amal

dia bukanlah apa-apa; karenanya dia mestilah perlu memiliki kasih amal.

Dan kasih amal itu panjang sabar, dan adalah baik hati, dan tidak merasa iri, dan adalah tidak congkak, tidak mengupayakan baginya sendiri, adalah tidak mudah terhasut . . .

Karenanya, saudara-saudara terkasihku, jika kamu tidak memiliki kasih amal, kamu bukanlah apa-apa, karena kasih amal tidak pernah gagal. Karenanya, ikatkanlah diri pada kasih amal, yang adalah terbesar dari segalanya, karena segala sesuatu mestilah gagal—

Tetapi kasih amal adalah kasih murni Kristus, dan itu bertahan selamanya; dan barang siapa didapati memilikinya pada hari terakhir, akan baik-baik saja dengannya.”¹

Brother sekalian, kita tidak menghormati imamat Allah jika kita tidak bersikap baik hati kepada sesama.

Teman dan rekan terkasih saya Penatua Joseph B. Wirthlin sungguh-sungguh orang yang baik hati. Dia berkata:

“Kebaikan adalah inti dari kehidupan selestial. Kebaikan adalah bagaimana orang yang meneladani Kristus memperlakukan sesama. Kebaikan hendaknya meresap dalam semua perkataan dan tindakan kita di tempat kerja, di sekolah, di Gereja, serta terutama di rumah kita.

Yesus, Juruselamat kita, adalah teladan dari kebaikan dan belas kasihan.”²



Tulisan suci mengajarkan kepada kita bahwa menjalankan imamat dengan saleh bergantung pada kepatuhan kita terhadap asas-asas kebaikan, kasih amal, dan kasih. Dalam Ajaran dan Perjanjian kita membaca:

“Tidak ada kuasa atau pengaruh dapat atau seharusnya dipertahankan melalui kebajikan keimamatan kecuali dengan bujukan, ... dengan kepanjangsabaran, dengan kelemahlembutan dan kelembutan hati, dan dengan kasih sayang yang tidak dibuat-buat;

Dengan kebaikan hati, dan pengetahuan yang murni, yang akan teramat memperluas jiwa tanpa kemunafikan, dan tanpa tipu daya.”³

Brother sekalian, marilah kita memeriksa kehidupan kita dan bertekad untuk mengikuti teladan Juruselamat dengan menjadi baik hati, penuh kasih dan penuh kasih amal. Dan sewaktu kita melakukannya, kita akan berada dalam posisi yang lebih baik untuk memanggil kuasa surga bagi diri kita sendiri, bagi keluarga kita, dan bagi sesama pelancong dalam perjalanan pulang yang terkadang sulit ke rumah surgawi. Saya berdoa demikian dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Moroni 7:44–47.
2. Joseph B. Wirthlin, “The Virtue of Kindness,” *Liahona*, Mei 2005, 26.
3. Ajaran dan Perjanjian 121:41–42.



Oleh Penatua David A. Bednar
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Dipanggil pada Pekerjaan Itu

Sebuah penugasan untuk bekerja di suatu tempat tertentu adalah esensial dan penting namun bersifat sekunder dalam sebuah panggilan untuk pekerjaan.

Presiden Monson, kami tersentuh mendengar suara Anda dan menerima petunjuk Anda. Kami mengasihi Anda, kami mendukung Anda, dan kami senantiasa berdoa bagi Anda.

Saya berdoa memohon bantuan Roh Kudus sementara kita mempertimbangkan bersama asas-asas yang berkaitan dengan pekerjaan besar memberitakan

Injil kepada setiap bangsa, kaum, bahasa, dan khalayak.¹

Dipanggil untuk Melayani dan Ditugaskan untuk Bekerja

Setiap tahun puluhan ribu remaja putra dan remaja putri, dan banyak pasangan senior, dengan penuh semangat mengantisipasi menerima surat khusus dari Salt Lake City. Isi surat itu mempengaruhi untuk selamanya orang yang kepadanya surat itu ditujukan, serta anggota keluarga dan sejumlah besar orang lain. Setelah tiba, amplop dapat dibuka dengan rapi dan sabar atau dirobek dengan penuh semangat dan dengan terburu-buru. Membaca surat khusus ini adalah sebuah pengalaman yang tidak akan terlupakan.

Surat tersebut ditandatangani oleh Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, dan dua kalimat pertama berbunyi sebagai berikut: “Anda dengan ini dipanggil untuk melayani sebagai misionaris Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di Misi _____.”

Mohon cermati bahwa kalimat pertama adalah panggilan untuk



melayani sebagai misionaris penuh waktu di Gereja Tuhan dipulihkan. Kalimat kedua menunjukkan tugas untuk bekerja di tempat dan misi tertentu. Perbedaan penting yang dinyatakan dalam dua kalimat ini sangat penting bagi kita semua untuk pahami.

Dalam budaya Gereja, kita sering berbicara dipanggil untuk melayani di negara seperti Argentina, Polandia, Korea, atau Amerika Serikat. Tapi seorang misionaris tidak dipanggil untuk suatu tempat; alih-alih, dia dipanggil untuk melayani. Sebagaimana Tuhan menyatakan kepada Nabi Joseph Smith pada tahun 1829, "Jika kamu memiliki hasrat untuk melayani Allah kamu dipanggil pada pekerjaan itu."²

Setiap panggilan dan tugas misi, atau penugasan kembali kemudian, adalah hasil dari wahyu melalui para hamba Tuhan. Panggilan untuk pekerjaan datang dari Allah melalui Presiden Gereja. Tugas untuk salah satu dari lebih dari 400 misi yang saat ini beroperasi di seluruh dunia berasal dari Allah melalui seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, bertindak dengan wewenang dari nabi Tuhan yang hidup. Karunia rohani nubuat dan wahyu menyertai semua panggilan dan tugas misi.

Ajaran dan Perjanjian bagian 80 adalah catatan mengenai panggilan misi untuk Stephen Burnett yang disampaikan oleh Nabi Joseph Smith pada tahun 1832. Menelaah panggilan untuk Brother Burnett ini dapat membantu kita untuk (1) memahami lebih jelas perbedaan antara "dipanggil pada pekerjaan" sebagai misionaris dan "ditugaskan untuk bekerja" di tempat tertentu dan (2) menghargai lebih penuh lagi tanggung jawab pribadi dan yang diberikan secara ilahi untuk mengabarkan Injil.

Ayat 1 dari bagian ini adalah panggilan untuk melayani: "Sesungguhnya, demikianlah firman Tuhan kepadamu hamba-Ku Stephen Burnett: Pergilah kamu, pergilah kamu ke dunia dan khotbahkanlah Injil kepada setiap makhluk yang datang di bawah bunyi suaramu."³

Menariknya, ayat 2 menginformasikan kepada Brother Burnett mengenai rekan misionaris yang ditugaskan dengannya: "Dan sejauh kamu menghasratkan seorang rekan, Aku akan memberi kepadamu hamba-Ku Eden Smith."⁴

Ayat 3 menunjukkan ke mana kedua misionaris ini akan bekerja: "Kenyataan, pergilah kamu dan khotbahkanlah Injil-Ku, apakah ke utara atau ke selatan, ke timur atau ke barat, tidaklah masalah, karena kamu tidak dapat pergi dengan keliru."⁵

Menurut saya bahwa ungkapan "tidaklah masalah," sebagaimana yang digunakan oleh Tuhan dalam tulisan suci ini, bukan menunjukkan bahwa Dia tidak peduli ke mana para hamba-Nya bekerja. Bahkan, Dia sangat peduli. Tetapi karena pekerjaan mengkhobatkan Injil adalah pekerjaan Tuhan, Dia mengilhami, membimbing, dan mengarahkan para hamba yang diwewenang-Nya. Sewaktu misionaris terus berusaha untuk menjadi alat yang lebih layak dan lebih mampu dalam tangan-Nya dan melakukan yang terbaik untuk memenuhi tugasnya dengan setia, maka dengan bantuan-Nya mereka "tidak dapat pergi dengan keliru"—ke mana pun mereka pergi. Mungkin salah satu pelajaran yang Juruselamat ajarkan kepada kita dalam wahyu ini adalah bahwa penugasan untuk bekerja di suatu tempat tertentu adalah esensial dan penting namun bersifat sekunder dalam sebuah panggilan untuk pekerjaan.

Ayat berikutnya menekankan persyaratan penting bagi semua misionaris: "Oleh karena itu, maklumkanlah apa yang telah kamu *dengar*, dan sungguh *percaya*, dan *tahu adalah benar*."⁶

Ayat terakhir mengingatkan Brother Burnett dan kita semua dari siapa panggilan untuk melayani itu sesungguhnya datang, "Lihatlah, inilah kehendak dari Dia yang telah memanggilmu, Penebusmu, bahkan Yesus Kristus. Amin."⁷

Mengatasi Kesalahpahaman

Beberapa dari Anda mungkin bertanya kepada diri Anda sendiri mengapa

saya memilih untuk membahas dalam sesi imam konferensi umum perbedaan ini yang tampaknya jelas antara yang dipanggil pada pekerjaan dan yang ditugaskan untuk bekerja. Jawaban saya untuk pertanyaan Anda cukup sederhana: pengalaman saya telah mengajarkan saya bahwa asas-asas ini tidak dipahami dengan baik oleh banyak anggota Gereja.

Satu-satunya alasan terbesar untuk mengatasi hal ini adalah apa yang telah saya pelajari dari waktu ke waktu tentang kecemasan, kekhawatiran, dan bahkan rasa bersalah yang dirasakan oleh banyak misionaris yang karena berbagai alasan dipindahkan ke bidang pekerjaan yang berbeda selama waktu pelayanan mereka. Penugasan ulang seperti itu terkadang diperlukan karena peristiwa dan keadaan seperti kecelakaan fisik dan cedera, penundaan dan tantangan dalam memperoleh visa, ketidakstabilan politik, penciptaan dan penempatan staf di misi-misi yang baru, atau kebutuhan-kebutuhan yang berkembang dan selalu berubah di seluruh dunia dalam pekerjaan mengabarkan Injil.⁸

Ketika seorang misionaris ditugaskan kembali ke tempat yang berbeda, proses ini sama persis dengan untuk penugasan awal. Anggota Kuorum Dua Belas mencari ilham dan bimbingan dalam membuat semua penugasan kembali seperti ini.

Saya baru-baru ini berbicara dengan seorang pria penuh iman yang mencurahkan perasaan terdalam hatinya kepada saya. Dalam sebuah pertemuan, saya baru saja menjelaskan perbedaan antara yang dipanggil pada pekerjaan dan yang ditugaskan untuk bekerja. Brother yang baik ini menjabat tangan saya dan dengan air mata di matanya berkata kepada saya, "Hal-hal yang Anda jelaskan yang membantu saya belajar hari ini telah mengangkat beban dari pundak yang telah saya bawa selama lebih dari 30 tahun. Sebagai misionaris muda, saya awalnya ditugaskan ke area kerja di Amerika Selatan. Tetapi saya tidak bisa memperoleh visa, sehingga penugasan saya diubah ke Amerika Serikat.

Bertahun-tahun saya telah bertanya-tanya mengapa saya tidak bisa melayani di tempat di mana saya telah dipanggil. Sekarang saya tahu saya dipanggil pada pekerjaan dan bukan untuk suatu tempat. Saya tidak bisa mengatakan kepada Anda betapa sangat membantu pemahaman ini.”

Saya turut prihatin atas penderitaan orang yang baik ini. Seperti yang telah saya ajarkan asas-asas dasar ini di seluruh dunia, individu yang tak terhitung jumlahnya telah menyatakan secara pribadi kepada saya perasaan yang sama dengan yang dirasakan oleh orang saya baru saja saya jelaskan. Saya berbicara mengenai hal ini hari ini karena tidak satu pun anggota dari Gereja ini yang harus menanggung beban kesalahan, ketidakpastian, kesedihan, atau rasa bersalah yang tidak perlu tentang penugasan untuk bekerja.

“Karenanya, pergilah kamu dan khotbahkanlah Injil-Ku, apakah ke utara atau ke selatan, ke timur atau ke barat, tidaklah masalah, karena kamu tidak dapat pergi dengan keliru.”⁹ Sewaktu Anda merenungkan kata-kata dari tulisan suci ini dan membuka hati Anda, saya berharap dan berdoa Anda akan mengundang Roh Kudus untuk membawa ke dalam jiwa terdalam

Anda pemahaman, penyembuhan, dan pemulihan yang mungkin Anda butuhkan.

Satu alasan tambahan saya merasa tergerak untuk membahas topik ini adalah pengalaman pribadi saya menugaskan misionaris selama bertahun-tahun. Bagi Dua Belas, tidak ada yang menegaskan realitas wahyu zaman akhir berkelanjutan yang lebih kuat selain berusaha untuk membedakan kehendak Tuhan sewaktu kami memenuhi tanggung jawab kami untuk menugaskan misionaris ke area pekerjaan masing-masing. Saya bersaksi bahwa Juruselamat tahu dan sadar akan kita masing-masing “satu demi satu” dan nama demi nama.

Mempersiapkan Diri untuk Panggilan pada Pekerjaan

Saya sekarang ingin membahas secara singkat aspek fundamental tetapi sering diabaikan dari mempersiapkan diri untuk panggilan pada pekerjaan.

Tiga kata yang saling terkait menentukan pola persiapan dan kemajuan bagi anak-anak Allah: *imamat, bait suci, dan misi*. Terkadang sebagai orangtua, teman, dan anggota Gereja, kita terlalu berfokus pada persiapan

misionaris bagi remaja putra sehingga kita mungkin mengabaikan sampai batas tertentu langkah-langkah penting lainnya dalam proses mematuhi perjanjian sebelum memulai pelayanan misionaris penuh waktu. Bekerja sebagai seorang misionaris pasti merupakan salah satu unsur penting dalam proses menciptakan landasan yang kuat untuk pertumbuhan dan pelayanan rohani seumur hidup. Berkat-berkat imamat dan bait suci, yang keduanya diperoleh sebelum tiba di tempat pekerjaan yang ditugaskan, juga diperlukan untuk membentengi dan memperkuat kita secara rohani sepanjang kehidupan kita.

Para remaja putra, sewaktu Anda memenuhi tugas dan menghormati Imamat Harun, atau imamat yang lebih rendah, Anda sedang mempersiapkan diri untuk menerima dan mengembangkan sumpah dan perjanjian Imamat Melkisedek atau imamat yang lebih tinggi.¹⁰ Kelayakan pribadi adalah satu-satunya persyaratan paling penting untuk menerima imamat yang lebih tinggi. Pelayanan imamat seumur hidup tanpa pamrih ada di hadapan Anda. Bersiaplah sekarang dengan sering memberikan pelayanan yang berarti. Belajarlah untuk senang





menjadi layak dan tetap layak. Jadilah layak. Tetaplah layak.

Setelah menerima Imamat Melkisedek dan panggilan untuk melayani, seorang remaja putra dapat dipersenjatai dengan kuasa¹¹ melalui perjanjian-perjanjian dan tata cara-tata cara bait suci yang kudus. Pergi ke bait suci dan memiliki pengalaman rohani yang mendalam dari bait suci akan mempersiapkan Anda untuk menjadi misionaris penuh waktu yang efektif. Kelayakan pribadi adalah persyaratan paling penting satu-satunya untuk menerima berkat-berkat bait suci bagi Anda para remaja putra dan bagi semua anggota Gereja. Sewaktu Anda hidup sesuai dengan standar-standar Injil, Anda dapat memasuki rumah Tuhan dan berperan serta dalam tata cara-tata cara sakral di sepanjang tahun-tahun remaja Anda. Kasih dan pemahaman Anda terhadap tata cara-tata cara bait suci akan memperkuat dan memberkati kehidupan Anda. Belajarlah untuk senang menjadi layak dan tetap layak. Jadilah layak. Tetaplah layak.

Banyak remaja putra dan remaja putri sudah memiliki rekomendasi bait suci untuk penggunaan terbatas. Sebagai pemegang Imamat Harun Anda menemukan nama-nama keluarga Anda sendiri dan melaksanakan pembaptisan dan pengukuhan bagi anggota keluarga Anda di bait suci. Dengan memiliki rekomendasi bait suci berarti menunjukkan kelayakan Anda, dan

melayani orang lain di bait suci adalah bagian penting lainnya dari mempersiapkan diri bagi Imamat Melkisedek

Para remaja putra, Anda masing-masing sekarang adalah misionaris. Di sekeliling Anda, setiap hari, terdapat teman-teman dan tetangga “yang hanya ditahan dari kebenaran karena mereka tidak tahu di mana menemukannya.”¹² Sewaktu Ada diarahkan oleh Roh, Anda dapat membagikan satu pemikiran, undangan, SMS atau tweet yang akan memperkenalkan teman-teman Anda pada kebenaran akan Injil yang dipulihkan. Anda tidak perlu dan seharusnya tidak menunggu sampai pemanggilan resmi Anda untuk terlibat dengan bersemangat dalam pekerjaan misionaris.

Sewaktu berkat-berkat imamat, bait suci, dan misi dikumpulkan untuk “mempersatukan di dalam Kristus”¹³ dan secara sinergi berinteraksi dalam hati, pikiran, dan jiwa seorang misionaris muda, dia dapat memenuhi syarat bagi pekerjaan itu.¹⁴ Kemampuannya ditingkatkan untuk memenuhi tanggung jawab mewakili Yesus Kristus secara berwibawa. Kombinasi yang ampuh secara rohani antara menghormati perjanjian imamat dan perjanjian bait suci, menerima “kuasa keallahan”¹⁵ melalui tata cara-tata cara imamat,¹⁶ melayani tanpa pamrih, dan memaklumkan Injil yang abadi kepada anak-anak Allah memungkinkan seorang remaja putra untuk menjadi “teguh

dan tabah dalam iman”¹⁷ dan “berakar di dalam Dia dan dibangun di atas [Kristus].”¹⁸

Di rumah-rumah kita dan di Gereja, kita hendaknya memberikan penekanan yang seimbang terhadap semua dari ketiga elemen pola Tuhan untuk persiapan dan kemajuan bagi putra-putra Allah yang penuh iman: *imamat, bait suci, misi*. Ketiga elemen ini mengharuskan kita untuk senang menjadi dan tetap layak. Jadilah layak. Tetaplah layak.

Janji dan Kesaksian

Brother sekalian yang terkasih, saya berjanji bahwa karunia rohani wahyu akan menyertai panggilan Anda dalam pekerjaan mengabarkan Injil dan penugasan Anda ke area atau area-area pekerjaan tertentu. Sewaktu Anda dengan tekun mempersiapkan diri sekarang melalui pelayanan imamat dan bait suci tanpa pamrih, kesaksian Anda tentang realitas Tuhan yang hidup akan diperkuat. Kasih bagi-Nya dan pekerjaan-Nya akan mengisi hati Anda. Sewaktu Anda belajar untuk senang menjadi layak, Anda akan menjadi instrumen yang kuat di tangan Tuhan untuk memberkati dan melayani banyak orang.

Dengan sukacita, saya bersaksi bahwa Bapa Surgawi kita dan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, hidup. Terlibat dalam pelayanan Mereka adalah salah satu berkat terbesar yang dapat kita terima. Saya bersaksi dalam nama kudus Tuhan Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 133:37.
2. Ajaran dan Perjanjian 4:3.
3. Ajaran dan Perjanjian 80:1.
4. Ajaran dan Perjanjian 80:2.
5. Ajaran dan Perjanjian 80:3.
6. Ajaran dan Perjanjian 80:4; penekanan ditambahkan.
7. Ajaran dan Perjanjian 80:5.
8. Lihat Ajaran dan Perjanjian 124:49.
9. Ajaran dan Perjanjian 80:3.
10. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:33–44.
11. Lihat Ajaran dan Perjanjian 109:22.
12. Ajaran dan Perjanjian 123:12.
13. Efesus 1:10.
14. Lihat Ajaran dan Perjanjian 4:5.
15. Ajaran dan Perjanjian 84:20.
16. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:19–21.
17. Helaman 15:8.
18. Kolose 2:7.



Para Pembesar Umum dan Pejabat Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

PRESIDENSI UTAMA



Henry B. Eyring
Penasihat Pertama



Thomas S. Monson
Presiden

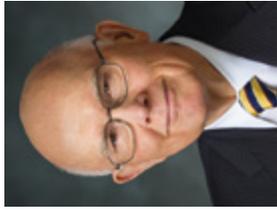


Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua

KUORUM DUA BELAS RASUL



Russell M. Nelson



Dallin H. Oaks



M. Russell Ballard



Robert D. Hales



Jeffrey R. Holland



David A. Bednar



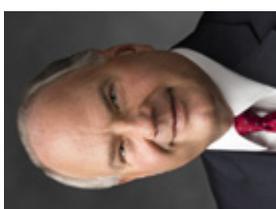
Quentin L. Cook



D. Todd Christofferson



Neil L. Andersen



Ronald A. Rasband



Gary E. Stevenson



Dale G. Renlund

PRESIDENSI TUJUH PULUH



L. Whitney Clayton



Donald L. Hallstrom



Richard J. Maynes



Craig C. Christensen



Ulisses Soares



Lynn G. Robbins



Gerrit W. Gong

PEMBESAR UMUM TUJUH PULUH

(dalam urutan alfabetis)

KEUSKUPAN KETUA

Pejabat Peritama	Uskup Ketua	Pejabat Ketua

PEJABAT UMUM

SEKOLAH MINGGU		REMAJA PUTRI		LEMBAGA PERTOLONGAN		PRATAMA		REMAJA PUTRA	
Pejabat Peritama	Presiden	Pejabat Ketua	Presiden	Pejabat Peritama	Presiden	Pejabat Ketua	Pejabat Peritama	Pejabat Ketua	Pejabat Peritama





Oleh Uskup Gérald Caussé
Uskup Ketua

Mempersiapkan Jalan

Meskipun mereka terlibat dalam tanggung jawab dan wewenang yang berbeda, Imam Harun dan Imam Melkisedek adalah mitra yang tidak terpisahkan dalam pekerjaan keselamatan.

Ketika saya berumur 30 tahun, saya mulai bekerja untuk sebuah kelompok ritel di Prancis. Suatu hari presiden perusahaan, seorang pria yang baik dari agama lain, memanggil saya ke kantornya. Pertanyaannya mengejutkan saya: “Saya baru mengetahui Anda seorang imam di gereja Anda. Benarkah?”

Saya menjawab, “Ya, itu benar. Saya memegang imam.”

Tampak tertarik dengan jawaban saya, dia bertanya, “Apakah Anda belajar di seminari teologi?”

“Tentu saja,” saya menjawab, “antara usia 14 dan 18, dan saya mempelajari pelajaran-pelajaran seminari hampir setiap hari!” Dia sangat terkejut dengan jawaban saya.

Yang sangat mengejutkan saya, beberapa minggu kemudian dia meminta saya kembali ke kantornya untuk menawarkan saya posisi direktur pengelola di salah satu perusahaan kelompok. Saya tercengang dan menyatakan kekhawatiran saya bahwa saya masih terlalu muda dan belum berpengalaman untuk mengemban tanggung jawab yang sedemikian penting. Dengan senyum yang baik hati, dia berkata, “Itu mungkin benar, tapi itu tidak masalah. Saya tahu prinsip-prinsip Anda, dan saya tahu apa yang

telah Anda pelajari di Gereja Anda. Saya membutuhkan Anda.”

Dia benar tentang apa yang telah saya pelajari di Gereja. Tahun-tahun berikutnya adalah sulit, dan saya tidak tahu apakah saya bisa sukses tanpa pengalaman yang saya peroleh dengan melayani di Gereja sejak saya masih muda.

Saya telah diberkati tumbuh di sebuah cabang kecil. Karena jumlah kami hanya sedikit, para remaja dipanggil untuk berpartisipasi secara aktif dalam semua aspek cabang. Saya sangat sibuk dan senang merasa berguna. Pada hari Minggu saya bertugas di meja sakramen, melayani dalam kuorum imam saya, dan berfungsi dalam berbagai pemanggilan lainnya. Selama seminggu saya sering menemani ayah saya dan para pemegang imam dewasa lainnya sewaktu kami melakukan pengajaran ke rumah anggota, menghibur yang sakit dan menderita, dan membantu mereka yang membutuhkan. Tidak ada yang tampaknya berpikir saya terlalu muda untuk melayani atau bahkan untuk memimpin. Bagi saya, semuanya tampak normal dan alami.

Pelayanan yang saya berikan selama tahun-tahun remaja itu membantu saya membangun kesaksian saya dan memperkuat landasan kehidupan saya dalam Injil. Saya dikelilingi oleh orang-orang yang baik dan penuh belas kasih yang berkomitmen menggunakan imam mereka untuk memberkati kehidupan orang lain. Saya ingin menjadi seperti mereka. Dalam melayani dengan mereka, lebih dari yang saya sadari pada saat itu, saya belajar untuk





“benar ... dan ... suci,”² ini, yang telah ditahbiskan pada imamat yang lebih rendah, sadar sekali akan pentingnya dan batasan-batasan misi dan wewenang-Nya.

Orang berbondong-bondong menemui Yohanes untuk mendengar dia dan dibaptis olehnya. Dia dihormati dan dipuja karena dia adalah orangnya Allah. Tapi ketika Yesus muncul, Yohanes dengan rendah hati tunduk pada Orang yang lebih besar dari dirinya sendiri dan menyatakan, “Aku membaptis dengan air; tetapi di tengah-tengah kamu berdiri Dia yang tidak kamu kenal, ... yang datang kemudian dari padaku. Membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak.”³

Karena Yesus Kristus, Putra Tunggal Bapa, yang memegang imamat yang lebih tinggi, dengan rendah hati mengakui wewenang Yohanes. Mengenai dia, Juruselamat berkata, “di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis.”⁴

Pikirkanlah saja apa yang akan terjadi di kuorum imamat kita jika hubungan antara para pemegang kedua imamat diilhami oleh pola yang ditetapkan oleh Yesus dan Yohanes Pembaptis. Brother muda yang terkasih dari Imamat Harun, seperti Yohanes, peran Anda adalah untuk “memper siapkan jalan”⁵ bagi pekerjaan besar Imamat Melkisedek. Anda melakukan ini melalui banyak cara yang berbeda. Anda melakukan tata cara pembaptisan dan sakramen. Anda membantu mempersiapkan umat bagi Tuhan dengan memberitakan Injil, dengan “[mengunjungi] rumah masing-masing anggota,”⁶ dan dengan “[mengawasi] gereja.”⁷ Anda memberikan bantuan kepada yang miskin dan yang membutuhkan dengan mengumpulkan persembahan puasa, dan Anda berperan serta dalam memelihara gedung pertemuan Gereja dan sumber-sumber duniawi lainnya. Peran Anda penting, dibutuhkan, dan sakral.

Brother dewasa sekalian, baik Anda adalah ayah, uskup, pembimbing Remaja Putra, atau hanya pemegang

menjadi pemimpin di Gereja dan juga di dunia.

Kita memiliki banyak remaja putra yang menghadiri atau mendengarkan pertemuan malam ini yang memegang Imamat Harun. Saat saya melihat keluar kepada hadirin ini, saya melihat banyak dari Anda yang duduk di sebelah pria dewasa, mungkin ayah Anda, kakek Anda, kakak Anda, atau para pemimpin imamat Anda—semua pemegang Imamat Melkisedek. Mereka mengasahi Anda, dan sebagian besar, mereka datang ke sini malam ini untuk bersama Anda.

Berkumpulnya beberapa generasi ini memberikan perspektif yang luar biasa mengenai kesatuan dan persaudaraan yang ada antara kedua imamat Allah. Meskipun mereka terlibat dalam tanggung jawab dan wewenang

yang berbeda, Imamat Harun dan Melkisedek adalah mitra yang tidak terpisahkan dalam pekerjaan keselamatan. Mereka berjalan beriringan dan memiliki kebutuhan besar terhadap satu sama lain.

Contoh yang sempurna mengenai hubungan erat yang ada antara kedua imamat ditemukan dalam interaksi antara Yesus dan Yohanes Pembaptis. Dapatkah seseorang mungkin membayangkan Yohanes Pembaptis tanpa Yesus? Akan seperti apakah misi Juruselamat jadinya tanpa pekerjaan persiapan yang dilakukan oleh Yohanes?

Yohanes Pembaptis diberikan salah satu misi paling mulia yang pernah ada: “untuk mempersiapkan jalan Tuhan,”¹ untuk membaptis Dia dengan air, dan untuk mempersiapkan orang menerima Dia. Orang yang

Imamat Melkisedek, Anda dapat mengikuti teladan Juruselamat dengan memikirkan para brother yang memegang imamat yang lebih rendah dan mengundang mereka untuk bekerja bersama Anda. Sesungguhnya, undangan ini datang dari Tuhan Sendiri. Dia mengatakan, “Oleh karena itu, ambillah bersamamu mereka yang ditahbiskan pada imamat yang lebih rendah, dan utuslah mereka sebelum kamu untuk membuat janji, dan untuk mempersiapkan jalan, dan untuk memenuhi janji yang kamu sendiri tidak sanggup penuhi.”⁸

Sewaktu Anda mengundang para brother Anda yang lebih muda untuk “mempersiapkan jalan,” Anda membantu mereka mengenali dan menghormati wewenang sakral yang mereka pegang. Dengan melakukannya, Anda membantu mereka mempersiapkan jalan mereka sendiri sewaktu mereka mempersiapkan diri untuk hari ketika mereka menerima dan menjalankan imamat yang lebih tinggi.

Izinkan saya untuk berbagi kisah nyata mengenai Alex, seorang imam muda yang pendiam, bijaksana, dan cerdas. Di suatu Minggu, uskup Alex memperhatikan dia sendirian di ruang kelas dalam keadaan yang sangat sedih. Anak muda itu menjelaskan betapa sangat sulit baginya untuk menghadiri Gereja tanpa ayahnya, yang bukan anggota. Kemudian dia sambil menangis mengatakan mungkin akan lebih baik baginya untuk meninggalkan Gereja.

Dengan perhatian yang tulus terhadap anak muda ini, uskup segera mengarahkan dewan lingkungan untuk membantu Alex. Rencananya sederhana: untuk menjaga Alex tetap aktif dan membantu dia mengembangkan kesaksian yang tulus tentang Injil, mereka perlu “mengelilingi dia dengan orang-orang baik dan memberinya hal-hal penting untuk dilakukan.”

Segera para pemegang imamat dan semua anggota lingkungan bersatu dalam upaya mereka membantu Alex dan menyatakan kasih sayang dan dukungan mereka. Pemimpin kelompok imam tinggi, orang yang penuh



iman dan kasih, dipilih untuk menjadi rekan pengajaran ke rumahnya. Para anggota keuskupan mendukungnya dan menjadikan dia rekan terdekat mereka.

Uskup mengatakan: “Kami terus memastikan Alex sibuk. Dia menerima tamu di pesta pernikahan, menyambut pelayat di pemakaman, membantu saya saat pengudusan kuburan, saat membaptis beberapa anggota baru, menahbiskan remaja putra pada jabatan dalam Imamat Harun, mengajarkan pelajaran kepada remaja, mengajar bersama misionaris, membuka bangunan untuk konferensi, dan mengunci bangunan di larut malam setelah konferensi. Dia melakukan proyek pelayanan, menemani saya saat kunjungan ke anggota lansia di rumah jompo, memberikan ceramah dalam pertemuan sakramen, memberikan sakramen kepada orang sakit di rumah sakit atau di rumah mereka, dan menjadi salah satu dari hanya segelintir orang yang benar-benar bisa saya andalkan sepenuhnya sebagai uskup.”

Sedikit demi sedikit, Alex berubah. Imannya kepada Tuhan meningkat. Dia memperoleh kepercayaan terhadap dirinya sendiri dan terhadap kuasa imamat yang dipegangnya. Uskup

menyatakan: “Alex telah dan akan selalu menjadi salah satu berkat terbesar saya di waktu saya sebagai uskup. Sungguh merupakan kesempatan istimewa telah melayani bersama dia. Saya benar-benar percaya bahwa tidak ada seorang pemuda yang pernah pergi ke ladang misi yang lebih siap daripada pelayanan imamat pemuda ini.”⁹

Para uskup yang terkasih, Anda telah, menyertakan dalam penahbisan dan penetapan Anda sebagai uskup lingkungan Anda, pemanggilan suci untuk melayani sebagai presiden Imamat Harun dan kuorum imam. Saya menyadari beban berat yang Anda pikul, tetapi Anda hendaknya menjadikan tugas Anda kepada para remaja putra ini sebagai salah satu prioritas tertinggi Anda. Anda tidak dapat mengabaikan atau mendelegasikan peran Anda dalam tanggung jawab ini kepada orang lain.

Saya mengundang Anda untuk merenungkan setiap pemegang Imamat Harun di lingkungan Anda. Tidak seorang pun dari mereka boleh merasa diabaikan atau tidak berguna. Adakah seorang remaja putra yang Anda dan para brother imamat lainnya bisa bantu? Undanglah dia untuk melayani bersama Anda. Terlalu sering kita

mencoba untuk menghibur orang-orang muda kita dan membiarkan mereka dalam peran penonton, ketika iman dan kasih mereka terhadap Injil dapat dikembangkan dengan paling baik dengan mengembangkan imamat mereka. Dengan berpartisipasi secara aktif dalam pekerjaan keselamatan, mereka akan terhubung pada surga dan mereka akan memperoleh kesadaran akan potensi ilahi mereka.

Imamat Harun adalah lebih dari sekadar sebuah program kelompok usia, program mengajar atau kegiatan, atau bahkan istilah untuk merujuk pada pemuda Gereja. Ini adalah kuasa dan wewenang untuk berpartisipasi dalam pekerjaan besar menyelamatkan jiwa—baik jiwa orang-orang muda yang memegangnya dan jiwa orang-orang yang mereka layani. Mari kita menempatkan Imamat Harun di tempat yang selayaknya, tempat khusus—tempat pelayanan, persiapan, dan prestasi untuk semua remaja putra Gereja.

Brother yang terkasih dalam Imamat Melkisedek, saya mengundang Anda untuk memperkuat hubungan penting yang menyatukan kedua imamat Allah. Berdayakanlah remaja Imamat Harun Anda untuk mempersiapkan jalan sebelum Anda. Katakan kepada mereka dengan keyakinan, “Saya membutuhkan Anda.” Bagi Anda orang-orang muda pemegang Imamat Harun, saya berdoa bahwa sewaktu Anda melayani bersama para brother Anda yang lebih tua, Anda akan mendengar suara Tuhan memberi tahu Anda: “Engkau diberkati, karena engkau akan melakukan hal-hal yang besar. Lihatlah engkau diutus, bahkan seperti Yohanes, untuk mempersiapkan jalan sebelum Aku.”¹⁰ Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. 1 Nefi 10:7.
2. Markus 6:20.
3. Yohanes 1:26–27.
4. Matusius 11:11.
5. Ajaran dan Perjanjian 35:4.
6. Ajaran dan Perjanjian 20:52.
7. Ajaran dan Perjanjian 20:53.
8. Ajaran dan Perjanjian 84:107.
9. Korespondensi pribadi.
10. Ajaran dan Perjanjian 35:4.



Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Yang Terbesar di Antara Kamu

Pahala Allah yang terbesar diberikan kepada mereka yang melayani tanpa mengharapkan imbalan.

Brother terkasih, teman-teman terkasih, betapa bersyukurnya saya berada bersama Anda dalam pertemuan imamat sedunia yang mengilhami ini. Presiden Monson, terima kasih untuk pesan dan berkat Anda. Kami akan selalu menyimpan dalam hati kata-kata petunjuk, nasihat, dan penuh hikmat Anda. Kami mengasihi dan mendukung Anda, dan kami selalu berdoa bagi Anda. Anda sungguh-sungguh nabi Tuhan. Anda adalah Presiden kami. Kami mendukung Anda, kami mengasihi Anda.

Hampir dua puluh tahun yang lalu, Bait Suci Madrid Spanyol dikuduskan dan memulai pelayanannya sebagai rumah kudus Tuhan. Harriet dan saya ingat sekali karena saya melayani dalam Presidensi Area Eropa waktu itu. Bersama dengan banyak orang lainnya, kami meluangkan banyak waktu mengurus detail perencanaan dan pengaturan acara-acara sebelum pengudusan.

Menjelang tanggal pengudusan, saya perhatikan bahwa saya belum menerima undangan untuk hadir. Ini sedikit tak terduga. Bagaimanapun, dalam tanggung jawab saya sebagai Presiden

Area, saya telah sangat terlibat dalam proyek bait suci ini dan merasa sedikit bertanggung jawab untuk itu.

Saya bertanya kepada Harriet apakah dia telah menerima undangan. Dia belum menerimanya.

Hari-hari berlalu dan kecemasan saya meningkat. Saya bertanya-tanya apakah undangan kami telah hilang—barangkali tertimbun di antara bantal-bantal sofa kami. Mungkin telah tercampur dengan surat-surat lain dan telah terbuang. Tetangga memiliki seekor kucing yang nakal, dan saya bahkan mulai curiga pada kucing itu.

Akhirnya saya terpaksa menerima faktanya: Saya belum diundang.

Tetapi bagaimana mungkin ini bisa terjadi? Apakah saya telah melakukan sesuatu yang menyinggung perasaan? Apakah seseorang hanya berasumsi bahwa terlalu jauh bagi kami untuk bepergian? Apakah saya telah dilupakan?

Akhirnya, saya menyadari bahwa dengan terus berpikiran seperti ini maka saya akan memiliki sikap yang tidak ingin saya miliki.

Harriet dan saya mengingatkan diri kami bahwa pengudusan bait suci

bukan mengenai *kami*. Itu bukan mengenai siapa yang pantas untuk diundang atau siapa yang tidak. Itu bukan mengenai perasaan kami atau gagasan bahwa kami berhak untuk hadir.

Itu adalah mengenai pengudusan bangunan yang suci, bait suci dari Allah Yang Mahatinggi. Itu adalah hari bersukacita bagi para anggota Gereja di Spanyol.

Kalaupun saya diundang untuk hadir, saya dengan senang hati akan datang. Tetapi walaupun saya tidak diundang, sukacita saya tidak akan berkurang. Harriet dan saya akan bersukacita bersama teman-teman kami, brother dan sister kami yang terkasih, dari kejauhan. Kami akan memuji Allah atas berkat yang luar biasa ini sama bersemangatnya dari rumah kami di Frankfurt maupun dari Madrid.

Anak-Anak Guruh

Di antara Dua Belas yang Yesus panggil dan tahbiskan adalah dua bersaudara, Yakobus dan Yohanes. Ingatkah Anda nama panggilan yang Dia berikan kepada mereka?

Anak-Anak Guruh (Boanerges).¹

Anda tidak mendapat nama panggilan seperti itu tanpa alasan yang khusus. Sayangnya tulisan suci tidak memberikan banyak penjelasan mengenai asal usul nama panggilan itu. Namun, kita memiliki gambaran sekilas mengenai karakter Yakobus dan Yohanes. Mereka adalah dua orang yang sama yang mengusulkan untuk menurunkan api dari langit ke sebuah desa di Samaria karena mereka tidak diundang masuk ke kota.²

Yakobus dan Yohanes adalah nelayan—mungkin mereka berperawakan sedikit kasar—tetapi mereka banyak mengetahui tentang unsur-unsur alam. Tentu saja, mereka adalah orang yang berpatokan pada tindakan.

Pada suatu kesempatan, saat Juru-selamat siap melakukan perjalanan akhir-Nya ke Yerusalem, Yakobus dan Yohanes menghampiri Dia dengan sebuah permintaan khusus—permintaan yang mungkin sesuai dengan nama julukan mereka.



“Kami harap supaya Engkau kiranya mengabulkan suatu permintaan kami!” mereka berkata.

Saya dapat membayangkan Yesus tersenyum kepada mereka sementara Dia menjawab, “Apa yang kamu kehendaki Aku perbuat?”

“Perkenankanlah kami duduk dalam kemuliaan-Mu kelak, yang seorang lagi di sebelah kanan-Mu dan yang seorang di sebelah kiri-Mu.”

Juruselamat sekarang meminta mereka untuk berpikir lebih dalam lagi mengenai apa yang mereka minta dan berkata, “Tetapi hal duduk di sebelah kanan-Ku atau di sebelah kiri-Ku, Aku tidak berhak memberikannya. Itu akan diberikan kepada orang-orang bagi siapa itu telah disediakan.”³

Dengan kata lain, Anda tidak bisa memperoleh kehormatan dalam kerajaan surga dengan mengampanyekannya. Anda juga tidak bisa memperoleh kemuliaan kekal karena kedekatan Anda dengan seorang pemimpin.

Ketika sepuluh Rasul lainnya mengetahui mengenai permintaan ini dari Anak-Anak Guruh, mereka sangat tidak senang. Yesus tahu waktu-Nya singkat, dan melihat perselisihan di antara orang-orang yang akan melanjutkan pekerjaan-Nya pasti membuat Dia risau.

Dia berbicara kepada Dua Belas mengenai sifat kekuasaan dan

bagaimana itu memengaruhi mereka yang mencari dan memilikinya. “Orang yang berpengaruh di dunia,” Dia berkata, “menggunakan posisi kewenangannya untuk menjalankan kekuasaan atas orang lain.”

Saya hampir dapat melihat Juru-selamat, memandang dengan kasih yang tak terbatas pada wajah-wajah para murid yang setia dan percaya itu. Saya hampir dapat mendengar suara permohonan-Nya, “Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya.”⁴

Dalam kerajaan Allah, kebesaran dan kepemimpinan berarti melihat orang lain seperti mereka adanya—sebagaimana Allah melihat mereka—dan kemudian menjangkau dan melayani mereka. Ini berarti bersukacita dengan mereka yang bahagia, menangis dengan mereka yang berduka, mengangkat mereka yang dalam kesulitan, dan mengasihi sesama kita seperti Kristus mengasihi kita. Juru-selamat mengasihi semua anak Allah terlepas keadaan sosial ekonomi, ras, bahasa, orientasi politik, atau kebangsaan mereka. Dan hendaknya kita demikian!



Pahala Allah yang terbesar diberikan kepada mereka yang melayani tanpa mengharapkan imbalan. Itu diberikan kepada mereka yang melayani tanpa gembar-gembor; mereka yang diam-diam mulai mencari cara-cara untuk membantu orang lain; mereka yang melayani orang lain hanya karena mereka mengasihi Allah dan anak-anak Allah.⁵

Jangan Terpengaruh Secara Negatif

Tidak lama setelah pemanggilan saya sebagai Pembesar Umum yang baru, saya mendapat kesempatan istimewa menemani Presiden James E. Faust untuk pengorganisasian ulang sebuah pasak. Sementara saya mengendarai mobil untuk tugas kami di Utah Selatan yang indah, Presiden Faust cukup baik untuk menggunakan waktu untuk memberi petunjuk dan mengajari saya. Ada satu pelajaran yang tidak akan pernah saya lupakan. Katanya, "Para anggota Gereja ramah kepada para Pembesar Umum. Mereka akan memperlakukan Anda dengan baik dan mengatakan hal-hal baik tentang Anda." Kemudian dia berhenti sejenak dan berkata, "Dieter, pastikan untuk *selalu* bersyukur akan hal ini, tetapi jangan pernah Anda terpengaruh secara negatif."

Pelajaran penting ini mengenai pelayanan Gereja berlaku kepada setiap pemegang imamat di setiap kuorum Gereja. Ini berlaku kepada kita semua di Gereja ini.

Ketika Presiden J. Reuben Clark menasihati mereka yang dipanggil pada posisi yang memiliki wewenang di Gereja, dia selalu mengatakan kepada mereka untuk tidak melupakan aturan nomor enam.

Pastilah, orang akan bertanya, "Apa aturan nomor enam?"

"Jangan khawatir berlebihan tentang apa yang orang lain katakan," dia berkata.

Tentu saja, ini menuntun pada pertanyaan selanjutnya: "Apa lima aturan lain?"

Dengan mata yang berbinar, Presiden Clark akan mengatakan, "Tidak ada."⁶

Untuk menjadi pemimpin Gereja yang efektif, kita harus mempelajari pelajaran penting ini: kepemimpinan dalam Gereja bukan semata-mata tentang mengarahkan orang lain seperti halnya dengan kesediaan kita diarahkan oleh Allah.

Pemanggilan Adalah Kesempatan untuk Melayani

Sebagai para Orang Suci dari Allah Yang Mahatinggi, kita harus "ingat[lah] dalam segala hal yang miskin dan yang membutuhkan, yang sakit dan yang sengsara, karena dia yang tidak melakukan hal-hal ini, orang yang sama bukanlah murid-Ku."⁷ Kesempatan untuk berkeliling berbuat baik dan untuk melayani sesama tidak terbatas. Kita bisa menemukan mereka di masyarakat kita, di lingkungan dan cabang kita, dan tentu saja di rumah kita.

Selain itu, setiap anggota Gereja diberikan kesempatan formal tertentu untuk melayani. Kita menyebut kesempatan ini sebagai "pemanggilan"—istilah yang hendaknya mengingatkan kita siapa yang memanggil kita untuk melayani. Jika kita menganggap pemanggilan kita sebagai kesempatan untuk melayani Allah dan melayani orang lain dengan iman dan kerendahan hati, setiap tindakan pelayanan akan menjadi langkah di jalan kemuridan. Dengan cara ini, Tuhan tidak hanya

membangun Gereja-Nya, tetapi juga membangun para hamba-Nya. Gereja dirancang untuk membantu kita menjadi murid Kristus yang sejati dan setia, para putra dan putri Allah yang baik dan mulia. Hal ini terjadi bukan hanya ketika kita pergi ke pertemuan dan mendengarkan ceramah, tetapi ketika kita memikirkan orang lain dan melayani mereka. Inilah cara kita menjadi "besar" di dalam Kerajaan Allah.

Kita menerima pemanggilan dengan kasih karunia, kerendahan hati, dan rasa syukur. Ketika kita dibebaskan dari pemanggilan ini, kita menerima perubahan dengan kasih karunia, kerendahan hati, dan rasa syukur yang sama.

Di mata Allah tidak ada panggilan di kerajaan yang lebih penting dari yang lain. Pelayanan kita—apakah itu besar atau kecil—memurnikan roh kita, membuka jendela surga, dan memberikan berkat-berkat Allah tidak hanya kepada mereka yang kita layani tetapi kepada kita juga. Ketika kita menjangkau orang lain, kita bisa tahu dengan keyakinan yang rendah hati bahwa Allah mengakui pelayanan kita dengan persetujuan dan pujian. Dia tersenyum pada kita sewaktu kita melakukan tindakan-tindakan belas kasih yang tulus ini, terutama tindakan-tindakan yang tak terlihat dan tanpa diketahui oleh orang lain.⁸

Setiap kali kita memberikan diri kita kepada orang lain, kita mengambil langkah lebih dekat untuk menjadi murid yang baik dan setia dari Dia yang memberi semua yang dimiliki-Nya untuk kita.

Dari Pemimpin ke Parade

Saat peringatan ke-150 kedatangan para pionir di Lembah Salt Lake, Brother Myron Richins melayani sebagai presiden pasak di Henefer, Utah. Perayaan meliputi peragaan perjalanan para pionir melalui kotanya.

Presiden Richins sangat terlibat dengan rencana perayaan itu, dan dia menghadiri banyak pertemuan dengan Pembesar Umum dan yang lain untuk membahas acara-acara.

Tepat sebelum perayaan yang sebenarnya, pasak Presiden Richins ini diorganisasi ulang, dan dia dibebaskan

sebagai presiden. Pada hari Minggu berikutnya, dia menghadiri pertemuan imamat lingkungan ketika para pemimpin meminta sukarelawan untuk membantu dengan perayaan. Presiden Richins, bersama dengan yang lainnya, mengangkat tangannya dan diminta untuk berpakaian dengan pakaian kerja dan membawa truk dan sekop.

Akhirnya, acara besar pagi itu datang, dan Presiden Richins memenuhi tugasnya sebagai sukarelawan.

Hanya beberapa minggu sebelumnya, dia telah menjadi kontributor berpengaruh untuk perencanaan dan pengawasan peristiwa besar ini. Namun, pada hari itu tugasnya adalah untuk mengikuti kuda-kuda dalam parade dan membersihkan kotoran-kotoran kuda.

Presiden Richins melakukannya dengan senang hati.

Dia memahami bahwa satu jenis pelayanan tidak lebih penting dari yang lainnya.

Dia mengetahui dan mempraktikkan perkataan Juruselamat: “Barangsiapa terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu.”⁹

Melakukan Tindakan Kemuridan yang Benar

Terkadang, seperti Anak-Anak Guruh, kita menghasratkan posisi terkemuka. Kita berusaha untuk diakui. Kita berusaha untuk memimpin dan memberikan kontribusi yang mengesankan.

Tidak ada yang salah dengan keinginan untuk melayani Tuhan, tetapi ketika kita berusaha untuk memperoleh pengaruh di Gereja demi kepentingan pribadi—untuk menerima pujian dan kekaguman dari orang lain—kita memiliki upah kita. Ketika kita “terpengaruh” oleh pujian dari orang lain, pujian itu akan menjadi kompensasi kita.

Apa panggilan paling penting di Gereja? Itu adalah panggilan yang Anda miliki sekarang. Tidak peduli seberapa rendah hati atau menonjol panggilan itu terlihat, panggilan Anda sekarang adalah panggilan yang akan memungkinkan Anda untuk tidak saja mengangkat orang lain, tetapi juga untuk



menjadi abdi Allah Anda diciptakan untuk menjadi.

Teman-teman dan brother yang terkasih dalam imamat, berikanlah upaya terbesar Anda dalam posisi apa pun yang Anda miliki!

Paulus mengajarkan kepada orang-orang di Filipi, “Dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri.”¹⁰

Melayani dengan Kehormatan

Mencari kehormatan dan kemasyhuran di Gereja dengan mengorbankan pelayanan yang benar dan rendah hati terhadap orang lain adalah sama dengan pertukaran yang dilakukan Esau.¹¹ Kita dapat menerima pahala duniawi, tetapi itu diperoleh dengan biaya besar—hilangnya persetujuan surgawi.

Marilah kita mengikuti teladan Juruselamat kita, yang lemah lembut dan rendah hati, yang tidak mencari pujian manusia melainkan melakukan kehendak Bapa-Nya.¹²

Marilah kita melayani orang lain dengan rendah hati—dengan energi, rasa syukur, dan hormat. Meskipun

tindakan pelayanan kita mungkin tampak rendah, sederhana, atau bernilai kecil, mereka yang menjangkau dengan kebaikan dan rasa iba kepada orang lain suatu hari akan mengetahui nilai pelayanan mereka melalui kasih karunia kekal dan diberkati oleh Allah Yang Mahakuasa.¹³

Brother terkasih, teman-teman terkasih, semoga kita merenungkan, memahami, dan mempraktikkan pelajaran tentang tata kelola imamat yang sangat penting ini: “Barangsiapa terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu.” Inilah doa dan berkat saya, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Markus 3:17.
2. Lihat Lukas 9:54.
3. Lihat Markus 10:35–40, New International Version (2011) and King James Version.
4. Lihat Markus 10:42–44.
5. Lihat Matius 6:4.
6. Lihat John E. Lewis, “The Gospel and a Sense of Humor, Too,” *Ensign*, Juni 1974, 24.
7. Ajaran dan Perjanjian 52:40.
8. Lihat Matius 6:1–2.
9. Matius 23:11.
10. Filipi 2:3, Terjemahan Baru Bahasa Inggris (2005).
11. Lihat Kejadian 25:33.
12. Lihat Yohanes 5:41; 6:38.
13. Lihat Matius 25:31–46.



Oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

“Berjalanlah Bersama-Ku”

Penahbisan kita dalam imamat adalah sebuah undangan dari Tuhan untuk berjalan bersama Dia, untuk melakukan apa yang Dia lakukan, untuk melayani seperti Dia melayani.

Saudara-saudara terkasih dalam imamat, tujuan saya hari ini adalah untuk meyakinkan Anda, dan menyegarkan Anda, dalam pelayanan imamat Anda. Dalam beberapa hal, itu mirip dengan tujuan yang saya bayangkan Juruselamat miliki ketika Dia bertemu dengan seorang pemuda kaya yang bertanya, “Perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?” (Matius 19:16). Mungkin Anda telah datang ke konferensi ini, seperti ketika pemuda ini pergi ke Juruselamat, bertanya-tanya apakah pelayanan Anda telah diterima. Dan pada saat yang sama, Anda mungkin merasakan bahwa ada lebih banyak yang harus dilakukan—mungkin jauh lebih banyak! Saya berdoa agar saya dapat menyampaikan persetujuan penuh kasih Tuhan untuk apa yang telah Anda lakukan, sementara juga memberikan pemahaman yang jelas mengenai apa yang Anda dapat capai, dengan bantuan-Nya, sebagai pemegang imamat-Nya yang kudus.

Orang muda yang kaya itu diminta untuk menjual segala yang dia miliki

dan memberi kepada yang miskin serta mengikuti Juruselamat; kemajuan masa depan Anda mungkin tidak menyuaratkan itu, tetapi kemungkinan akan memerlukan sedikit pengurbanan. Bagaimanapun, saya berharap pesan saya tidak menyebabkan Anda “[pergi] dengan sedih” seperti yang dilakukan oleh anak muda itu (lihat Matius 19:20–22.) Alih-alih, saya percaya bahwa Anda akan “[pergi] pada jalanmu dengan bersukacita” (A&P 84:105) karena Anda ingin meningkat dan Anda berpikir Anda bisa.

Meski begitu, adalah wajar untuk merasa memiliki beberapa kekurangan ketika kita mempertimbangkan untuk melakukan apa Tuhan telah memanggil kita. Bahkan, jika Anda mengatakan kepada saya bahwa Anda merasa sangat mampu memenuhi tugas imamat Anda, saya mungkin khawatir bahwa Anda tidak memahaminya. Di sisi lain, jika Anda mengatakan kepada saya bahwa Anda merasa ingin menyerah karena tugas jauh melampaui kemampuan Anda, maka saya akan ingin membantu Anda memahami bagaimana Tuhan meningkatkan dan

memperkuat pemegang imamat-Nya untuk melakukan hal-hal yang mereka tidak pernah bisa lakukan sendiri.

Ini berlaku untuk saya dalam pemanggilan saya sama dengan untuk Anda dalam pemanggilan Anda. Tak satu pun dari kita dapat melakukan pekerjaan imamat, dan melakukannya dengan baik, hanya mengandalkan pada kebijaksanaan dan bakat kita sendiri. Karena ini bukan pekerjaan kita—ini adalah pekerjaan Tuhan. Jadi satu-satunya cara untuk berhasil adalah dengan mengandalkan Dia, baik Anda seorang diaken yang baru dipanggil yang dipercaya dengan tugas untuk mendatangkan sedikit kekuatan rohani pada tata cara sakramen; atau pengajar ke rumah yang masih muda yang ditugaskan oleh Tuhan untuk mengasih dan melayani keluarga yang Anda tidak kenal dan yang tampaknya tidak menginginkan kasih atau pelayanan Anda; atau seorang ayah yang tahu Anda harus memimpin keluarga Anda dalam kesalehan, tetapi mungkin Anda tidak yakin bagaimana melakukannya, dan waktu tampaknya hampir habis, karena anak-anak tumbuh dengan cepat dan dunia tampaknya begitu keras dan bermusuhan.

Jadi jika Anda merasa sedikit kewalahan, anggaplah itu sebagai pertanda baik. Ini menunjukkan bahwa Anda dapat merasakan besarnya kepercayaan yang Allah telah berikan kepada Anda. Ini berarti bahwa Anda memiliki sedikit pemahaman mengenai makna imamat yang sebenarnya.



Sedikit sekali orang di dunia yang memiliki pemahaman itu. Bahkan mereka yang dapat melafalkan sebuah definisi secara wajar mungkin tidak benar-benar memahaminya. Ada beberapa tulisan suci yang, melalui kuasa Roh yang dibawanya, dapat memperdalam pengertian ketakjuban kita mengenai imamat kudus. Berikut beberapa dari tulisan suci tersebut:

“Kuasa dan wewenang dari ... Imamat Melkisedek, adalah untuk memegang kunci-kunci segala berkat rohani gereja—

Untuk memiliki hak istimewa menerima misteri-misteri kerajaan surga, untuk menjadikan surga dibukakan bagi mereka, untuk bersekutu dengan pertemuan umum dan gereja Anak Sulung, dan untuk menikmati persekutuan dan kehadiran Allah Bapa, dan Yesus perantara perjanjian yang baru.

Kuasa dan wewenang dari ... Imamat Harun, adalah untuk memegang kunci-kunci pelayanan para malaikat” (A&P 107:18–20).

“Dalam tata cara-tata cara [imamat], kuasa keallahan dinyatakan

Karena tanpa ini tak seorang pun dapat melihat muka Allah, bahkan Bapa, dan hidup” (A&P 84:20, 22).

“Imamat tinggi ini [adalah] menurut tata tertib Putra [Allah], yang tata tertib itu ada sejak pelandasan dunia; atau dengan perkataan lain, tanpa awal hari atau akhir tahun, dipersiapkan dari kekekalan ke segala kekekalan, menurut prapengetahuan-Nya tentang segala sesuatu” (Alma 13:7).

“Setiap orang yang ditahbiskan menurut tata tertib dan pemanggilan ini akan memiliki kuasa, melalui iman, untuk membelah gunung, untuk memisahkan laut, untuk mengeringkan perairan, untuk membelokkannya dari lintasannya;

Untuk menghadapi pasukan bangsa-bangsa, untuk membelah bumi, untuk mematahkan setiap ikatan, untuk bertahan di hadirat Allah; untuk melakukan segala sesuatu menurut kehendak-Nya, menurut perintah-Nya, menundukkan pemerintahan dan kekuasaan; dan ini melalui kehendak Putra Allah yang ada sejak sebelum pelandasan dunia”



(Terjemahan Joseph Smith, Kejadian 14:30–31 [dalam apendiks Alkitab]).

Salah satu cara untuk merespons gambaran yang begitu membangkitkan kekaguman mengenai kuasa imamat adalah dengan menganggap bahwa itu tidak berlaku bagi kita. Cara lain untuk merespons adalah dengan pertanyaan yang menyelidiki jiwa, bertanya di dalam hati kita sendiri, seperti ini: Pernahkah saya merasa bahwa langit telah dibuka untuk saya? Apakah ada yang menggunakan frasa “pelayanan para malaikat” untuk menggambarkan pelayanan imamat saya? Apakah saya membawa “kuasa keallahan” ke dalam kehidupan orang-orang yang saya layani? Pernahkah saya membelah gunung, menghadapi pasukan, mematahkan ikatan seseorang, atau menundukkan kekuatan duniawi—bahkan meski hanya kiasan—untuk melaksanakan kehendak Allah?

Introspeksi seperti itu selalu mendatangkan perasaan bahwa kita bisa melakukan lebih banyak dalam

pelayanan Tuhan. Saya berharap itu juga mendatangkan kepada Anda perasaan bahwa Anda *ingin* berbuat lebih—kerinduan untuk berpartisipasi lebih sepenuhnya dalam pekerjaan ajaib Tuhan. Perasaan seperti ini adalah langkah pertama untuk menjadi pria yang pelayanan imamatnya dimaksudkan memberikan hasil.

Langkah selanjutnya dijelaskan dalam interaksi antara Yehova dan Henokh. Kita tahu Henokh sebagai Nabi besar yang mendirikan Sion di tengah-tengah kejahatan besar. Tetapi sebelum dia menjadi seorang nabi besar, Henokh melihat dirinya sebagai “seorang bocah lelaki, ... tidak cakap berbicara,” dan dibenci oleh semua orang (Musa 6:31). Dengarkan perkataan Tuhan yang digunakan untuk mendorong Henokh. Itu adalah perkataan-Nya kepada Anda yang dipanggil untuk melayani orang lain sebagai pemegang imamat:

“Dan Tuhan berfirman kepada Henokh: Pergi dan lakukanlah seperti



yang telah Aku perintahkan kepadamu, dan tak seorang pun akan menyusuk engkau. Bukalah mulutmu, dan itu akan dipenuhi, dan Aku akan memberi engkau tuturan, karena semua daging berada dalam tangan-Ku, dan Aku akan melakukan seperti yang tampaknya baik bagi-Ku

Lihatlah Roh-Ku berada di atas dirimu, karenanya segala perkataanmu akan Aku benarkan; dan gunung-gunung akan lenyap di hadapanmu, dan sungai-sungai akan berbelok dari lintasannya; dan engkau akan tinggal di dalam Aku, dan Aku dalam dirimu; oleh karena itu berjalanlah bersama-Ku” (Musa 6:32, 34).

Brother sekalian, penahbisan kita pada imamat adalah undangan dari Tuhan untuk berjalan bersama-Nya. Dan apa artinya berjalan dengan Tuhan? Ini berarti melakukan apa yang Dia lakukan, melayani dengan cara Dia melayani. Dia mengurbankan kenyamanan-Nya sendiri untuk memberkati mereka yang membutuhkan, maka itulah yang kita coba lakukan. Dia tampak memberikan perhatian khusus terhadap orang yang diabaikan dan bahkan dijauhi oleh masyarakat, jadi kita hendaknya mencoba untuk melakukannya juga. Dia bersaksi dengan berani namun penuh kasih tentang ajaran benar yang Dia terima dari Bapa-Nya, bahkan meskipun itu tidak populer, maka kita juga harus demikian. Dia berkata kepada semua, “Marilah kepada-Ku” (Matius 11:28), dan kita mengatakan kepada semua, “Marilah

kepada-Nya.” Sebagai pemegang imamat, kita adalah wakil-Nya. Kita bertindak bukan untuk diri kita sendiri tetapi untuk Dia. Kita tidak mengucapkan kata-kata kita tetapi kata-kata-Nya. Orang-orang yang kita layani mengenal Dia lebih baik karena pelayanan kita.

Segera setelah kita menerima undangan Tuhan “Berjalanlah bersama-Ku,” sifat dari pelayanan imamat kita berubah. Ini sekaligus menjadi lebih tinggi dan lebih mulia tetapi juga lebih dapat dicapai, karena kita tahu bahwa kita tidak sendirian. Saya merasakan ini paling kuat saat Presiden Thomas S. Monson menumpangkan tangannya ke atas kepala saya sembilan tahun yang lalu dan memberkati saya sewaktu saya memulai pelayanan saya dalam pemanggilan saya sekarang. Dalam berkat itu, dia mengucapkan perkataan Juruselamat: “Dan barang siapa menerimamu, di sana Aku akan berada juga, karena Aku akan pergi di hadapan mukamu. Aku akan berada pada sisi kananmu dan pada sisi kirimu, dan Roh-Ku akan berada dalam hatimu, dan para malaikat-Ku di sekitarmu, untuk menopangmu” (A&P 84:88).

Saya telah mengandalkan janji itu berkali-kali, dan saya telah melihat itu dipenuhi dengan berbagai cara sepanjang 72 tahun pelayanan imamat saya. Itu terjadi ketika saya masih pemegang Imamat Harun baru dengan tugas untuk mengedarkan sakramen. Takut bahwa saya akan membuat kesalahan, saya pergi ke luar ruang sakramen sebelum pertemuan dimulai dan berdoa dalam keputusan bahwa Allah akan membantu saya. Saya merasa bahwa Tuhan menyertai saya. Saya merasakan keyakinan-Nya dalam diri saya, dan karenanya saya merasakan keyakinan dalam bagian saya dalam pekerjaan-Nya.

Itu terjadi lagi sewaktu saya melayani sebagai uskup. Saya menerima panggilan telepon dari seorang wanita yang telah membuat kesalahan serius dan sekarang menghadapi keputusan sulit yang mengubah hidup. Ketika saya mengunjungi dia, saya merasa saya tahu jawaban untuk masalahnya, tetapi saya juga merasa sangat yakin

bahwa saya tidak harus memberikan jawaban tersebut kepadanya—dia perlu untuk mendapatkannya sendiri. Kata-kata saya kepadanya adalah “Saya percaya Allah akan memberi tahu Anda apa yang harus dilakukan jika Anda mau meminta kepada-Nya.” Dia kemudian melaporkan bahwa dia telah meminta kepada-Nya, dan Dia memberikan jawaban kepadanya.

Pada kesempatan lain panggilan telepon datang sewaktu saya menjadi uskup—kali ini dari polisi. Saya diberi tahu bahwa seorang pengemudi mabuk telah menabrakkan mobilnya menembus kaca ke lobi sebuah bank. Ketika pengemudi yang bingung itu melihat penjaga keamanan dengan senjata diacungkan, dia menangis, “Jangan tembak! Saya orang Mormon!”

Sopir mabuk itu ditemukan sebagai anggota dari lingkungan saya, dibaptis baru-baru ini. Saat saya menunggu untuk berbicara kepada dia di kantor uskup saya, saya merencanakan apa yang akan saya katakan untuk membuatnya merasa menyesal atas cara dia telah melanggar perjanjian dan membuat malu Gereja. Tetapi saat saya duduk menatapnya, saya mendengar suara dalam pikiran saya mengatakan, sejelas seperti seseorang yang berbicara kepada saya, “Saya akan membiarkan Anda melihat Dia sebagaimana saya melihat-Nya.” Dan kemudian, untuk sesaat, seluruh penampilannya berubah bagi saya. Saya melihat bukan seorang pemuda yang bingung tetapi seorang putra Allah yang cerdas, mulia. Tiba-tiba saya merasakan kasih Tuhan untuk dia. Penglihatan itu mengubah percakapan kami. Itu juga mengubah saya.

Saya memetik pelajaran penting dari pengalaman-pengalaman berjalan dengan Tuhan dalam melakukan pekerjaan-Nya. Saya ingin berbagi dengan Anda tiga di antaranya. Yang pertama adalah bahwa Allah memperhatikan dan akan mendukung bahkan diaken terbaru dan termuda sekalipun. Anda tidak perlu merasa bahwa Anda terlalu kecil atau terlalu tidak penting bagi-Nya untuk memperhatikan Anda dan pelayanan yang Anda berikan dalam nama-Nya.

Pelajaran kedua adalah bahwa pekerjaan Tuhan bukan hanya untuk memecahkan masalah; itu adalah untuk membangun orang. Jadi saat Anda berjalan bersama-Nya dalam pelayanan imamat, Anda mungkin menemukan bahwa terkadang apa yang tampaknya seperti solusi yang paling efisien bukanlah solusi yang lebih disukai Tuhan karena tidak memungkinkan orang untuk tumbuh. Jika Anda mendengarkan, Dia akan mengajarkan Anda cara-Nya. Ingat bahwa pekerjaan dan kemuliaan Allah bukan hanya untuk menjalankan organisasi yang efektif; itu adalah “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39). Itulah sebabnya mengapa Dia memberikan wewenang imamat-Nya kepada manusia fana yang tidak sempurna seperti Anda dan saya dan mengundang kita untuk berpartisipasi dalam pekerjaan-Nya. Kemajuan kita *adalah* pekerjaan-Nya!

Sekarang pelajaran ketiga: Berjalan dengan Juruselamat dalam pelayanan imamat akan mengubah cara Anda melihat orang lain. Dia akan mengajar Anda untuk melihat mereka melalui mata-Nya, yang berarti melihat melampaui penampilan luar dan ke dalam hati (lihat 1 Samuel 16:7). Inilah cara Juruselamat mampu melihat Simon bukan sebagai nelayan impulsif tetapi sebagai Petrus, pemimpin masa depan yang sangat kuat dari Gereja-Nya (lihat Lukas 5:1–11). Ini adalah cara Dia bisa melihat Zakheus bukan sebagai pemungut pajak korup yang dilihat orang lain tetapi sebagai anak Abraham yang jujur dan tulus (lihat Lukas 19:1–9). Jika Anda berjalan dengan Juruselamat cukup lama, Anda akan belajar melihat semua orang sebagai anak Allah dengan potensi tak terbatas, terlepas apa masa lalunya. Dan jika Anda terus berjalan dengan Juruselamat, Anda akan mengembangkan karunia lain yang Dia miliki—kemampuan untuk membantu orang melihat potensi itu dalam diri mereka sendiri dan bertobat.

Saudara-saudara yang terkasih dalam imamat, dalam banyak hal, kita



adalah seperti dua murid yang berjalan di jalan menuju Emaus pada hari Minggu Paskah pertama. Itu adalah di pagi terjadinya Kebangkitan, tetapi mereka belum yakin ada kebangkitan atau bahkan apa makna kebangkitan. Mereka “mengharapkan, bahwa [Yesus dari Nazaret] membebaskan bangsa Israel,” tetapi “betapa lambannya hati[mereka]” sehingga tidak percaya segala sesuatu yang tulisan suci ajarkan tentang kebangkitan. Saat mereka berjalan bersama dan mencoba untuk menemukan penjelasan bersama, “Yesus sendiri mendekati mereka, lalu berjalan bersama-sama dengan mereka. Tetapi ada sesuatu yang menghalangi mata mereka, sehingga mereka tidak dapat mengenal Dia.” (Lihat Lukas 24:13–32.)

Saya bersaksi bahwa ketika kita berjalan di jalan pelayanan imamat, Juruselamat Yesus Kristus berjalan bersama kita, karena itu adalah jalan-Nya. Cahaya-Nya mendahului kita, dan para malaikat-Nya berada di sekeliling kita. Kita mungkin kurang memiliki pemahaman penuh tentang apa itu imamat atau bagaimana menjalankannya sebagaimana Dia menjalankannya. Tetapi jika kita memperhatikan dengan cermat saat-saat ketika hati kita “berkobar-kobar” (Lukas 24:32), mata kita dapat dibukakan, dan kita akan melihat tangan-Nya dalam kehidupan kita dan dalam pelayanan kita. Saya bersaksi

bahwa kita mengenal Dia paling baik dengan bekerja bersama-Nya dan melayani-Nya dalam pekerjaan besar membawa keselamatan bagi anak-anak Allah. “Karena bagaimanakah seseorang mengenal majikan yang tidak dia layani, dan yang adalah orang asing baginya, dan berada jauh dari pemikiran dan maksud hatinya?” (Mosia 5:13). Yesus Kristus adalah Guru kita. Ini adalah Gereja-Nya. Ini adalah imamat-Nya yang kita pegang. Semoga kita masing-masing memilih untuk berjalan bersama-Nya dan untuk mengenali bagaimana Dia berjalan dengan kita.

Saya memberikan kesaksian khusus saya bahwa Yesus adalah Kristus, Tuhan kita yang telah dibangkitkan. Saya memberikan kepada Anda kesaksian saya bahwa imamat yang telah Dia percayakan kepada kita adalah kuasa untuk berbicara dan bertindak dalam nama-Nya. Kita adalah anak-anak dari Bapa Surgawi yang penuh kasih, yang menjawab doa-doa kita dan mengirimkan Roh Kudus untuk memperkuat kita dalam setiap tanggung jawab imamat di mana kita telah diberkati untuk menerimanya. Joseph Smith melihat Bapa dan Putra. Dia menerima kunci-kunci imamat yang telah diteruskan kepada Presiden Thomas S. Monson, yang menjalankannya di zaman sekarang. Saya bersaksi demikian, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Sesi Minggu Pagi | 2 April 2017

Oleh Presiden Thomas S. Monson

Kuasa Kitab Mormon

Saya mohon kita semua dengan doa yang sungguh-sungguh menelaah dan merenungkan Kitab Mormon setiap hari.

Brother dan sister terkasih, saya menyambut Anda dengan paling hangat sementara kita bertemu lagi dalam konferensi umum yang besar Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Sebelum saya memulai pesan resmi saya hari ini, saya ingin

memberitahukan lima bait suci baru yang akan dibangun di lokasi-lokasi berikut: Brasília, Brazil; area yang lebih besar Manila, Filipina; Nairobi, Kenya; Pocatello, Idaho, AS; dan Saratoga Springs, Utah, AS.

Pagi ini saya berbicara tentang kuasa Kitab Mormon dan kebutuhan

mendesak yang kita miliki sebagai anggota Gereja ini untuk menelaah, merenungkan, dan menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan kita. Pentingnya memiliki kesaksian yang kuat dan pasti tentang Kitab Mormon tidak dapat dilebih-lebihkan.

Kita hidup di masa kesulitan dan kejahatan yang besar. Apa yang akan melindungi kita dari dosa dan kejahatan yang sedemikian lazim di dunia zaman sekarang? Saya menyatakan bahwa kesaksian yang kuat tentang Juruselamat kita, Yesus Kristus, dan tentang Injil-Nya akan membantu kita menuju keselamatan. Jika Anda belum membaca Kitab Mormon setiap hari, bacalah. Jika Anda mau membacanya dengan doa yang sungguh-sungguh dan dengan hasrat yang tulus untuk mengetahui kebenaran, Roh Kudus akan menyatakan kebenarannya kepada Anda. Jika itu benar—dan saya dengan khuyuk bersaksi bahwa itu memang *benar*—maka Joseph Smith adalah Nabi yang melihat Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus.

Karena Kitab Mormon adalah benar, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah Gereja Tuhan



di bumi ini, dan imam kudus Allah telah dipulihkan untuk manfaat dan berkat anak-anak-Nya.

Jika Anda tidak memiliki kesaksian yang kuat akan hal-hal ini, lakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya. Adalah sangat penting bagi Anda untuk memiliki kesaksian Anda sendiri di masa-masa yang sulit ini, karena kesaksian orang lain tidak akan membawa Anda jauh. Meskipun demikian, begitu diperoleh, kesaksian perlu dijaga vital dan tetap hidup melalui kepatuhan yang terus-menerus pada perintah-perintah Allah dan melalui doa serta penelaahan tulisan suci setiap hari.

Rekan-rekan sejawat terkasih dalam pekerjaan Tuhan, saya mohon kita semua dengan doa yang sungguh-sungguh menelaah dan merenungkan Kitab Mormon setiap hari. Sewaktu kita melakukannya, kita akan berada dalam posisi untuk mendengarkan suara Roh, untuk menolak godaan, untuk mengatasi keraguan dan ketakutan, dan untuk menerima bantuan Surga dalam kehidupan kita. Saya bersaksi demikian dengan segenap hati saya, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Joy D. Jones
Presiden Umum Pratama

Generasi Kedap Dosa

Sewaktu Anda mengajar, memimpin, dan mengasahi anak-anak, Anda dapat menerima wahyu pribadi yang akan membantu Anda dalam menciptakan dan mempersenjatai anak-anak yang berani, dan kedap dosa.

Satu setengah tahun lalu, Presiden Russell M. Nelson berbicara mengenai kebutuhan “untuk mengajar dan membantu membesarkan generasi kedap dosa.”¹ Ungkapan itu—“generasi kedap dosa”—meninggalkan

kesan mendalam bagi diri saya.

Kita menghormati anak-anak yang berusaha menjalani kehidupan yang murni dan patuh. Saya telah menyaksikan kekuatan banyak anak di seluruh dunia. Mereka berdiri teguh, “tabah dan tak tergoyahkan”² dalam beragam keadaan dan lingkungan yang menantang. Anak-anak ini memahami identitas ilahi mereka, merasakan kasih Bapa Surgawi bagi mereka, dan mengupayakan untuk mematuhi kehendak-Nya.

Namun, ada anak-anak yang bergumul untuk berdiri “tabah dan tak tergoyahkan” dan yang pikiran ringkihnya dicerderai.³ Mereka diserang dari setiap sisi oleh “anak panah berapi lawan”⁴ dan membutuhkan penguatan dan dukungan. Mereka merupakan motivasi luar biasa bagi kita untuk maju dan berperang melawan dosa dalam upaya kita untuk membawa anak-anak kita kepada Kristus

Dengarkan perkataan Penatua Bruce R. McConkie hampir 43 tahun lampau:

“Sebagai anggota Gereja, kita terlibat dalam sebuah konflik hebat. Kita sedang berperang. Kita telah mendaftarkan diri dalam perkara Kristus untuk berperang melawan Lucifer



Perang dahsyat yang berkecamuk di setiap sisi dan yang sayangnya berakibat pada banyak korban, sebagian fatal, bukanlah hal baru ...

Kini tidak ada dan juga tidak dapat ada yang netral dalam perang ini.⁵

Dewasa ini perang tersebut berlanjut dengan intensitas yang meningkat. Pertempuran tersebut menyentuh kita semua, dan anak-anak kita berada di baris depan menghadapi kekuatan yang berlawanan. Maka, kebutuhan pun semakin intensif bagi kita untuk memperkuat strategi rohani kita.

Membentengi anak-anak agar menjadi kedap dosa merupakan suatu tugas dan berkat bagi orangtua, kakek-nenek, anggota keluarga, guru, dan pemimpin. Kita masing-masing mengemban tanggung jawab untuk membantu. Akan tetapi, Tuhan telah secara khusus memberi petunjuk para *orangtua* untuk mengajari anak-anak mereka “untuk mengerti ajaran tentang pertobatan, iman kepada Kristus Putra Allah yang hidup, dan tentang baptisan dan karunia Roh Kudus” dan “untuk berdoa, dan untuk berjalan dengan lurus di hadapan Tuhan.”⁶

Bagaimana “membesarkan anak-anak [kita] dalam terang dan kebenaran”⁷ mungkin merupakan pertanyaan yang menantang karena itu disesuaikan untuk setiap keluarga dan setiap anak, tetapi Bapa Surgawi telah memberikan pedoman universal yang akan membantu kita.

Untuk mulai, memiliki visi mengenai pentingnya tanggung jawab ini adalah esensial. Kita harus memahami identitas dan tujuan ilahi kita—dan mereka sebelum kita dapat membantu anak-anak kita melihat *siapa* mereka dan *mengapa* mereka ada di sini. Kita harus membantu mereka mengetahui tanpa keraguan bahwa mereka adalah putra dan putri seorang Bapa Surgawi yang pengasih dan bahwa Dia memiliki ekspektasi ilahi atas diri mereka.

Kedua, memahami doktrin pertobatan adalah esensial untuk menjadi kedap dosa. Menjadi kedap dosa bukan berarti tanpa dosa, tetapi itu menyiratkan menjadi terus-menerus bertobat, waspada, dan gagah berani. Mungkin

menjadi kedap dosa datang sebagai berkat dari berulang kali menangkal dosa. Sebagaimana Yakobus katakan, “Lawanlah iblis, maka ia akan lari daripadamu!”⁸

Para teruna pejuang “amat gagah berani untuk keberanian ... ; tetapi lihatlah, ini belumlah semuanya—mereka ... jujur di segala waktu dalam hal apa pun yang dipercayakan kepada mereka. Ya, ... mereka telah diajari untuk menaati perintah-perintah Allah dan untuk berjalan dengan lurus di hadapan-Nya.”⁹ Para remaja putra ini pergi berperang membawa kebajikan seperti Kristus sebagai senjata menghadapi para lawan mereka. Presiden Thomas S. Monson mengingatkan kita bahwa “seruan untuk keberanian datang secara terus-menerus kepada kita semua. Setiap hari dalam kehidupan kita keberanian dibutuhkan—tidak hanya untuk peristiwa-peristiwa yang sangat penting tetapi terlebih sering lagi sewaktu kita membuat keputusan atau menanggapi situasi di sekeliling kita.”¹⁰

Anak-anak kita mengenakan baju zirah rohani sewaktu mereka menetapkan pola kemuridan pribadi

setiap hari. Mungkin kita meremehkan kemampuan anak-anak untuk merengkuh konsep kemuridan setiap hari. Presiden Henry B. Eyring menasihati kita untuk “mulai dini dan tetapkan mantap.”¹¹ Jadi kunci ketiga untuk membantu anak-anak menjadi kedap dosa adalah untuk mulai di usia amat dini untuk dengan penuh kasih menanamkan kepada mereka dengan ajaran-ajaran dan asas-asas dasar Injil—dari tulisan suci, Pasal-Pasal Kepercayaan, buklet *Untuk Kekuatan Remaja*, lagu Pratama, nyanyian pujian, dan kesaksian pribadi kita sendiri—yang akan menuntun anak-anak menuju Juruselamat.

Menciptakan kebiasaan konsisten doa, penelaahan tulisan suci, malam keluarga, dan ibadat Sabat menuntun pada kesucian, konsistensi batin, dan nilai-nilai moral yang kuat—dengan kata lain, integritas rohani. Di dunia dewasa ini, di mana integritas nyaris lenyap, anak-anak kita berhak untuk memahami apa itu integritas sejati dan mengapa itu begitu penting—khususnya sewaktu kita mempersiapkan mereka untuk membuat dan menaati perjanjian



sakral saat baptisan dan dalam bait suci. Sebagaimana *Mengkhobahkan Injil-Ku* ajarkan, “Menjalankan tekad mempersiapkan orang [termasuk orang yang amat muda] untuk membuat dan mematuhi perjanjian-perjanjian kudus.”¹²

Penatua Jeffrey R. Holland telah mengajarkan, “Ketika kita berbicara mengenai menaati perjanjian, kita berbicara mengenai jantung dan jiwa dari tujuan kita di kefanaan.”¹³ Ada kuasa yang tidak biasa dalam membuat dan menaati perjanjian dengan Bapa Surgawi kita. Lawan mengetahui ini, maka dia telah mengacaukan konsep pembuatan perjanjian.¹⁴ Membantu anak-anak memahami, membuat, dan menaati perjanjian sakral merupakan kunci lainnya dalam menciptakan generasi kedap dosa.

Bagaimana kita mempersiapkan anak-anak kita untuk membuat dan menaati perjanjian sakral sewaktu mereka memasuki dan maju di jalan perjanjian? Mengajari anak-anak menepati janji sederhana ketika mereka muda akan memberdayakan mereka untuk menaati perjanjian kudus kelak dalam kehidupan.

Perkenankan saya berbagi contoh sederhana: Dalam malam keluarga, seorang ayah bertanya, “Bagaimana kita rukun sebagai keluarga?” Lizzie yang berusia lima tahun mengeluhkan bahwa kakak lelakinya, Kevin, terlalu sering menggoda dia dan menyakiti perasaannya. Kevin dengan enggan mengakui bahwa Lizzie benar. Ibu Kevin bertanya kepadanya apa yang dapat dia lakukan agar lebih rukun dengan adik perempuannya. Kevin berpikir dan memutuskan dia akan menjanjikan Lizzie bahwa dia akan melalui satu hari penuh tanpa menggoda dia.

Di akhir hati berikutnya sewaktu semua orang berkumpul untuk doa keluarga, ayah Kevin menanyakan Kevin bagaimana usahanya. Tanggapan Kevin adalah “Ayah, saya menepati janji saya!” Lizzie dengan gembira menyetujui, dan keluarga itu mengucapkan selamat kepada Kevin.

Ibu Kevin kemudian menyarankan bahwa jika dia bisa menepati janjinya



selama satu hari, mengapa dia tidak melakukannya untuk dua hari? Kevin sepakat untuk mencoba lagi. Dua hari berlalu, Kevin berhasil dalam menepati janjinya, dan Lizzie bahkan lebih berterima kasih lagi! Ketika ayahnya bertanya mengapa dia begitu bagus menepati janjinya, Kevin berkata, “Saya menepati janji saya karena sudah saya katakan akan saya lakukan.”

Serangkaian janji kecil yang berhasil ditepati menuntun pada integritas. Latihan konsisten dari menepati janji merupakan persiapan rohani bagi anak-anak untuk menerima perjanjian pertama mereka berupa baptisan dan karunia Roh Kudus, di mana mereka membuat perjanjian untuk melayani Allah dan menaati perintah-perintah-Nya.¹⁵ Janji dan perjanjian tidak terpisahkan.

Dalam kitab Daniel, kita belajar mengenai Sadrakh, Mesakh, dan Abednego menolak menyembah patung berhala Raja Nebukadnezar.¹⁶ Raja memperingatkan mereka bahwa mereka akan dicampakkan ke dalam perapian yang menyala-nyala jika mereka tidak tunduk. Mereka menolak dan berkata:

“Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu

Tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku ketahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku.”¹⁷

“Tetapi seandainya tidak.” Pertimbangkan makna dari ketiga kata ini dan bagaimana itu berhubungan dengan menaati perjanjian. Ketiga pemuda ini tidak mendasarkan kepatuhan mereka pada diselamatkan tidaknya mereka. Bahkan jika mereka tidak diselamatkan, mereka akan menepati janji mereka kepada Tuhan karena mereka telah berkata akan melakukannya. Menaati perjanjian kita selalu terlepas dari situasi kita. Ketiga pemuda ini, sama seperti para teruna pejuang, adalah contoh-contoh yang baik mengenai kedap dosa bagi anak-anak kita.

Bagaimana contoh-contoh ini berlaku dalam rumahtangga kita dan bagi keluarga kita? “Baris demi baris, ajaran demi ajaran,”¹⁸ kita membantu anak-anak kita mengecap keberhasilan dalam suapan-suapan kecil. Sewaktu mereka menepati perjanjian mereka, mereka merasakan Roh dalam kehidupan mereka. Penatua Joseph B. Wirthlin mengajarkan bahwa “pahala terbesar dari integritas adalah kerekanan konstan Roh Kudus.”¹⁹ Kemudian akanlah “rasa percaya [anak-anak kita] menjadi kuat di hadirat Allah.”²⁰ Dari sumur integritas muncullah generasi yang dimampukan dan kedap dosa.

Brother dan sister, dekaplah erat anak-anak kecil Anda—sedemikian dekatnya sehingga mereka melihat perilaku keagamaan sehari-hari Anda dan memperhatikan Anda menaati janji dan perjanjian Anda. “Anak-anak adalah

peniru hebat, maka berilah mereka sesuatu yang hebat untuk ditiru.”²¹ Kita sesungguhnya membantu mengajar dan membangkitkan sebuah generasi kedap dosa bagi Tuhan, janji demi janji dan perjanjian demi perjanjian.

Saya bersaksi bahwa Yesus Kristus memimpin Gereja ini. Sewaktu Anda mengajar, memimpin, dan mengasihi anak-anak dengan cara Juruselamat, Anda dapat menerima wahyu pribadi yang akan membantu Anda dalam menciptakan dan mempersenjatai anak-anak yang gagah berani dan kedap dosa. Doa saya adalah agar anak-anak kita akan menggemakan perkataan Nefi: “Akankah Engkau membuatku agar aku boleh berguncang pada penampakan dosa?”²² Saya bersaksi bahwa Juruselamat kita melakukan pendamaian bagi dosa-dosa dunia²³—karena Dia katakan akan Dia lakukan, dan bahwa Dia mengasihi kita lebih daripada kita makhluk fana dapat paham²⁴—karena Dia katakan akan Dia lakukan. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Russell M. Nelson, “Permohonan kepada Para Sister Saya,” *Liahona*, November 2015, 97.
2. Mosia 5:15.
3. Lihat Yakub 2:9.
4. 1 Nefi 15:24; lihat juga Helaman 5:12.
5. Bruce R. McConkie, “Be Valiant in the Fight of Faith,” *Ensign*, November 1974, 33, 34.
6. Ajaran dan Perjanjian 68:25, 28.
7. Ajaran dan Perjanjian 93:40.
8. Yakobus 4:7; lihat juga Alma 19:33.
9. Alma 53:20–21.
10. Thomas S. Monson, “Kuatkan dan Teguhkanlah Hatimu,” *Liahona*, Mei 2014, 67.
11. Henry B. Eyring, “Kesiapan Rohani: Mulai Sejak Awal dan Konsisten,” *Liahona*, November 2005, 37.
12. *Mengkhobahkan Injil-Ku: Penuntun untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 196.
13. Jeffrey R. Holland, “Keeping Covenants: A Message for Those Who Will Serve a Mission,” *New Era*, Januari 2012, 2.
14. Lihat 1 Nefi 13:26–28.
15. Lihat Mosia 18:10.
16. Lihat Daniel 3.
17. Daniel 3:17–18.
18. 2 Nefi 28:30.
19. Joseph B. Wirthlin, “Personal Integrity,” *Ensign*, Mei 1990, 33.
20. Ajaran dan Perjanjian 121:45.
21. Anonim.
22. 2 Nefi 4:31.
23. Lihat 3 Nefi 27:14–15.
24. Lihat Yohanes 15:13.



Oleh Penatua Yoon Hwan Choi
Dari Tujuh Puluh

Jangan Melihat ke Sekeliling, Lihatlah ke Atas!

Mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus adalah tujuan kita, dan kita dapat memenuhi tujuan ini dengan melihat kepada Yesus Kristus.

Tujuan saya adalah untuk “mengundang orang lain datang kepada Kristus.”¹ Ini adalah tujuan Anda juga. Kita dapat memenuhi tujuan ini dengan melihat ke atas ke arah Yesus Kristus.

Saya dibaptis bersama orangtua saya ketika saya berusia 16 tahun. Adik lelaki saya, Kyung-Hwan, yang berusia 14 tahun, menjadi anggota Gereja melalui paman saya, Young Jik Lee, dan mengundang kami ke gerejanya. Masing-masing dari 10 anggota dalam keluarga kami adalah anggota dari gereja yang berbeda-beda, sehingga kami bahagia menemukan kebenaran dan ingin membagikan kebahagiaan tersebut yang kami temukan dalam Injil Yesus Kristus setelah kami dibaptis.

Ayah saya adalah yang paling bersemangat di antara kami untuk belajar dan berbagi kebenaran. Dia biasanya bangun pagi-pagi untuk menelaah tulisan suci selama lebih dari dua jam setiap hari. Setelah bekerja dia pergi bersama misionaris untuk mengunjungi

keluarga kami, teman-teman, dan tetangga hampir setiap hari. Tujuh bulan setelah kami dibaptis, 23 dari keluarga dan kerabat saya menjadi anggota Gereja. Itu diikuti oleh keajaiban melihat 130 orang dibaptis di tahun berikutnya melalui pekerjaan misionaris anggota ayah saya.

Sejarah keluarga juga penting baginya, dan dia menyelesaikan delapan generasi nenek moyang kami. Sejak saat itu, buah keinsafan keluarga kami, yang dimulai oleh adik saya yang berusia 14 tahun, telah meningkat dalam banyak cara tidak hanya di antara yang hidup tetapi juga di antara yang mati. Dibangun berdasarkan pekerjaan ayah saya dan orang lain, pohon keluarga kami sekarang meliputi 32 generasi, dan kami sekarang menyelesaikan pekerjaan bait suci bagi banyak cabang. Sekarang saya kagum dan merasakan sukacita menghubungkan leluhur dan keturunan kami.

Presiden Gordon B. Hinckley mencatat pengalaman serupa di Bait Suci Columbus Ohio:

“Memikirkan mengenai kehidupan ketiga pria ini sementara saya duduk di bait suci, saya memandang ke arah putri saya, pada putrinya, yang adalah cucu saya, dan pada anak-anaknya, cicit-cicit saya. Saya tiba-tiba menyadari bahwa saya berdiri tepat di tengah-tengah ketujuh generasi ini—tiga generasi sebelum saya dan tiga generasi setelah saya.

Di rumah yang sakral dan kudus itu terlintas dalam benak saya tanggung jawab besar yang harus saya limpahkan untuk semua yang telah saya terima sebagai warisan dari leluhur saya kepada generasi-generasi yang sekarang telah datang setelah saya.”²

Kita semua adalah bagian dari sebuah keluarga kekal. Peran kita dapat menjadi titik balik di mana perubahan-perubahan penting dapat terjadi dengan cara-cara yang positif atau negatif. Presiden Hinckley melanjutkan, “Jangan pernah *membiarkan diri Anda sendiri* menjadi penghubung yang lemah dalam rantai generasi-generasi Anda.”³ Kesetiaan Anda pada Injil akan memperkuat keluarga Anda. Bagaimana kita dapat memastikan kita akan

menjadi penghubung yang kuat dalam keluarga kekal kita?

Suatu hari, beberapa bulan setelah pembaptisan saya, saya mendengar beberapa anggota dalam gereja saling mengkritik. Saya sangat kecewa. Saya pulang ke rumah dan mengatakan kepada ayah saya bahwa mungkin saya tidak harus pergi ke gereja lagi. Adalah sulit melihat anggota mengkritik orang lain seperti itu. Setelah mendengarkan, ayah saya mengajarkan saya bahwa Injil telah dipulihkan dan itu sempurna tetapi anggota yang belum sempurna, dia juga tidak dan demikian pula saya. Dia dengan tegas mengatakan, “Jangan kehilangan iman Anda karena orang-orang di sekitar Anda, tetapi bangunlah hubungan yang kuat dengan Yesus. Jangan melihat ke sekeliling, lihatlah ke atas!”

Lihatlah kepada Yesus Kristus—nasihat bijaksana dari ayah saya, memperkuat iman saya kapan pun saya menghadapi tantangan dalam kehidupan. Dia mengajari saya bagaimana menerapkan ajaran-ajaran Kristus, seperti dalam kata-kata ini:

“Pandanglah kepada-Ku dalam setiap pemikiran; janganlah ragu, janganlah takut.”⁴

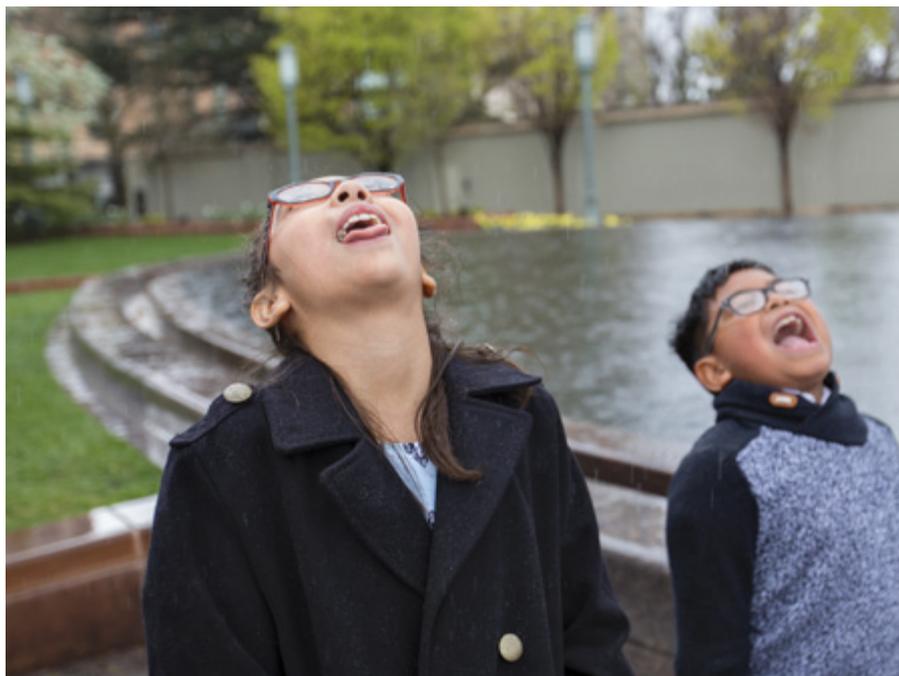
Ketika saya memimpin Misi Washington Seattle, ada banyak hujan dalam setahun itu. Namun, misionaris kami diperintahkan untuk pergi keluar dan mencari jiwa dalam kondisi hujan. Saya biasanya memberi tahu mereka, “Pergilah dalam hujan, lihatlah ke langit, bukalah mulut, dan minumlah! Ketika Anda melihat ke atas, Anda akan diperkuat untuk membuka mulut Anda kepada semua orang tanpa rasa takut.” Ini adalah pelajaran simbolis bagi mereka untuk melihat ke atas ketika mereka menghadapi tantangan bahkan setelah misi mereka. Mohon jangan mencoba ini di tempat-tempat yang tercemar.

Sewaktu masih melayani di misi Seattle, saya menerima telepon dari putra sulung saya, Sunbeam, yang seorang pianis. Dia mengatakan dia akan memiliki kesempatan istimewa untuk tampil di Carnegie Hall di New York karena dia memenangi sebuah kompetisi internasional. Kami sangat bahagia dan senang untuknya. Namun, malam itu, sambil berdoa dengan rasa syukur, istri saya mengakui bahwa kami tidak dapat bergabung dengannya untuk pertunjukannya dan berkata kepada Bapa Surgawi sesuatu seperti berikut: “Bapa Surgawi, saya berterima kasih atas berkat yang Engkau berikan kepada Sunbeam. Namun, saya menyesal bahwa saya tidak dapat pergi ke sana. Saya dapat pergi jika Engkau telah memberi berkat ini sebelum atau setelah misi ini. Saya tidak mengeluh, tetapi saya memiliki perasaan yang sedikit menyesal.”

Begitu dia selesai dengan doa ini, dia mendengar suara yang jelas. “Karena kamu tidak dapat pergi, anakmu telah diberi kesempatan istimewa ini. Apakah Anda lebih suka untuk tidak menerimanya?”

Istri saya terkejut. Dia tahu anak-anak akan diberkati melalui pekerjaan setia orangtua mereka dalam kerajaan Tuhan, tetapi itu pertama kalinya dia mengerti peranannya dengan sedemikian jelas. Dia langsung menjawab kepada-Nya. “Tidak, tidak, tidak





dia tidak melihat ke sekeliling tetapi melihat ke atas dengan mata ke arah kekekalan dan tujuan Tuhan.

Tidak selalu mudah untuk melihat ke atas ketika orangtua Anda menentang Injil, ketika Anda adalah anggota dari unit Gereja kecil, ketika pasangan Anda bukan anggota, ketika Anda masih lajang meskipun Anda melakukan yang terbaik untuk menikah, ketika seorang anak telah tersesat, ketika Anda menjadi orangtua tunggal, ketika Anda secara fisik atau emosional mengalami tantangan, ketika Anda menjadi korban dalam bencana, dan sebagainya. Teguhlah pada iman Anda di saat-saat sulit itu. Lihatlah kepada Kristus untuk kekuatan, keseimbangan, dan penyembuhan. Melalui kuasa Pendamaian Yesus Kristus, “segala sesuatu akan bekerja bersama demi kebaikan bagi [Anda].”⁸

Saya memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus, bahwa Dia adalah Juruselamat dan Penebus kita. Ketika kita mengikuti nabi kita yang hidup, Presiden Thomas S. Monson, kita melihat kepada Yesus Kristus. Sewaktu kita berdoa dan menelaah tulisan suci setiap hari, dan dengan tulus mengam-bil sakramen setiap minggu, kita memperoleh kekuatan untuk *selalu* melihat kepada-Nya. Saya bahagia menjadi anggota Gereja ini dan menjadi bagian dari sebuah keluarga kekal. Saya senang membagikan Injil yang luar biasa ini kepada orang lain. Mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus adalah tujuan kita, dan kita dapat memenuhi tujuan ini dengan melihat kepada Yesus Kristus. Saya bersaksi dengan rendah hati tentang hal-hal ini dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. *Mengkhobatkan Injil-Ku: Penuntun untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 1.
2. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Gordon B. Hinckley* (2016), 82.
3. Gordon B. Hinckley, “Keep the Chain Unbroken” (kebakhtian Universitas Brigham Young, 30 November 1999), 3, speeches.byu.edu; penekanan ditambahkan.
4. Ajaran dan Perjanjian 6:36.
5. Ajaran dan Perjanjian 130:21.
6. M. Russell Ballard, “Kepada Siapakah Kami Akan Pergi?” *Liahona*, November 2016, 91.
7. Thomas S. Monson, “Pilihan,” *Liahona*, Mei 2016, 86.
8. Ajaran dan Perjanjian 100:15.

masalah bagi saya untuk tidak pergi. Biarkan dia memiliki kehormatan itu.”

Brother dan sister terkasih, tidaklah mudah bagi kita untuk mengenali kasih Bapa Surgawi ketika kita melihat ke sekeliling dengan mata jasmani kita karena kita melihat ketidaknyamanan, kehilangan, beban, atau kesepian terlebih dahulu. Sebaliknya, kita dapat melihat berkat-berkat yang lebih besar ketika kita melihat ke atas. Tuhan telah mengungkapkan, “Dan ketika kita mendapatkan berkat apa pun dari Allah, itu adalah karena kepatuhan pada hukum itu yang di atasnya itu dilandaskan.”⁵ Kepada mereka semua yang mulai dalam pelayanan Allah *apa pun*, ketahuilah bahwa Anda adalah penghubung yang kuat bagi berkat-berkat luar biasa kepada mereka yang hidup sebelum Anda dan generasi-generasi setelah Anda.

Hari ini saya bersyukur melihat bahwa banyak dari anggota keluarga kami tetap setia pada jalan perjanjian tetapi merasa sedih membayangkan kursi-kursi kosong di sebelah kami. Penatua M. Russell Ballard mengatakan: “Jika Anda memilih untuk tidak aktif atau meninggalkan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang telah dipulihkan, ke manakah Anda akan pergi? Apa yang akan Anda

lakukan? Keputusan untuk ‘tidak lagi mengikuti’ para anggota Gereja dan para pemimpin yang Tuhan pilih akan memiliki dampak jangka panjang yang tidak dapat selalu terlihat sekarang.”⁶ Presiden Thomas S. Monson mengim-bau kita, “Semoga kita senantiasa memilih yang benar meski itu lebih sulit, alih-alih membuat pilihan yang salah, meski itu lebih mudah.”⁷

Tidak pernah terlalu terlambat untuk mencari Yesus Kristus. Lengan-nya selalu terbuka untuk Anda. Ada beberapa generasi sebelum kita dan setelah kita yang bergantung pada kita untuk mengikuti Kristus agar kita dapat menjadi keluarga kekal Allah.

Ketika saya dibebaskan dari pemanggilan saya sebagai presiden pasak, anak-anak saya bersemangat karena akan menghabiskan lebih banyak waktu dengan saya. Tiga minggu kemudian saya dipanggil sebagai anggota Tujuh Puluh. Pada awalnya saya pikir mereka mungkin kecewa, tetapi respons yang rendah hati dari putra bungsu saya adalah, “Ayah, jangan khawatir. Kita adalah keluarga kekal.” Sungguh itu adalah kebenaran yang sederhana dan jelas! Saya sedikit khawatir karena saya melihat di sekeliling kehidupan fana ini pada awalnya, tetapi putra saya senang karena



Oleh Penatua Ronald A. Rasband
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Biar Roh Kudus Membimbing

Melalui penugasan ilahi, Roh Kudus mengilhami, bersaksi, mengajar, dan mendorong kita untuk berjalan dalam terang Tuhan.

Brother dan sister, saya, seperti Anda semua, mengenali kita melihat pergegasan pekerjaan Tuhan melalui Presiden Thomas S. Monson dan pesannya pagi ini. Presiden Monson, kami mengasihi Anda, mendukung Anda, dan senantiasa berdoa bagi Anda, “nabi terkasih kita.”¹

Kita telah merasakan pencurahan Roh di akhir pekan ini. Baik Anda berada di aula besar ini atau menyaksikan dari rumah-rumah atau berkumpul di gedung-gedung pertemuan di bagian-bagian yang jauh di dunia, Anda telah memiliki kesempatan untuk merasakan Roh Tuhan. Roh itu meneguhkan dalam hati dan pikiran Anda kebenaran-kebenaran yang diajarkan di konferensi ini.

Pertimbangkan lirik dari nyanyian pujian yang familier berikut:

*Biar Roh Kudus Membimbing;
Menuntun dan bersaksi;
Mengajar tentang Kristus,
Memberi t'rang surgawi.*²

Dari wahyu zaman akhir kita tahu bahwa Ke-Allah-an terdiri dari tiga sosok yang berbeda dan terpisah: Bapa

kita di Surga; Putra Tunggal-Nya, Yesus Kristus; dan Roh Kudus. Kita tahu bahwa “Bapa memiliki tubuh dari daging dan tulang nyata milik manusia; Putra juga, tetapi Roh Kudus tidak memiliki tubuh dari daging dan tulang, tetapi adalah Sosok dari Roh. Jika kita tidak demikian, Roh Kudus tidak dapat berdiam dalam diri kita.”³

Pesan saya hari ini berfokus pada pentingnya Roh Kudus dalam kehidupan kita. Bapa kita di Surga mengetahui bahwa dalam kefanaan kita akan

menghadapi tantangan, kemalangan, dan kesukaran; Dia mengetahui kita akan bergumul dengan masalah, kekecewaan, godaan dan kelemahan. Untuk memberi kita kekuatan fana dan bimbingan ilahi, Dia menyediakan Roh Suci, nama lain bagi Roh Kudus.

Roh Kudus mengikat kita dengan Tuhan. Melalui penugasan ilahi, Dia mengilhami, bersaksi, mengajar, dan mendorong kita untuk berjalan dalam terang Tuhan. Kita memiliki tanggung jawab sakral untuk belajar mengenali pengaruh-Nya dalam kehidupan kita dan menanggapi.

Ingatlah janji Tuhan: “Aku akan memberi kepadamu dari Roh-Ku yang akan menerangi pikiranmu, yang akan mengisi jiwamu dengan sukacita.”⁴ Saya menyukai kepastian itu. Sukacita yang akan mengisi jiwa kita membawa dengannya sebuah perspektif kekal yang berbeda dengan kehidupan sehari-hari. Sukacita itu datang sebagai kedamaian di tengah-tengah kesulitan dan sakit hati. Itu menyediakan penghiburan dan keberanian, menguakkan kebenaran-kebenaran Injil, dan meluaskan kasih kita bagi Tuhan dan semua anak Allah. Meskipun kebutuhan bagi berkat semacam itu sangatlah besar, dalam banyak cara dunia telah melupakan dan meninggalkannya.

Setiap minggu sewaktu kita mengambil sakramen kudus, kita membuat perjanjian untuk “selalu mengingat-Nya,” Tuhan Yesus Kristus, dan kurban pendamaian-Nya. Ketika kita menaati





mendengarkan Roh dan mengganjal pintu dengan kaki saya pada hari yang panas di bulan Juli itu. Marti dan sejumlah anggota keluarganya berada di sini hari ini.

Ketiga, kita harus mengenali Roh ketika itu datang.

Pengalaman saya adalah bahwa Roh paling sering berkomunikasi sebagai sebuah perasaan. Anda merasakannya dalam kata-kata yang familier bagi Anda, yang masuk akal bagi Anda, yang “mendorong Anda.” Pertimbangkan respons orang-orang Nefi sewaktu mereka mendengarkan Tuhan berdoa bagi mereka: “Dan khalayak ramai mendengar serta memberikan kesaksian; dan hati mereka terbuka dan mereka mengerti dalam hati mereka perkataan yang Dia doakan.”¹⁰ Mereka merasakan dalam hati mereka perkataan doa-Nya. Suara Roh Kudus tenang dan lembut.

Dalam Perjanjian Lama, Elia berbantah dengan para imam Baal. Para imam itu mengharapakan “suara” Baal turun sebagai petir dan menyulut kurban mereka dengan api. Namun tidak ada suara, dan tidak ada api.¹¹

Pada kesempatan berikutnya, Elia berdoa. “Maka Tuhan lalu! Angin besar dan kuat, yang membelah gunung-gunung dan memecahkan bukit-bukit batu, mendahului Tuhan. Tetapi tidak ada Tuhan dalam angin itu. Dan sesudah angin itu datanglah gempa. Tetapi tidak ada Tuhan dalam gempa itu.

Dan sesudah gempa itu datanglah api. Tetapi tidak ada Tuhan dalam api itu. Dan sesudah api itu datanglah bunyi angin sepoi-sepoi basa.”¹²

Apakah Anda mengetahui suara itu?

Presiden Monson telah mengajarkan, “Sewaktu kita melanjutkan perjalanan kehidupan, marilah kita belajar bahasa Roh.”¹³ Roh mengucapkan kata-kata yang kita “rasakan.” Perasaan ini lembut, dorongan untuk bertindak, untuk melakukan sesuatu, untuk mengatakan sesuatu, untuk menanggapi dalam suatu cara tertentu. Jika kita bersikap santai dan puas dalam peribadatan kita, tertarik dan tergiur oleh pengejaran-pengejaran duniawi, kita mendapati diri kita berkurang dalam kemampuan

perjanjian sakral ini, janji diberikan agar kita “boleh selalu memiliki Roh-Nya bersama [kita].”⁵

Bagaimana kita melakukannya?

Pertama, kita berusaha untuk hidup layak bagi Roh

Roh Kudus menyertai mereka yang “saksama mengingat Tuhan Allah mereka dari hari ke hari.”⁶ Sebagaimana Tuhan menasihati, kita harus “mengesampingkan apa yang dari dunia ini, dan mencari apa yang lebih baik,”⁷ karena “Roh Tuhan tidak berdiam di dalam bait suci yang tidak kudus.”⁸ Kita harus senantiasa berusaha untuk menaati hukum-hukum Allah, menelaah tulisan suci, berdoa, menghadiri bait suci, dan hidup setia menurut pasal kepercayaan ketiga belas, “jujur, benar, baik hati, bajik, dan ... melakukan kebaikan kepada semua orang.”

Kedua, kita harus bersedia untuk menerima Roh.

Tuhan telah berjanji, “Aku akan memberi tahu kamu dalam pikiranmu dan dalam hatimu, melalui Roh Kudus, yang akan datang ke atas dirimu dan yang akan berdiam dalam hatimu.”⁹

Saya mulai memahami ini sebagai misionaris muda di Scotch Plains, New Jersey. Suatu pagi yang panas di bulan Juli rekan saya dan saya merasakan dorongan untuk melihat referal Temple Square. Kami mengetuk pintu rumah Elwood Schaffer. Nyonya Schaffer dengan ramah menolak kami.

Sewaktu dia mulai menutup pintu, saya merasa perlu melakukan sesuatu yang tidak pernah saya lakukan sebelumnya dan tidak pernah melakukannya sejak itu! Saya mengganjal pintu dengan sepatu saya dan bertanya, “Adakah orang lain yang mungkin tertarik dengan pesan kami?” Putrinya yang berusia 16 tahun, Marti, tertarik, dan telah berdoa dengan sungguh-sungguh memohon bimbingan sehari sebelumnya. Marti bertemu kami, dan pada waktunya, ibunya berperan serta dalam pembahasan. Keduanya bergabung dengan gereja.

Hasil dari pembaptisan Marti, 136 orang, termasuk banyak dari keluarganya sendiri, telah dibaptiskan dan membuat perjanjian-perjanjian Injil. Betapa saya bersyukur bahwa saya

kita untuk merasakan. Mengenai Roh Kudus, Nefi berkata kepada Laman dan Lemuel, “Kamu telah mendengar suara-Nya dari waktu ke waktu; dan Dia telah berfirman kepadamu dengan suara lembut tenang, tetapi kamu tidak lagi berperasaan, sehingga kamu tidak dapat merasakan firman-Nya.”¹⁴

Bulan Juni lalu saya dalam penugasan ke Amerika Selatan. Kami memiliki jadwal 10 hari yang padat mengunjungi Kolombia, Peru, dan Ekuador. Sebuah gempa bumi yang hebat menewaskan ratusan orang, melukai puluhan ribu, merusak dan menghancurkan rumah-rumah serta masyarakat di kota-kota Ekuador di Portoviejo dan Manta. Saya merasa terdorong untuk menambahkan dalam jadwal kami kunjungan kepada para anggota yang tinggal di kota-kota itu. Dengan rusaknya jalan-jalan, kami tidak yakin kami dapat tiba di sana. Sesungguhnya, kami telah diberi tahu kami tidak dapat pergi ke sana, namun dorongan itu tidak mau sirna—sebagai hasilnya, kami diberkati dan dapat mengunjungi kedua kota tersebut.

Dengan pemberitahuan singkat itu, saya berharap bahwa hanya beberapa

pemimpin imamat lokal yang akan menghadiri pengumpulan yang diorganisasi secara mendadak itu. Akan tetapi, kami tiba di setiap pusat pasak mendapati gedung gereja terisi penuh. Beberapa yang hadir adalah anggota yang kuat dari wilayah itu, para pionir yang tetap setia dengan Gereja, yang mendorong yang lain untuk bergabung bersama mereka dalam peribadatan dan merasakan Roh dalam kehidupan mereka. Yang duduk di baris depan adalah para anggota yang telah kehilangan orang-orang terkasih dan tetangga dalam gempa bumi itu. Saya merasa terdorong untuk memberikan berkat kerasulan kepada semua yang hadir, salah satu berkat kerasulan pertama yang saya berikan. Meskipun saya berdiri di depan ruangan itu, seolah-olah tangan saya berada di setiap kepala mereka dan saya merasakan perkataan Tuhan tercurah.

Itu tidak berakhir di situ. Saya merasa terdorong untuk berbicara kepada mereka sama seperti yang telah Yesus Kristus lakukan ketika mengunjungi orang-orang di Benua Amerika. “Dia mengambil anak-anak kecil mereka ...

dan memberkati mereka, dan berdoa kepada Bapa untuk mereka.”¹⁵ Kami berada di Ekuador, kami akan melakukan urusan Bapa, dan mereka adalah anak-anak-Nya.

Keempat, kita harus menindaki bisikan *pertama* .

Ingatlah perkataan Nefi. “Aku dituntun oleh Roh, tidak mengetahui sebelumnya apa yang hendaknya aku lakukan. Walaupun demikian,” dia berkata, “aku pergi.”¹⁶

Demikian juga seharusnya kita. Kita harus yakin dengan dorongan pertama kita. Terkadang kita merasionalisasi, kita ragu apakah kita merasakan kesan rohani atau apakah itu hanya pikiran kita sendiri. Ketika kita mulai menebak kedua kalinya, bahkan menebak ketiga kali terhadap perasaan-perasaan kita—dan kita semua melakukannya—kita kehilangan Roh; kita mempertanyakan nasihat ilahi. Nabi Joseph Smith menyatakan, “Jika Anda mau mendengarkan dorongan-dorongan pertama, Anda akan mendapati sembilan kali benar dari sepuluh.”¹⁷

Sekarang sebuah peringatan: jangan mengharapkan hasil yang dramatis





karena Anda menanggapi Roh Kudus. Ingatlah, Anda sedang mengikuti cara kerja “suara lembut tenang.”

Ketika melayani sebagai presiden misi di New York City, saya berada bersama sejumlah misionaris kami di sebuah restoran di Bronx. Sebuah keluarga muda masuk dan duduk dekat kami. Mereka tampak siap untuk menerima Injil. Saya memandang para misionaris kami sewaktu mereka melanjutkan bertemu dengan saya, lalu mengamati sewaktu keluarga itu menyudahi santapan mereka dan keluar menuju pintu. Kemudian saya berkata, “Elder, ada sebuah pelajaran di sini hari ini. Anda melihat sebuah keluarga yang baik masuk ke restoran ini. Apa yang seharusnya kita lakukan?”

Salah satu dari elder itu berbicara dengan cepat. “Saya berpikir untuk bangkit dan menghampiri untuk berbicara dengan mereka. Saya merasakan dorongan itu, namun saya tidak menanggapi.”

“Elder,” saya berkata, “kita harus selalu menindaki dorongan pertama kita. Dorongan yang Anda rasakan itu adalah Roh Kudus!”

Dorongan-dorongan pertama adalah inspirasi murni dari surga. Ketika itu

meneguhkan atau bersaksi kepada kita, kita perlu mengenalinya untuk apa dorongan itu dan jangan pernah melepaskannya. Sedemikian sering, itu adalah Roh yang mengilhami kita untuk menjangkau seseorang yang membutuhkan, keluarga atau teman-teman khususnya. “Demikianlah ... suara lembut tenang, yang berbisik melalui dan menusuk segala sesuatu,”¹⁸ menunjukkan kepada kita kesempatan-kesempatan untuk mengajarkan Injil, untuk memberikan kesaksian tentang Pemulihan dan Yesus Kristus, untuk menawarkan dukungan dan perhatian, dan untuk menyelamatkan salah satu dari anak-anak berharga Allah.

Pikirkan tentang itu sebagai apa yang disebut “orang yang pertama menanggapi.” Di sebagian besar masyarakat, orang yang pertama menanggapi terhadap sebuah tragedi, bencana, atau malapetaka adalah petugas pemadam kebakaran, polisi, paramedis. Mereka tiba dengan lampu berkedip-kedip, dan izinkan saya menambahkan, kita amat bersyukur untuk mereka. Cara Tuhan kurang kentara tetapi juga memerlukan tanggapan yang segera. Tuhan mengetahui kebutuhan semua

anak-Nya—dan Dia mengetahui siapa yang siap untuk menolong. Jika kita mengizinkan Tuhan mengetahui dalam doa-doa pagi kita bahwa kita siap, Dia akan memanggil kita untuk menanggapi. Jika kita menanggapi, Dia akan memanggil kita berulang kali dan kita akan mendapati diri kita dalam apa yang Presiden Monson sebut “perkara Tuhan.”¹⁹ Kita akan menjadi orang pertama yang menanggapi secara rohani dalam memberikan bantuan dari atas.

Jika kita menaruh perhatian pada dorongan-dorongan yang datang kepada kita, kita akan bertumbuh dalam roh wahyu dan menerima lebih banyak lagi wawasan dan arahan yang berasal dari Roh. Tuhan telah berfirman, “Taruhlah kepercayaanmu kepada Roh itu yang menuntun untuk melakukan yang baik.”²⁰

Semoga kita menyimak dengan serius seruan Tuhan untuk “jadilah riang, karena Aku akan menuntunmu terus.”²¹ Dia menuntun kita dengan Roh Kudus. Semoga kita hidup dekat dengan Roh, menindaki dengan cepat dorongan-dorongan pertama kita, mengetahui itu berasal dari Allah. Saya memberikan kesaksian tentang kuasa Roh Kudus untuk membimbing kita, menjaga kita, dan selamanya menyertai kita, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. “Ya Allah, Berkati Nabi Kami,” *Nyanyian Rohani*, no. 11.
2. “Biar Roh Kudus Membimbing,” *Nyanyian Rohani*, no. 143.
3. Ajaran dan Perjanjian 130:22.
4. Ajaran dan Perjanjian 11:13.
5. Ajaran dan Perjanjian 20:77.
6. Alma 58:40.
7. Ajaran dan Perjanjian 25:10.
8. Helaman 4:24.
9. Ajaran dan Perjanjian 8:2.
10. 3 Nefi 19:33.
11. Lihat 1 Raja-Raja 18:17–29.
12. 1 Raja-Raja 19:11–12.
13. Thomas S. Monson, “The Spirit Giveth Life,” *Ensign*, Mei 1985, 70.
14. 1 Nefi 17:45.
15. 3 Nefi 17:21.
16. 1 Nefi 4:6–7.
17. Lihat Truman G. Madsen, *Joseph Smith the Prophet* (1989), 103.
18. Ajaran dan Perjanjian 85:6.
19. Thomas S. Monson, “Untuk Belajar, Melakukan, Menjadi,” *Liahona*, November 2008, 62.
20. Ajaran dan Perjanjian 11:12.
21. Ajaran dan Perjanjian 78:18.



Oleh Penatua L. Whitney Clayton
Dari Presidensi Tujuh Puluh

Apa yang Dikatakan kepadamu, Buatlah Itu

Ketika kita membuat keputusan untuk melakukan “apa yang Allah katakan kepada” kita, kita dengan sungguh-sungguh bertekad untuk menelaraskan perilaku sehari-hari kita dengan kehendak Allah.

Juruselamat melakukan mukjizat pertama-Nya yang tercatat pada sebuah pesta pernikahan di Kana, Galilea. Yesus; Maria, ibu-Nya; dan para murid-Nya ada di sana. Maria tampaknya mengemban beberapa tanggung jawab untuk keberhasilan pesta itu. Selama perayaan, sebuah masalah timbul—tuan rumah pesta kehabisan anggur. Maria khawatir dan pergi menemui Yesus. Mereka berbincang singkat, kemudian Maria berpaling kepada para pelayan dan berkata:

“Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu.

Di situ ada enam tempayan ... [Tempayan ini tidak digunakan untuk menyimpan air minum tetapi untuk upacara pembasuhan menurut hukum Musa.]

Yesus berkata kepada pelayan-pelayan itu: ‘Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air.’ Dan mereka pun mengisinya sampai penuh.

Lalu kata Yesus kepada mereka: ‘Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta.’ Lalu mereka pun membawanya.

[Setelah] pemimpin pesta itu mengencap air ... telah menjadi anggur” dan merasa terkejut bahwa anggur terbaik disajikan belakangan dalam pesta.¹

Kita biasanya mengingat peristiwa ini karena perubahan air menjadi anggur adalah sebuah demonstrasi kuasa Allah—sebuah mukjizat. Itu adalah pesan yang penting, namun ada pesan penting lainnya dalam kisah Yohanes ini. Maria adalah “bejana yang berharga dan terpilih,”² dipanggil oleh Allah untuk melahirkan, merawat,



dan membesarkan Putra Allah. Maria tahu lebih banyak tentang Dia daripada siapa pun di dunia. Maria tahu kebenaran tentang kelahiran-Nya yang penuh mukjizat. Maria tahu bahwa Dia tak bercela dan bahwa Dia “berfirman tidak seperti orang lain, tidak juga Dia dapat diajar, karena Dia tidak membutuhkan bahwa siapa pun mesti mengajar-Nya.”³ Maria tahu tentang kapasitas-Nya yang luar biasa untuk menyelesaikan masalah, termasuk satu hal pribadi seperti menyediakan anggur untuk sebuah pesta pernikahan. Dia telah mengembangkan keyakinan tak tergoyahkan kepada Dia dan pada kuasa ilahi-Nya. Instruksinya yang sederhana dan gamblang kepada para pelayan tanpa ketentuan, tanpa syarat, tanpa batasan: “Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu.”

Maria adalah seorang remaja putri ketika malaikat Gabriel menampakkan diri kepadanya. Awalnya dia “terkejut” karena disebut “engkau yang dikaruniai” dan “Tuhan menyertai engkau ... lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu” Gabriel memastikan kepada dia bahwa tidak ada yang perlu dia takutkan—kabar yang dia bawa adalah baik. Dia akan “m mengandung ... Anak Allah yang Mahatinggi” dan “melahirkan seorang Anak laki-laki ... [yang] akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya.”

Maria bertanya lantang, “Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?”

Malaikat menjelaskan, namun hanya secara singkat menegaskan kepada dia bahwa “bagi Allah tidak ada yang mustahil.”

Maria dengan rendah hati menanggapi bahwa dia akan melakukan apa pun yang Allah minta, tanpa menuntut untuk mengetahui secara spesifik dan tanpa ragu, terlepas dari banyaknya pertanyaan mengenai konsekuensi bagi hidupnya. Dia bertekad diri tanpa memahami dengan jelas mengapa Dia menanyakan itu kepadanya atau bagaimana hal-hal terjadi. Dia menerima firman Allah tanpa syarat dan sebelumnya,⁴ dengan sedikit pengetahuan



tentang apa yang terbentang di depan. Dengan kepercayaan sederhana kepada Allah, Maria berkata, “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.”⁵

Ketika kita memutuskan untuk melakukan “apa yang Allah katakan kepada” kita, kita dengan sungguh-sungguh bertekad untuk menyelaraskan perilaku sehari-hari kita dengan kehendak Allah. Tindakan iman sederhana itu seperti menelaah tulisan suci setiap hari, berpuasa secara rutin, dan berdoa dengan maksud yang sungguh-sungguh memperdalam kemampuan rohani kita untuk memenuhi tuntutan kefanaan. Seiring waktu, kebiasaan kepercayaan yang sederhana, menuntun pada hasil yang menakjubkan. Itu mengubah iman kita dari sebiji benih menjadi kuasa yang dinamis untuk kebaikan dalam kehidupan kita. Kemudian, bila tantangan menghadang kita, keyakinan kita kepada Kristus menyediakan kekuatan bagi jiwa kita. Allah memperkuat kelemahan kita, meningkatkan sukacita kita, dan membuat “segala sesuatu [akan] bekerja bersama demi kebaikan [kita].”⁶

Beberapa tahun lalu, saya berbicara dengan seorang uskup muda yang menghabiskan waktu berjam-jam setiap minggu berembuk dengan para anggota lingkungannya. Dia membuat pengamatan yang berkesan. Masalah yang dihadapi para anggota lingkungannya, dia berkata, adalah masalah

yang dihadapi oleh anggota Gereja di mana pun—isu seperti bagaimana membentuk pernikahan yang bahagia; bergumul dengan menyeimbangkan pekerjaan, keluarga, dan tugas Gereja; tantangan dengan mematuhi Firman Kebijaksanaan, dengan pekerjaan, atau pornografi; atau masalah memperoleh kedamaian tentang kebijakan Gereja atau pertanyaan historis yang tidak mereka pahami.

Nasihatnya bagi para anggota lingkungan sering kali mencakup kembali ke dasar mengenai praktik-praktik sederhana dari iman, misalnya menelaah Kitab Mormon—sebagaimana kita dinasihati oleh Presiden Thomas S. Monson untuk lakukan—membayar persepuluh, melayani di Gereja dengan dedikasi. Sering kali tanggapan mereka kepadanya adalah salah satu keraguan. “Saya tidak setuju dengan Anda, Uskup. Kita *semua* tahu itu adalah hal-hal baik untuk dilakukan. Kita berbicara tentang hal-hal itu *setiap waktu* di Gereja. Tetapi saya tidak yakin Anda memahami saya. Apa hubungannya melakukan *hal-hal* tersebut dengan masalah-masalah yang sedang yang *sedang saya* hadapi?”

Itu pertanyaan yang adil. Seiring waktu, uskup muda itu dan saya telah mengamati bahwa mereka yang dengan sengaja melakukan “apa yang kecil dan sederhana”⁷—mematuhi dalam cara yang tampaknya kecil—diberkati dengan iman dan kekuatan

yang jauh melampaui tindakan nyata dari kepatuhan itu sendiri dan, sebenarnya, mungkin tampak sama sekali tidak berhubungan dengannya. Mungkin tampak sulit untuk menarik koneksi antara tindakan dasar setiap hari akan kepatuhan dengan solusi terhadap masalah besar yang rumit yang kita hadapi. Namun itu *nyata* berhubungan. Dalam pengalaman saya, melakukan dengan benar kebiasaan harian kecil dari iman, adalah satu-satunya jalan untuk membentengi diri kita terhadap masalah-masalah kehidupan, bahkan ketika itu tampaknya tidak signifikan atau sama sekali tidak terkait dengan masalah tertentu yang menimpa kita, memberkati kita dalam *semua* yang kita lakukan.

Pertimbangkan pengalaman Naaman, seorang “panglima ... Aram, ... seorang pahlawan tentara,” dan penderita kusta. Seorang gadis pelayan memberi tahu tentang seorang nabi di Israel yang dapat menyembuhkan Naaman, maka dia pergi disertai pelayannya, tentara, dan persembahan kepada raja Israel, akhirnya tiba di rumah Elisa. Pelayan Elisa, bukan Elisa sendiri, memberi tahu Naaman bahwa perintah Tuhan adalah sederhana untuk “pergilah mandi tujuh kali dalam [sungai] Yordan.” Suatu hal sederhana. Mungkin resep sederhana ini menyentak prajurit hebat ini karena sedemikian tidak logis, sederhana, atau merendahkan martabatnya sehingga dia mendapatkan saran itu saja menyinggungnya. Setidaknya instruksi itu tidak masuk akal bagi Naaman, maka “pergilah Naaman dengan gusar.”

Tetapi pelayan Naaman dengan lembut mendekati dia dan mengamati bahwa dia pasti akan melakukan “perkara yang sukar” jika Elisa meminta dia untuk melakukannya. Mereka memperhatikan bahwa karena dia hanya diminta untuk melakukan tugas yang kecil, tidakkah seharusnya dia melakukannya, meski jika dia tidak paham mengapa? Naaman mempertimbangkan reaksinya dan mungkin secara skeptis, namun patuh, “membenamkan ... dirinya tujuh kali dalam sungai Yordan” dan secara ajaib disembuhkan.⁸

Beberapa pahala kepatuhan datang dengan cepat; yang lainnya datang setelah kita diuji. Dalam Mutiara yang Sangat Berharga, kita membaca tentang ketekunan Adam yang tak kenal lelah dalam menaati perintah untuk mempersembahkan kurban. Ketika malaikat menanyakan kepada Adam mengapa dia mempersembahkan kurban, dia menjawab, “Aku tidak tahu, kecuali Tuhan memerintahkanku.” Malaikat menjelaskan bahwa kurban ini adalah “suatu kemiripan dari pengurbanan Anak Tunggal Bapa.” Tetapi penjelasan itu rupanya datang hanya setelah Adam memperlihatkan komitmennya untuk menaati Tuhan selama “berhari-hari” tanpa mengetahui *mengapa* dia harus mempersembahkan kurban itu.⁹

Allah akan senantiasa memberkati kita untuk kepatuhan kita yang kukuh pada Injil-Nya dan kesetiaan pada Gereja-Nya, tetapi Dia jarang menunjukkan kepada

kita jadwal-Nya untuk melakukannya di depan. Dia tidak menunjukkan kepada kita gambar utuh dari awal. Di situlah iman, pengharapan, dan kepercayaan kepada Tuhan datang.

Allah meminta kita untuk menanggung bersama Dia—untuk memercayai Dia dan mengikuti Dia. Dia memohon bersama kita untuk “jangan[lah] berbantah karena kamu tidak melihat.” Dia memperingatkan kita bahwa kita hendaknya tidak mengharapkan jawaban yang mudah atau perbaikan cepat dari surga. Segala sesuatu akan baik-baik saja ketika kita berdiri kukuh selama “pencobaan iman [kita],” betapa pun berat ujian itu untuk ditanggung atau lambannya jawaban yang datang.¹⁰ Saya tidak berbicara tentang “kepatuhan buta”¹¹ tetapi tentang keyakinan bijaksana kepada kasih sempurna dan penempatan waktu Tuhan.

Pencobaan dari iman kita akan *selalu*

melibatkan tetap setia pada praktik-praktik sederhana dan harian dari iman. Kemudian, dan hanya setelah itu, Dia berjanji bahwa kita akan menerima respons ilahi yang telah kita rindukan: bantuan dari sebuah masalah, kekuatan untuk bertahan, jawaban terhadap sebuah pertanyaan, wawasan, kebijaksanaan, pengampunan. Hanya setelah kita membuktikan kesediaan kita untuk melakukan apa yang Dia minta tanpa menuntut atau menunggu untuk mengetahui kapan, mengapa, dan bagaimana, kita diizinkan untuk “menuai pahala iman [kita], dan ketekunan [kita], dan kesabaran [kita], dan kepanjangsabaran [kita].”¹² Kepatuhan sesungguhnya menerima perintah-perintah Allah tanpa syarat dan di depan.¹³

Setiap hari, disengaja atau tidak, kita semua memilih “kepada siapa [kita] akan beribadah.”¹⁴ Kita menunjukkan kebulatan tekad untuk melayani Tuhan dengan setia terlibat dalam tindakan pengabdian setiap hari. Tuhan berjanji bahwa Dia akan mengarahkan jalan kita,¹⁵ tetapi bagi Dia untuk melakukan itu, kita perlu berjalan, memercayai bahwa Dia tahu jalannya karena Dia *adalah* “jalan.”¹⁶ Ketika kita memercayai dan mengikuti Dia, seperti air menjadi anggur, kehidupan kita diubah. Kita menjadi sesuatu yang lebih daripada sebelumnya. Percayalah kepada Allah, dan “apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu.” Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Yohanes 2:5–9; lihat juga Yohanes 2:10.
2. Alma 7:10.
3. Terjemahan Joseph Smith, Matius 3:25 (dalam apendiks Alkitab).
4. Lihat Jeffrey R. Holland, *Christ and the New Covenant: The Messianic Message of the Book of Mormon* (1997), 18.
5. Lihat Lukas 1:26–38.
6. Roma 8:28; Ajaran dan Perjanjian 90:24.
7. Alma 37:6.
8. Lihat 2 Raja-Raja 5:1–14.
9. Lihat Musa 5:5–11.
10. Lihat Eter 12:6.
11. Lihat Boyd K. Packer, “Agency and Control,” *Ensign*, Mei 1983, 66–68; Robert C. Oaks, “Believe All Things,” *Ensign*, Juli 2005, 30–33.
12. Alma 32:43.
13. Lihat Jeffrey R. Holland, *Christ and the New Covenant*, 18.
14. Yosua 24:15.
15. Lihat Amsal 3:6.
16. Yohanes 14:6.





Oleh Penatua Dallin H. Oaks
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Ke-Allah-an dan Rencana Keselamatan

Karena kita memiliki kebenaran tentang Ke-Allah-an dan hubungan kita dengan Mereka, kita memiliki peta jalan akhir bagi perjalanan kita melalui kefaanaan.

I.

Pasal kepercayaan pertama kita menyatakan: “Kami percaya kepada Allah, Bapa Yang Kekal, dan kepada Putra-Nya, Yesus Kristus, dan kepada

Roh Kudus.” Kita bergabung dengan hampir semua orang Kristen dalam kepercayaan ini kepada Bapa dan Putra dan Roh Kudus, tetapi apa yang kita percayai tentang Mereka adalah



berbeda dari kepercayaan lain. Kita tidak memercayai apa yang dunia Kristen sebut ajaran Trinitas Kudus. Dalam Penglihatan Pertama, Joseph Smith melihat dua Pribadi yang berbeda, dua Sosok, yang menjelaskan bahwa kepercayaan yang saat itu berlaku mengenai Allah dan Ke-Allah-an adalah tidak benar.

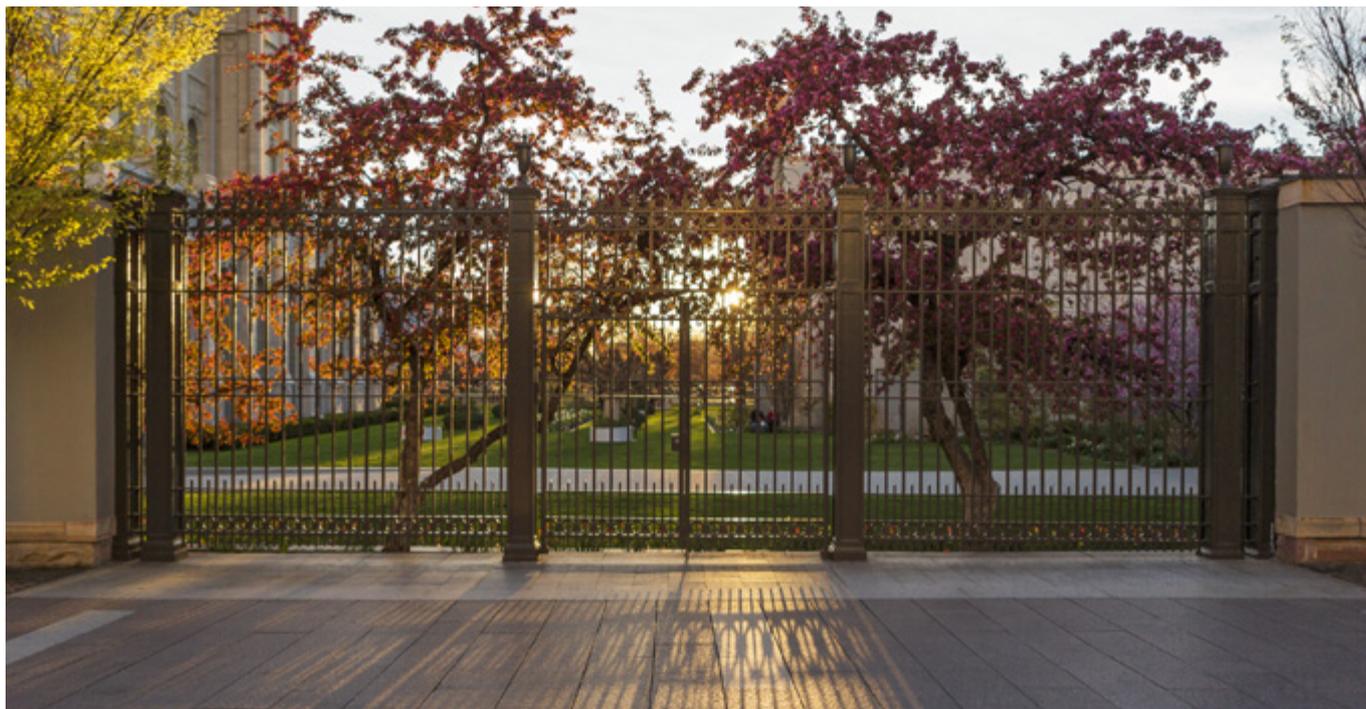
Bertentangan dengan kepercayaan bahwa Allah adalah misteri yang tidak dapat dipahami dan tidak dapat dikenal, kita percaya bahwa kebenaran tentang kodrat Allah dan hubungan kita dengan Dia dapat diketahui dan adalah kunci dari segala hal lainnya dalam ajaran kita. Alkitab mencatat Doa Syafaat, di mana Dia menyatakan bahwa “Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus” (Yohanes 17:3)

Usaha untuk mengenal Allah dan pekerjaan-Nya dimulai sebelum kefaanaan dan tidak akan berakhir di sini. Nabi Joseph Smith mengajarkan, “Akan butuh banyak waktu setelah Anda melalui tabir sebelum Anda akan mempelajari [semua asas permuliaan].”¹ Kita membangun di atas pengetahuan yang kita dapatkan di dunia roh profana. Maka, ketika mencoba untuk mengajarkan kepada bangsa Israel mengenai kodrat Allah dan hubungan-Nya dengan anak-anak-Nya, Nabi Yesaya menyatakan:

“Jadi dengan siapa hendak kamu samakan Allah, dan apa yang dapat kamu anggap serupa dengan Dia? ...

Tidakkah kamu tahu? Tidakkah kamu dengar? Tidakkah kamu mengerti dari sejak dasar bumi diletakkan?” (Yesaya 40:18, 21).

Kita mengetahui bahwa tiga anggota Ke-Allah-an adalah terpisah dan Makhhluk yang berbeda. Kita mengetahui ini dari petunjuk yang diberikan oleh Nabi Joseph Smith: “Bapa memiliki tubuh dari daging dan tulang nyata milik manusia, Putra juga; tetapi Roh Kudus tidak memiliki tubuh dari daging dan tulang, tetapi adalah Sosok dari Roh. Jika tidak demikian Roh Kudus tidak dapat berdiam dalam diri kita Kudus



tidak dapat berdiam dalam diri kita” (A&P 130:22).

Terkait posisi tertinggi Allah Bapa dalam Ke-Allah-an, demikian juga peranan yang masing-masing lakukan, Nabi Joseph menjelaskan:

“Orang mana pun yang telah melihat surga dibukakan mengetahui bahwa ada tiga Pribadi di dalam surga yang memegang kunci-kunci kuasa, dan satu memimpin atas semuanya

... Para Pribadi ini ... disebut Allah yang pertama, Sang Pencipta; Allah yang kedua, Sang Penebus; dan Allah yang ketiga, Saksi atau Pemberi Saksi.

[Adalah] kewenangan Bapa untuk memimpin sebagai Kepala atau Presiden, Yesus sebagai Perantara, dan Roh Kudus sebagai Pemberi Saksi atau Saksi.”²

II. Rencana

Kita memahami hubungan kita dengan anggota Ke-Allah-an dari apa yang diungkapkan tentang rencana keselamatan.

Pertanyaan seperti Dari mana kita berasal? Mengapa kita ada di sini? dan Ke mana kita akan pergi? Dijawab dalam apa yang tulisan suci sebut “rencana keselamatan,” “rencana besar kebahagiaan,” atau “rencana

penebusan” (Alma 42:5, 8, 11). Injil Yesus Kristus adalah pusat dari rencana ini.

Sebagai anak-anak roh Allah, dalam keberadaan sebelum kefanaan, kita menghasratkan tujuan akhir kita akan kehidupan kekal tetapi telah maju sejauh kita dapat tanpa pengalaman fana dalam tubuh jasmani. Untuk menyediakan kesempatan itu, Bapa Surgawi kita mengetuai Penciptaan dunia ini, di mana, mencabut ingatan kita akan apa yang mendahului kelahiran fana kita, kita dapat membuktikan kesediaan kita untuk menaati perintah-perintah-Nya dan mengalami serta bertumbuh melalui tantangan lain dari kehidupan fana. Tetapi dalam perjalanan dari pengalaman fana itu, dan sebagai akibat dari Kejatuhan dari orangtua pertama kita, kita akan menderita kematian rohani dengan dipisahkan dari hadirat Allah, dikotori oleh dosa, dan menjadi tunduk terhadap kematian jasmani. Rencana Bapa mengantisipasi dan menyediakan jalan untuk mengatasi semua halangan tersebut.

III. Ke-Allah-an

Mengetahui tujuan dari rencana besar Allah, kita sekarang memikirkan peranan masing-masing dari tiga

anggota Ke-Allah-an dalam rencana itu.

Kita mulai dengan sebuah ajaran dari Alkitab. Dalam mengakhiri surat keduanya kepada orang-orang di Korintus, Rasul Paulus yang membuat ini hampir tanpa persiapan merujuk pada Ke-Allah-an dari Bapa, Putra, dan Roh Kudus: “Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah, dan persekutuan [”penemanan”³] Roh Kudus menyertai kamu sekalian” (2 Korintus 13:14).

Tulisan suci dalam Alkitab ini menggambarkan Ke-Allah-an dan menunjukkan kasih Allah Bapa yang menetapkan semua dan memotivasi, belas kasihan dan misi penyelamatan Yesus Kristus, serta penemanan/kerekanan dari Roh Kudus.

Allah Bapa

Itu semua dimulai dengan Allah Bapa. Sementara kita mengetahui relatif sedikit tentang Dia, apa yang kita ketahui adalah penting untuk memahami posisi tertinggi-Nya, hubungan kita dengan Dia, dan peranan pengawasan-Nya dalam rencana keselamatan, Penciptaan, dan semua lainnya yang mengikuti.

Sebagaimana yang Penatua Bruce R. McConkie tuliskan sebelum kematiannya: “Kata yang terutama

dan terpenting, hanya ada satu Allah yang sejati dan hidup, Dialah Bapa, Elohim Mahakuasa, Makhluk Tertinggi, Pencipta dan Penguasa Semesta.”⁴ Dia adalah Allah dan Bapa dari Yesus Kristus, dan juga kita semua. Presiden David O. McKay mengajarkan bahwa “kebenaran dasar pertama yang didukung oleh Yesus Kristus adalah ini, bahwa di belakang, di atas, dan dalam segalanya ada Allah Bapa, Tuhan surga dan bumi.”⁵

Apa yang kita ketahui tentang kodrat Allah Bapa adalah terutama apa yang kita pelajari dari pelayanan dan ajaran Putra Tunggal-Nya, Yesus Kristus. Sebagaimana Penatua Jeffrey R. Holland telah mengajarkan, salah satu tujuan terpenting dari pelayanan Yesus adalah untuk mengungkapkan kepada manusia “seperti apa Allah Bapa Kekal kita, ... untuk mengungkapkan dan menjadikan pribadi bagi kita kodrat sejati dari Bapa-Nya, Bapa kita di Surga”⁶ Alkitab berisi kesaksian kerasulan bahwa Yesus adalah “gambar wujud” dari pribadi Bapa-Nya (Ibrani 1:3), yang hanya mengembangkan ajaran Yesus sendiri bahwa “barangsiapa

telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa” (Yohanes 14:9).

Allah Bapa adalah Bapa dari roh kita. Kita adalah anak-anak-Nya. Dia mengasihi kita, dan semua yang Dia lakukan adalah untuk manfaat kekal kita. Dia adalah pencipta rencana keselamatan, dan adalah melalui kuasa-Nya bahwa itu mencapai tujuannya untuk kemuliaan tertinggi anak-anak-Nya.

Putra

Bagi manusia, anggota yang paling nyata dari Ke-Allah-an adalah Yesus Kristus. Sebuah pernyataan ajaran besar oleh Presidensi Utama di tahun 1909 menyatakan Dia adalah “Sulung dari semua putra Allah—yang diperanakkan pertama dalam roh, dan tunggal dalam daging.”⁷ Putra, yang terbesar dari semuanya, dipilih oleh Bapa untuk mengemban rencana Bapa—untuk melakukan kuasa Bapa untuk menciptakan dunia yang tak terhitung jumlahnya (lihat Musa 1:33) dan untuk menyelamatkan anak-anak Allah dari kematian melalui Kebangkitan-Nya dan dari dosa melalui Pendamaian-Nya. “Pengurbanan ilahi” ini sesungguhnya disebut “tindakan pusat dari semua sejarah manusia.”⁸

Pada peristiwa unik dan sakral tersebut ketika Allah Bapa secara pribadi memperkenalkan Putra, Dia telah berfirman “Inilah Anak yang Kukasihi, dengarkanlah Dia” (Markus 9:7; Lukas 9:35; lihat juga 3 Nefi 11:7; Joseph Smith—Sejarah 1:17). Maka, adalah Yesus Kristus, sebagai Yehova, Tuhan Allah Israel, yang berbicara kepada dan melalui para nabi.⁹ Demikianlah ketika Yesus menampakkan diri kepada orang-orang Nefi setelah Kebangkitan-Nya, Dia memperkenalkan Diri-Nya sebagai “Allah seluruh bumi” (3 Nefi 11:14). Demikianlah Yesus sering kali berbicara kepada para nabi Kitab Mormon dan kepada para Orang Suci Zaman Akhir sebagai “Bapa dan Putra,” sebuah sebutan yang dijelaskan dalam eksposisi ajaran yang terilhami dari Presidensi Utama 100 tahun lalu.¹⁰

Roh Kudus

Anggota ketiga dari Ke-Allah-an adalah Roh Kudus, juga dirujuk sebagai Roh Tuhan, dan Penghibur. Dia adalah anggota dari Ke-Allah-an yang adalah juru kuasa dari wahyu pribadi. Sebagai Sosok dari Roh (lihat A&P 130:22), Dia dapat tinggal di dalam kita dan melaksanakan peranan penting penghubung antara Bapa dan Putra dan anak-anak Allah di bumi. Banyak tulisan suci mengajarkan bahwa misi-Nya adalah untuk bersaksi tentang Bapa dan Putra (lihat Yohanes 15:26; 3 Nefi 28:11; A&P 42:17). Juruselamat berjanji bahwa Penghibur akan mengajarkan segala sesuatu, mendatangkan segala sesuatu pada ingatan kita, dan memimpin kita ke dalam seluruh kebenaran (lihat Yohanes 14:26; 16:13). Karenanya, Roh Kudus menolong kita memperbedakan antara kebenaran dan kepalsuan, membimbing kita dalam keputusan-keputusan besar kita, dan menolong kita melalui tantangan-tantangan kefananaan.¹¹ Dia juga sarana yang melaluinya kita dikuduskan, yaitu, dibersihkan dan dimurnikan dari dosa (lihat 2 Nefi 31:17; 3 Nefi 27:20; Moroni 6:4).

IV.

Jadi, bagaimana memahami ajaran surgawi yang disingkapkan ini tentang



Ke-Allah-an dan rencana keselamatan menolong kita dengan tantangan-tantangan kita saat ini?

Karena kita memiliki kebenaran tentang Ke-Allah-an dan hubungan kita dengan Mereka, tujuan kehidupan, dan kodrat dari tujuan akhir kekal kita, kita memiliki peta jalan dan keyakinan tertinggi bagi perjalanan kita melewati kefanaan. Kita mengetahui siapa yang kita sembah dan mengapa kita menyembah. Kita mengetahui siapa kita dan dapat menjadi apa kita (lihat A&P 93:19). Kita mengetahui siapa yang menjadikan semuanya mungkin, dan kita mengetahui apa yang harus kita lakukan untuk menikmati berkat-berkat tertinggi yang datang melalui rencana keselamatan Allah. Bagaimana kita mengetahui semua ini? Kita mengetahui melalui wahyu Allah kepada para nabi dan kepada kita masing-masing secara individu.

Mencapai apa yang Rasul Paulus gambarkan sebagai “tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus” (Efesus 4:13) memerlukan jauh lebih dari sekadar memperoleh pengetahuan. Tidaklah cukup bagi kita untuk *diyakini* tentang Injil; kita harus bertindak dan berpikir agar kita *diinsafkan* olehnya. Bertentangan dengan institusi dari dunia, yang mengajarkan kepada kita untuk *mengetahui* sesuatu, rencana keselamatan dan Injil Yesus Kristus menantang kita untuk *menjadi* sesuatu.

Sebagaimana yang Presiden Thomas S. Monson ajarkan kepada kita dalam konferensi umum lalu kita:

“Yang esensial bagi rencana [keselamatan] adalah Juruselamat kita, Yesus Kristus. Tanpa kurban pendamaian-Nya, semua akan sia-sia. Meski demikian, tidaklah cukup, hanya memercayai Dia dan misi-Nya. Kita perlu bekerja dan belajar, menyelidiki dan berdoa, bertobat dan memperbaiki diri. Kita perlu mengetahui hukum-hukum Allah dan menjalankannya. Kita perlu menerima tata cara-tata cara-Nya yang menyelamatkan. Hanya dengan melakukan demikian kita akan memperoleh kebahagiaan sejati dan kekal

Dari lubuk jiwa saya, dan dalam segala kerendahhatian, saya bersaksi



tentang karunia besar yang adalah rencana Bapa kita bagi kita. Itu adalah satu jalan yang sempurna menuju kedamaian dan kebahagiaan baik di dunia ini maupun di dunia yang akan datang.”¹²

Saya menambahkan kesaksian saya kesaksian nabi-presiden terkasih kita. Saya bersaksi bahwa kita memiliki Bapa Surgawi, yang mengasih kita. Saya bersaksi bahwa kita memiliki Roh Kudus, yang membimbing kita. Dan saya bersaksi tentang Yesus Kristus, Juruselamat kita, yang menjadikan semua mungkin, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 307.
2. *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 48.
3. Ini adalah makna umum dari *communion* [persekutuan] ketika kata itu dipilih

oleh para penerjemah King James (lihat *The Oxford Universal Dictionary*, edisi revisi ke-3 [1955], 352).

4. Bruce R. McConkie, *A New Witness for the Articles of Faith* (1985), 51.
5. David O. McKay, dalam Conference Report, Oktober 1935, 100.
6. Jeffrey R. Holland, “The Grandeur of God,” *Liahona*, November 2003, 70.
7. First Presidency, “The Origin of Man,” *Ensign*, Februari 2002, 26, 29.
8. Lihat, untuk contoh, Russell M. Nelson, “Drawing the Power of Jesus Christ into Our Lives,” *Liahona*, Mei 2017, 40; “Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul,” *Liahona*, April 2000, 2.
9. Lihat Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, dikompilasi oleh Bruce R. McConkie (1954), 1:27.
10. Lihat First Presidency and Quorum of the Twelve Apostles, “The Father and the Son,” *Ensign*, April 2002, 13–18.
11. Lihat Robert D. Hales, “Roh Kudus,” *Liahona*, Mei 2016, 105–107.
12. Thomas S. Monson, “Jalan yang Sempurna Menuju Kebahagiaan,” *Liahona*, November 2016, 80–81.



Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Kasih yang Sempurna Melenyapkan Rasa Takut

Marilah kita menyingkirkan ketakutan kita dan sebaliknya hidup dengan sukacita, kerendahhatian, pengharapan, dan keyakinan yang kukuh bahwa Allah menyertai kita.

Brother dan sister, teman-teman terkasih, merupakan privilese dan sukacita untuk bertemu sebagai sebuah Gereja yang mendunia yang dipersatukan dalam iman dan kasih kita bagi Allah dan anak-anak-Nya.

Saya khususnya bersyukur atas kehadiran nabi terkasih kita, Thomas S. Monson, kita akan senantiasa

menyimak perkataan Anda akan arahan, nasihat, dan hikmat. Kami mengasih Anda, Presiden Monson, dan kami senantiasa berdoa bagi Anda.

Bertahun-tahun lalu, saat saya melayani sebagai presiden pasak di Frankfurt, Jerman, seorang sister terkasih yang tidak bahagia menghampiri saya di akhir salah satu pertemuan pasak kami.



“Tidakkah menyedihkan?” tuturnya. “Ada empat atau lima orang yang tertidur sangat lelap selama ceramah Anda!”

Saya berpikir sejenak dan menjawab, “Saya cukup yakin bahwa tidur di gereja adalah yang paling sehat dari semua tidur.”

Istri saya yang baik, Harriet, mendengar percakapan santai ini dan kemudian menyebutkan bahwa itu adalah salah satu jawaban terbaik yang pernah saya berikan.

Kebangkitan Besar

Beberapa ratus tahun silam di Amerika Utara, sebuah gerakan yang disebut “Kebangkitan Besar” tersebar ke seluruh daerah pedesaan. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk membangkitkan orang-orang yang tampaknya tertidur dalam masalah rohani.

Pemuda Joseph Smith terpengaruh oleh hal-hal yang dia dengar dari para pengkhotbah yang adalah bagian dari kebangkitan agama ini. Itu salah satu alasan dia memutuskan untuk mencari dengan sungguh-sungguh kehendak Tuhan dalam doa pribadi.

Para pengkhotbah ini memiliki gaya berkhotbah emosional dan dinamis, dengan khotbah yang dikenal karena penekanan beratnya pada teror api neraka yang menunggu para pendosa.¹ Khotbah-khotbah mereka tidak membuat orang tertidur—tetapi khotbah-khotbah itu mungkin menimbulkan beberapa mimpi buruk. Tujuan dan pola mereka tampaknya untuk menakuti orang-orang di dalam gereja.

Rasa Takut sebagai Manipulasi

Berdasarkan sejarah, rasa takut telah sering digunakan sebagai cara untuk membuat orang agar mengambil tindakan. Orang tua telah menggunakannya terhadap anak-anak mereka, perusahaan terhadap karyawan, dan politisi terhadap pemilih.

Para pakar dalam pemasaran memahami kekuatan dari rasa takut dan sering menggunakannya. Inilah sebabnya beberapa iklan tampaknya menyampaikan pesan implisit bahwa jika kita gagal untuk membeli makanan

sarapan sereal mereka atau melewatkan permainan video atau telepon seluler, kita memiliki risiko hidup yang sengsara, sekarat sendirian dan tidak bahagia.

Kita tersenyum tentang hal ini dan menganggap kita tidak akan pernah terpengaruh terhadap manipulasi seperti itu, tetapi terkadang kita terpengaruh. Lebih buruk lagi, kita terkadang menggunakan metode yang serupa untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan.

Pesan saya hari ini memiliki dua tujuan: Pertama adalah untuk mendorong kita merenungkan dan mempertimbangkan sejauh mana *kita* menggunakan rasa takut untuk memotivasi orang lain—termasuk diri kita sendiri. Yang kedua adalah untuk menyarankan cara yang lebih baik

Masalah dengan Rasa Takut

Pertama, mari kita membahas masalah rasa takut. Siapa di antara kita yang tidak pernah dipaksa karena rasa takut untuk makan lebih baik, mengenakan sabuk pengaman, berolahraga lebih banyak, menghemat uang, atau bahkan bertobat dari dosa?

Memang benar bahwa rasa takut memiliki pengaruh kuat atas tindakan dan perilaku kita. Tetapi pengaruh itu cenderung bersifat sementara dan dangkal. Rasa takut jarang memiliki kekuatan untuk mengubah hati kita, dan itu tidak akan pernah mengubah kita menjadi orang yang menyukai apa yang benar dan ingin mematuhi Bapa Surgawi.

Orang yang takut mungkin *mengatakan* dan melakukan hal-hal yang benar, tetapi mereka tidak *merasakan* hal-hal yang benar. Mereka sering merasa tidak berdaya dan kesal, bahkan marah. Seiring waktu perasaan ini menyebabkan ketidakpercayaan, pembangkangan, dan bahkan pemberontakan.

Sayangnya, pendekatan sesat ini bagi kepemimpinan tidak terbatas pada dunia sekuler. Saya sedih ketika mendengar anggota Gereja menjalankan kekuasaan yang tidak benar—baik di rumah mereka, dalam pemanggilan

Gereja mereka, di tempat kerja, atau dalam interaksi sehari-hari mereka dengan orang lain.

Sering, orang mungkin mengutuk perisakan oleh orang lain, namun mereka tidak dapat melihat itu dalam diri mereka. Mereka menuntut kepatuhan terhadap peraturan sewenang-wenang mereka sendiri, tetapi ketika orang lain tidak mengikuti aturan-aturan serampangan ini, orang-orang ini menegur mereka secara lisan, emosional, dan terkadang bahkan secara fisik.

Tuhan telah berfirman bahwa “ketika kita ... menjalankan kendali atau kekuasaan atau tekanan ke atas jiwa anak-anak manusia, dalam tingkat ketidaksalehan apa pun, ... surga menarik dirinya [dan] Roh Tuhan dipilukan.”²

Mungkin ada saat-saat ketika kita tergoda untuk membenarkan tindakan kita dengan percaya bahwa tujuan akhirnya membenarkan cara-cara itu. Kita bahkan mungkin berpikir bahwa untuk mengendalikan, manipulatif, dan bertindak kasar akan memberikan kebaikan bagi orang lain. Tidak demikian, karena Tuhan telah membuatnya jelas, bahwa “buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelembutan, [dan] penguasaan diri.”³

Cara yang Lebih Baik

Semakin saya mengenal Bapa Surgawi saya, semakin saya melihat bagaimana Dia mengilhami dan memimpin anak-anak-Nya. Dia tidak marah, mendendam, maupun menuntut balas.⁴ Tujuan-Nya yang sesungguhnya—pekerjaan dan kemuliaan-Nya—adalah untuk membimbing kita, memperlakukan kita, dan membawa kita pada kepenuhan-Nya.⁵

Allah menggambarkan diri-Nya kepada Musa sebagai “Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya.”⁶

Kasih Bapa kita di Surga untuk kita, anak-anak-Nya, melampaui kemampuan kita untuk memahaminya.⁷

Apakah ini berarti bahwa Allah memaafkan atau mengabaikan perilaku yang bertentangan dengan perintah-Nya? Tidak, pasti tidak!



Tetapi Dia ingin mengubah lebih dari sekadar perilaku kita. Dia ingin mengubah sifat alami kita. Dia ingin mengubah hati kita.

Dia ingin kita menjangkau dan memegang dengan kuat batang besi, menghadapi rasa takut kita, dan berani melangkah ke depan dan ke atas di sepanjang jalan yang lurus dan sempit. Dia menginginkan ini untuk kita karena Dia mengasihi kita, dan karena ini adalah jalan menuju kebahagiaan.

Jadi, bagaimana Allah memotivasi anak-anak-Nya untuk mengikuti Dia di zaman kita?

Dia mengutus Putra-Nya!

Allah mengutus Putra Tunggal-Nya, Yesus Kristus, untuk menunjukkan kepada kita jalan yang benar.

Allah memotivasi kita melalui bujukan, kepanjangan sabaran, kelembutan, kelembutan hati, dan kasih yang tidak dibuat-buat.⁸ Allah ada di pihak kita. Dia mengasihi kita, dan ketika kita tersandung, Dia ingin kita bangkit, mencoba lagi, dan menjadi lebih kuat.

Dia adalah pembimbing kita.

Dia adalah harapan kita yang besar dan dihargai.

Dia berhasrat untuk mendorong kita dengan iman.

Dia menaruh kepercayaan kepada kita untuk belajar dari kesalahan kita dan membuat pilihan-pilihan yang benar.

Ini adalah cara yang lebih baik!⁹

Bagaimana dengan Kejahatan di Dunia?

Salah satu cara Setan memanipulasi orang lain adalah dengan memfokuskan dan bahkan melebih-lebihkan kejahatan di dunia.

Tentu saja dunia kita sejak dahulu dan akanlah selalu tidak sempurna. Terlalu banyak orang yang tidak bersalah menderita karena keadaan alam serta akibat kekejaman manusia. Korupsi dan kejahatan di zaman kita adalah unik dan mengkhawatirkan.

Tetapi terlepas dari semua ini, saya lebih suka tinggal di zaman ini daripada di zaman lain mana pun dalam sejarah dunia. Kita diberkati dengan luar biasa untuk hidup di zaman kemakmuran, pencerahan, dan keuntungan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Terutama sekali, kita diberkati dengan memiliki kegenapan Injil Yesus Kristus, yang memberi kita sebuah perspektif unik terhadap bahaya dunia dan menunjukkan kepada kita bagaimana menghindari bahaya ini atau menghadapinya.

Ketika saya memikirkan tentang berkat-berkat ini, saya ingin berlutut dan mengangkat suara saya dengan pujian dan rasa syukur yang tak pernah berakhir kepada Bapa Surgawi kita bagi semua anak-Nya.

Saya tidak percaya Tuhan ingin anak-anak-Nya menjadi takut atau berfokus pada kejahatan di dunia. “Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban.”¹⁰

Dia telah memberi kita begitu banyak alasan untuk bersukacita. Kita hanya perlu menemukan dan mengenalnya. Tuhan sering mengingatkan kita “janganlah takut,” “janganlah kamu takut,” dan “kuatkanlah hatimu,”¹¹ dan untuk “janganlah takut, hai kamu kawanankecil.”¹²

Tuhan Akan Berperang dalam Pertempuran Kita

Brother dan sister sekalian, kita adalah “kawanankecil” Tuhan. Kita adalah Orang Suci di zaman akhir. Yang melekat dalam nama kita adalah komitmen untuk menantikan kembalinya Juruselamat dan mempersiapkan dunia untuk menerima-Nya. Karena itu, marilah kita melayani Allah dan mengasihi sesama kita. Marilah kita melakukan ini dengan keyakinan alami, dengan kerendahhatian, tidak pernah memehkan agama atau kelompok orang lain mana pun. Brother dan sister, kita diberi tanggung jawab untuk menelaah firman Allah dan mengindahkan

suara Roh, agar kita dapat “mengetahui tanda-tanda zaman, dan tanda-tanda kedatangan Putra Manusia.”¹³

Oleh karena itu, kita bukan tidak peduli dengan tantangan-tantangan dunia, juga bukan tidak menyadari kesulitan-kesulitan zaman kita. Tetapi ini tidak berarti kita harus membebani diri kita sendiri atau orang lain dengan rasa takut. Alih-alih berfokus pada besarnya tantangan kita, tidakkah akan lebih baik untuk berfokus pada besarnya kebaikan, dan kekuasaan mutlak yang tak terbatas Allah kita, dengan memercayai Dia dan bersiap dengan hati penuh sukacita bagi kembalinya Yesus Kristus?

Sebagai umat perjanjian-Nya, kita tidak perlu dilumpuhkan oleh apa yang kita takutkan dapat terjadi. Sebaliknya, kita dapat bergerak maju dengan iman, keberanian, tekad, dan kepercayaan kepada Allah sewaktu kita menghadapi tantangan dan peluang di depan.¹⁴

Kita tidak berjalan di jalan kemuridan sendirian. “Tuhan Allahmu ... berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.”¹⁵

“Tuhan akan berperang untuk kamu, dan kamu akan diam saja.”¹⁶

Dalam menghadapi rasa takut, marilah kita menemukan keberanian kita, mengerahkan iman kita, dan mengambil kepercayaan yang berani dalam janji bahwa “setiap senjata yang ditempa tidak akan berhasil.”¹⁷

Apakah kita hidup di zaman berbahaya dan kekacauan? Tentu saja.

Allah sendiri telah berfirman, “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.”¹⁸

Dapatkah kita menjalankan iman untuk percaya dan bertindak dengan semestinya? Dapatkah kita menjunjung komitmen dan perjanjian-perjanjian sakral kita? Dapatkah kita menaati perintah-perintah Allah bahkan dalam keadaan yang sulit? Tentu saja kita bisa!

Kita dapat karena Allah telah berjanji, “Segala sesuatu akan bekerja bersama demi kebaikan [Anda], jika [Anda] berjalan dengan lurus.”¹⁹ Oleh karena itu, marilah kita menyingkirkan rasa



takut kita dan sebaliknya hidup dengan sukacita, kerendahhatian, pengharapan, dan keyakinan yang kukuh bahwa Allah menyertai kita.

Kasih yang Sempurna Melenyapkan Rasa Takut

Teman-teman, brother dan sister terkasih dalam Kristus, jika kita pernah menemukan diri kita hidup dalam ketakutan atau kecemasan, atau jika kita pernah menemukan bahwa kata-kata, sikap, atau tindakan kita sendiri menyebabkan rasa takut terhadap orang lain, saya berdoa dengan segenap kekuatan jiwa saya bahwa kita dapat jadi dimerdekakan dari ketakutan ini oleh penangkal yang ditetapkan secara ilahi terhadap rasa takut: yaitu kasih murni Kristus, karena “kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan.”²⁰

Kasih Kristus yang sempurna mengurangi godaan untuk menyakiti, mengintimidasi, merisak, atau menindas.

Kasih Kristus yang sempurna mengizinkan kita untuk berjalan dengan kerendahhatian, martabat, dan kepercayaan diri yang berani sebagai pengikut Juruselamat terkasih kita. Kasih Kristus yang sempurna memberi kita kepercayaan diri yang berani untuk mengurangi rasa takut kita dan menempatkan kepercayaan penuh kita pada kuasa dan kebaikan Bapa Surgawi dan Putranya, Yesus Kristus.

Di rumah kita, di tempat-tempat bisnis kita, dalam pemanggilan Gereja kita, dalam hati kita, marilah kita menggantikan rasa takut dengan kasih sempurna Kristus. Kasih Kristus akan menggantikan rasa takut dengan iman!

Kasih-Nya akan mengizinkan kita untuk mengenali, memercayai, dan memiliki iman pada kebaikan Bapa Surgawi, rencana ilahi-Nya, Injil-Nya, dan perintah-perintah-Nya.²¹ Mengasihi Allah dan sesama kita akan mengubah kepatuhan kita terhadap perintah-perintah Allah menjadi berkat alih-alih beban. Kasih Kristus akan menolong kita menjadi sedikit lebih baik hati, lebih mengampuni, lebih peduli, dan lebih berdedikasi pada pekerjaan-Nya.

Sewaktu kita mengisi hati kita dengan kasih Kristus, kita akan



bangkit dengan kesegaran rohani yang diperbarui dan kita akan berjalan dengan penuh sukacita, yakin, terjaga, dan hidup dalam terang dan kemuliaan Juruselamat terkasih kita, Yesus Kristus.

Saya bersaksi, bersama Rasul Yohanes, “di dalam kasih [Kristus] tidak ada ketakutan.”²² Brother dan sister, teman-teman terkasih, Allah mengenal Anda dengan sempurna, dan Dia mengasihi Anda dengan sempurna. Dia tahu masa depan Anda, dan Dia ingin agar Anda “Jangan takut, percaya saja”²³ dan “tinggal di dalam kasih-Nya.”²⁴ Inilah doa dan berkat saya, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. George Whitefield and Jonathan Edwards adalah dua contoh hebat tentang pengkhotbah jenis ini.
2. Ajaran dan Perjanjian 121:37.
3. Galatia 5:22–23.
4. Pada suatu kesempatan, Juruselamat ingin memasuki sebuah desa orang Samaria, tetapi orang-orang Samaria itu menolak Yesus dan tidak bersedia menerima-Nya di desa mereka. Dua orang murid-Nya sangat tersinggung akan hal ini dan berkata, “Tuhan, apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka?” Yesus menjawab dengan peringatn berikut: Kamu tidak mengetahui roh seperti apa kamu adanya. Karena Putra Manusia tidak datang untuk menghancurkan kehidupan orang-orang tetapi untuk menyelamatkan mereka” (lihat Lukas 9:51–56, Versi Raja James Baru, diterjemahkan secara bebas).
5. Lihat Musa 1:39; lihat juga Efesus 3:19.
6. Keluaran 34:6.
7. Lihat Efesus 3:19.
8. Lihat Ajaran dan Perjanjian 121:41. Sesungguhnya jika Allah mengharap kita, anak-anak fana-Nya, untuk bersikap seperti

ini terhadap satu sama lain, Dia—sosok yang sempurna yang memiliki segala kebajikan—akan menjadi teladan bagi perilaku seperti itu.

9. Sidang prafana di Surga adalah studi kasus yang sangat baik yang menunjukkan karakter Allah. Di sana Bapa Surgawi kita menyajikan rencana-Nya bagi kemajuan kekal kita. Elemen-elemen kunci rencana tersebut termasuk hak pilihan, ketaatan, dan keselamatan melalui Pendamaian Kristus. Namun, Lucifer, mengusulkan pendekatan yang berbeda. Dia menjamin bahwa semua akan mematuhi—tidak satu pun akan hilang. Satu-satunya cara untuk mencapai hal ini adalah melalui tirani dan kekuatan. Tetapi Bapa Surgawi kita yang penuh kasih tidak mengizinkan rencana tersebut. Dia menghargai hak pilihan anak-anak-Nya. Dia tahu bahwa kita harus membuat kesalahan selama kehidupan jika kita benar-benar ingin belajar. Dan itulah sebabnya Dia menyediakan seorang Juruselamat, yang pengurbanan kekal-Nya dapat membersihkan kita dari dosa dan mengizinkan kita kembali ke dalam Kerajaan Allah.

Ketika Bapa kita di Surga melihat bahwa banyak di antara anak-anak yang dikasihi-Nya dirayu oleh Lucifer, apakah Dia memaksa mereka untuk mengikuti rencana-Nya? Apakah Dia mengintimidasi atau mengancam mereka yang membuat pilihan yang buruk seperti itu? Tidak. Allah Yang Mahakuasa kita pasti bisa menghentikan pemberontakan ini. Dia bisa memaksakan kehendak-Nya pada pembangkang dan membuat mereka mematuhi. Tetapi sebaliknya, Dia mengizinkan anak-anak-Nya untuk memilih sendiri.

10. 2 Timotius 1:7.
11. Lihat, untuk contoh, Yosua 1:9; Yesaya 41:13; Lukas 12:32; Yohanes 16:33; 1 Petrus 3:14; Ajaran dan Perjanjian 6:36; 50:41; 61:36; 78:18.
12. Lukas 12:32.
13. Ajaran dan Perjanjian 68:11.
14. Nasihat Musa kepada bangsanya di zamannya masih berlaku: “Janganlah takut Lihatlah keselamatan dari Tuhan, yang akan diberikan-Nya hari ini kepadamu” (Keluaran 14:13, Versi Raja James yang Baru).
15. Ulangan 31:6.
16. Keluaran 14:14, Versi King James yang Baru.
17. Yesaya 54:17.
18. Yohanes 16:33.
19. Ajaran dan Perjanjian 90:24; lihat juga 2 Korintus 2:14; Ajaran dan Perjanjian 105:14.
20. 1 Yohanes 4:18.
21. Marilah kita mengingat bahwa Juruselamat tidak datang “untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia” (Yohanes 3:17). Kenyataannya, “Dia tidak melakukan apa pun kecuali demi manfaat dunia; karena Dia mengasihi dunia, bahkan hingga Dia menyerahkan nyawa-Nya agar Dia boleh menarik semua orang kepada-Nya” (2 Nefi 26:24).
22. 1 Yohanes 4:18; lihat juga 1 Yohanes 4:16.
23. Markus 5:36.
24. Yohanes 15:10.



Sesi Minggu Siang | 2 April 2017

Oleh Penatua D. Todd Christofferson
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Suara Peringatan

Walaupun para nabi terutama sekali merasa bertanggung jawab untuk mengingatkan orang lain, itu juga merupakan tugas orang-orang lainnya.

Nabi Yehezkiel lahir kira-kira dua puluh tahun sebelum Lehi dan keluarganya meninggalkan Yerusalem. Pada tahun 597 SM, pada usia 25, Yehezkiel merupakan salah satu dari banyak yang dibawa ke dalam pembuangan ke Babel oleh Nebukadnezar, dan sejauh yang kita bisa kita ketahui, dia menghabiskan sisa hidupnya di sana.¹ Dia adalah dari garis keturunan Imam Harun, dan ketika dia berusia 30 tahun, dia menjadi nabi.²

Dalam memberikan tugas kepada Yehezkiel, Yehova menggunakan metafora seorang penjaga.

“Dan penjaga ini melihat pedang itu datang atas negerinya, lalu meniup sangkakala untuk memperingatkan bangsanya;

Kalau ada seorang yang memang mendengar suara sangkakala itu, tetapi ia tidak mau diperingatkan, sehingga sesudah pedang itu datang ia dihabiskan, darahnya tertimpa kepadanya sendiri.”³

Sebaliknya, “penjaga, yang melihat pedang itu datang, tetapi tidak meniup sangkakala dan bangsanya tidak mendapat peringatan, sehingga sesudah pedang itu datang, seorang dari antara mereka dihabiskan, ... Aku akan menuntut pertanggung jawaban

atas nyawanya dari penjaga itu.”⁴

Lalu berbicara langsung kepada Yehezkiel, Yehova menyatakan, “Dan engkau anak manusia, Aku menetapkan engkau menjadi penjaga bagi kaum Israel. Bilamana engkau mendengar sesuatu firman dari pada-Ku, peringatkanlah mereka demi nama-Ku.”⁵ Peringatannya adalah untuk menjauhkan diri dari dosa.

“Kalau Aku berfirman kepada orang jahat: Hai orang jahat, engkau pasti mati! Dan engkau tidak berkata apa-apa untuk memperingatkan orang jahat itu supaya bertobat dari hidupnya, orang jahat itu akan mati dalam kesalahannya, tetapi Aku akan menuntut pertanggung jawaban atas nyawanya dari padamu.

Tetapi jikalau engkau memperingatkan orang jahat itu supaya ia bertobat dari hidupnya, tetapi ia tidak mau bertobat, ia akan mati dalam kesalahannya, tetapi engkau telah menyelamatkan nyawamu

Kalau Aku berfirman kepada orang jahat: Engkau pasti mati! Tetapi ia bertobat dari dosanya serta melakukan keadilan dan kebenaran;

Semua dosa yang diperbuatnya tidak akan diingat-ingat lagi; ia sudah melakukan keadilan dan kebenaran, maka ia pasti hidup.”⁶

Menariknya, peringatan ini juga berlaku untuk orang benar. “Kalau Aku berfirman kepada orang benar: Engkau pasti hidup! Tetapi ia mengandalkan kebenarannya dan ia berbuat curang, segala perbuatan-perbuatan kebenarannya tidak akan diperhitungkan, dan ia harus mati dalam kecurangan yang diperbuatnya.”⁷

Memohon kepada anak-anak-Nya, Allah mengatakan kepada Yehezkiel, “Katakanlah kepada mereka: Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik, melainkan Aku berkenan kepada pertobatan orang fasik itu dari kelakuannya supaya ia hidup. Bertobatlah, bertobatlah dari hidupmu yang jahat itu! Mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel?”⁸

Jauh dari keinginan untuk menghukum, Bapa Surgawi dan Juruselamat kita mengupayakan kebahagiaan kita dan memohon kepada kita untuk bertobat, mengetahui sepenuhnya bahwa “kejahatan tidak pernah [dan tidak akan pernah] merupakan kebahagiaan.”⁹ Jadi Yehezkiel dan setiap nabi sebelum dan setelah itu, selain membicarakan firman Allah dari hati yang dalam, telah memperingatkan semua orang yang bersedia berpaling dari Setan, yang adalah musuh jiwa mereka, dan “memilih kemerdekaan



dan kehidupan kekal, melalui Perantara yang agung bagi semua orang.”¹⁰

Walaupun para nabi terutama sekali merasa bertanggung jawab untuk mengingatkan orang lain, itu juga merupakan tugas orang-orang lainnya. Sesungguhnya, “adalah sepatutnya bagi setiap orang yang telah diperingatkan untuk memperingatkan sesamanya.”¹¹ Kita yang telah menerima pengetahuan tentang rencana kebahagiaan yang besar—dan perintah-perintah yang terkait dengannya—hendaknya merasa berkeinginan untuk membagikan pengetahuan itu karena itu memberikan dampak terbesar di sini dan dalam kekekalan. Dan jika kita bertanya, “Siapakah sesama saya yang hendaknya saya peringatkan?” Tentu saja jawabannya akan ditemukan dalam perumpamaan yang dimulai, “Adalah seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun,”¹² dan seterusnya.

Mempertimbangkan perumpamaan tentang orang Samaria yang baik dalam konteks ini mengingatkan kita bahwa pertanyaan “siapakah sesama saya?” berhubungan dengan dua perintah besar: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”¹³ Motivasi untuk menaikkan suara peringatan adalah kasih—kasih kepada Allah dan kasih terhadap sesama manusia. Memperingatkan berarti peduli. Tuhan menginstruksikan agar itu dilaksanakan “dalam kelunakan hati dan dalam kelembutan hati”¹⁴ dan “dengan bujukan, dengan kepanjangsabaran, dengan kelemahanlembutan . . . , dan dengan kasih yang tidak dibuat-buat.”¹⁵ Hal ini dapat mendesak, seperti ketika kita memperingatkan seorang anak untuk tidak meletakkan tangannya dalam api. Ini harus jelas dan kadang-kadang tegas. Terkadang, peringatan bisa dalam bentuk teguran “ketika digerakkan oleh Roh Kudus,”¹⁶ tetapi selalu dilandaskan pada kasih. Kesaksiannya, misalnya, kasih yang memotivasi pelayanan dan pengurbanan dari para misionaris kita.



Tentunya kasih akan memaksa orangtua untuk memperingatkan “sesama” terdekat mereka—anak-anak mereka sendiri. Ini berarti mengajar dan bersaksi tentang kebenaran Injil. Ini berarti mengajari anak-anak ajaran Kristus: iman, pertobatan, pembaptisan, dan karunia Roh Kudus.¹⁷ Tuhan mengingatkan orangtua, “Aku telah memerintahkanmu untuk membesarkan anak-anakmu dalam terang dan kebenaran.”¹⁸

Sebuah elemen penting dari tugas orangtua untuk memperingatkan untuk menggambarkan tidak hanya konsekuensi menyedihkan dari dosa tetapi juga sukacita dari berjalan dalam kepatuhan terhadap perintah-perintah. Ingat kata-kata Enos tentang apa yang menyebabkan dia mencari Allah, menerima pengampunan dosa, dan menjadi diinsafkan:

“Lihatlah, aku pergi untuk berburu binatang di hutan; dan perkataan yang telah sering aku dengar ayahku ucapkan mengenai kehidupan kekal, *dan sukacita para orang suci*, meresap jauh ke dalam hatiku.

Dan jiwaku lapar; dan aku berlutut di hadapan Pembuatku, dan aku berseuru kepada-Nya dalam doa dan permohonan yang amat kuat.”¹⁹

Karena kasih-Nya yang tak tertandingi dan kepedulian terhadap orang lain dan kebahagiaan mereka, Yesus tidak ragu-ragu untuk memperingatkan. Pada awal pelayanan-Nya, “Sejak waktu itulah Yesus memberitakan:

‘Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat!’”²⁰ Karena Dia tahu bahwa tidak setiap jalan mengarah ke surga, Dia memerintahkan:

“Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya:

Karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya.”²¹

Dia mengabdikan waktu untuk orang-orang berdosa, mengatakan, “Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat.”²²

Ada pun bagi ahli-ahli Taurat, dan orang Farisi, dan Saduki, Yesus tak kenal kompromi dalam mengutuk kemunafikan mereka. Peringatan dan perintah-Nya adalah langsung: “Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab persepuluhan dari selasih, adas manis dan jintan kamu bayar, tetapi yang terpenting dalam hukum Taurat kamu abaikan, yaitu: keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan.”²³ Tentunya tidak ada yang akan menuduh Juruselamat tidak mengasihi ahli-ahli Taurat ini dan orang-orang Farisi—bagaimanapun, Dia menderita dan mati untuk menyelamatkan mereka juga. Tetapi karena Dia mengasihi

mereka, Dia tidak bisa membiarkan mereka terus berdosa tanpa mengoreksi mereka dengan jelas. Salah satu pengamat mencatat, “Yesus mengajarkan pengikut-Nya untuk melakukan seperti yang Dia lakukan: untuk menerima semua orang, tetapi juga untuk mengajarkan tentang dosa, karena kasih menuntut untuk memperingatkan orang-orang tentang apa yang dapat menyakitinya mereka.”²⁴

Terkadang orang-orang yang menaikkan suara peringatan diabaikan karena dianggap menghakimi. Namun, ironisnya, mereka yang mengklaim kebenaran adalah relatif dan standar moral adalah masalah preferensi pribadi sering kali orang-orang yang sama yang paling keras mengkritik orang yang tidak menerima norma “berpikir yang benar” saat ini. Seorang penulis menyebut ini sebagai “budaya malu”:

“Dalam budaya rasa bersalah Anda tahu Anda baik atau buruk melalui apa yang hati nurani Anda rasakan. Dalam budaya malu Anda tahu Anda baik atau buruk melalui apa yang dikatakan masyarakat tentang Anda, melalui apakah itu menghormati maupun mengabaikan Anda [Dalam budaya malu,] kehidupan moral tidak dibangun berdasarkan prinsip apa yang benar dan apa yang salah, itu dibangun berdasarkan pendapat mengenai apa dan siapa yang hendaknya diikutsertakan dan siapa yang tidak

... Semua orang terus-menerus merasa tidak aman dalam sistem moral yang didasarkan pada apa yang disertakan dan yang tidak disertakan. Tidak ada standar yang permanen, hanya pergeseran penilaian dari orang banyak. Ini adalah budaya sensitif yang berlebihan, reaksi berlebihan dan sering panik moral, di mana semua orang merasa harus setuju

Budaya rasa bersalah bisa jadi keras, tetapi setidaknya Anda bisa membenci dosa dan masih mengasihi pendosa. Budaya malu yang modern seharusnya menghargai penyertaan dan toleransi, tetapi dapat menjadi sangat kejam bagi mereka yang tidak setuju dan yang tidak berbau.”²⁵



Berlawanan dengan ini adalah “batu karang Penebus kita,”²⁶ landasan keadilan dan kebajikan yang stabil dan permanen. Adalah jauh lebih baik memiliki hukum Allah yang tak berubah yang dengannya kita dapat bertindak untuk memilih nasib kita daripada menjadi sandera terhadap aturan-aturan tak terduga dan murka massa media sosial. Adalah jauh lebih baik mengetahui kebenaran daripada “diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran.”²⁷ Adalah jauh lebih baik bertobat dan berusaha hidup sesuai dengan standar Injil daripada berpura-pura tidak ada yang benar atau yang salah dan menolak dalam dosa dan menyesal.

Tuhan berfirman, “Dan suara peringatan akanlah kepada semua orang, melalui mulut para murid-Ku, yang telah Aku pilih pada zaman terakhir ini.”²⁸ Sebagai penjaga dan murid, kita tidak bisa netral mengenai “jalan yang lebih utama lagi” ini.²⁹ Sama seperti Yehezkiel, kita tidak dapat melihat pedang yang datang ke negeri dan “tidak meniup sangkakala.”³⁰ Ini bukan berarti bahwa harus menggedor pintu tetangga kita atau berdiri di taman umum berteriak “Bertobatlah!” Sejujurnya, ketika Anda memikirkan tentang itu, kita memiliki dalam Injil yang

dipulihkan apa yang orang-orang, di lubuk hati terdalam, benar-benar inginkan. Maka suara peringatan biasanya bukan saja sopan, tetapi dalam frasa Pemazmur, adalah “sorak-sorai.”³¹

Editor Opini *Deseret News* Hal Boyd menulis satu contoh bagaimana diam pada hakekatnya merugikan orang lain. Dia mencatat bahwa walaupun gagasan pernikahan masih merupakan “debat intelektual” di antara para elit dalam masyarakat Amerika, dalam praktiknya pernikahan itu sendiri tidak menjadi bahan perdebatan bagi mereka. “Para elit menikah dan tetap menikah dan memastikan anak-anak mereka menikmati manfaat dari pernikahan yang stabil’ Namun, masalahnya adalah bahwa [mereka] cenderung tidak memberitakan apa yang mereka praktikkan.” Mereka tidak ingin “memaksakan” pada orang-orang yang sesungguhnya mungkin paling membutuhkan kepemimpinan moral, tetapi “ini mungkin adalah waktunya bagi mereka yang memiliki pendidikan dan keluarga yang kuat untuk berhenti berpura-pura netral dan mulai memberitakan apa yang mereka praktikkan berkaitan dengan pernikahan dan pengasuhan anak [dan] juga membantu sesama Amerika menerimanya.”³²

Kami percaya bahwa terutama Anda dari generasi penerus, remaja dan dewasa muda yang kepadanya Tuhan harus bergantung untuk keberhasilan pekerjaan-Nya di tahun-tahun mendatang, akan mendukung ajaran Injil dan standar-standar Gereja di masyarakat maupun di swasta. Jangan meninggalkan mereka yang mau menyambut kebenaran menjadi ragu-ragu dan gagal karena ketidakpedulian. Jangan menyerah pada gagasan palsu toleransi atau pada rasa takut—takut terhadap ketidaknyamanan, ketidaksetujuan, atau bahkan penderitaan. Ingatlah janji Juruselamat:

“Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat.

Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di surga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu.”³³

Yang utama, kita semua bertanggung jawab kepada Allah untuk pilihan kita dan kehidupan yang kita jalani. Juruselamat menyatakan: “Dan Bapa-Ku mengutus-Ku agar Aku boleh diangkat ke atas salib; dan setelah Aku diangkat ke atas salib, agar Aku boleh menarik semua orang kepada-Ku, agar sebagaimana Aku telah diangkat oleh manusia demikian pula akanlah manusia diangkat oleh Bapa, untuk berdiri di hadapan-Ku, untuk dihakimi atas pekerjaan mereka, apakah itu baik atau apakah itu jahat.”³⁴

Mengakui ini, supremasi Tuhan, saya mengakhiri dengan perkataan Alma:

“Dan sekarang, saudara-saudaraku, aku berkeinginan dari bagian paling dalam hatiku, ya, dengan kegelisahan besar bahkan hingga terasa sakit, bahwa kamu akan ... mengenyahkan dosa-dosamu, dan tidak menanggulkan hari pertobatanmu;

Tetapi bahwa kamu akan merendahkan hatimu di hadapan Tuhan, dan memanggil nama kudus-Nya, dan berjaga dan berdoa secara berkelanjutan, agar kamu boleh tidak digoda melebihi apa yang dapat kamu tanggung, dan dengan demikian dituntun oleh Roh Kudus;



Memiliki iman kepada Tuhan; memiliki harapan bahwa kamu akan menerima kehidupan kekal; memiliki kasih Allah selalu dalam hatimu, agar kamu boleh diangkat pada hari terakhir dan masuk ke dalam peristirahatan-Nya.”³⁵

Semoga kita masing-masing mampu mengatakan kepada Tuhan bersama Daud: “Keadilan tidaklah kusembunyikan dalam hatiku, kesetiaan-Mu dan keselamatan dari pada-Mu kubicarakan, kasih-Mu dan kebenaran-Mu tidak kudiamkan kepada jemaah yang benar. Engkau, Tuhan, janganlah menahan rahmat-Mu.”³⁶ Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Richard Neitzel Holzapfel, Dana M. Pike, and David Rolph Seely, *Jehovah and the World of the Old Testament* (2009), 344.
2. Lihat Yehezkiel 1-3; Holzapfel, *Jehovah and the World of the Old Testament*, 344.
3. Yehezkiel 33:3-4.
4. Yehezkiel 33:6.
5. Yehezkiel 33:7.
6. Yehezkiel 33:8-9, 14, 16.
7. Yehezkiel 33:13.
8. Yehezkiel 33:11.
9. Alma 41:10.
10. 2 Nefi 2:27.
11. Ajaran dan Perjanjian 88:81.
12. Lukas 10:30.
13. Lukas 10:27.
14. Ajaran dan Perjanjian 38:41.
15. Ajaran dan Perjanjian 121:41.
16. Ajaran dan Perjanjian 121:43.
17. Lihat Ajaran dan Perjanjian 68:25.
18. Ajaran dan Perjanjian 93:40.
19. Enos 1:3-4; penekanan ditambahkan. Sebagaimana Presiden Russell M. Nelson mengungkapkannya dalam konferensi umum enam bulan yang lalu: “Brother dan sister terkasih, sukacita yang kita rasakan hanya

sedikit berkaitan dengan keadaan hidup kita dan segalanya berkaitan dengan fokus hidup kita Sukacita datang dari dan karena [Yesus Kristus]. Dia adalah sumber segala sukacita” (“Sukacita dan Kesintasan Rohani,” *Liahona*, November 2016, 82).

20. Matius 4:17.
21. Matius 7:13-14.
22. Lukas 5:32.
23. Matius 23:23.
24. Chris Stefanick, *Absolute Relativism: The New Dictatorship and What to Do about It* (2011), 33.
25. David Brooks, “The Shame Culture,” *New York Times*, 15 Maret 2016, A29.
26. Halaman 5:12.
27. Efesus 4:14. Kita hendaknya ingat bahwa beberapa orang yang kita usahakan untuk mengingatkan mungkin tidak menyadari keadaan buruk mereka. Tuhan berbicara tentang banyak orang di zaman kita ketika Dia mengatakan: “Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang: maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan lagi minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat [benar-benar] melihat” (Wahyu 3:17-18).
28. Ajaran dan Perjanjian 1:4; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 1:5.
29. 1 Korintus 12:31.
30. Yehezkiel 33:6.
31. Mazmur 66:1; 98:4.
32. Hal Boyd, “Hey Progressive Elites! It’s Time to Preach What You Practice,” *Deseret News*, 20 Oktober 2016, deseretnews.com. Dia juga mengutip sosiolog dari Universitas Virginia, W. Bradford Wilcox.
33. Matius 5:11-12.
34. 3 Nefi 27:14.
35. Alma 13:27-29.
36. Mazmur 40:10-11.



Oleh Penatua Joaquin E. Costa
Dari Tujuh Puluh

Kepada Teman dan Simpatisan Gereja

Jika Anda membayar harga dari wahyu, merendahkan diri Anda, membaca, berdoa, dan bertobat, surga akan terbuka dan Anda akan mengetahui bahwa Yesus adalah Kristus.

Pada Jumat sore, 16 September 1988, di gedung pertemuan Lingkungan Vicente López di Buenos Aires, Argentina, saya dibaptiskan menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Seorang sahabat, Alin Spannaus, membaptiskan saya hari itu, dan saya merasa bahagia, lebih ringan, bersemangat untuk belajar lebih lanjut.

Hari ini, saya ingin membagikan beberapa pelajaran yang saya pelajari di jalan saya menuju pembaptisan—pelajaran-pelajaran yang saya harap dapat membantu Anda yang mendengarkan yang belum menjadi anggota Gereja. Saya berdoa agar hati Anda dapat disentuh oleh Roh, sebagaimana hati saya.

Pertama, Bertemu Misionaris

Mengapa seseorang yang tidak memiliki tantangan, kebutuhan, atau pertanyaan hebat akan berminat untuk bertemu misionaris dan mendengarkan pelajaran-pelajaran mereka? Nah, dalam kasus saya itu adalah kasih—kasih bagi seorang perempuan, yang bernama Renee. Saya jatuh cinta kepadanya, dan

ingin menikahinya. Dia berbeda dan memiliki standar-standar yang berbeda dari kebanyakan wanita yang saya kenal. Namun saya jatuh cinta kepadanya dan memintanya untuk menikahinya—dan dia berkata tidak!

Saya bingung. Saya pikir saya cukup menarik! Saya tampan, berusia 24 tahun, dan lulusan perguruan tinggi dengan pekerjaan yang baik. Dia



berbicara tentang gol-golnya—tentang menikah hanya dengan seseorang yang dapat membawanya ke bait suci, tentang memiliki keluarga kekal—dan dia menolak tawaran saya. Saya ingin melanjutkan hubungan, maka saya setuju untuk mendengarkan para misionaris. Apakah ini alasan yang baik untuk bertemu para misionaris? Ya, bagi saya.

Ketika pertama kali saya bertemu misionaris, saya tidak banyak memahami apa yang mereka katakan, dan sejujurnya, saya mungkin tidak terlalu memperhatikan mereka. Hati saya tertutup untuk agama baru. Saya hanya ingin membuktikan bahwa mereka salah dan memperoleh waktu untuk meyakinkan Renee untuk menikahinya.

Saat ini anak-anak saya telah dan sedang melayani misi, dan saya memahami pengurbanan yang para remaja putra dan remaja putri ini lakukan untuk mengajarkan Injil Yesus Kristus. Sekarang saya berharap saya telah memberikan perhatian yang lebih kepada Elder Richardson, Elder Farrell, dan Elder Hyland, para misionaris luar biasa yang mengajar saya.

Jadi, dari pelajaran pertama saya, saya mengatakan kepada Anda, teman dan simpatisan Gereja: *jika Anda bertemu para misionaris, mohon tanggapi mereka dengan serius; mereka mengurbankan tahun-tahun penting dari kehidupan mereka hanya untuk Anda.*

Kedua, Pergi ke Gereja

Pertama kali saya menghadiri pertemuan Gereja, saya mendengar banyak kata yang tidak masuk akal bagi saya. Siapakah Pramusari? Apakah Imam Harun? Lembaga Pertolongan?

Jika ini adalah kali pertama Anda menghadiri pertemuan Gereja dan Anda merasa dibingungkan oleh sesuatu yang tidak Anda pahami, jangan khawatir! Saya juga tidak paham. Tetapi saya masih ingat kesan, perasaan baru akan kedamaian dan sukacita yang saya rasakan. Saya tidak mengetahuinya waktu itu, tetapi Roh Kudus membisikkan ke telinga dan hati saya, “Ini benar.”

Maka izinkan saya menyimpulkan pelajaran ini dalam satu kalimat: *jika*

Anda bingung, jangan khawatir—ingatlah perasaan yang Anda alami; itu berasal dari Allah.

Ketiga, Membaca Kitab Mormon

Setelah beberapa pertemuan dengan misionaris, saya tidak membuat banyak kemajuan. Saya merasa saya tidak menerima penegasan tentang kebenaran penuh Injil.

Suatu hari, Renee bertanya kepada saya, “Apakah kamu membaca Kitab Mormon?”

Saya menjawab, “Tidak.” Saya mendengarkan para misionaris—tidakkah itu cukup?

Dengan berlinang air mata, Renee meyakinkan saya bahwa dia mengetahui Kitab Mormon adalah benar dan menjelaskan bahwa jika saya ingin mengetahui apakah itu benar, satu-satunya cara adalah—coba tebak—dengan membacanya! Dan kemudian bertanya!

Baca, renungkan dalam hati Anda, dan “bertanya kepada Allah, Bapa Yang Kekal, dalam nama Yesus Kristus, ... dengan hati yang tulus, dengan maksud yang sungguh-sungguh, memiliki iman kepada Kristus” (Moroni 10:4) apakah Kitab Mormon benar, apakah Gereja ini benar.

Maka pelajaran ketiga, dalam satu kalimat: *ketika Anda menerima hal-hal ini—Kitab Mormon—dan Anda diimbau untuk membaca serta bertanya kepada Allah apakah ini benar, mohon lakukan saja!*

Terakhir, Bertobat

Pengalaman terakhir yang ingin saya bagikan adalah mengenai pertobatan. Setelah saya menyelesaikan semua pelajaran dari misionaris, saya masih belum yakin bahwa saya perlu mengubah apa pun dalam hidup saya. Adalah Elder Cutler, seorang misionaris muda yang percaya diri dengan bahasa Spanyol terbatas, yang suatu hari berkata, “Joaquin, mari membaca bersama Alma 42, dan kita akan menyertakan nama Anda sewaktu kita membacanya.”

Saya pikir itu konyol, tetapi sewaktu saya melakukan seperti yang Elder



Cutler minta dan membaca di ayat 1: “Dan sekarang, putraku [Joaquin], aku merasa ada sedikit lagi yang mencekamkan pikiranmu, yang tidak dapat kamu pahami.” Oh! kitab itu berbicara kepada saya.

Dan kami membaca di ayat 2: “Sekarang, lihatlah, putraku [Joaquin], aku akan menjelaskan hal ini kepadamu,” dan kemudian Kejatuhan Adam diuraikan.

Dan kemudian di ayat 4: “Dan demikianlah kita lihat, bahwa ada suatu masa diberikan kepada [Joaquin] untuk bertobat.”

Kami melanjutkan membaca secara perlahan, ayat demi ayat, sampai kami tiba di tiga ayat terakhir. Kemudian saya disambar oleh suatu kekuatan penuh kuasa. Kitab itu berbicara *langsung* kepada saya, dan saya mulai menangis ketika saya membaca, “Dan sekarang, [Joaquin,] putraku, aku berhasrat agar kamu hendaknya tidak membiarkan hal-hal ini menyusahkanmu lagi, dan hanya biarlah dosa-dosamu menyusahkanmu, dengan kesusahan itu yang

akan membawamu ... pada pertobatan” (ayat 29).

Saya menyadari sekarang bahwa saya telah berharap untuk menerima wahyu tanpa membayar harganya. Sampai saat itu saya tidak pernah benar-benar berbicara kepada Allah, dan gagasan berbicara dengan seseorang yang tidak ada tampak bodoh. Saya harus merendahkan diri saya dan melakukan apa yang diminta untuk saya lakukan meski jika, dalam benak duniawi saya, itu terdengar konyol.

Hari itu saya membuka hati saya bagi Roh, berhasrat untuk bertobat, dan berkeinginan untuk dibaptiskan! Sebelum momen itu, saya telah memikirkan pertobatan sebagai sesuatu yang negatif, berkaitan hanya dengan dosa dan perbuatan salah, tetapi tiba-tiba saya melihatnya dalam terang yang berbeda—sebagai sesuatu yang positif yang membersihkan jalan menuju pertumbuhan dan kebahagiaan.

Elder Cutler ada di sini hari ini, dan saya ingin berterima kasih kepadanya karena telah membuka mata saya.

Setiap keputusan yang saya buat dalam hidup saya semenjak itu telah dipengaruhi oleh momen itu ketika saya merendahkan diri saya sendiri dan berdoa untuk pengampunan, dan Penderitaan Yesus Kristus bagi saya menjadi bagian dari hidup saya.

Jadi pelajaran terakhir, dalam satu kalimat: *mengalami pertobatan; tidak ada yang lebih mendekatkan Anda kepada Tuhan Yesus Kristus kecuali hasrat untuk berubah.*

Simpatisan dan teman Gereja terkasih, jika Anda mendengarkan hari ini, Anda sudah sangat dekat untuk mencapai sukacita terbesar. Anda sudah dekat!

Izinkan saya mengajak Anda, dengan segenap tenaga hati saya dan dari jiwa terdalam saya: pergi dan dibaptiskanlah! Itu adalah hal terbaik yang akan pernah Anda lakukan. Itu akan mengubah tidak saja kehidupan Anda tetapi juga kehidupan anak-anak dan cucu-cucu Anda.

Tuhan telah memberkati saya dengan sebuah keluarga. Saya menikahi Renee, dan kami memiliki empat anak yang rupawan. Dan karena pembaptisan saya, saya dapat, seperti Nabi Lehi zaman dahulu, mengajak mereka untuk mengambil bagian dari buah dari pohon kehidupan, yang adalah kasih Allah (lihat 1 Nefi 8:15; 11:25). Saya dapat menolong mereka datang kepada Kristus.

Maka, mohon pikirkanlah pengalaman saya, dan (1) tanggapilah para misionaris dengan sangat serius, (2) pergilah ke Gereja dan ingatlah perasaan-perasaan rohani, (3) bacalah Kitab Mormon dan tanyakan kepada Tuhan apakah itu benar, dan (4) alami pertobatan dan dibaptiskan.

Saya bersaksi kepada Anda bahwa jika Anda membayar harga dari wahyu, merendahkan diri Anda, memba-
ca, berdoa, dan bertobat, surga akan terbuka dan Anda akan mengetahui, sebagaimana saya mengetahui, bahwa Yesus adalah Kristus, bahwa Dia adalah Juruselamat saya dan Dia adalah Juruselamat Anda. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua S. Mark Palmer
Dari Tujuh Puluh

Tetapi Yesus Memandang Dia dan Menaruh Kasih Kepadanya

Kapan pun Anda merasa diminta melakukan sesuatu yang sulit, pikirkanlah tentang Tuhan sedang memandang Anda, mengasihi Anda, dan mengajak Anda untuk mengikuti Dia.

Beberapa tahun lalu saya dipanggil, bersama istri saya, Jacqui, untuk mengetuai Misi Washington Spokane. Kami tiba di ladang misi dengan perasaan takut dan gembira yang bercampur aduk atas tanggung jawab pekerjaan dengan begitu banyak misionaris muda yang luar biasa. Mereka datang dari banyak latar belakang berbeda dan dengan cepat menjadi seperti putra dan putri kami sendiri.

Meski sebagian besar berhasil dengan luar biasa baik, beberapa bergumul dengan ekspektasi yang tinggi dari pemanggilan mereka. Saya ingat seorang misionaris memberi tahu saya, “Presiden, saya tidak suka orang-orang.” Beberapa memberi tahu saya bahwa mereka kekurangan minat untuk mengikuti peraturan misionaris yang agak ketat. Saya khawatir dan

berpikir apa yang dapat saya lakukan untuk mengubah hati beberapa misionaris yang belum mempelajari sukacita dari menjadi patuh.

Suatu hari sementara berkendara melewati bukit ladang gandum di perbatasan Washington-Idaho, saya mendengarkan rekaman Perjanjian Baru. Sewaktu saya mendengar kisah familier tentang seorang pemuda kaya yang datang kepada Juruselamat untuk menanyakan apa yang harus dia lakukan untuk memiliki kehidupan kekal, saya menerima sebuah wahyu pribadi yang tak terduga namun mendalam yang sekarang menjadi memori yang sakral.

Setelah mendengar Yesus melisankan perintah-perintah dan pemuda tersebut menjawab bahwa dia telah mematuhi semuanya itu sejak masa mudanya, saya mendengarkan koreksi



lembut Juruselamat: “Hanya satu lagi kekuranganmu: ... juallah apa yang kau miliki dan datanglah ke mari, ... ikutlah Aku.”¹ Yang menakjubkan, saya mendengar delapan kata sebelum bagian ayat tersebut yang tampaknya belum pernah saya dengar maupun baca sebelumnya. Itu seolah-olah ditambahkan pada tulisan suci. Saya takjub pada pemahaman terilhami yang kemudian disingsingkan.

Apakah delapan kata yang memiliki dampak mendalam itu? Dengarkan apakah Anda dapat mengenali kata-kata yang tampaknya biasa, yang tidak ditemukan di kisah Injil lainnya namun hanya ditemukan di Injil Markus:

“Datanglah seorang berlari-lari ... dan bertanya: ‘Guru yang baik, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh kehidupan kekal?’

Jawab Yesus, ...

‘Engkau tentu mengetahui segala perintah Allah: Jangan membunuh, jangan berzina, jangan mencuri, jangan mengucapkan saksi dusta, jangan mengurangi hak orang, hormatilah ayahmu dan ibumu!’

Lalu kata orang itu ..., Guru, semuanya itu telah kuturuti sejak masa mudaku.

Tetapi Yesus memandangi dia dan menaruh kasih kepadanya, lalu berkata kepadanya: ‘Hanya satu lagi kekuranganmu: pergilah, juallah apa yang kau miliki dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di surga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah aku.’²

Tetapi Yesus memandangi dia dan menaruh kasih kepadanya.”

Sewaktu saya mendengar kata-kata ini, sebuah gambaran yang jelas memenuhi benak saya tentang Tuhan kita berhenti dan *memandang* pemuda ini. *Memandang*—seperti sedang melihat secara mendalam dan menembus ke dalam jiwanya, mengakui kebaikannya dan potensinya, dan juga memahami kebutuhan terbesarnya.

Kemudian kata-kata yang sederhana—Yesus *menaruh kasih kepadanya*. Dia merasakan kasih dan belas kasihan yang melimpah bagi pemuda yang baik ini, dan *karena* kasih ini, dan *dengan* kasih ini, Yesus meminta lebih banyak

dari dia. Saya membayangkan seperti apa rasanya bagi pemuda ini untuk diliputi dengan kasih semacam itu meski sementara itu diminta untuk melakukan sesuatu yang amat sulit seperti menjual semua yang dia miliki dan memberikannya kepada yang miskin.

Pada saat itu, saya tahu tidak saja hati dari beberapa misionaris kami yang perlu diubah. Hati saya juga. Pertanyaannya bukan lagi “Bagaimana seorang presiden misi yang frustrasi membuat misionaris yang bergumul bertindak lebih baik?” Alih-alih, pertanyaannya adalah “Bagaimana saya dapat dipenuhi dengan kasih seperti Kristus, agar seorang misionaris dapat merasakan kasih Allah melalui saya dan berhasrat untuk berubah?” Bagaimana saya dapat *memandang* dia dengan cara yang sama Tuhan memandang si pemuda kaya, melihat mereka sebagai siapa mereka sesungguhnya dan siapa mereka dapat menjadi, alih-alih hanya atas apa yang mereka lakukan atau tidak lakukan? Bagaimana saya dapat menjadi lebih seperti Juruselamat?

“Tetapi Yesus memandangi Dia menaruh kasih kepadanya.”

Sejak saat itu, ketika saya duduk berhadapan dengan seorang misionaris muda yang bergumul dengan beberapa aspek kepatuhan, dalam hati saya sekarang saya melihat seorang remaja putra atau remaja putri setia yang telah menindaki hasrat untuk datang ke misi. Kemudian saya dapat mengatakan dengan segenap perasaan orangtua yang lembut:³ “Elder atau Sister, jika saya tidak mengasihi Anda, saya tidak akan peduli apa yang terjadi di misi Anda. Namun saya mengasihi Anda, dan karena saya mengasihi Anda, saya peduli akan menjadi siapa Anda. Maka saya mengajak Anda untuk mengubah hal-hal yang sulit bagi Anda tersebut dan menjadi siapa yang Tuhan inginkan Anda menjadi.”

Setiap kali saya mewawancarai misionaris, saya berdoa terlebih dahulu untuk karunia kasih amal dan agar saya dapat melihat setiap elder dan sister sebagaimana Tuhan melihat dia.

Sebelum konferensi zona, sewaktu Sister Palmer dan saya menyapa setiap

misionaris satu per satu, saya akan berhenti dan menatap dalam ke mata mereka, *memandang* mereka—sebuah wawancara tanpa kata—dan kemudian tanpa kegagalan, saya dipenuhi dengan *kasih* yang besar bagi para putra dan putri Allah yang berharga ini.

Saya telah mempelajari banyak pelajaran yang mengubah hidup dari pengalaman pribadi yang mendalam dengan Markus pasal 10. Berikut adalah empat dari pelajaran ini yang saya percaya akan menolong kita masing-masing:

1. Sewaktu kita belajar untuk melihat orang lain sebagaimana Tuhan melihat mereka alih-alih dengan mata kita sendiri, kasih kita bagi mereka akan bertumbuh dan demikian juga hasrat kita untuk membantu mereka.

Kita akan melihat potensi di dalam diri orang lain yang tidak mereka lihat di dalam diri mereka. Dengan kasih seperti Kristus kita tidak akan menjadi takut untuk berbicara dengan berani, karena “kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan.”⁴

Dan kita tidak akan pernah menyerah, mengingat bahwa mereka yang paling sulit untuk dikasihi paling memerlukan kasih.

2. Tidak ada pengajaran atau pun pembelajaran yang akan pernah terjadi ketika dilakukan dalam frustrasi atau amarah, dan hati tidak akan berubah ketika kasih tidak hadir. Apakah kita bertindak dalam peranan kita sebagai orangtua, guru, atau pemimpin, pengajaran sejati hanya akan terjadi dalam atmosfer kepercayaan alih-alih penghukuman. Rumah kita hendaknya selalu menjadi tempat berlindung bagi anak-anak kita—bukan lingkungan yang bermusuhan.

3. Kasih hendaknya tidak pernah ditahan ketika seorang anak, teman, atau anggota keluarga gagal untuk hidup sesuai harapan kita. Kita tidak mengetahui apa yang terjadi kepada pemuda kaya itu setelah dia pergi dengan sedih, tetapi saya yakin Yesus tetap mengasihi dia secara sempurna meski dia memilih jalan yang lebih mudah.

Mungkin kemudian dalam kehidupan, sewaktu dia menemukan harta miliknya hampa, dia mengingat dan menindaki pengalaman luar biasa saat Tuhan memandang dia, mengasihi dia, dan mengajak dia untuk mengikuti-Nya.

4. Karena Dia mengasihi kita, Tuhan berharap banyak dari kita. Jika kita rendah hati, kita akan menyambut ajakan Tuhan untuk bertobat, untuk berkorban, dan untuk melayani sebagai bukti dari kasih-Nya yang sempurna bagi kita. Bagaimana pun, sebuah ajakan untuk bertobat juga adalah ajakan untuk menerima karunia luar biasa pengampunan dan kedamaian. Karenanya “janganlah anggap enteng didikan Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya.”⁵

Brother dan sister, sekarang kapan pun Anda merasa diminta melakukan sesuatu yang sulit—meninggalkan suatu kebiasaan buruk atau suatu kecanduan, menyingkirkan pengejaran duniawi, mengurbankan kegiatan favorit karena itu adalah hari Sabat, mengampuni seseorang yang berbuat salah kepada Anda—pikirkanlah tentang Tuhan sedang *memandang* Anda, *mengasihi* Anda, dan mengajak Anda untuk melepaskannya dan *mengikuti Dia*. Dan bersyukurlah kepada-Nya karena cukup mengasihi Anda untuk mengajak Anda melakukan lebih banyak lagi.

Saya bersaksi tentang Juruselamat kita, Yesus Kristus, dan menantikan hari ketika Dia akan melingkarkan lengan-Nya kepada kita masing-masing, dengan *memandang* kita dan merangkul kita dengan *kasih*-Nya yang sempurna. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Markus 10:21.
2. Markus 10:17–21; penekanan ditambahkan.
3. Lihat 1 Nefi 8:37.
4. 1 Yohanes 4:18.
5. Ibrani 12:5–6.





Oleh Penatua Gary E. Stevenson
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Bagaimana Roh Kudus Dapat Membantu Anda?

*Roh Kudus memperingatkan, Roh Kudus menghibur,
dan Roh Kudus bersaksi.*

Pada Senin malam belum lama ini, istri saya, Lesa, dan saya mampir ke rumah sebuah keluarga muda di lingkungan tetangga kami. Sementara kami berada di sana, keluarga ini mengundang kami untuk menghadiri malam keluarga, mengatakan kepada kami bahwa putra mereka yang berusia sembilan tahun telah mempersiapkan pelajaran. Tentu saja kami ikut!

Setelah lagu pembuka, doa, dan urusan keluarga, anak berusia sembilan tahun ini memulai dengan membaca sebuah pertanyaan penuh wawasan yang tercakup dalam pelajarannya yang ditulis tangan: “Bagaimana Roh Kudus dapat membantu Anda?” Dengan pertanyaan ini diskusi keluarga yang bermakna dimulai di mana semua orang berbagi gagasan dan wawasan. Saya terkesan dengan persiapan pelajaran oleh guru kami dan pertanyaan sangat bagus yang dia ajukan, yang terus saya pikirkan.

Sejak itu, saya terus bertanya pada diri sendiri, “Bagaimana Roh Kudus dapat membantu Anda?”—sebuah pertanyaan yang sangat relevan untuk anak-anak Pratama yang menginjak

usia delapan tahun dan sedang mempersiapkan diri untuk dibaptis dan untuk anak-anak yang baru saja dibaptis dan menerima karunia Roh Kudus. Ini juga relevan untuk ribuan orang insaf baru—dan bahkan untuk banyak dari kita yang telah lama menjadi orang insaf.

Saya mengundang kita masing-masing, khususnya anak-anak Pratama, untuk memikirkan, “Bagaimana Roh Kudus dapat membantu Anda?” Sewaktu saya merenungkan pertanyaan ini, saya langsung memikirkan mengenai sebuah pengalaman dari masa muda saya. Ini adalah kisah yang saya ceritakan kepada Penatua Robert D. Hales tidak lama setelah pemanggilan saya pada Kuorum Dua Belas Rasul dan yang dia masukkan dalam sebuah artikel majalah Gereja yang dia tulis mengenai kehidupan saya.¹ Beberapa di antara Anda mungkin telah mendengar kisah ini, tetapi banyak yang mungkin belum.

Ketika saya berusia sekitar 11 tahun, ayah saya dan saya pergi mendaki bukit di suatu musim panas yang terik di pegunungan dekat rumah kami. Sewaktu Ayah mendaki mengikuti jalan setapak yang curam, saya melompat

dari satu batu besar ke batu besar yang lain, di sepanjang sisi jalan setapak. Berniat untuk mendaki salah satu batu besar, saya mulai memanjat ke puncaknya. Sewaktu saya melakukannya, saya terkejut ketika ayah saya memegang ikat pinggang saya dan dengan cepat menarik saya ke bawah, mengatakan, “Jangan naik ke atas batu itu. Tetaplah di jalan setapak.”

Beberapa menit kemudian, sewaktu kami melihat ke bawah dari jalan setapak yang lebih tinggi, kami terkejut sewaktu kami melihat ular derik besar sedang berjemur di bawah sinar matahari persis di atas batu yang saya berniat untuk memanjatnya.

Kemudian, sementara kami berkendara pulang, saya tahu Ayah menunggu saya untuk bertanya, “Bagaimana Ayah tahu ada ular di situ?” Jadi saya bertanya, dan pertanyaan saya menuntun pada diskusi tentang Roh Kudus dan bagaimana Roh Kudus dapat membantu kami. Saya tidak pernah melupakan apa yang saya pelajari hari itu.

Dapatkah Anda melihat bagaimana Roh Kudus membantu saya? Saya selamanya bersyukur bahwa ayah saya mendengarkan suara lembut tentang Roh Kudus, karena itu telah menyelamatkan hidup saya.



Apa yang Kita Ketahui mengenai Roh Kudus

Sebelum kita memikirkan lebih lanjut pertanyaan “Bagaimana Roh Kudus dapat membantu Anda?” mari kita meninjau beberapa hal yang telah Tuhan ungkapkan tentang Roh Kudus. Ada banyak kebenaran kekal yang dapat kita bahas, tetapi hari ini saya akan fokuskan hanya tiga.

Pertama, Roh Kudus adalah anggota ketiga dari Ke-Allah-an. Kita belajar kebenaran ini dalam Pasal-Pasal Kepercayaan pertama: “Kami percaya kepada Allah, Bapa Yang Kekal, dan kepada Putra-Nya, Yesus Kristus, dan kepada Roh Kudus.”²

Kedua, Roh Kudus adalah sosok dari roh, sebagaimana digambarkan dalam tulisan suci modern: “Bapa memiliki tubuh dari daging dan tulang senyata milik manusia; Putra juga; tetapi Roh Kudus tidak memiliki tubuh dari daging dan tulang, tetapi adalah Sosok dari Roh. Jika tidak demikian, Roh Kudus tidak dapat berdiam dalam diri kita.”³ Ini berarti bahwa Roh Kudus memiliki tubuh roh, tidak seperti Allah Bapa dan Yesus Kristus, yang memiliki tubuh jasmani. Kebenaran ini memperjelas nama-nama lain yang diberikan pada Roh Kudus dan yang akrab bagi kita, termasuk Roh Suci, Roh Allah, Roh Tuhan, Roh Kudus yang Dijanjikan, dan Penghibur.⁴

Ketiga, karunia Roh Kudus datang melalui penumpangan tangan. Tata cara ini, setelah pembaptisan, membuat kita memenuhi syarat untuk memperoleh penempatan Roh Kudus secara terus-menerus.⁵ Untuk melakukan tata cara ini, para pemegang Imamat Melkisedek yang layak menumpangkan tangan mereka di atas kepala seseorang,⁶ menyebut namanya, menyatakan wewenang imamat mereka, dan dalam nama Yesus Kristus, mengukuhkan dia sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, mengucapkan ungkapan penting: “Terimalah Roh Kudus.”

Bagaimana Roh Kudus Dapat Membantu Anda?

Dengan tinjauan sederhana mengenai tiga kebenaran penting itu

mengenai Roh Kudus, kita kembali ke pertanyaan pertama kita: “Bagaimana Roh Kudus dapat membantu Anda?”

Roh Kudus Memperingatkan

Sebagaimana yang saya gambarkan dalam pengalaman masa kanak-kanak saya, Roh Kudus dapat membantu Anda dengan memperingatkan Anda lebih awal mengenai bahaya-bahaya fisik dan rohani. Saya belajar lagi mengenai peranan memperingatkan yang penting dari Roh Kudus sewaktu saya melayani dalam Presidensi Area di Jepang.

Selama waktu ini, saya bekerja sama dengan Presiden Reid Tateoka, dari Misi Sendai Jepang. Sebagai bagian dari kegiatan rutin misinya, Presiden Tateoka merencanakan sebuah pertemuan bagi para pemimpin misionaris di bagian selatan misinya. Beberapa hari sebelum pertemuan itu, Presiden Tateoka memiliki kesan, sebuah perasaan dalam hatinya, untuk mengundang *semua* misionaris di zona itu ke pertemuan

kepemimpinan, alih-alih hanya sekelompok kecil para pemimpin elder dan sister yang wajib datang.

Ketika dia mengumumkan niatnya, dia diingatkan bahwa pertemuan ini tidak dirancang untuk semua misionaris tetapi hanya untuk para pemimpin misi. Namun, tatanan pertemuan dikesampingkan demi mengikuti bisikan yang telah dia terima, dia mengundang semua misionaris yang melayani di beberapa kota pesisir, termasuk kota Fukushima, untuk menghadiri pertemuan. Pada hari yang ditentukan, 11 Maret 2011, para misionaris berkumpul bersama untuk pertemuan misi yang diperluas ini di kota pedalaman di Koriyama.

Saat pertemuan ini berlangsung, gempa berkekuatan 9.0 Skala Richter dan tsunami melanda wilayah Jepang di mana Misi Sendai Jepang berada. Tragisnya, banyak kota pesisir—termasuk kota-kota dari mana para misionaris telah dikumpulkan—hancur dan menderita banyak korban jiwa. Dan kota Fukushima mengalami



insiden yang melibatkan pembangkit tenaga nuklir.

Meskipun gedung pertemuan di mana para misionaris bertemu hari itu rusak akibat gempa, karena mengikuti bisikan Roh Kudus, Presiden dan Sister Tateoka dan semua misionaris dapat berkumpul dengan aman. Mereka berada di wilayah yang aman beberapa kilometer dari kehancuran yang disebabkan oleh tsunami dan pencemaran nuklir.

Sewaktu Anda mengindahkan bisikan-bisikan dari Roh Kudus—kesan-kesan yang paling sering lembut dan tenang—Anda dapat diselamatkan, tanpa pernah mengetahuinya, dari bahaya rohani dan jasmani.

Brother dan sister, Roh Kudus akan membantu Anda dengan memperingatkan Anda, seperti yang telah Dia lakukan kepada ayah saya dan Presiden Tateoka.

Roh Kudus Menghibur

Untuk selanjutnya menjawab pertanyaan “Bagaimana Roh Kudus dapat membantu Anda?” mari kita sekarang menyelidiki peran-Nya sebagai Penghibur. Peristiwa-peristiwa yang tak terduga dalam semua kehidupan kita menyebabkan kesedihan, rasa sakit, dan kekecewaan. Namun, di tengah-tengah percobaan ini, Roh Kudus melayani kita dalam salah satu dari peranan penting-Nya—Penghibur, yang sesungguhnya merupakan salah satu dari nama-Nya. Kata-kata yang damai, meyakinkan ini dari Yesus Kristus menggambarkan peranan kudus ini: “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya.”⁷

Untuk menggambarkan hal ini lebih lanjut, saya membagikan kisah nyata mengenai sebuah keluarga dengan lima putra yang pindah dari Los Angeles, Kalifornia, AS, ke suatu komunitas kecil beberapa tahun yang lalu. Kedua putra tertua mulai bermain olahraga di SMA dan bergaul dengan teman-teman, pemimpin, dan pelatih—banyak di antaranya adalah anggota Gereja yang setia. Hubungan

ini membantu menuntun pada pembaptisan Fernando, anak tertua, dan adik lelaki yang berikutnya.

Fernando kemudian pindah jauh dari rumah, di mana dia melanjutkan pendidikannya dan bermain sepakbola di perguruan tinggi. Dia menikah dengan kekasih SMA-nya, Bayley, di bait suci. Sementara Fernando dan Bayley menyelesaikan sekolah mereka, mereka sedang menantikan kelahiran anak pertama mereka—bayi perempuan. Tetapi dalam proses keluarga mereka membantu untuk memindahkan Fernando dan Bayley kembali ke rumah, Bayley dan adik perempuannya sedang berkendara di jalan bebas hambatan dan mengalami kecelakaan tragis yang melibatkan banyak kendaraan. Bayley dan putrinya yang belum lahir kehilangan nyawa mereka.

Namun sedalam apa pun rasa sakit yang dirasakan Fernando, serta yang dialami orangtua dan saudara kandung Bayley, demikian pula sebaliknya perasaan damai dan penghiburan mendalam segera datang kepada mereka. Roh Kudus dalam peran-Nya sebagai Penghibur benar-benar mendukung Fernando melalui penderitaan yang sulit dipahami ini. Roh menyampaikan kedamaian abadi yang menuntun Fernando pada sikap pengampunan dan kasih terhadap semua orang yang terlibat dalam kecelakaan tragis ini.

Orangtua Bayley menelepon adik lelaki Bayley yang sedang melayani sebagai misionaris pada saat kecelakaan. Dia menggambarkan dalam sepucuk surat perasaannya ketika mendengar kabar yang sulit itu tentang kakak perempuan terkasihnya: “Sungguh luar biasa mendengar suara kalian begitu tenang di tengah-tengah musibah ini. Saya tidak tahu harus berkata apa Yang bisa saya pikirkan adalah kakak perempuan saya tidak akan menemui saya ketika saya pulang Saya terhibur oleh kesaksian kuat kalian mengenai Juruselamat dan rencana-Nya. Semangat manis yang sama yang membawa saya ke ambang uraian air mata sewaktu saya belajar dan mengajar memenuhi hati saya. Saya kemudian



dihibur dan diingatkan mengenai hal-hal yang saya tahu.”⁸

Roh Kudus akan membantu Anda dengan menghibur Anda, sebagaimana yang Dia lakukan kepada Fernando dan keluarga Bayley.

Roh Kudus Bersaksi

Roh Kudus juga bersaksi dan memberikan kesaksian tentang Bapa dan Putra dan semua kebenaran.⁹ Tuhan, berbicara kepada para murid-Nya, mengatakan: “Jikalau Penghibur yang akan Kuutus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, ... Ia akan bersaksi tentang Aku.”¹⁰

Untuk menggambarkan peran berharga Roh Kudus sebagai saksi, saya akan melanjutkan kisah tentang Fernando dan Bayley. Jika Anda ingat, saya membagikan bahwa Fernando dan adiknya telah dibaptis, tetapi orangtuanya dan tiga adik lelaki lainnya belum dibaptis. Dan, walaupun menerima banyak undangan untuk bertemu dengan misionaris selama bertahun-tahun, setiap kali keluarga tersebut menolak.

Dengan kematian Bayley dan cucu perempuan yang menyedihkan, keluarga Fernando sulit untuk dihibur. Tidak seperti Fernando dan keluarga Bayley, mereka tidak bisa menemukan penghiburan atau kedamaian. Mereka tidak bisa memahami bagaimana putra mereka sendiri, bersama dengan



individu dan keluarga, membaca tulisan suci, dan mengupayakan hubungan yang penuh kasih dan pengampunan dengan keluarga dan orang yang dikasihi. Kita hendaknya menjaga pikiran, tindakan, dan bahasa kita tetap baik. Kita hendaknya menyembah Bapa Surgawi kita di rumah kita, di gereja, dan, bila memungkinkan, di bait suci yang kudus. Tetaplah berada dekat dengan Roh, dan Roh akan tetap berada dekat dengan Anda.

Kesaksian

Sekarang saya menutup dengan undangan dan kesaksian pasti saya. Saya mengundang Anda untuk lebih sepenuhnya hidup sesuai dengan kata-kata yang dinyanyikan begitu sering oleh anak-anak Pratama kita, kata-kata yang saya yakin mereka kenali: “Dengar, dengarkan. Roh Kudus akan berbisik. Dengar, dengarkan suara lembut kecil.”¹¹

Brother dan sister yang terkasih, tua maupun muda, saya menyatakan kesaksian saya tentang keberadaan agung makhluk-makhluk ilahi Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus. Saya memberikan kesaksian bahwa salah satu hak istimewa yang kita miliki sebagai Orang Suci Zaman Akhir yang tinggal dalam kegenapan waktu adalah karunia Roh Kudus. Saya tahu bahwa Roh Kudus *dapat dan akan* membantu Anda. Saya juga menambahkan kesaksian khusus saya tentang Yesus Kristus dan peranan-Nya sebagai Juruselamat dan Penebus dan tentang Allah sebagai Bapa Surgawi kita. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Robert D. Hales, “Elder Gary E. Stevenson: An Understanding Heart,” *Liahona*, Juni 2015, 14.
2. Pasal-Pasal Kepercayaan 1:1.
3. Ajaran dan Perjanjian 130:22.
4. Lihat Mosia 18:13; Alma 5:46; 9:21; Ajaran dan Perjanjian 88:3.
5. Lihat 1 Nefi 13:37; 2 Nefi 31:12; Ajaran dan Perjanjian 121:46.
6. Lihat Ajaran dan Perjanjian 138:33.
7. Yohanes 14:16.
8. Korespondensi pribadi, 18 Desember 2016.
9. Lihat Ibrani 10:15; 2 Nefi 31:18; Yakub 4:13.
10. Yohanes 15:26.
11. “Suara yang Lembut,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 142.

keluarga Bayley, dapat menanggung beban berat mereka.

Akhirnya, mereka menyimpulkan bahwa apa yang putra mereka miliki dan yang tidak mereka miliki adalah Injil Yesus Kristus yang dipulihkan, dan pastilah ini sumber kedamaian dan penghiburan putranya. Setelah menyadari akan hal ini, mereka mengundang misionaris untuk mengajarkan Injil kepada keluarga mereka. Sebagai hasilnya, mereka menerima kesaksian mereka sendiri tentang rencana kebahagiaan yang besar, yang mendatangkan kepada mereka kedamaian manis dan penghiburan yang menenangkan yang telah mereka cari dengan putus asa.

Dua bulan setelah kehilangan Bayley dan cucu mereka yang belum lahir, orangtua Fernando dan juga dua adik lelakinya dibaptis dan dikukuhkan, serta menerima karunia Roh Kudus. Adik bungsu Fernando menantikan pembaptisannya ketika dia berusia delapan tahun. Mereka masing-masing bersaksi bahwa Roh, Roh Kudus, memberikan kesaksian tentang kebenaran Injil, yang menuntun mereka pada keinginan untuk dibaptis dan menerima karunia Roh Kudus.

Brother dan sister, Roh Kudus akan membantu Anda dengan memberikan

kesaksian kepada Anda seperti yang Dia lakukan kepada keluarga Fernando.

Rangkuman

Sekarang mari kita rangkum. Kita telah mengidentifikasi tiga kebenaran yang diungkapkan yang membawa kita pada pengetahuan tentang Roh Kudus. Kebenaran ini adalah bahwa Roh Kudus adalah anggota ketiga dari Ke-Allah-an, Roh Kudus adalah pribadi dari roh, dan karunia Roh Kudus datang melalui penumpangan tangan. Kita juga telah mengidentifikasi tiga jawaban untuk pertanyaan “Bagaimana Roh Kudus dapat membantu Anda?” Roh Kudus memperingatkan, Roh Kudus menghibur, dan Roh Kudus bersaksi.

Kelayakan untuk Menjaga Karunia Roh Kudus

Bagi Anda yang sedang mempersiapkan diri untuk dibaptiskan dan dikukuhkan, mereka yang baru-baru ini, atau bahkan mereka yang sudah lama dibaptiskan dan dikukuhkan, sangat penting bagi keselamatan fisik dan rohani kita bahwa kita menjaga karunia Roh Kudus. Kita mulai melakukannya dengan berusaha mematuhi perintah-perintah, mengadakan doa



Oleh Penatua C. Scott Grow
Dari Tujuh Puluh

Inilah Hidup yang Kekal Itu

Allah mengenal Anda dan mengundang Anda untuk mengenal Dia.

Saya berbicara kepada Anda, generasi muda—remaja dan dewasa muda, lajang atau menikah—yang adalah pemimpin masa depan Gereja Tuhan ini. Dengan segala kejahatan, kekacauan, ketakutan, dan kebingungan di dunia dewasa ini, saya berbicara kepada Anda dengan kejelasan mengenai kemegahan dan berkat dari jadi mengenal Allah.

Yesus Kristus mengajarkan banyak kebenaran yang menjelaskan rencana kebahagiaan Bapa dan tempat Anda di dalamnya. Saya akan berfokus pada dua kebenaran ini untuk membantu Anda memahami *jati diri* Anda sebagai anak Allah dan mengetahui *tujuan* Anda dalam kehidupan.

Pertama: “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”¹

Kedua: “Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.”²

Mohon simpan kebenaran-kebenaran ini dalam benak—itu mengajarkan

mengapa—sebagaimana saya berusaha untuk menjabarkan *bagaimana* Anda dan kita semua dapat mengenal Allah.

Mengenal Dia melalui Doa

Teman-teman mudaku, kita dapat mulai mengenal Allah melalui doa.

Tanggal 7 April 1829, Oliver Cowdery yang berusia 22 tahun memulai pekerjaannya sebagai juru tulis untuk Joseph Smith yang berusia 23 tahun. Mereka masih



belia—seperti Anda. Oliver meminta pengukuhan dari Allah mengenai Pemulihan dan pekerjaannya di dalamnya. Sebagai jawaban dia menerima wahyu berikut:

“Lihatlah, engkau mengetahui bahwa engkau telah bertanya kepada-Ku dan Aku menerangi pikiranmu

Ya, Aku memberi tahu engkau, agar engkau boleh mengetahui bahwa tak seorang pun yang lain kecuali Allah yang mengetahui pemikiranmu dan maksud hatimu

... Jika kamu menghasratkan suatu kesaksian lebih lanjut, arahkanlah pikiranmu pada malam hari ketika kamu berseru kepada-Ku dalam hatimu

Apakah Aku tidak memfirmankan kedamaian pada pikiranmu ... ? Kesaksian yang lebih besar apakah yang dapat kamu peroleh daripada dari Allah?”³

Sewaktu *Anda* berdoa dengan beriman, Anda merasakan kasih Allah sewaktu Roh-Nya berbicara kepada jiwa *Anda*. Tidak masalah betapa sendirian atau tidak yakinnya rasanya diri Anda kadang-kadang, Anda tidak sendirian di dunia ini. Allah mengenal *Anda*, secara pribadi. Sewaktu Anda berdoa, Anda jadi mengenal *Dia*.

Mengenal Dia melalui Penelaahan Tulisan Suci

Sewaktu Anda menelaah tulisan suci, Anda tidak saja belajar *mengenai* Juruselamat, tetapi Anda sesungguhnya dapat jadi *mengenal* Juruselamat.

Pada April 1985, Penatua Bruce R. McConkie berbicara dalam konferensi umum—hanya 13 hari sebelum dia meninggal. Dia mengakhiri dengan kesaksian berikut:

“Saya adalah salah seorang saksi-Nya, dan suatu hari kelak saya akan meraba tanda paku pada tangan-Nya dan pada kaki-Nya dan akan membasahi kaki-Nya dengan air mata saya.

Tetapi saya tidak akan *mengetahui* lebih baik saat itu daripada saya *mengetahui* saat ini bahwa Dia adalah Putra Allah yang Mahakuasa, bahwa Dia adalah Juruselamat dan Penebus

kita, dan bahwa keselamatan datang di dalam dan melalui darah-Nya yang mendamaikan dan tidak dengan cara lain.”⁴

Mereka di antara kita yang mendengar Penatua McConkie berbicara hari itu tidak pernah melupakan bagaimana perasaan kita. Sewaktu dia memulai ceramahnya, dia mengungkapkan *mengapa* kesaksiannya sedemikian kuat. Dia menuturkan:

“Dalam berbicara mengenai hal-hal yang menakjubkan ini saya akan menggunakan kata-kata saya sendiri, meskipun Anda mungkin berpikir itu adalah kata-kata tulisan suci

“Memang benar bahwa itu pertama kali dimaklumkan oleh orang lain, tetapi *kata-kata itu sekarang milik saya*, karena Roh Kudus Allah telah memberikan kesaksian kepada saya bahwa itu benar, dan sekarang adalah seolah-olah Tuhan telah mengungkapkannya kepada saya secara langsung. Saya karenanya telah *mendengar* suara-Nya dan *mengetahui* firman-Nya.”⁵

Sewaktu Anda menelaah dan merenungkan tulisan suci, Anda juga akan mendengar suara Allah, mengetahui firman-Nya dan jadi mengenal Dia. Allah akan mengungkapkan kebenaran-kebenaran kekal-Nya kepada Anda, secara pribadi. Ajaran dan asas ini akan menjadi bagian dari siapa diri Anda dan akan terpancar bahkan dari jiwa Anda.

Selain penelaahan individu, menelaah tulisan suci bersama keluarga adalah penting.

Di rumah kami, kami menginginkan anak-anak kami belajar mengenali suara Roh. Kami percaya itu terjadi sewaktu kami menelaah Kitab Mormon setiap hari sebagai keluarga. Kesaksian kami dikuatkan saat kami berbicara mengenai kebenaran-kebenaran sakral.

Penelaahan tulisan suci menjadi saluran bagi Roh untuk memberikan kita masing-masing tutorial yang disesuaikan. Sewaktu Anda menelaah tulisan suci setiap hari, sendirian dan bersama keluarga Anda, *Anda* akan belajar mengenali suara Roh dan akan jadi mengenal Allah.



Mengenal Dia dengan Melakukan Kehendak-Nya

Selain kita berdoa dan menelaah tulisan suci, kita perlu melakukan kehendak-Nya.

Juruselamat adalah teladan sempurna kita. Dia berfirman, “Aku telah turun dari surga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku.”⁶

Ketika Juruselamat yang telah bangkit menampilkan diri kepada orang-orang Nefi, Dia berfirman, “Lihatlah, Aku adalah terang dan kehidupan dunia; dan Aku telah minum dari cawan pahit yang telah Bapa berikan kepada-Ku, dan telah memuliakan Bapa dengan mengambil ke atas diri-Ku dosa-dosa dunia, yang di dalamnya Aku telah membiarkan *kehendak* Bapa *dalam segala sesuatu* sejak awal.”⁷

Anda dan saya melakukan kehendak Bapa dengan menghormati perjanjian kita, menaati perintah, dan melayani Allah serta sesama kita.

Istri saya, Rhonda, dan saya memiliki orangtua yang adalah orang biasa—mungkin hampir sama dengan

orangtua Anda. Tetapi satu hal yang saya sukai mengenai orangtua kami adalah mereka mendedikasikan kehidupan mereka untuk melayani Allah, dan mereka mengajari kami untuk melakukan hal yang sama.

Ketika orangtua Rhonda baru menikah beberapa tahun, ayahnya yang berusia 23 tahun dipanggil melayani misi penuh waktu. Dia meninggalkan istrinya yang masih muda dan putri mereka yang berusia 2 tahun. Kemudian istrinya dipanggil untuk melayani bersamanya selama tujuh bulan terakhir dari misinya—meninggalkan putri mereka dalam asuhan kerabatnya.

Beberapa tahun kemudian, kini dengan *empat* mereka pindah ke Missoula, Montana, agar ayahnya dapat kuliah di universitas. Akan tetapi, mereka baru berada di sana beberapa bulan ketika Presiden Spencer W. Kimball dan Penatua Mark E. Petersen menyampaikan panggilan kepada ayah mertua saya untuk menjadi presiden pertama dari pasak Missoula yang baru dibentuk. Dia baru berusia 34 tahun. Pemikiran tentang universitas ditinggalkan sewaktu

dia berupaya melakukan kehendak *Tuhan*—bukan kehendaknya sendiri.

Orangtua *saya* telah melayani di bait suci selama lebih dari 30 tahun—Ayah sebagai pemeterai, Ibu sebagai pekerja tata cara. Mereka juga melayani misi penuh waktu bersama—di Riverside, California; Ulaanbaatar, Mongolia; Nairobi, Kenya; Bait Suci Nauvoo Illinois; dan Bait Suci Monterrey Meksiko. Di Meksiko, mereka bekerja keras untuk mempelajari bahasa baru, yang tidaklah mudah di usia 80 tahun. Tetapi mereka berusaha untuk melakukan kehendak Tuhan alih-alih mengejar hasrat mereka sendiri dalam kehidupan.

Kepada mereka, dan kepada semua Orang Suci Zaman Akhir berdedikasi di seluruh dunia, saya menggemakan kata-kata yang difirmankan Tuhan kepada Nabi Nefi, putra Helaman: “Diberkatilah engkau, ... untuk hal-hal itu yang telah engkau lakukan ... dengan tak kenal lelah ..., [karena engkau] tidak mengupayakan nyawamu sendiri, tetapi telah mengupayakan kehendak-Ku, dan untuk menaati perintah-perintah-Ku.”⁸

Sewaktu *kita* berusaha untuk melakukan kehendak Allah dengan setia melayani Dia dan sesama kita, kita merasakan persetujuan-Nya dan benar-benar jadi mengenal Dia.

Mengenal Dia dengan Menjadi seperti Dia

Juruselamat memberi tahu kita bahwa cara terbaik untuk mengenal Allah adalah dengan menjadi *seperti* Dia. Dia mengajarkan: “Oleh karena itu, orang macam apakah seharusnya kamu adanya? Sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, bahkan seperti Aku”⁹

Kelayakan adalah esensial dalam menjadi seperti Dia. Dia memerintahkan, “[Kuduskanlah] dirimu; ya, [murnikan] hatimu, dan [bersihkan] tanganmu ... agar Aku boleh menjadikanmu bersih.”¹⁰ Memulai di perjalanan untuk menjadi seperti Dia, kita bertobat, menerima pengampunan-Nya, dan Dia membersihkan jiwa kita.

Untuk membantu kita sewaktu kita maju ke arah Bapa, Tuhan memberi kita janji berikut: “Setiap jiwa yang meninggalkan dosa-dosanya dan

datang kepada-Ku, dan memanggil nama-Ku, dan mematuhi suara-Ku, akan melihat muka-Ku dan *mengetahui* bahwa Aku ada.”¹¹

Melalui iman kita pada kurban-Nya yang mendamaikan, Juruselamat membersihkan kita, menyembuhkan kita, dan memampukan kita untuk *mengenal* Dia dengan menolong kita menjadi *seperti* Dia. Mormon mengajarkan, “Berdoalah kepada Bapa dengan sekuat tenaga hati, ... agar kamu boleh menjadi putra [dan putri] Allah; agar ketika Dia akan memperlihatkan diri kita akan menjadi *seperti* dia.”¹² Sewaktu kita berusaha menjadi seperti Allah, Dia dapat menjadikan diri kita lebih daripada yang akan pernah mampu kita jadikan sendiri.

Mengenal Dia dengan Mengikuti Mentor

Untuk membantu kita dalam upaya kita, Allah telah memberi kita tokoh panutan dan mentor. Saya ingin membagikan perasaan saya mengenai salah seorang panutan dan mentor saya, Penatua Neal A. Maxwell. Dia terus-menerus berupaya untuk menundukkan kehendaknya pada kehendak Bapa dalam usahanya untuk menjadi seperti Allah.

Lebih dari 20 tahun lalu, dia membagikan perasaannya dengan saya tidak lama setelah dia didiagnosis dengan kanker. Dia memberi tahu saya, “Saya ingin berada di dalam tim, di sisi ini [dari tabir] atau sisi sana. Saya tidak

ingin duduk di garis pinggir. Saya ingin ikut bermain.”¹³

Selama beberapa minggu berikutnya, dia enggan meminta Allah untuk menyembuhkannya; dia hanya ingin melakukan kehendak Allah. Istrinya, Colleen, menandakan bahwa seruan pertama Yesus di Taman Getsemani adalah “jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu daripada-Ku.” Baru sesudahnyalah Juruselamat berfirman, “Tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki melainkan seperti yang *Engkau kehendaki*.”¹⁴ Dia mendorong Penatua Maxwell untuk mengikuti teladan Juruselamat, untuk meminta kelegaan, dan *kemudian* menyerahkan kehendaknya pada kehendak Allah, yang mana dia lakukan.¹⁵

Setelah menderita melalui perawatan yang ekstensif dan mengurus tenaga selama hampir satu tahun, dia sepenuhnya dan seutuhnya kembali “dalam permainan.” Dia melayani tujuh tahun lagi.

Saya memiliki beberapa penugasan bersamanya selama tahun-tahun setelahnya. Saya merasakan kebaikan, belas kasih, dan kasihnya. Saya menyaksikan peningkatan pemurnian rohaninya melalui penderitaannya yang berkesinambungan dan pelayanannya yang berkelanjutan sewaktu dia berusaha untuk menjadi seperti Juruselamat.

Tokoh panutan *utama* yang tersedia bagi kita semua, adalah Tuhan dan



Juruselamat kita, Yesus Kristus, yang berfirman: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.”¹⁶ “Datanglah ke mari dan ikutlah Aku.”¹⁷

Brother dan sister muda, mengenal Allah adalah pengejaran seumur hidup. “Inilah hidup yang kekal *itu*, yaitu bahwa [*kita*] mengenal ... satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang [Bapa] telah Engkau utus.”¹⁸

“Apakah kita tidak akan meneruskan dalam perkara yang sedemikian besar? ... Beranilah, [teman-teman mudaku]; dan maju, majulah menuju kemenangan!”¹⁹

Allah mengenal *Anda* dan mengundang *Anda* untuk mengenal *Dia*. Berdoalah kepada Bapa, telaahlah tulisan suci, carilah kehendak Allah, berupayalah untuk menjadi seperti Juruselamat, dan ikutlah pembimbing yang saleh. Sewaktu *Anda* melakukannya, *Anda* akan jadi *mengenal* Allah dan Yesus Kristus, dan *Anda* akan mewarisi kehidupan kekal. Ini adalah undangan saya kepada *Anda* sebagai saksi khusus Mereka yang telah ditahbiskan. Mereka hidup. Mereka mengasihi *Anda*. Saya bersaksi demikian dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Yohanes 3:16.
2. Yohanes 17:3.
3. Ajaran dan Perjanjian 6:15–16, 22–23.
4. Bruce R. McConkie, “The Purifying Power of Gethsemane,” *Ensign*, May 1985, 11; penekanan ditambahkan.
5. Bruce R. McConkie, “The Purifying Power of Gethsemane,” 9; penekanan ditambahkan.
6. Yohanes 6:38.
7. 3 Nefi 11:11; penekanan ditambahkan.
8. Helaman 10:4.
9. 3 Nefi 27:27.
10. Ajaran dan Perjanjian 88:74.
11. Ajaran dan Perjanjian 93:1; penekanan ditambahkan.
12. Moroni 7:48; penekanan ditambahkan.
13. Lihat pernyataan serupa di Bruce C. Hafen, *A Disciple's Life: The Biography of Neal A. Maxwell* (2002), 19.
14. Matius 26:39; penekanan ditambahkan.
15. Lihat Bruce C. Hafen, *A Disciple's Life*, 15.
16. Yohanes 14:6.
17. Matius 19:21.
18. Yohanes 17:3; penekanan ditambahkan.
19. Ajaran dan Perjanjian 128:22.



Oleh Penatua Benjamin De Hoyos
Dari Tujuh Puluh

Agar Terang Kita Boleh Menjadi Standar bagi Bangsa-Bangsa

Injil Juruselamat dan Gereja-Nya yang dipulihkan memberi kita banyak kesempatan untuk menjadikan terang kita bagian dari standar besar bagi bangsa-bangsa.

Bertahun-tahun yang lalu, sementara saya melayani sebagai guru seminari, saya mendengar salah satu rekan kerja saya meminta murid-muridnya untuk merenungkan pertanyaan berikut: Seandainya *Anda* tinggal di masa Juruselamat, mengapa menurut *Anda* bahwa *Anda* akan mengikuti-Nya sebagai salah satu murid-Nya? Mereka memperoleh kesimpulan bahwa mereka yang mengikuti Juruselamat di zaman sekarang dan berusaha untuk menjadi

murid-murid-Nya mungkin akan berbuat hal serupa saat itu.

Sejak itu, saya telah merenungkan mengenai pertanyaan itu dan kesimpulan mereka. Saya sering bertanya-tanya bagaimana perasaan saya mendengarkan Juruselamat Sendiri ketika *Dia* mengatakan yang berikut dalam Khotbah di Bukit:

“Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi.

Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu.

Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga” (Matius 5:14–16).

Dapatkan *Anda* membayangkan bagaimana perasaan *Anda* mendengarkan suara Juruselamat? Sesungguhnya, kita tidak perlu



membayangkan. Itu telah menjadi pengalaman terus-menerus bagi kita untuk mendengar suara Tuhan karena ketika kita mendengar suara para hamba-Nya, itu adalah sama.

Pada tahun 1838, dalam pesan serupa dengan pesan yang diberikan dalam Khotbah di Bukit, Tuhan menyatakan hal berikut melalui Nabi Joseph Smith:

“Karena demikianlah gereja-Ku akan dinamakan pada zaman terakhir, bahkan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Sesungguhnya Aku berfirman kepadamu semua: Bangkit dan bersinarlah, agar terangmu boleh menjadi standar bagi bangsa-bangsa” (A&P 115:4–5).

Zaman kita begitu luar biasa sehingga mereka bahkan diperlihatkan dalam sebuah penglihatan kepada Nabi Yesaya; dia juga melihat dan menubuatkan zaman ini mengenai Pemulihan Gereja Yesus Kristus dan tujuannya, mengatakan, “Ia akan menaikkan suatu panji-panji bagi bangsa-bangsa, akan mengumpulkan orang-orang Israel yang terbuang, dan akan menghimpunkan orang-orang Yehuda yang terserak dari keempat penjuru bumi” (Yesaya 11:12)

Dalam konteks kitab suci, sebuah panji, atau standar, adalah benda yang di sekelilingnya orang akan berkumpul dalam kesatuan tujuan. Di zaman dahulu, standar yang berfungsi sebagai titik kumpul bagi para prajurit dalam pertempuran. Berbicara secara simbolis, Kitab Mormon dan Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan adalah standar bagi semua bangsa. (Lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Panji,” scriptures.lds.org.)

Tanpa diragukan lagi, salah satu standar besar di zaman akhir ini adalah konferensi umum yang megah ini, di mana pekerjaan dan rencana besar Bapa Surgawi kita “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia (Musa 1:39) terus-menerus dikabarkan.

Diadakannya konferensi umum secara terus menerus merupakan salah satu kesaksian terbesar mengenai fakta bahwa kita sebagai para Orang Suci Zaman Akhir “percaya segala yang



telah Allah ungkapkan, segala yang sekarang Dia ungkapkan, dan kami percaya bahwa Dia masih akan mengungkapkan banyak hal yang besar dan penting berkaitan dengan Kerajaan Allah” (Pasal-Pasal Kepercayaan 1:9).

Lalu, apa yang telah Tuhan ungkapkan melalui Presiden Thomas S. Monson yang kita perlu terus lakukan agar terang kita bisa menjadi standar bagi bangsa-bangsa? Apa beberapa hal penting yang harus dilakukan pada saat menakjubkan ini dalam membangun Sion dan mengumpulkan Israel?

Tuhan telah selalu mengungkapkan kehendak-Nya kepada kita “baris demi baris, ajaran demi ajaran, di sini sedikit dan di sana sedikit,” (2 Nefi 28:30). Oleh karena itu, kita seharusnya tidak terkejut dengan apa yang mungkin tampak seperti hal-hal kecil karena sifatnya yang sederhana dan berulang-ulang, karena Tuhan telah menasihati kita, mengatakan kepada kita bahwa “diberkatilah mereka yang menyimak ajaran-Ku, dan memasang telinga pada nasihat-Ku, karena mereka akan belajar

kebijaksanaan; karena kepada dia yang menerima Aku akan memberikan lebih banyak” (2 Nefi 28:30)

Saya bersaksi bahwa dengan belajar “baris demi baris, ajaran demi ajaran, di sini sedikit dan di sana sedikit” dan dengan menyimak nasihat para pemimpin kita, kita akan memiliki minyak untuk lampu kita yang akan memungkinkan kita untuk memberi terang kepada orang lain sebagaimana yang Tuhan perintahkan kepada kita.

Meskipun ada banyak hal yang bisa kita lakukan untuk menjadi terang dan panji bagi orang lain, saya ingin berfokus pada tiga hal berikut: mematuhi hari Sabat; mempergegas pekerjaan keselamatan di kedua sisi tabir; dan mengajar dengan cara Juruselamat.

Terang yang kita bicarakan berasal dari pengabdian yang kita berikan terhadap kepatuhan hari Sabat, di Gereja maupun di rumah; itu adalah terang yang tumbuh sewaktu kita menjaga diri kita tak ternoda dari dunia; itu adalah terang yang datang dari mempersembahkan sakramen



Belajar untuk mengajar sebagaimana Juruselamat mengajar adalah cara lain kita bisa bangkit dan bersinar. Saya bersukacita dengan semua orang yang belajar bagaimana mengajar dengan cara Juruselamat. Izinkan saya untuk membaca dari sampul buku pedoman mengajar yang baru: “Gol setiap guru Injil—setiap orangtua, setiap guru yang dipanggil secara resmi, setiap pengajar ke rumah dan pengajar berkunjung, dan setiap pengikut Kristus—adalah untuk mengajarkan ajaran murni Injil, dengan Roh, untuk membantu anak-anak Allah membangun iman mereka kepada Juruselamat dan menjadi lebih seperti Dia” (*Mengajar dengan Cara Juruselamat* [2016])

Saat ini, ribuan guru kita yang setia menjunjung sebuah sinar sewaktu mereka belajar bagaimana mengajar dengan cara Juruselamat. Dalam konteks ini, pertemuan dewan guru yang baru adalah cara untuk bangkit dan bersinar sementara siswa memenuhi standar ajaran Kristus, karena “kunci untuk mengajar sebagaimana Juruselamat mengajar adalah menjalankan hidup sebagaimana Juruselamat hidup” (*Mengajar dengan Cara Juruselamat*, 4).

Sewaktu kita semua mengajar dan belajar dengan cara-Nya dan menjadi lebih seperti Dia, terang kita bersinar lebih cemerlang dan tidak dapat disembunyikan dan menjadi standar bagi mereka yang mencari terang Juruselamat.

Brother dan sister yang terkasih, kita hendaknya tidak dan tidak boleh menyembunyikan terang kita. Juruselamat kita memerintahkan kita untuk membiarkan terang kita bersinar seperti sebuah kota di bukit atau seperti cahaya dari lilin. Sewaktu kita melakukannya, kita akan memuliakan Bapa kita di Surga. Injil Juruselamat dan Gereja-Nya yang dipulihkan memberi kita banyak kesempatan untuk menjadikan terang kita bagian dari standar besar bagi bangsa-bangsa.

Saya bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah terang yang harus kita cerminkan, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

kita pada hari-Nya yang kudus dan dari memberikan pengabdian kita kepada Yang Maha Tinggi, yang semuanya memungkinkan kita untuk selalu memiliki Roh-Nya bersama kita. Itu adalah terang yang tumbuh dan menjadi terlihat ketika kita kembali ke rumah dengan perasaan pengampunan yang Presiden Henry B. Eyring bicarakan dalam konferensi umum Oktober yang lalu ketika dia mengatakan: “Dari semua berkat yang dapat kita hitung, yang terbesar sejauh ini adalah perasaan pengampunan yang datang sewaktu kita mengambil sakramen. Kita akan merasakan kasih dan apresiasi yang lebih besar bagi Juruselamat, yang pengurbanan tak terbatas-Nya memungkinkan diri kita dibersihkan dari dosa” (“Rasa Syukur di Hari Sabat,” *Liahona*, November 2016, 100).

Sewaktu kita menguduskan hari Sabat dan mengambil sakramen, kita tidak saja dibersihkan, tetapi terang kita juga bertumbuh lebih terang.

Terang kita juga bertumbuh sewaktu kita mendedikasikan dan menguduskan waktu untuk menemukan nama-nama leluhur kita, membawa nama mereka ke bait suci, dan mengajar keluarga kita dan orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga yang kudus yang kita bagikan kepada para Orang Suci di kedua sisi tabir bergerak maju lebih cepat dari sebelumnya ketika bait suci-bait suci Tuhan dibangun. Sekarang bait suci memiliki jadwal khusus untuk kelompok-kelompok keluarga yang datang dengan kartu nama keluarga mereka sendiri, istri saya dan saya telah memiliki pengalaman yang menyenangkan karena kami telah melayani di bait suci bersama-sama dengan anak-anak dan cucu kami.

Ketika kita menemukan dan membawa nama-nama ke bait suci dan juga mengajar orang lain bagaimana melakukannya, bersama-sama, kita bersinar sebagai sebuah panji atau standar.



Oleh Penatua Quentin L. Cook
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Landasan Iman

Permohonan saya adalah agar kita akan membuat pengurbanan dan memiliki kerendahhatian yang diperlukan untuk memperkuat landasan iman kita kepada Tuhan Yesus Kristus.

Ini telah merupakan konferensi umum yang menakjubkan. Kita sungguh telah diteguhkan. Kalau ada satu sasaran utama konferensi umum, itu adalah untuk membangun iman kepada Allah Bapa dan Juruselamat kita, Tuhan Yesus Kristus.

Pesan saya membahas landasan iman.

Landasan pribadi, seperti banyak pengejaran yang layak diupayakan, biasanya dibangun perlahan satu demi satu lapisan, pengalaman, tantangan, kemunduran, dan keberhasilan. Pengalaman fisik yang paling dihargai merupakan langkah-langkah pertama bayi. Adalah menakjubkan melihatnya. Ekspresi berharga di wajah—paduan dari tekad, sukacita, rasa terkejut, dan pencapaian—sungguh merupakan peristiwa menjanjikan.

Dalam keluarga kami, ada peristiwa serupa yang menonjol. Ketika putra bungsu kami berusia sekitar empat tahun, dia masuk ke rumah dan dengan ceria mengumumkan kepada keluarga dengan amat bangga: “Saya bisa melakukan segalanya sekarang. Saya dapat mengikat tali, saya dapat bersepeda, dan saya dapat menutup ritsleting.” Kami paham dia memberi tahu kami bahwa dia dapat mengikat

tali sepatunya, dia dapat mengayuh Big Wheel sepeda roda tiganya, dan dia dapat menutup ritsleting mantelnya. Kami semua tertawa tetapi menyadari bahwa baginya itu merupakan pencapaian yang besar. Dia berpikir dia benar-benar sudah hebat dan menjadi dewasa.

Perkembangan fisik, mental, dan rohani banyak kesamaannya.

Perkembangan fisik cukup mudah terlihat. Kita mulai dengan langkah-langkah bayi dan maju hari demi hari, tahun demi tahun, tumbuh dan berkembang untuk memperoleh sosok fisik penuh kita. Perkembangan berbeda bagi setiap orang.

Ketika kita menyaksikan pertunjukan atletik atau musik yang hebat, kita sering mengatakan bahwa orang itu sangat berbakat, yang biasanya benar. Tetapi pertunjukan itu didasarkan pada bertahun-tahun persiapan dan latihan. Seorang penulis terkenal, Malcolm Gladwell, menyebut ini aturan 10.000 jam. Peneliti telah menetapkan latihan sejumlah itu dibutuhkan dalam atletik, pertunjukan musik, penguasaan akademis, keterampilan kerja spesialis, kepiawaian medis atau hukum, dan seterusnya. Salah seorang ahli riset ini menegaskan “bahwa sepuluh ribu jam latihan dibutuhkan untuk mencapai tingkat penguasaan yang dihubungkan dengan menjadi seorang ahli tingkat dunia—dalam hal apa pun.”¹

Kebanyakan orang menyadari bahwa untuk memperoleh kinerja puncak fisik dan mental persiapan dan latihan semacam itu adalah esensial.

Sayangnya, di dunia yang semakin sekuler, lebih sedikit penekanan ditempatkan pada besarnya pertumbuhan





sakramen, Pratama, dan kemudian Remaja Putra dan seminari. Saya telah membaca Kitab Mormon dan selalu berdoa secara pribadi. Saat itu peristiwa dramatis terjadi dalam keluarga kami ketika kakak lelaki terkasih saya mempertimbangkan potensi panggilan misi. Ayah saya yang baik, anggota Gereja yang kurang aktif, menginginkan dia melanjutkan pendidikannya dan tidak melayani misi. Ini menjadi titik perselisihan.

Dalam pembahasan luar biasa dengan kakak lelaki saya, yang lima tahun lebih tua dan memimpin pembahasan, kami menyimpulkan bahwa keputusannya melayani misi bergantung pada tiga isu: (1) Apakah Yesus Kristus ilahi? (2) Apakah Kitab Mormon benar? (3) Apakah Joseph Smith Nabi Pemulihan?

Saat saya berdoa dengan tulus malam itu, Roh mengukuhkan kepada saya kebenaran dari ketiga pertanyaan tersebut. Saya juga jadi memahami bahwa hampir setiap keputusan yang akan saya buat sepanjang sisa kehidupan saya akan didasarkan pada jawaban terhadap ketiga pertanyaan itu. Saya khususnya menyadari bahwa iman kepada Tuhan Yesus Kristus adalah esensial. Menengok ke masa lalu, saya menyadari bahwa, terutama karena ibu saya, landasan telah diletakkan bagi saya untuk menerima pengukuhan rohani malam itu. Kakak lelaki saya, yang telah memiliki kesaksian, membuat keputusan untuk melayani misi dan pada akhirnya memenangkan dukungan ayah kami.

Bimbingan rohani diterima ketika dibutuhkan, pada waktu Tuhan dan menurut kehendak-Nya.³ Kitab Mormon: Satu Kesaksian Lagi tentang Yesus Kristus merupakan contoh bagus. Saya baru-baru ini melihat Kitab Mormon edisi pertama. Joseph Smith menyelesaikan penerjemahan ketika dia berusia 23 tahun. Kita tahu sedikit mengenai proses dan alat yang dia gunakan dalam penerjemahan itu. Dalam cetakan tahun 1830 yang pertama itu, Joseph menyertakan pengantar singkat dan secara sederhana dan jelas menyatakan bahwa itu diterjemahkan “melalui karunia dan kuasa Allah.”⁴

rohani yang diperlukan untuk menjadi lebih seperti Kristus dan menegakkan landasan yang menuntun pada iman yang bertahan. Kita cenderung menekankan momen-momen pemahaman rohani yang agung. Ketika kita mengetahui Roh Kudus telah mempersaksikan wawasan rohani istimewa ke dalam hati dan benak kita, ini adalah kesempatan-kesempatan yang istimewa. Kita bersukacita akan peristiwa-peristiwa ini; itu hendaknya tidak diremehkan dengan cara apa pun. Tetapi untuk iman yang bertahan dan untuk memiliki kerekanaan yang terus-menerus Roh, tidak ada pengganti bagi ibadat keagamaan individu yang sebanding dengan pengembangan fisik dan mental. Kita hendaknya membangun di atas

pengalaman-pengalaman ini yang terkadang menyerupai langkah bayi. Kita melakukan ini dengan komitmen yang dipersucikan terhadap doa sakramen, penelaahan tulisan suci, doa, dan melayani ketika dipanggil. Dalam salah satu penghormatan obituari untuk ayah dari 13 anak, dilaporkan bahwa “loyalitas [dia] terhadap doa dan penelaahan tulisan suci harian sangat memengaruhi anak-anaknya, memberi mereka landasan iman yang tak tergoyahkan kepada Tuhan Yesus Kristus.”²

Suatu pengalaman yang saya miliki ketika berusia 15 tahun menjadi landasan bagi saya. Ibu saya yang setia telah berusaha keras membantu saya membangun landasan iman dalam kehidupan saya. Saya menghadiri pertemuan

Bagaimana dengan alat bantu terjemahan—Urim dan Tumim, batu-batu pelihat? Apakah itu esensial, atau apakah itu seperti roda latihan pada sepeda sampai Joseph dapat mengerahkan iman yang diperlukan untuk menerima wahyu yang lebih langsung?⁵

Sama seperti pengulangan dan upaya yang konsisten diperlukan untuk memperoleh kapasitas fisik atau mental, yang sama berlaku dalam hal rohani. Ingat bahwa Nabi Joseph menerima pengunjung yang sama, Moroni, dengan pesan yang persis sama empat kali dalam persiapan untuk menerima lempengan-lempengan. Saya percaya bahwa partisipasi mingguan dalam pertemuan sakramen sakral memiliki implikasi rohani yang tidak kita pahami sepenuhnya. Merenungkan tulisan suci secara teratur—alih-alih membacanya secara berkala—dapat menggantikan suatu pemahaman yang ala kadarnya dengan pemerayaan iman kita yang mengubah hidup kita secara mengesankan.

Iman adalah asas kuasa. Perkenankan saya mengilustrasikannya: Ketika saya sebagai misionaris muda, seorang presiden misi yang hebat⁶ memperkenalkan saya dengan cara yang bermakna pada laporan rohani yang terdapat dalam Lukas 8 mengenai perempuan yang memiliki masalah pendarahan selama 12 tahun dan telah menghabiskan segala yang dimilikinya berobat ke tabib-tabib yang tidak dapat menyembuhkan dirinya. Itu sampai hari ini tetap merupakan salah satu tulisan suci favorit saya.

Anda akan ingat bahwa dia beriman bahwa jika dia dapat menjamah jumbai jubah Juruselamat, dia akan disembuhkan. Ketika dia melakukannya, dia disembuhkan dengan segera. Juruselamat, yang sedang berjalan bersama murid-murid-Nya, berfirman, “Siapa yang menjamah Aku?”

Jawaban Petrus adalah bahwa mereka semua, berjalan bersama, berdesakan di dekat-Nya.

“Tetapi Yesus berkata: ‘Ada seorang yang menjamah Aku, sebab Aku merasa ada kuasa keluar dari diri-Ku.’” Alkitab bahasa Inggris menggunakan kata “kebajikan” alih-alih “kuasa.”



Akar kata untuk *kebajikan* dapat dengan mudah ditafsirkan sebagai “kuasa.” Dalam bahasa Spanyol dan Portugis, itu diterjemahkan sebagai “kuasa.” Bagaimanapun juga, Juruselamat tidak melihat perempuan itu; Dia sedang tidak berfokus pada kebutuhannya. Tetapi imannya sedemikian sehingga menjamah jumbai jubah tersebut telah memberi kuasa penyembuhan Putra Allah.

Sebagaimana Juruselamat firmankan kepadanya, “Hai anak-Ku, imanmu telah menyembuhkan engkau, pergilah dengan selamat.”⁷

Saya telah merenungkan kisah ini sepanjang kehidupan dewasa saya. Saya menyadari bahwa doa dan permohonan pribadi kita kepada seorang Bapa di Surga yang pengasih dalam nama Yesus Kristus dapat mendatangkan berkat ke dalam kehidupan kita melampaui kemampuan pemahaman kita. Landasan iman, jenis iman yang diperagakan perempuan ini, hendaknya menjadi hasrat besar hati kita.

Namun, landasan awal iman, bahkan dengan pengukuhan rohani, tidaklah berarti kita tidak akan menghadapi tantangan. Keinsafan pada Injil bukan berarti semua masalah kita akan teratasi.

Sejarah awal Gereja dan wahyu yang tercatat dalam Ajaran dan Perjanjian memuat contoh yang bagus mengenai menegakkan landasan iman dan menangani perubahan dan tantangan yang semua orang hadapi.

Rampungnya Bait Suci Kirtland menjadi landasan bagi seluruh Gereja. Itu disertai dengan pencurahan rohani, wahyu ajaran, dan pemulihan kunci-kunci yang esensial untuk melanjutkan penegakan Gereja. Seperti para Rasul zaman dahulu pada hari Pentakosta, banyak anggota mengalami pengalaman rohani menakjubkan sehubungan dengan pendedikasian Bait Suci Kirtland.⁸ Tetapi, sama seperti dalam hidup kita sendiri, ini bukan berarti mereka tidak akan menghadapi tantangan atau kesukaran saat

bergerak maju. Para anggota zaman awal ini tidak mengetahui mereka akan dihadapkan dengan krisis keuangan Amerika Serikat—Kepanikan pada tahun 1837—yang akan menguji segenap jiwa mereka.⁹

Satu contoh tantangan yang berhubungan dengan krisis keuangan ini dialami oleh Penatua Parley P. Pratt, salah seorang pemimpin besar Pemulihan. Dia adalah anggota perdana Kuorum Dua Belas. Di awal tahun 1837, istri tercintanya, Thankful, meninggal setelah melahirkan anak pertama mereka. Parley dan Thankful telah menikah hampir 10 tahun, dan kematiannya meremukkan dirinya.

Beberapa bulan kemudian, Penatua Pratt mendapati dirinya dalam salah satu masa tersulit yang pernah Gereja alami. Di tengah krisis nasional, isu ekonomi lokal—termasuk spekulasi tanah dan pengumpulan institusi keuangan yang dibangun oleh Joseph Smith dan anggota lainnya dalam Gereja—menciptakan pergesekan dan perselisihan di Kirtland. Pemimpin Gereja tidak selalu membuat keputusan duniawi yang bijak dalam kehidupan mereka sendiri. Parley menderita kerugian keuangan signifikan dan untuk beberapa waktu menjadi berseberangan dengan Nabi Joseph.¹⁰ Dia

menuliskan kritik yang tajam terhadap Joseph dan berbicara menentangnya dari mimbar. Pada waktu yang bersamaan, Parley mengatakan dia terus percaya pada Kitab Mormon serta Ajaran dan Perjanjian.¹¹

Penatua Pratt telah kehilangan istrinya, tanahnya, dan rumahnya. Parley, tanpa memberi tahu Joseph, pergi ke Missouri. Dalam perjalanan ke sana, dia secara tidak terduga bertemu teman sejawatnya Rasul Thomas B. Marsh dan David Patten yang pulang ke Kirtland. Mereka merasakan kebutuhan besar agar keharmonisan dipulihkan dalam Kuorum dan membujuk Parley untuk kembali bersama mereka. Dia menyadari bahwa tidak seorang pun lebih merugi daripada Joseph Smith dan keluarganya

Parley mencari Nabi, menangis, dan mengakui apa yang telah keliru dilakukannya. Dalam bulan-bulan setelah kematian istrinya, Thankful, Parley telah berada “di bawah awan kelim” dan telah dikuasai oleh rasa takut dan frustrasi.¹² Joseph, mengetahui seperti apa bergumul melawan pertentangan dan godaan, “dengan lugas memafkan” Parley, berdoa baginya dan memberkatinya.¹³ Parley beserta yang lainnya yang tetap setia memetik manfaat dari tantangan-tantangan Kirtland.

Mereka meningkat dalam kebijaksanaan dan menjadi lebih luhur dan bajik. Pengalaman itu menjadi bagian dari landasan iman mereka.

Kemalangan hendaknya tidak dipandang sebagai suatu tanda tidak disukai dari Tuhan ataupun penarikan berkat-berkat-Nya. Pertentangan dalam segala hal merupakan bagian dari api pemurni untuk mempersiapkan kita bagi suatu takdir selestial kekal.¹⁴ Ketika Nabi Joseph berada di Penjara Liberty, firman Tuhan kepadanya menjabarkan segala macam tantangan —termasuk kesukaran dan tuduhan palsu—dan berakhir dengan:

“Bahkan jika rahang neraka akan menganga membuka mulut lebar-lebar terhadapmu, ketahuilah engkau putra-Ku, bahwa segala hal ini akan memberi engkau pengalaman, dan akanlah demi kebaikanmu.

Putra Manusia telah turun ke bawah itu semua. Apakah engkau lebih besar daripada Dia?”¹⁵

Tuhan, dalam petunjuk ini kepada Joseph Smith, juga menjadikannya jelas bahwa hari-harinya diketahui dan tidak akan dikurangi. Tuhan mengakhiri, “Janganlah takut apa yang dapat manusia lakukan, karena Allah akan besertamu selama-lamanya.”¹⁶

Lalu, apakah berkat-berkat iman? Apa yang iman capai? Daftarnya nyaris tanpa akhir:

Dosa-dosa kita dapat diampuni karena iman kepada Kristus.¹⁷

Sebanyak yang memiliki iman memiliki persekutuan dengan Roh Kudus.¹⁸

Keselamatan datang melalui iman pada nama Kristus.¹⁹

Kita menerima kekuatan sesuai dengan iman kita kepada Kristus.²⁰

Tidak seorang pun memasuki peristirahatan Tuhan kecuali mereka yang membasuh pakaian mereka dalam darah Kristus karena iman mereka.²¹

Doa dijawab sesuai dengan iman.²²

Tanpa iman di antara manusia, Allah tidak dapat melakukan mukjizat di antara mereka.²³

Pada akhirnya, iman kita kepada Yesus Kristus merupakan landasan esensial bagi keselamatan dan





permuliaan kekal kita. Sebagaimana Helaman mengajari para putranya, “Ingatlah bahwa adalah di atas batu karang Penebus kita, yang adalah Kristus, Putra Allah, bahwa kamu mesti membangun landasanm ..., yang adalah suatu landasan yang pasti, landasan yang jika manusia membangun di atasnya mereka tidak dapat jatuh.”²⁴

Saya bersyukur untuk pembedahan atas landasan iman yang telah datang dari konferensi ini. Permohonan saya adalah agar kita mau melakukan pengurbanan dan memiliki kerendahhatian yang diperlukan untuk memperkuat landasan iman kita kepada Tuhan Yesus Kristus. Mengenai Dia saya memberikan kesaksian pasti saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Malcolm Gladwell, *Outliers: The Story of Success* (2008), 40. Dia mengutip neurolog Daniel Levitin.
2. Obituary of Bryant Hinckley Wadsworth, *Deseret News*, 15 Januari 2017, legacy.com/obituaries/deseretnews.
3. Lihat 2 Nefi 28:30. Kita tidak menerima keseluruhan pengetahuan mengenai hal itu atau semua asas yang berhubungan dengannya. Itu datang ketika dibutuhkan: baris demi baris dan ajaran demi ajaran.
4. Dalam edisi pertama Kitab Mormon, yang dicetak tahun 1830, Nabi Joseph Smith menulis, “Saya ingin memberi tahu Anda bahwa saya menerjemahkan, melalui karunia dan kuasa Allah” (lihat prakata untuk Kitab Mormon [1830]). Edisi-edisi berikutnya dari Kitab Mormon mencakup pernyataan serupa: “Lempengan-lempengan itu diserahkan kepada Joseph Smith yang menerjemahkannya melalui karunia dan kuasa Allah” (lihat prakata untuk Kitab Mormon [2013]).
5. Orson Pratt mengingat bahwa dia hadir dalam banyak kesempatan ketika Joseph Smith menerjemahkan Perjanjian Baru dan mencermati bahwa dia tidak menggunakan alat dalam prosesnya. Penatua Pratt menyatakan: “Joseph, seolah dia membaca pikirannya, mengangkat kepalanya dan menjelaskan bahwa Tuhan memberinya Urim dan Tumim ketika dia belum berpengalaman dalam Roh ilham. Tetapi sekarang dia telah begitu maju sehingga dia memahami cara kerja Roh tersebut, dan tidak membutuhkan bantuan alat itu” (“Two Days’ Meeting at Brigham City, 27 dan 28 Juni 1874,” *Millennial Star*, 11 Agustus 1874, 499; lihat juga Richard E. Turley Jr., Robin S. Jensen, and Mark Ashurst-McGee, “Joseph the Seer,” *Liahona*, Oktober 2015, 10–17).
6. Presiden misi adalah Penatua Marion D. Hanks, yang juga adalah seorang Pembesar Umum.
7. Lihat Lukas 8:43–48.
8. Lihat Kisah Para Rasul 2.
9. Lihat Mosia 2:36–37; lihat juga Henry B. Eyring, “Kesiapan Rohani: Mulailah Sejak Awal dan Konsisten,” *Liahona*, November 2005, 38; “Maka, ujian besar kehidupan

adalah untuk melihat apakah kita akan mengindahkan dan mematuhi perintah-perintah Allah di tengah badai kehidupan. Bukanlah untuk bertahan dalam badai, tetapi untuk memilih yang benar sementara badai itu mengamuk. Dan tragedi kehidupan adalah jika gagal dalam ujian itu dan dengan demikian gagal memenuhi syarat untuk kembali dalam kemuliaan ke rumah surgawi kita.”

10. Lihat Terryl L. Givens and Matthew J. Grow, *Parley P. Pratt: The Apostle Paul of Mormonism* (2011), 91–98; volume introduction and introduction to part 5, *The Joseph Smith Papers, Documents, Volume 5: Oktober 1835–Januari 1838*, diedit oleh Brent M. Rogers and others (2017), xxviii–xxx, 285–293.
11. Lihat “Letter from Parley P. Pratt, 23 Mei 1837,” dalam *The Joseph Smith Papers, Documents, Volume 5: Oktober 1835–Januari 1838*, 386–391.
12. Lihat “History of John Taylor by Himself,” 15, dalam *Histories of the Twelve, 1856–1858, 1861*, Church History Library; Givens and Grow, *Parley P. Pratt*, 101–102.
13. Lihat *The Autobiography of Parley P. Pratt*, diedit oleh Parley P. Pratt Jr. (1874), 183–184.
14. Lihat 2 Nefi 2:11.
15. Ajaran dan Perjanjian 122:7–8.
16. Ajaran dan Perjanjian 122:9.
17. Lihat Enos 1:5–8.
18. Lihat Yarom 1:4.
19. Lihat Moroni 7:26, 38.
20. Lihat Alma 14:26.
21. Lihat 3 Nefi 27:19.
22. Lihat Moroni 7:26.
23. Lihat Eter 12:12.
24. Helaman 5:12.



Menjadikan Konferensi Bagian dari Kehidupan Kita

Pertimbangkanlah untuk menggunakan beberapa dari kegiatan dan pertanyaan ini sebagai titik awal untuk penelaahan pribadi dan keluarga.

Untuk Anak-Anak

- Halaman 86: Presiden Thomas S. Monson mengajak kita untuk membaca Kitab Mormon setiap hari, menjanjikan, “Roh Kudus akan mengungkapkan kebenarannya kepada Anda.” Selain penelaahan Anda sendiri, Anda dapat menjadikan penelaahan Kitab Mormon kebiasaan sehari-hari bersama keluarga Anda. Anda juga dapat memerankan adegan atau bermain games untuk menolong mengingat ayat-ayat dan kisah-kisah yang penting. Pergilah ke friend.lds.org dan lihat pada majalah *Liahona* 2016 untuk kisah-kisah Kitab Mormon, bagan bacaan, dan banyak lagi.
- Halaman 117: Penatua Gary E. Stevenson menceritakan bagaimana ayahnya mendengarkan Roh Kudus dan menyelamatkan dia dari seekor ular. Tanyakan kepada orangtua Anda apakah Anda dapat mengadakan pembahasan keluarga mengenai

pertanyaan, Bagaimana Roh Kudus menolong Anda? Bagikan waktu ketika Roh Kudus telah memperingatkan, menghibur, atau bersaksi kepada Anda. Anda bahkan dapat menuliskannya dan membuat sebuah buku.

- Halaman 87: Sister Joy D. Jones mengajarkan bahwa Anda dapat mempersiapkan diri untuk membuat perjanjian-perjanjian kudus nanti dengan belajar untuk menepati perjanjian sekarang. Tentukan sebuah gol dan berjanjilah untuk mengikutinya. Mintalah seseorang untuk memonitor Anda dan memastikan Anda menepati janji Anda.
- Halaman 90: Penatua Yoon Hwan Choi membagikan beberapa nasihat dari ayahnya: “Jangan melihat ke sekeliling, lihatlah ke atas!” Terkadang kita menjadi teralihkan dan lupa untuk berfokus pada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Jadi ingatkan diri Anda untuk melihat ke

atas! Anda dapat memajang gambar Yesus di kamar Anda. Pergilah ke luar dan lihatlah ke cakrawala. Luangkan saat teduh setiap hari untuk memikirkan tentang Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta merasakan Roh.

Untuk Remaja

- Halaman 93 dan 117: Pernahkah Anda bertanya kepada diri Anda sendiri: Bagaimana saya dapat selalu memiliki Roh Kudus bersama saya? Bagaimana saya dapat mengenali Roh Kudus? Bagaimana Roh Kudus menolong saya? Penatua Ronald A. Rasband dan Penatua Gary E. Stevenson menjawab pertanyaan ini dan banyak pertanyaan lainnya. “Kita memiliki tanggung jawab sakral untuk belajar mengenali pengaruh-Nya dalam kehidupan kita dan menanggapi,” tutur Penatua Rasband. Bagaimana Anda dapat memenuhi tanggung jawab itu?
- Halaman 33: Penatua Ulisses Soares mengutip bagian dari tulisan suci tema Kebersamaan: “Mintalah dalam iman, tanpa kebimbangan. Sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin” (Yakobus 1:6). Bagaimana Anda bertahan dari kebimbangan? Mulailah dengan memperkuat iman Anda kepada Yesus Kristus. Telaahlah lebih lanjut mengenai Dia. Ingatlah



saat-saat Anda telah merasakan kasih dan damai sejahtera-Nya.

- Halaman 86 dan 9: Presiden Thomas S. Monson mengajar kita, “Jika Anda belum membaca Kitab Mormon setiap hari, bacalah.” Dan Sister Carol F. McConkie bertanya: “Apakah kita menyingkirkan telepon, daftar pekerjaan yang tiada akhir, dan kecemasan-kecemasan duniawi? Doa, menelaah, dan mengindahkan firman Allah mengundang kasih-Nya yang membersihkan dan menyembuhkan ke dalam jiwa kita.” Rencanakan waktu setiap hari untuk membaca Kitab Mormon dan menaruh pengingat dalam perencanaan Anda atau telepon Anda.

Untuk Dewasa Muda

- Halaman 62: Apa gol-gol yang Anda miliki untuk kehidupan Anda? Gol-gol untuk karier, keluarga, dan bahkan olahraga serta hobi Anda adalah baik, namun “gol paling besar dan paling utama kita hendaknya sesuai dengan rencana kekal Bapa Surgawi,” Penatua M. Russell Ballard mengajarkan. Bagaimana rencana-rencana Anda sejalan dengan rencana Bapa Surgawi bagi Anda? Bagaimana Anda dapat lebih terfokus pada gol untuk hidup secara kekal dengan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus?
- Halaman 39: Di awal tahun ini, Presiden Russell M. Nelson mengajak dewasa muda untuk “menguduskan sebagian dari waktu [mereka] setiap minggu untuk menelaah *semua* yang Yesus katakan dan lakukan sebagaimana dicatat dalam [kitab-kitab standar]” (“Para Nabi, Kepemimpinan, dan Hukum Ilahi” [kebaktian sedunia untuk dewasa muda, 8 Januari 2017], broadcasts.lds.org). Dia mengulangi ajakan ini pada konferensi umum sebagai salah satu dari empat elemen kunci dalam menarik kuasa Juru-selamat ke dalam kehidupan kita. Telaahlah ceramah Presiden Nelson untuk belajar bagaimana Anda dapat mengakses “kuasa yang cukup untuk mengatasi beban, rintangan, dan godaan di zaman kita.”



- Halaman 100 dan 26: Maukah Anda memiliki peta jalan bagi kehidupan Anda? Penatua Dallin H. Oaks mengajarkan, “Karena kita memiliki kebenaran tentang Ke-Allah-an dan hubungan kita dengan Mereka, tujuan kehidupan, dan kodrat dari tujuan akhir kekal kita, kita memiliki peta jalan dan keyakinan tertinggi bagi perjalanan kita melewati kefananaan.” Baik dia dan Penatua Weatherford T. Clayton mengajarkan bahwa pengetahuan tentang rencana keselamatan dapat membantu dengan tantangan-tantangan kita di zaman sekarang. Telaahlah pesan-pesan mereka dan tanyakan kepada Bapa Surgawi bagaimana kebenaran-kebenaran kekal dapat menyediakan peta jalan dalam kehidupan Anda.
- Halaman 104: Ketakutan dapat memotivasi, namun Presiden Dieter F. Uchtdorf mengajarkan bahwa ketakutan “tidak akan pernah mengubah kita menjadi orang yang menyukai apa yang benar dan ingin mematuhi Bapa Surgawi.” Bagaimana kasih murni Kristus dapat menjadi “penangkal yang ditetapkan secara ilahi” bagi ketakutan Anda?

Untuk Dewasa

- Halaman 86: Sewaktu kita dengan doa yang sungguh-sungguh menelaah dan merenungkan Kitab Mormon setiap hari, Presiden Thomas S. Monson menyatakan, “kita akan berada dalam posisi untuk

mendengarkan suara Roh, untuk menolak godaan, untuk mengatasi keraguan dan ketakutan, dan untuk menerima bantuan surga dalam kehidupan kita.” Secara pribadi dan bersama keluarga, tetapkan gol untuk membaca Kitab Mormon setiap hari.

- Halaman 39: Ambillah bagian dalam tantangan yang Presiden Russell M. Nelson berikan kepada para dewasa muda (lihat di atas “Untuk Dewasa Muda”). Bagaimana Anda dapat menyesuaikan tantangan ini dengan diri Anda dan keluarga Anda? Bahaslah berkat-berkat yang datang dari belajar lebih banyak mengenai Juruselamat.
- Halaman 93 dan 117: Sewaktu Anda membaca ceramah-ceramah oleh Penatua Ronald A. Rasband dan Penatua Gary E. Stevenson, carilah cara-cara untuk senantiasa memiliki Roh dan bagaimana Roh menolong Anda. Identifikasilah cara-cara untuk meningkatkan pengaruh-Nya dalam kehidupan Anda.
- Halaman 39 dan 62: Presiden Russell M. Nelson dan Penatua M. Russell Ballard mengimbau para anggota untuk menelaah “Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul” (lihat kover depan bagian dalam). Penatua Ballard menuturkan, “Tempatkan salinan itu di mana Anda dapat melihatnya, dan luangkan waktu untuk meninjau setiap pernyataan yang terdapat dalam kesaksian terilhami ini tentang Kristus.” Bersama keluarga, bacalah “Kristus yang Hidup” dan bahaslah apa yang Anda pelajari.
- Halaman 127 dan 97: Penatua Quentin L. Cook mengajarkan bahwa landasan iman kita dibangun “perlahan—satu demi satu lapisan, pengalaman, tantangan, kemunduran, dan keberhasilan.” Penatua L. Whitney Clayton menuturkan, “Melakukan dengan benar kebiasaan harian kecil dari iman adalah satu-satunya jalan untuk membentengi diri kita terhadap masalah-masalah kehidupan, apa pun tampaknya itu.” Apa yang dapat Anda lakukan setiap hari untuk memperkuat landasan iman Anda? ■

Pengalaman terpilih ini yang disampaikan selama konferensi umum dapat digunakan dalam penelaahan pribadi, malam keluarga, dan pengajaran lainnya. Nomor merujuk pada halaman pertama dari ceramah terkait.

Pembicara	Kisah
Neil L. Andersen	(58) Dalam penglihatan Presiden David O. McKay melihat Juruselamat dan mereka “yang telah mengatasi dunia.” Penatua Bruce D. Porter menderita masalah ginjal namun mengatasi dunia melalui kasihnya bagi Juruselamat.
David A. Bednar	(67) David A. Bednar menolong seorang purnamisionaris yang kecewa.
Mark A. Bragg	(36) Para petugas pemadam kebakaran menyelamatkan lukisan Yesus Kristus dari sebuah pusat pasak yang terbakar.
M. Joseph Brough	(23) Ayah M. Joseph Brough mendengar bimbingan bijak dari ibunya. Sebagai remaja putra, M. Joseph Brough mencari kehendak Bapa Surgawi sewaktu dia bersiap menyerahkan anjingnya. Di bait suci, M. Joseph Brough belajar bahwa Bapa Surgawi memedulikan dia.
Linda K. Burton	(12) Setelah suaminya lumpuh, Drusilla Hendricks menyediakan kebutuhan bagi keluarganya. Presiden Lembaga Pertolongan melayani orang lain sementara berjuang melawan kanker.
Gérald Caussé	(75) Karena seminari, Gérald Caussé yang berusia 30 tahun dipromosikan. Para anggota lingkungan menemukan cara-cara bagi seorang remaja putra untuk melayani.
Yoon Hwan Choi	(90) Ayah Yoon Hwan Choi mengajarkan kepadanya, “Jangan melihat ke sekeliling, lihatlah ke atas.” Sunbeam Choi diberkati ketika orangtuanya melayani misi. Panggilan Yoon Hwan Choi dalam Tujuh Puluh berarti kurangnya waktu bagi keluarganya, namun putranya bahagia karena mereka “adalah sebuah keluarga kekal.”
L. Whitney Clayton	(97) Seorang uskup muda menasihati para anggota lingkungan yang bimbang untuk terlibat dalam praktik-praktik dasar iman.
Weatherford T. Clayton	(26) Weatherford T. Clayton melihat sukacita yang seorang bayi yang baru lahir datangkan bagi ibunya. Setelah ibu mereka meninggal, dua anak perempuan menemukan penghiburan melalui iman mereka kepada Juruselamat.
Quentin L. Cook	(127) Putra Quentin L. Cook yang berusia empat tahun, “dapat melakukan semuanya sekarang.” Semasa remaja, Quentin L. Cook menerima penegasan rohani tentang Injil yang dipulihkan. Dengan tetap setia meskipun menderita, Parley P. Pratt meningkat dalam kebijaksanaan dan kebajikan.
Bonnie H. Cordon	(6) Cucu lelaki Bonnie H. Cordon meminta untuk membaca lebih banyak tulisan suci. Kedamaian yang dia rasakan dari doa ibunya memberi Bonnie H. Cordon keberanian untuk memercayai Tuhan. Dengan melayani orang lain, seorang pasien kanker menerima kekuatan dan keberanian untuk bertahan dalam penyakitnya.
Valeri V. Córdón	(55) Semasa remaja, Valeri V. Córdón melihat keluarganya diberkati karena membayar persepuluhan.
Joaquin E. Costa	(112) Sewaktu mengikuti pembahasan misionaris, Joaquin E. Costa merendahkan dirinya dan melihat pertobatan sebagai jalan menuju pertumbuhan dan kebahagiaan.
Henry B. Eyring	(15) Para anggota yang rendah hati di Austria mengizinkan Roh Kudus menerangi gudang tempat mereka mengadakan pertemuan sakramen. Roh Kudus memperkenankan Henry B. Eyring untuk melihat putranya yang tak bisa diam sebagaimana Allah melihatnya. (19) Bahkan teknologi terbaik tidak dapat menggantikan wahyu pribadi. (82) Henry B. Eyring bersandar pada janji bahwa Roh akan berada dalam hatinya dan para malaikat akan menyokongnya sewaktu dia melakukan pelayanan keimamatan.
C. Scott Grow	(121) Orangtua dan mertua C. Scott Grow melayani misi. C. Scott Grow menyaksikan pemurnian rohani Penatua Neal A. Maxwell.
Joy D. Jones	(87) Seorang kakak lelaki menepati janjinya kepada orangtuanya untuk tidak mengganggu adik perempuannya yang berusia lima tahun.
Carol F. McConkie	(9) Seorang presiden kelas Pramusari yang berusia 13 tahun di Ghana menolong teman-temannya melakukan pekerjaan rumah agar mereka dapat pergi ke gereja.
Russell M. Nelson	(39) Seorang Pramunita menepati komitmennya untuk berperan serta dalam sebuah pertemuan Lembaga Pertolongan pasak meskipun didiskualifikasi dari kompetisi se seluruh negara bagian.
S. Mark Palmer	(114) Sebagai presiden misi, S. Mark Palmer belajar untuk “melihat” para misionaris dan mengasihi mereka sebagaimana Bapa dan Putra mengasihi mereka.
Ronald A. Rasband	(93) Sebagai misionaris penuh waktu, Ronald A. Rasband menggunakan kakinya untuk mengganjal pintu agar tidak tertutup. Penatua Ronald A. Rasband merasa didorong untuk mengunjungi dan memberkati para anggota di Ekuador setelah sebuah gempa bumi di sana. Sebagai presiden misi, Ronald A. Rasband mengimbau para misionaris untuk menindaki dorongan-dorongan pertama.
Dale G. Renlund	(29) Dalam <i>Les Misérables</i> , belas kasih seorang uskup memotivasi Jean Valjean untuk mengubah hidupnya. Semasa remaja di Eropa, Dale G. Renlund dirisak dan dianiaya.
Gary B. Sabin	(52) Seorang Pramuka menghabiskan suatu malam dalam kedinginan. Sebuah karung tiju memantul kembali karena “dia berdiri di dalamnya.” Ayah Gary B. Sabin mengajarkan kepada dua teman sekampanye yang terkesan dengan teladan bajiknya.
Ulisses Soares	(33) Seorang misionaris penuh waktu memperbarui komitmennya untuk dengan tekun melayani Allah setelah dia mengetahui bahwa saudara perempuannya telah meninggal.
Gary E. Stevenson	(117) Gary E. Stevenson terkesan dengan sebuah pelajaran malam keluarga oleh anak lelaki yang berusia sembilan tahun. Sebuah dorongan menjaga Gary E. Stevenson muda selamat dari ular berbisa. Dorongan presiden misi menjaga para misionaris selamat selama sebuah gempa bumi di Jepang. Para anggota keluarga menerima penghiburan dari Roh Kudus setelah sebuah kecelakaan mobil yang tragis.
Dieter F. Uchtdorf	(104) Dieter F. Uchtdorf bersukacita dengan penyelesaian Bait Suci Madrid Spanyol meskipun tidak diundang ke dedikasi. Presiden James E. Faust memberi tahu Dieter F. Uchtdorf untuk tidak “terpengaruh secara negatif” dengan pujian anggota Gereja. Presiden J. Reuben Clark Jr. Menasihati para pemimpin baru untuk mengikuti peraturan nomor enam. Seorang mantan presiden pasak menjadi sukarelawan untuk membersihkan kuda-kuda dalam parade kota.



Penatua Taylor G. Godoy

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Beberapa tahun dalam profesinya, Penatua Taylor G. Godoy menemukan dirinya di persimpangan.

Dia bekerja sebagai dokter gigi, mendirikan sebuah praktik, dan mengantisipasi sebuah masa depan dalam pengajaran akademik bedah gigi. Tetapi seorang pemimpin imamat yang terkasih dan terpercaya mengundangnya untuk bekerja untuk Seminari dan Institut.

Meninggalkan karier yang sedang berkembang merupakan pilihan yang menarik bagi seorang dokter gigi muda, yang didukung pada 1 April 2017, sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh. Banyak rekannya bertanya-tanya bagaimana dia dapat meninggalkan profesinya.

“Tetapi saya tahu itu pilihan yang benar,” tuturnya. Kepastian penuh iman seperti itu mendefinisikan orang insaf Gereja. Membantu orang lain menemukan dan jadi mengasihi Injil telah terbukti menjadi kesempatan dan berkat yang menentukan dalam hidup.

Sepanjang karier pendidikan Gerejanya, Penatua Godoy telah bekerja sebagai guru, koordinator, direktur, dan direktur negara untuk institut. Yang terakhir ini, dia adalah direktur area Seminari dan Institut Amerika Selatan bagian Barat Laut.

Taylor Guillermo Godoy Atanacio dilahirkan di Lima, Peru, tahun 1968, dari Taylor Godoy dan Adalzahinda Atanacio. Ayahnya meninggal ketika dia masih kecil, dan ayah tiri terkasihnya, Elias Rebaza, membesarkan dia. Penatua Godoy bergabung dengan Gereja ketika dia berusia 17 tahun.

Setelah melayani di Misi Peru Lima Utara, dia kembali ke kampung halamannya di Arequipa. Di sana dia membangun persahabatan dengan seorang wanita bernama Carol Pacheco. Sesama orang insaf ini menikah pada 31 Mei 1994, di Bait Suci Lima Peru. Mereka adalah orang tua dari dua anak.

Penatua Godoy memperoleh gelar S1 di kedokteran gigi dari Universitas Katolik Santa Maria tahun 1993 dan gelar S2 dalam bidang administrasi dari Universitas Teknik Madrid tahun 2006.

Dia telah melayani sebagai uskup, dewan tinggi, presiden pasak, direktur urusan kemasyarakatan area, dan Tujuh Puluh Area. ■



Penatua Joni L. Koch

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Penatua Joni Luiz Koch adalah anggota generasi kedua di Gereja dari Brasil. Orangtuanya, Luiz dan Etelca Gascho Koch, menghadiri berbagai gereja lokal di awal tahun pernikahan mereka untuk menemukan kebenaran rohani.

Berjam-jam setelah ibunya meninggal dia mengucapkan doa sepenuh hati dan berjanji untuk mengikuti Allah, para misionaris tiba di pintu rumah orangtuanya. Kurang dari enam bulan, mereka dibaptiskan.

Lahir tahun 1962, Penatua Koch tumbuh besar di Joinville, Santa Catarina, Brasil. Pengaruh para pemimpin Gereja, seperti guru Pratama yang berdedikasi, uskup yang kebabakan, dan presiden pasak yang gagah berani, membantunya bertekad untuk menjalankan Injil.

Setelah menyelesaikan misi penuh waktu di Misi Brasil São Paulo Utara, Penatua Koch mempelajari statistik di Universitas Brigham Young di Provo, Utah, AS. “Dalam perjalanan kembali ke Brasil, saya mengunjungi lingkungan seorang teman, di mana saya bertemu calon istri saya,” tutur Penatua Koch. “Dia berjalan ke arah saya dan bertanya kepada saya apakah saya sudah menikah.” Setelah delapan bulan, berkencan jarak jauh—dan hanya 15 hari secara nyata bersama—dia menikahi Lilians Michele Ludwig pada 26 April 1988, di Bait Suci São Paulo Brasil. Mereka memiliki dua anak.

Setelah lulus dari BYU dan memperoleh gelar S2 eksekutif dalam bidang administrasi bisnis, Penatua Koch bekerja di logistik internasional. Selama jangka waktu 25 tahun, dia bekerja untuk berbagai perusahaan sampai dipanggil untuk melayani penuh waktu bagi Gereja.

Penatua Koch telah melayani sebagai uskup, presiden pasak, dan Area Tujuh Puluh. Dia sedang melayani sebagai presiden Misi Mozambik Maputo pada saat dipanggil sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh.

“Kesaksian saya dibangun secara bertahap seiring waktu melalui pengalaman-pengalaman rohani yang diterima melalui menjalankan Injil,” tutur Penatua Koch. “Kitab Mormon adalah salah satu elemen utama dalam kekuatan kesaksian saya tentang Tuhan Yesus Kristus, Gereja-Nya, dan Nabi Joseph Smith.” ■



Penatua Adilson de Paula Parrella

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Ketika penatua Adilson de Paula Parrella berusia delapan tahun, misionaris mulai mengajar keluarganya tentang Nabi Joseph Smith dan Pemulihan Injil.

“Bahkan semasa kecil, saya tidak meragukan bahwa Joseph Smith secara nyata telah melihat Allah dan Yesus Kristus,” tutur Penatua Parrella, yang didukung pada 1 April 2017, sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh. “Saya tidak pernah meragukannya sejak saat itu.”

Penatua Parrella lahir pada tahun 1962 di Guarujá, Brasil, di pesisir Atlantik dekat São Paulo, dari Fioravante dan Vany de Paula Parrella.

Masing-masing dari kedua kakak lelakinya melayani misi. Teladan mereka dan teladan dari seorang uskup yang penuh kasih, Angelino Borges de Freitas, yang membimbingnya dalam bagaimana menjadi pemegang Imamat Harun, mencekuskan dalam dirinya hasrat untuk melayani misi penuh waktu. Pelayanan misionaris memperkuat di dalam dirinya “kenyataan akan Allah dan Putra-Nya dan bahwa kita semua adalah anak-anak Allah.”

Setelah melayani di Misi Brasil Porto Alegre. Penatua Parrella kuliah di Universitas Brigham Young di Provo, Utah, AS, di mana dia mendapatkan gelar S1 dalam bidang komunikasi dan gelar S2 dalam bidang bisnis administrasi. Dia bekerja sebagai direktur pengelola di Kodak Polychrome Graphics dan sebagai mitra di Korn Ferry International. Yang terakhir ini dia adalah mitra di Caldwell Partners.

Dia menikahi Elaine Finholdt pada bulan Desember 1988 di Bait Suci São Paulo Brasil. Mereka adalah orangtua dari lima putra.

Penatua Parrella telah melayani sebagai presiden cabang, uskup, dewan tinggi, penasihat dalam presidensi pasak, Tujuh Puluh Area, dan presiden misi Brasil Belo Horizonte dari 2009 hingga 2012.

Sejak dia bertemu para misionaris, hidupnya telah menjadi sebuah perjalanan untuk memahami perasaan yang dia alami sebagai seorang anak lelaki berusia delapan tahun. Menghadiri Gereja, terus belajar dari firman Allah, dan berupaya untuk menjalankan perintah-perintah telah membantu memperluas visinya dari sekilas kebenaran yang diberikan kepadanya semasa kecil. “Ini sungguh adalah kerajaan Allah di bumi,” tuturnya. ■



Penatua John C. Pingree Jr.

Pembesar Umum Tujuh Puluh

“Kesaksian saya telah dibangun seiring waktu, sedikit demi sedikit, dengan menerima jawaban untuk doa, merasakan Roh ketika membaca tulisan suci, bertobat, dan melayani Tuhan,” tutur John C. Pingree Jr., yang didukung pada 1 April 2017, sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh.

Lahir tahun 1966 di Salt Lake City Utah, AS, dari pasangan Carmen dan John C. Pingree Sr., dia menghargai pengabdian orangtuanya dalam membantu membentuk kehidupannya.

“Satu hari setelah saya lahir, ayah saya menulis sepucuk surat untuk saya,” tutur Penatua Pingree. “Dia menyimpan surat itu, dan kemudian, ketika saya pergi untuk melayani misi penuh waktu, dia mengirimkannya kepada saya. Surat itu berisi beberapa halaman mengenai kesaksiannya dan pelajaran yang dia ingin saya pelajari sepanjang hidup saya. Sewaktu saya membacanya, Roh membagikan kesaksian kepada saya bahwa apa yang telah diajarkan kepada saya oleh orangtua saya mengenai Injil Yesus Kristus yang dipulihkan adalah benar.”

Penatua Pingree melayani di Misi Massachusetts, berbahasa Spanyol.

Dia memperoleh gelar S1 dalam bidang bahasa Inggris dan ilmu politik dari Universitas Utah dan gelar S2 dalam bisnis administrasi dari Harvard Business School. Dia menikahi Anne Pugsley pada Maret 1990, dan mereka adalah orangtua dari lima anak.

Sebagian besar kariernya berfokus pada menolong orang lain. Dia adalah presiden organisasi bantuan kemanusiaan medis dan wakil presiden di dua perusahaan layanan kesehatan.

Dia adalah presiden dari Misi Texas Houston dari tahun 2011 hingga 2014 dan telah melayani sebagai Tujuh Puluh Area, presiden pasak, uskup, presiden kuorum penatua, serta guru institut dan seminari.

“Tuhan berfirman, ‘Jika kamu berhasrat, kamu akan menjadi sarana untuk melakukan banyak yang baik pada angkatan ini’ (A&P 11:8),” tutur Penatua Pingree. “Bagi saya, Tuhan berkata, ‘Aku akan menggunakan kamu untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan orang lain, jika saja kamu mengizinkan Aku.’ Jika kita mencari kesempatan, Bapa Surgawi akan menggunakan kita untuk memberkati orang lain.” ■



Penatua Brian K. Taylor

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Brian King Taylor didukung sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh pada 1 April 2017.

Penatua Taylor lahir pada tahun 1964 di Ogden, Utah, AS, dari pasangan Lowell Moon dan Marie King Taylor. Dia tumbuh besar di dekat Kaysville, yang keempat dalam keluarga dari lima anak yang senang memancing dan olahraga.

Kakak lelakinya, Craig, mendapatkan beasiswa bola basket di Universitas Utah State di Logan, Utah, dan mencoba untuk memutuskan apakah akan melayani misi atau melanjutkan karier perguruan tingginya.

“Suatu malam saat makan malam, saya berkata [kepadanya], ‘Hei, jika kamu pergi misi, saya akan pergi misi,’” Penatua Taylor mengenang. Keduanya akhirnya melayani, Penatua Taylor pergi ke Misi Spanyol Seville.

Sebelum misinya, Penatua Taylor bermain untuk tim bola basket Universitas Brigham Young dari 1982 hingga 1984 bersama Devin G. Durrant, yang saat ini melayani sebagai anggota dari Presidensi Umum Sekolah Minggu.

Dia juga bertemu calon istrinya, Jill Featherstone, di BYU. Dia waktu itu mengajar kelas Ajaran Injil di lingkungan mahasiswanya. Diajak oleh saudara lelakinya, Penatua Taylor menghadiri kelasnya dan bertemu dengan dia. Sebuah kisah percintaan berkembang, dan mereka menikah pada 30 April 1987, di Bait Suci Salt Lake. Mereka adalah orangtua dari tujuh anak.

Sister Taylor adalah satu-satunya anak perempuan dari tujuh anak dari Penatua Vaughn J. Featherstone, Pembesar Umum emeritus, dan Sister Merlene Featherstone. “Mereka benar-benar menyambut dan baik hati,” Penatua Taylor bertutur tentang mertuanya. “Saya segera merasa dikasihi.”

Dengan gelar S1 dari BYU, Penatua Taylor membangun banyak bisnis, termasuk perusahaan yang mendesain perangkat lunak untuk mengoordinasi panggilan darurat antar agen keamanan publik.

Dia telah melayani sebagai guru institut, dewan tinggi, presiden Remaja Putra pasak, presiden pasak, dan, pada saat pemanggilannya ke Tujuh Puluh, presiden Misi Texas Dallas. ■



Penatua Taniela B. Wakolo

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Penatua Taniela Biu Wakolo telah mendedikasikan setiap hari dari hidupnya sejak pembaptisannya pada Maret 1994 untuk melayani Tuhan.

Lahir tahun 1967 di sebuah pulau kecil di Lomaloma, Lau, Fiji, dari pasangan Taniela Vosa and Temalesi Buadromo Wakolo, Penatua Wakolo adalah bungsu dari enam anak. “Saya dibesarkan dalam rumah yang sangat sederhana, tetapi kami kaya dalam hal kasih yang kami miliki bagi satu sama lain,” tuturnya.

Di usia 12 tahun, Penatua Wakolo meninggalkan rumah orangtuanya untuk menghadiri sekolah asrama dengan lebih dari 500 remaja putra, usia 12 hingga 19. “Itu tempat pembelajaran yang hebat bagi saya,” dia bertutur. “Itu adalah tempat saya belajar disiplin diri.”

Dia berkenan dengan Anita Herberta Moimoi, orang insaf baru, selama lebih dari satu tahun. Mereka menikah pada 22 Agustus 1987, di Suva, Fiji.

Keinsafan tidak datang dalam semalam bagi Penatua Wakolo, dan selama delapan tahun pertama dari pernikahan pasangan ini, dia bertemu dengan banyak misionaris. “Saya menyelesaikan pembahasan [misionaris] empat kali dalam delapan tahun,” tuturnya. “Saya mempunyai 24 misionaris.”

Adalah satu pertanyaan sederhana dari salah seorang misionaris tersebut mengenai nama Gereja yang mengubah pikirannya mengenai pembaptisan. “Gereja perlu diberi nama seperti pemiliknya,” ujarnya. “Itu cukup bagi saya.”

Penatua Wakolo dan istrinya dimeteraikan di Bait Suci Nuku'alofa Tonga tahun 1995. Mereka adalah orangtua dari dua anak.

Kesempatan untuk melayani dengan cepat mengikuti pembaptisannya. Dua minggu setelah pembaptisannya, dia dipanggil dalam presidensi Remaja Putra dan menjadi rekan mengajar seminari bersama istrinya. Setelah kurang dari setahun, dia menerima pemanggilan untuk melayani sebagai presiden cabang. Dia kemudian melayani sebagai penasihat dalam presidensi pasak, presiden pasak, dan Tujuh Puluh Area. Pada saat pemanggilannya sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh, dia sedang mengetuai Misi Arkansas Little Rock.

Penatua Wakolo mempelajari manajemen dan administrasi publik serta memperoleh gelar S2 dalam bidang manajemen. Yang terakhir ini, dia adalah manajer di Pusat Layanan Gereja Fiji. ■



Jean B. Bingham

Presiden Umum Lembaga Pertolongan

Telah tinggal di banyak lokasi di Amerika Serikat, Sister Jean B. Bingham menghargai bagaimana Injil menyediakan pengaruh yang stabil selama perubahan-perubahan dalam lingkungan.

Lahir tahun 1952 di Provo, Utah, AS, dari pasangan Robert dan Edith Joy Barrus, dia dibesarkan dengan enam saudara perempuan dan dua saudara lelaki. Dia menghadiri sekolah dasar di Texas dan Minnesota, AS, dan menyelesaikan SMA di New Jersey. Dia dan saudara-saudara kandungnya adalah satu-satunya siswa OSZA di sekolah mereka sampai mereka pindah ke New Jersey, di mana dia senang bertemu seorang gadis dari lingkungan barunya di kelasnya.

Setelah dia dan Bruce Bingham menikah di Bait Suci Provo Utah pada 22 Desember 1972, mereka pindah ke Illinois untuk melanjutkan pendidikan suaminya.

Dua anak lahir bagi Brother dan Sister Bingham, dan mereka mengklaim anak lainnya yang telah mereka asuh sebagai anak-anak mereka sendiri. Dia memperoleh gelar diploma di bidang kehidupan keluarga, dan ketika anak bungsu mereka di SMA, dia kembali bersekolah dan memperoleh gelar S2 di bidang pengajaran.

Pemanggilan pertama Sister Bingham di Lembaga Pertolongan datang tidak lama setelah kelahiran anak pertamanya. “Saya dipanggil untuk mengajarkan pelajaran pendidikan ibu. Untuk belajar dari teladan para sister lainnya dan juga buku pedoman adalah kesempatan yang besar.”

Sister Bingham melakukan perjalanan secara meluas selama pelayanannya sebagai anggota dewan umum Pratama dan sebagai penasihat dalam Presidensi Umum Pratama. Dia telah melihat tantangan dan berkat dari menjadi anggota Gereja di area-area seluruh dunia.

Dia berharap para sister Lembaga Pertolongan akan mengenali kebaikan dalam diri satu sama lain. “Adalah suatu godaan untuk membandingkan diri kita dengan orang lain, yang adalah kontraproduktif dan bertentangan dengan apa yang Bapa Surgawi inginkan dari kita.” Dia berkata bahwa Lembaga Pertolongan membantu setiap sister mengembangkan suatu pemahaman tentang siapa dirinya di alam kekal. “Ketika kita memusatkan kehidupan kita pada Yesus Kristus, kita sungguh mengetahui siapa diri kita,” tuturnya. ■



Sharon Eubank

Penasihat Pertama, Presidensi Umum Lembaga Pertolongan

Sebagai pegawai baru di Layanan Kemanusiaan OSZA, Sharon Eubank menyaksikan kesengsaraan, kesedihan, dan dukacita yang menjadikan sulit baginya untuk bekerja. Melalui doa, dia jadi memahami bahwa meski dia dapat membantu Tuhan mengurus anak-anak-Nya, dia tidaklah berkuasa atas kesedihan itu. “Yesus Kristus yang berkuasa. Dia akan menanggung beban ini. Mereka adalah umat-Nya, dan Dia mendengar serta menjawab doa-doa mereka.” Jawaban itu mengubah kemampuannya untuk menjangkau dan melayani.

Bertahun-tahun kemudian, Sister Eubank, sebagai direktur dari LDS Charities—lengan kemanusiaan Gereja—telah menyampaikan bantuan dan mempromosikan kemandirian kepada mereka yang membutuhkan di seluruh dunia.

Didukung pada 1 April 2017, dalam Presidensi Umum Lembaga Pertolongan, dia akan melanjutkan peranannya sebagai direktur LDS Charities. Ada “tautan besar” antara LDS Charities dan Lembaga Pertolongan, di mana anggota Presidensi Umum Lembaga Pertolongannya duduk dalam dewan direktur untuk LDS Charities, dia menjelaskan. Tanggung jawabnya di kedua organisasi akan memperkuat tautan tersebut.

Lahir tahun 1963 di Redding, California, AS, Sharon adalah sulung dari tujuh anak dari pasangan Mark dan Jean Eubank. Dibesarkan di Bountiful, Utah, AS, Sister Eubank tumbuh besar di sebidang tanah seluas 4 hektar di mana anak-anak Eubank memetik aprikot, memperbaiki alat penyiram, dan memiliki akses yang dekat ke pegunungan Utah.

Sister Eubank memperoleh gelar S1 di bidang Bahasa Inggris dan sejarah dari Universitas Brigham Young di Provo, Utah, dan melayani di Misi Finlandia Helsinki.

Selain bekerja dengan Departemen Kesejahteraan Gereja, Sister Eubank bekerja di Capitol Hill di Washington, D.C., AS, rekan pemilik bisnis kecil, dan tinggal di luar negeri di Jepang dan Prancis.

Setiap kesempatan adalah sebuah “lompatan iman” yang menolongnya mempelajari keahlian yang dia gunakan saat ini, mengizinkan dia untuk bertemu dengan orang-orang luar biasa di dalam dan di luar Gereja, dan memberinya kasih dan apresiasi bagi banyak kebudayaan, bahasa, serta makanan di dunia. ■



Reyna I. Aburto

*Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum
Lembaga Pertolongan*

Sister Reyna I. Aburto lahir di Managua, Nicaragua, dari Noel Blanco dan Delbi Cardoza pada tahun 1963. “Orangtua saya selalu bekerja keras sehingga mereka dapat menyediakan bagi kami,” tutur Sister Aburto. “Saya mempunyai masa kanak-kanak yang sangat bahagia.”

Selepas tengah malam pada 23 Desember 1972, ketika dia berusia sembilan tahun, sebuah gempa bumi menimpa Managua. “Saya selamat karena ada sebuah furnitur di belakang saya, tetapi kaki saya terjebak.” Mendengar jeritan dia dan ibunya, para tetangga menarik mereka dari rumah batako yang hancur itu. Dalam reruntuhan, mereka menemukan tubuh kakak lelakinya di tempat tidur di sebelahnya. “Harta milik materi adalah hanya sementara, tetapi hal yang penting adalah keluarga kami,” dia bertutur.

Ketika dia berusia 21, Sister Aburto bermigrasi ke Amerika Serikat bersama keluarganya. Sementara tinggal di San Fransisco, California, dia diperkenalkan dengan para misionaris dan memutuskan untuk datang ke gereja. “Segera setelah saya melangkah memasuki gedung itu, saya dapat merasakan Roh. Itu adalah konferensi pasak, dan saya merasa bahwa setiap pesan adalah untuk saya,” tuturnya. Dia dibaptiskan tahun 1989.

Sepanjang waktu itu dia bertemu Carlos Aburto, dan mereka berteman. Mereka terus berkorespondensi, bahkan ketika Sister Aburto pindah ke Orem, Utah. Mereka menikah pada 8 Mei 1993, di Bait Suci Jordan River Utah. Mereka adalah orangtua dari tiga anak.

Sister Aburto, yang didukung pada 1 April 2017, dalam Presidensi Umum Lembaga Pertolongan, telah bekerja di industri penerjemahan lebih dari 25 tahun, termasuk di Novell Inc. dan Lemoine International. Dia dan suaminya sekarang memiliki sebuah agen penerjemahan kecil. Dia mempelajari teknik industri di Universitas Central American di Managua, Nicaragua, selama empat tahun dan memperoleh gelar diploma dalam ilmu komputer dari Perguruan Tinggi Utah Valley State tahun 1997.

Sister Aburto telah melayani dalam beragam pemanggilan Gereja, termasuk anggota dewan umum Pratama dari 2012 hingga 2016. ■



Cristina B. Franco

Penasihat Kedua, Presidensi Umum Pratama

Di usia muda, Sister Cristina B. Franco belajar bahwa jika dia memiliki pertanyaan, dia dapat berpaling kepada Bapa Surgawi dalam doa untuk sebuah jawaban.

“Saya ingat mendatangi ibu saya ketika saya berusia sekitar 11 tahun dan mengajukan kepadanya sebuah pertanyaan ajaran,” tuturnya. “Dia menjawab pertanyaan saya tetapi memberi tahu saya, ‘Kamu tidak harus memercayai perkataan ibu.’ Maka saya berdoa dan bertanya kepada Bapa Surgawi saya apakah itu benar.”

Doanya dijawab, dan sejak saat itu dia tahu dia memiliki Bapa Surgawi yang mengasihi dia dan akan menjawab doa-doanya.

Didukung pada 1 April 2017, dalam Presidensi Umum Pratama, Cristina Beatriz Fraga lahir tahun 1958 dari Hugo R. dan Maria A. Godoy Fraga di Buenos Aires, Argentina.

Ketika dia berusia tiga tahun, para misionaris mengetuk pintu rumah orangtuanya. Setelah belajar dan menghadiri Gereja selama sekitar delapan bulan, pasangan itu bergabung dengan Gereja dan mulai membesarkan keluarga mereka dalam Injil. Di Pratama dia bertemu Rodolfo C. Franco, seorang anak yang kemudian menjadi sahabatnya.

Ketika dia berusia 18 tahun, keluarga Sister Franco pindah ke Utah, AS. Pada saat itu, dia dan Rodolfo mengetahui mereka ingin menikah, tetapi Rodolfo harus melayani di militer Argentina selama beberapa waktu. Mereka saling menulis surat, dan ketika dia menyelesaikan pelayanan militernya, mereka menikah pada 15 Desember 1978, di Bait Suci Salt Lake. Mereka adalah orangtua dari tiga putra.

Mengikuti jejak dari ayah Sister Franco, seorang tukang arloji, pasangan ini bekerja di toko arloji dan jam di Salt Lake City selama hampir tiga dekade.

Sister Franco telah melayani di banyak kapasitas di Gereja. Dia melayani di dewan umum Pratama dari 2005 hingga 2010 dan, pada saat pemanggilannya ke Presidensi Umum Pratama, sedang melayani bersama suaminya sewaktu dia mengetuai Misi Argentina Resistencia. ■



Tujuan Lembaga Pertolongan

Lembaga Pertolongan telah memutakhirkan kata-kata dalam pernyataan tujuannya. Itu sekarang dibaca, “Lembaga Pertolongan membantu mempersiapkan para wanita untuk berkat-berkat kehidupan kekal sewaktu mereka meningkatkan iman kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta Pendamaian-Nya; memperkuat individu, keluarga, dan rumah tangga melalui tata cara dan perjanjian, serta bekerja dalam kesatuan untuk menolong mereka yang membutuhkan.”

Pernyataan ini mencerminkan wawasan tambahan yang akan menolong para wanita Orang Suci Zaman Akhir memahami identitas ilahi, pekerjaan kekal, dan tujuan dari setiap suster dalam Lembaga Pertolongan. ■

Pemanggilan Baru Diumumkan

Selama konferensi umum, pemanggilan enam Pembesar Umum Tujuh Puluh baru, Presidensi Umum Lembaga Pertolongan baru, dan reorganisasi Presidensi Umum Pratama telah diumumkan.

Yang dipanggil untuk melayani sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh adalah Penatua Taylor G. Godoy, Penatua Joni L. Koch, Penatua Adilson de Paula Parrella, Penatua John C. Pingree Jr., Penatua Brian K. Taylor, dan Penatua Taniela B. Wakolo.

Jean B. Bingham akan melayani sebagai Presiden Umum Lembaga Pertolongan, dengan Sharon Eubank

sebagai Penasihat Pertama dan Reyna I. Aburto sebagai Penasihat Kedua. Sebelum pemanggilannya, Sister Bingham sedang melayani sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Pratama. Bonnie H. Cordon, yang sedang melayani sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Pratama, telah diumumkan sebagai Penasihat Pertama baru, bersama Cristina B. Franco sebagai Penasihat Kedua.

Biografi dapat ditemukan mulai dari halaman 135. Pemanggilan dari 36 Tujuh Puluh Area juga diumumkan (lihat halaman 44). ■

Lima Bait Suci Baru

Presiden Thomas S. Monson mengumumkan rencana untuk membangun lima bait suci tambahan, yang berlokasi di kota-kota berikut:

Brasília, Brasil. Bait Suci Brasília Brasil akan menjadi bait suci ke-10 di Brasil, termasuk enam bait suci yang beroperasi dan tiga lainnya diumumkan atau dalam pembangunan. Di luar Amerika Serikat dan Meksiko, lebih banyak Orang Suci Zaman Akhir (lebih dari 1,3 juta) tinggal di Brasil daripada di negara lainnya. Brasil memiliki populasi sekitar 211 juta.

Greater Manila, Filipina. Bait suci ini akan menjadi yang kedua di Manila dan keempat di Filipina. Ada hampir 750.000 Orang Suci Zaman Akhir di Filipina, yang memiliki populasi 104 juta.

Nairobi, Kenya. Bait suci ini akan melayani lebih dari 30.000 anggota di Afrika bagian timur, termasuk 13.000 anggota di Kenya, yang memiliki populasi 48 juta. Itu akan menjadikan delapan jumlah bait suci yang beroperasi, dalam pembangunan, atau diumumkan di Afrika.

Pocatello, Idaho, AS. Bait Suci Pocatello Idaho akan menjadi bait suci keenam di Idaho, sebuah negara bagian dengan sekitar 450.000 Orang Suci Zaman Akhir dan sebuah populasi sejumlah 1,7 juta.

Saratoga Springs, Utah, AS. Bait suci ini akan ditemukan di salah satu area dengan pertumbuhan tercepat di Utah dan akan menjadi bait suci ke-18 di negara bagian tersebut. Utah, di mana kantor pusat Gereja berlokasi

memiliki 2,1 juta anggota, dengan populasi negara bagian sekitar 3,1 juta.

Lima bait suci yang diumumkan menjadikan total jumlah bait suci yang beroperasi (155) dan bait suci yang diumumkan atau dalam pembangunan/renovasi (27) menjadi 182 bait suci di seluruh dunia.

Sejak konferensi umum Oktober 2016, Bait Suci Fort Collins Colorado, Bait Suci Star Valley Wyoming, dan Bait Suci Hartford Connecticut di AS telah didedikasikan, dan Bait Suci Suva Fiji telah didedikasikan ulang.

Dedikasi mendatang direncanakan sebagaimana tercantum di bawah:

BAIT SUCI	TANGGAL DEDIKASI
Paris Prancis	21 Mei 2017
Idaho Falls Idaho (AS)	4 Juni 2017 (dedikasi ulang)
Tucson Arizona (AS)	13 Agustus 2017
Meridian Idaho (AS)	19 November 2017
Cedar City Utah (AS)	10 Desember 2017

Pencangkulan tanah telah dilakukan untuk Bait Suci Winnipeg Manitoba (Kanada), Bait Suci Kinshasa Republik Demokratik Kongo, Bait Suci Barranquilla Kolombia, Bait Suci Arequipa Peru, dan Bait Suci Rio de Janeiro Brasil.

Juga untuk catatan, sewaktu pembangunan Bait Suci Roma Italia berlanjut, patung Yesus Kristus dan Dua Belas Rasul asli ditempatkan di pusat pengunjung, dan sebuah patung malaikat Moroni ditempatkan di puncaknya. ■

Temukan pemutakhiran dan informasi di temples.lds.org.

Jalan Menuju Pendidikan

Presidensi Utama telah mengumumkan pembentukan organisasi pendidikan lebih tinggi global yang baru di Gereja, disebut BYU-Pathway Worldwide. Organisasi baru ini akan mulai beroperasi pada 1 Mei 2017. Organisasi ini akan menyediakan kesempatan pendidikan bagi mereka yang sebaliknya tidak memiliki kesempatan itu.

“Pathway [jalan] adalah jembatan menuju dunia pendidikan perguruan tinggi daring dan jalan menuju kesempatan untuk pendidikan yang berhasil,” ujar Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama. ■

Temukan informasi lebih lanjut di pathway.lds.org.



Pelayanan Mendunia Para Rasul Berlanjut

Para nabi dan rasul terus melayani di seluruh dunia (lihat A&P 107:23). Selama enam bulan terakhir:

Dalam siaran Face to Face yang diselenggarakan dari **Palmyra, New York, AS**, Presiden Henry B. Eyring dan Penatua Jeffrey R. Holland mendorong para remaja Gereja untuk memperoleh kesaksian pribadi. “Ketahuilah bagi diri Anda sendiri bahwa hal-hal ini adalah benar,” ujar Presiden Eyring

Di **Meksiko** Presiden Russell M. Nelson diperkenalkan pada Chamber of Deputies nasional (dewan legislatif di bawah Kongres), dan Gereja dipuji untuk kebaikan yang telah dilakukan dalam membela kebebasan beragama dan dalam memperkuat keluarga. Presiden Nelson juga bertemu dengan anggota dan misionaris serta mengatakan bahwa anggota “adalah kekuatan aktif bagi kebaikan dalam komunitas mereka.”

Di **Arizona, AS**, Penatua Dallin H. Oaks mengimbau semua anggota Gereja untuk membela kebebasan beragama. (Temukan informasi lebih lanjut di religiousfreedom.lds.org.)

Presiden Dieter F. Uchtdorf berbicara kepada anggota di Cabang Parleys Creek (Swahili) di **Salt Lake City, Utah, AS**. Banyak anggota Gereja adalah pengungsi dari negara-negara Afrika, dan Presiden Uchtdorf sendiri telah dua kali menjadi pengungsi. “Senantiasa ingat bahwa di mana pun kita berada, Injil adalah rumah,” ujarnya.

Penatua M. Russell Ballard dan Penatua D. Todd Christofferson menghadiri upacara pelantikan untuk uskup



Searah jarum jam, dari kiri atas: Penatua Bednar mengunjungi anggota Gereja di Filipina; Presiden Russell M. Nelson bertemu anggota Chamber of Deputies (dewan legislatif di bawah Mexican Congress) untuk membahas kebebasan beragama; sebuah pengumpulan terkemuka dari para pemimpin Mormon dan Yahudi dari AS mengunjungi perdana menteri Israel, Benjamin Netanyahu; Penatua Stevenson menyapa seorang dewasa muda yang melayani sebagai penasihat di konferensi Untuk Kekuatan Remaja di Uruguay; para remaja menghadiri siaran langsung bersama Penatua Holland dan Presiden Eyring di Palmyra, New York, AS; Penatua dan Sister Renlund menyapa para sister di sebuah pertemuan di Tonga; dan Penatua Rasband mengunjungi rumah sakit kanker anak-anak di Guatemala City, Guatemala.

baru dari Keuskupan Katolik Roma di Salt Lake City dan menyambutnya ke komunitas.

Di **Tanah Suci**, Penatua Holland dan Penatua Quentin L. Cook bergabung dengan delegasi dari para pemimpin Orang Suci Zaman Akhir dan para pembesar Yahudi dari AS

yang berkumpul di situs sejarah di **Yerusalem** untuk menandai peringatan ke-175 Penatua Orson Hyde (1805–1878) dari Kuorum Dua Belas Rasul yang mendedikasikan tanah tersebut sebagai tempat berkumpul bagi orang-orang Yahudi.

Penatua Holland juga mengunjungi

anggota dan misionaris di **Jepang, Korea, dan Guam**, di mana “kita dapat meyakinkan kembali kepada mereka tentang masa depan [yang cerah],” ujarnya. Dia memperhatikan bahwa siaran kebaktian sedunia “memberi kami kemungkinan jangkauan terluas untuk pesan-pesan kami,” terhubung dengan puluhan ribu anggota.

Di **New York, AS**, Penatua David A. Bednar yang berpartisipasi dalam forum mengenai pernikahan, mengatakan bahwa salah satu tugas besar dari zaman kita—tugas di mana komunitas-komunitas berbeda agama hendaknya bersatu—adalah untuk menolong orang memahami makna dan tujuan sejati pernikahan.

Sementara mengunjungi Orang Suci Zaman Akhir di **Jepang dan Korea**, Penatua Bednar mengatakan bahwa Gereja mengalami pertumbuhan yang lambat namun stabil di Asia. “Anda pastilah terkesan oleh ketekunan, keramahan, dan kesetiaan dari Orang Suci Zaman Akhir ini,” ujarnya. Penatua Bednar juga berceramah kepada para anggota Gereja dan mengajar para misionaris di 7 dari 21 misi Gereja di **Filipina**.

Di **Meksiko**, Penatua Neil L. Andersen menasihati para anggota Gereja untuk mengatasi tantangan yang menahan mereka dari menghadiri bait suci, menaati hari Sabat, dan memperkuat hubungan keluarga. Dia juga mengundang mereka untuk membawa Juruselamat lebih sepenuhnya ke dalam kehidupan mereka.

Penatua Quentin L. Cook mengunjungi **Filipina**, 20 tahun setelah dia melayani di sana sebagai Pembesar Umum yang baru dipanggil. Dia mengatakan Gereja di Filipina telah dua kali lipat dalam ukuran sejak saat itu. “Di mana dahulu ada cabang-cabang,” ujarnya, “di sana sekarang ada pasak-pasak. Anak-anak yang kami kenal waktu itu sekarang adalah purnamisionaris. Purnamisionaris sekarang

adalah presiden pasak. Adalah luar biasa untuk melihat pertumbuhan Gereja.”

Di **Bolivia dan Peru**, Penatua Cook menasihati para anggota untuk berfokus pada iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Dia mengatakan bahwa remaja dan dewasa lajang muda di sana adalah istimewa dan menunjukkan kasih bagi Juruselamat serta Pendamaian dan Kebangkitan-Nya.

Di **Area Afrika Barat**, Penatua Gary E. Stevenson mengatakan kunjungannya menyediakan kesempatan untuk bercermin pada kasih dan sukacita yang Orang Suci Zaman Akhir temukan dalam Injil, alih-alih “tantangan dan kesengsaraan” yang mereka hadapi.

Kemudian di **Uruguay, Cile, dan Argentina**, Penatua Stevenson berbicara di konferensi Untuk Kekuatan Remaja. Dia mengatakan bahwa banyak remaja “membuat keputusan untuk pergi misi dan untuk tetap kukuh terhadap gol mereka untuk menikah di bait suci dan ... [memperoleh] pendidikan yang lebih tinggi.”

Penatua Ronald A. Rasband menasihati anggota dan misionaris di **Area Amerika Tengah** untuk tetap setia pada perjanjian mereka dan untuk mencari Tuhan di saat-saat bergejolak. Dia mengunjungi rumah sakit kanker anak-anak di **Guatemala**, menyampaikan ceramah utama di simposium kebebasan beragama yang disponsori Gereja di **El Salvador**, dan bertemu dengan Presiden **Nikaragua**.

Di **Tonga**, Penatua Dale G. Renlund bertemu dengan ratu dan anggota lainnya dari keluarga kerajaan. Dia juga mengunjungi **Australia dan Selandia Baru**, di mana para anggota memintanya untuk menyampaikan kasih mereka kepada Presiden Thomas S. Monson. ■

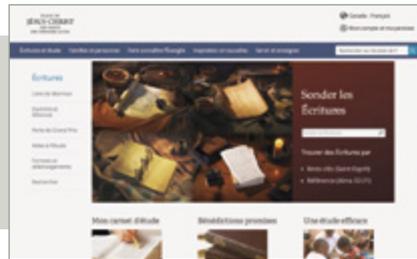
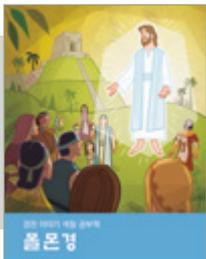
Informasi termutakhir mengenai pelayanan dari para pemimpin Gereja ini dapat ditemukan pada laman Facebook mereka masing-masing di prophets.lds.org.

Misionaris yang Lebih Baik, Guru yang Lebih Baik

Dalam siaran sedunia, hampir 71.000 elder dan sister di 422 misi menerima pelatihan mengenai bagaimana menjadi misionaris yang lebih baik dan guru yang lebih baik. Perubahan-perubahan yang disetujui oleh Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul diumumkan sebagai bagian dari pelatihan. Sebuah jadwal harian baru akan mengizinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam cara misionaris menggunakan waktu mereka dan kemampuan beradaptasi yang lebih besar dengan area di mana mereka melayani.

Tujuan dari jadwal yang lebih fleksibel ini adalah untuk membantu para misionaris meningkatkan produktivitas harian, menetapkan gol-gol yang lebih terilhami, merencanakan secara lebih efektif, menjadi lebih sehat, dan menggunakan hak pilihan mereka untuk membuat keputusan-keputusan yang benar mengenai cara meluangkan waktu mereka. Itu juga akan mengizinkan mereka bekerja di luar untuk waktu yang lebih lama.

Perubahan lainnya yang diumumkan adalah pengurangan jumlah “indikator kunci” yang digunakan misionaris untuk melaporkan kemajuan pekerjaan mereka. Misionaris diingatkan bahwa semua asas dalam *Mengkhobahkan Injil-Ku* adalah penting dan hendaknya diterapkan. ■



Sumber dan Produk Baru

ini adalah ringkasan dari produk dan sumber baru Gereja yang baru-baru ini tersedia.

Buku-buku kisah tulisan suci dan mewarnai. Untuk mendorong penelaahan tulisan suci individu dan keluarga, Gereja menerbitkan sumber kisah tulisan suci baru, dimulai dengan seri buku mewarnai yang didesain untuk anak-anak usia 2–8 tahun. Versi PDF cuma-cuma ada di scripturestories.lds.org, dan versi cetakan dapat dipesan di store.lds.org serta pusat Layanan Distribusi.

Buku mewarnai akan diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa yang memiliki tulisan suci edisi OSZA. Versi terjemahan akan tersedia sepanjang tahun 2017, dimulai dengan bahasa Spanyol, Portugis, Prancis, Jepang, Korea, Cina (tradisional), Jerman, Rusia, dan Italia.

Tulisan Suci. Presidensi Utama telah mengumumkan sebuah terjemahan baru dari tiga serangkai tulisan suci dalam bahasa Prancis, yang tersedia di ecritures.lds.org dan di aplikasi seluler Gospel Library [Perpustakaan Gereja]. Terjemahan mencakup perubahan minor kata-kata di salah satu doa sakramen. Mereka juga mengumumkan bahwa terjemahan bahasa Kroasia dari tiga serangkai tersedia daring. Edisi cetakan dari tiga serangkai dalam bahasa Kroasia, Rusia, dan Islandia juga baru-baru ini tersedia.

Bantuan untuk keluarga-keluarga yang berurusan dengan ketertarikan sesama jenis. Untuk membantu anggota menanggapi secara sensitif dan penuh pemikiran ketika mereka menghadapi ketertarikan sesama jenis di dalam

keluarga mereka sendiri, di antara anggota Gereja lainnya, atau di mana pun, sumber-sumbernya mencakup situs baru mormonandgay.lds.org dan sebuah pemutakhiran Gospel Topic mengenai ketertarikan sesama jenis (dalam bahasa Inggris), termasuk pertanyaan yang sering diajukan serta ajaran-ajaran Gereja.

Aplikasi Gospel Library [Perpustakaan Injil] yang Dimutakhirkan. Aplikasi ini, yang digunakan oleh anggota sedunia untuk menelaah tulisan suci, ceramah konferensi, dan materi lainnya, baru-baru ini merilis pemutakhiran besar untuk iOS maupun Android. Dalam versi 4, alat penelaahan lebih intuitif, fitur dan fungsionalitasnya lebih menyatu, dan video tutorial barunya tersedia. Karena semua isi sekarang *annotatable* [memiliki fungsi catatan], Anda dapat menggarisbawahi, menambah komentar pada, menautkan, menandai, dan mengorganisasi semua isi ke dalam buku catatan. Anda dapat memberikan catatan pada video, judul pasal tulisan suci dan bantuan penelaahan, daftar dalam berbagai buku pedoman pelajaran, nyanyian pujian dan lagu-lagu Pratama, serta banyak lagi.

Aplikasi LDS Tools yang Dimutakhirkan. Versi 3.2.0 dari aplikasi seluler LDS Tools menjadikan untuk menghadiri bait suci mudah. Fitur yang ditambahkan mengizinkan anggota untuk melihat bait suci yang ditetapkan bagi mereka, menemukan lima bait suci terdekat, menghubungi bait suci atau mengetahui kapan jadwal bait suci tutup, dan diingatkan sebelum rekommendasi mereka kedaluwarsa. ■

Mengajar dengan Cara Juruselamat

“Kita semua ingin mengajar seperti Yesus mengajar,” Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul mengatakan selama siaran sedunia untuk para guru pada 5 November 2016. “Petunjuknya adalah sederhana dan langsung serta penuh kuasa.”

Penatua Holland mengatakan bahwa sumber *Mengajar dengan Cara Juruselamat* membantu meningkatkan pengajaran dalam Gereja. Demikian juga pertemuan dewan guru dan orientasi guru baru, yang dibahas selama siaran. Siaran ini tersedia dalam 10 bahasa di teach.lds.org, bersamaan dengan berbagai video dan materi lainnya untuk memperkuat pengajaran. ■



KELUARGA

PERNYATAAN KEPADA DUNIA

PRESIDENSI UTAMA DAN DEWAN DUA BELAS RASUL GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR

KAMI, PRESIDENSI UTAMA dan Dewan Dua Belas Rasul Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah dan bahwa keluarga merupakan yang inti bagi rencana Sang Pencipta untuk takdir kekal anak-anak-Nya.

SELURUH UMAT MANUSIA—pria dan wanita—diciptakan menurut rupa Allah. Masing-masing adalah putra atau putri roh terkasih dari orang tua surgawi, dan, sebagai yang demikian, masing-masing memiliki kodrat dan takdir yang ilahi. Jenis kelamin merupakan karakteristik penting dari identitas dan tujuan profana, fana, dan kekal setiap orang.

DALAM RUANG LINGKUP PRAFANA, para putra dan putri roh mengenal dan memuja Allah sebagai Bapa Kekal mereka dan menerima rencana-Nya, yang melaluinya, anak-anak-Nya dapat memperoleh tubuh jasmani dan mendapatkan pengalaman duniawi untuk maju ke arah kesempurnaan dan pada akhirnya merealisasikan takdir ilahi mereka sebagai ahli waris kehidupan kekal. Rencana kebahagiaan yang ilahi memungkinkan hubungan keluarga untuk dilanjutkan setelah kematian. Tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian sakral yang tersedia di bait suci yang kudus memungkinkan bagi setiap orang untuk kembali ke hadirat Allah dan bagi keluarga-keluarga untuk disatukan secara kekal.

PERINTAH PERTAMA yang Allah berikan kepada Adam dan Hawa berkaitan dengan potensi mereka untuk menjadi orang tua, sebagai suami dan istri. Kami menyatakan bahwa perintah Allah bagi anak-anak-Nya untuk beranak cucu dan memenuhi bumi tetap berlaku. Kami selanjutnya menyatakan bahwa Allah telah memerintahkan agar kuasa prokreasi yang sakral mesti digunakan hanya antara pria dan wanita, yang telah dinikahkan secara resmi sebagai suami dan istri.

KAMI MENYATAKAN cara yang dengannya kehidupan fana diciptakan telah ditetapkan secara ilahi. Kami menegaskan kekudusan kehidupan dan tentang pentingnya itu dalam rencana kekal Allah.

SUAMI DAN ISTRI memiliki tanggung jawab khusus untuk mengasahi dan memelihara satu sama lain serta anak-anak mereka. "Anak-anak ... adalah milik pusaka daripada Tuhan" (Mazmur 127:3). Orang tua memiliki kewajiban sakral untuk membesarkan anak-anak mereka dalam kasih

dan kesalehan, untuk memenuhi kebutuhan fisik dan rohani mereka, dan untuk mengajari mereka untuk saling mengasahi dan melayani, mematuhi perintah-perintah Allah, dan menjadi penduduk yang mematuhi hukum di mana pun mereka tinggal. Para suami dan istri—ibu dan ayah—akan diminta pertanggungjawabannya di hadapan Allah atas pelaksanaan kewajiban-kewajiban ini.

KELUARGA ditetapkan oleh Allah. Pernikahan antara pria dan wanita adalah penting bagi rencana kekal-Nya. Anak-anak berhak menerima kelahiran dalam ikatan perkawinan, dan untuk dibesarkan oleh seorang ayah dan seorang ibu yang menghormati ikrar perkawinan dengan kesetiaan mutlak. Kebahagiaan dalam kehidupan keluarga paling mungkin dicapai bila didasarkan pada ajaran-ajaran Tuhan Yesus Kristus. Pernikahan dan keluarga yang berhasil ditegakkan dan dipertahankan dengan asas-asas iman, doa, pertobatan, pengampunan, rasa hormat, kasih, rasa iba, bekerja, dan kegiatan rekreasi yang sehat. Berdasarkan rancangan ilahi, para ayah mesti mengetuai keluarga mereka dalam kasih dan kesalehan serta bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan hidup dan perlindungan bagi keluarga mereka. Para ibu terutama bertanggung jawab bagi pengasuhan anak-anak mereka. Dalam tanggung jawab sakral ini, para ayah dan ibu berkewajiban untuk saling membantu sebagai pasangan yang setara. Kecacatan, kematian, atau keadaan lainnya mungkin mengharuskan adaptasi perorangan. Kerabat lainnya hendaknya memberikan dukungan bila dibutuhkan.

KAMI MEMPERINGATKAN bahwa orang yang melanggar perjanjian kesucian, yang merunding pasangan atau keturunan, atau yang gagal memenuhi tanggung jawab keluarga kelak akan berdiri mempertanggungjawabkannya di hadapan Allah. Lebih lanjut, kami memperingatkan bahwa disintegrasi keluarga akan mendatangkan kepada perorangan, masyarakat, dan bangsa bencana-bencana yang dinubuatkan oleh para nabi zaman dahulu dan zaman modern.

KAMI MENGIMBAU para penduduk dan pejabat pemerintahan yang bertanggung jawab di mana pun untuk menyebarluaskan acuan-acuan tersebut yang dirancang untuk mempertahankan dan memperkuat keluarga sebagai unit dasar masyarakat.

Pernyataan ini dibacakan oleh Presiden Gordon B. Hinckley sebagai bagian dari pesannya pada Pertemuan Umum Lembaga Pertolongan yang diadakan pada tanggal 23 September 1995, di Salt Lake City, Utah.



“Kita hidup di masa kesulitan dan kejahatan yang besar. Apa yang akan melindungi kita dari dosa dan kejahatan yang sedemikian lazim di dunia zaman sekarang?” Presiden Thomas S. Monson bertanya selama Konferensi Umum Tahunan ke-187 Gereja. “Saya menyatakan bahwa kesaksian yang kuat tentang Juruselamat kita, Yesus Kristus, dan tentang Injil-Nya akan membantu kita menuju keselamatan Saya mengimbau kita semua untuk dengan doa yang sungguh-sungguh menelaah dan merenungkan Kitab Mormon setiap hari. Sewaktu kita melakukannya, kita akan berada dalam posisi untuk mendengarkan suara Roh, untuk menolak godaan, untuk mengatasi keraguan dan ketakutan, serta untuk menerima bantuan surga dalam kehidupan kita.”

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR